

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP
HASIL BELAJAR DI TINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA KELAS V
PADA TEMA BENDA-BENDA DI SEKITAR KITA
DI SD KECAMATAN CITEUREUP**



UNIVERSITAS TERBUKA

TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

Disusun Oleh:

INTARTI

NIM. 500803942

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA**

2018

ABSTRACT

THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL ON THE LEARNING OUTCOMES BASED ON THE LEARNING STYLES OF STUDENTS GRADE FIFTH IN THE THEMES OF OBJECTS AROUND US IN CITEUREUP DISTRICT ELEMENTARY SCHOOL

Intarti
Intarti.jati@gmail.com

Graduate program
open University

This study aims to analyze the effect of cooperative learning models on learning outcomes in terms of the learning styles of grade 5th students on the theme of objects around us in SD Citeureup District. This research is a quantitative research using 2 x 2 factorial design experimental method. The number of research samples is 62 students. Data on the ability of student learning outcomes is obtained through tests of learning outcomes and learning styles. To meet the requirements of the analysis, the normality of the data was tested using the Liliefors test and homogeneity using the Barlet test, after the analysis of the analysis requirements was fulfilled. The significance test of the data used two-way ANOVA analysis and continued the *t* test with significant levels and $\alpha = 0.05$. The findings of this study indicate that: (1) student learning outcomes given Group Investigation learning models are higher than students given Student Teams-Achievement Divisions learning models. (2) There is an effect of interaction between learning models and learning styles on learning outcomes. (3) learning outcomes of students who have a kinesthetic learning styles who learn to use Group Investigation learning models are lower than students who learn using Students Team - Achievement Divisions (STAD) learning models (4) learning outcomes of students who have visual learning styles that learn to use models Group Investigation learning is higher than students who learn using the Students Team - Achievement Divisions (STAD) learning model

Keywords: Student Learning Outcomes, Group Learning Model Investigation, Learning Model of Student Teams-Achievement Divisions and Learning Styles.

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA KELAS V PADA TEMA BENDA-BENDA DI SEKITAR KITA DI SD KECAMATAN CITEUREUP

Intarti

Intarti.jati@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar di tinjau dari gaya belajar siswa kelas V pada tema Benda-Benda di sekitar Kita di SD Kecamatan Citeureup. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen desain faktorial 2 x 2. Jumlah sampel penelitian sebanyak 62 siswa. Data kemampuan hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar dan gaya belajar. Untuk memnuhi persyaratan analisis dilakukan pengujian normalitas data menggunakan uji *Liliefors* dan *homogenitas* menggunakan uji Barlet, setelah uji persyaratan analisis terpenuhi. Uji signifikansi data menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalur dan dilanjutkan uji *t* dengan taraf signifikan dan $\alpha = 0,05$. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dari siswa yang diberikan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions*. (2) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar. (3) hasil belajar siswa yang memiliki *gaya belajar kinestetik* yang belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih rendah dari siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Students Team - Achievement Divisions (STAD)* (4) hasil belajar siswa yang memiliki *gaya belajar visual* yang belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dari siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Students Team - Achievement Divisions (STAD)*

Kata kunci : Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran *Group Investigation*, Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* dan Gaya Belajar.

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR DI TINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA KELAS V PADA TEMA BENDA-BENDA DI SEKITAR KITA DI SD KECAMATAN CITEUREUP”** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bogor, 28 Oktober 2018

Yang Menyatakan



Intarti

NIM. 500803942

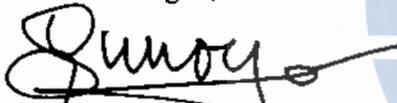
PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

Judul TAPM : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Di Tinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita Di SD Kecamatan Citeureup**

Penyusun TAPM : INTARTI
 NIM : 500803942
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Hari/Tanggal : Minggu / 28 Oktober 2018

Menyetujui :

Pembimbing II,


 Dr. Ir. Suroyo, M.Sc
 NIP. 19560414 198609 1 001

Pembimbing I,

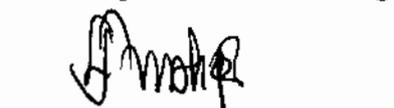

 Dr. Sarkadi, M.Si
 NIP. 19690704 199403 1 002

Penguji Ahli


 Dr. Jarnawi Afgani Dahlan, M.Kes
 NIP. 19680511 199101 1 001

Mengetahui,

Ketua
 Pascasarjana Pendidikan Keguruan


 Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
 NIP. 19600821 198601 2 001



Dekan
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Prof. Dr. Usin Kusmawan, M.A., Ph.D
 NIP. 19690405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : INTARTI
 NIM : 500803942
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Judul TAPM : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Di Tinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita Di SD Kecamatan Citeureup**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Minggu / 28 Oktober 2018

Waktu : Pukul 08.15 – 09.45

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Tandatangan

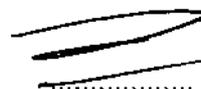
Ketua Komisi Penguji
 Nama: Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.



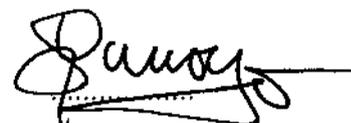
Penguji Ahli
 Nama: Dr. Jamawi Afgani Dahlan, M.Kes.



Pembimbing I
 Nama: Dr. Sarkadi, M.Si



Pembimbing II
 Nama: Dr. Ir. Suroyo, M.Sc



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka.

Penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Di Tinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas V pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Di SD Kecamatan Citeureup”. Penulis ingin mengkaji bagaimana pengaruh model pembelajaran gaya belajar terhadap hasil belajar di tinjau dari gaya belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat sulit untuk menyelesaikan tesis ini. Melalui kata pengantar ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun pihak-pihak yang telah membantu adalah:

1. Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Kepada kedua orang tuaku, Mamah dan Bapak yang selalu memberikan doa disetiap waktu, suami tercinta, dan anak-anakku, dukungan moril, materil, kasih sayang, semangat serta doa yang tiada henti kepada penulis,

3. DR. Sarkadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan baru dalam penyusunan sehingga dapat menyelesaikan tugas tesis ini;
4. Dosen-dosen di Universitas Terbuka, atas ilmu yang telah diberikan selama penulis mengenyam pendidikan di Kampus Universitas Terbuka UPBJJ Bogor;
5. Ibu Mintarsih, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Puspanegara 07 dan Guru-guru yang telah memberikan ijin dan semangat serta motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Rekan-rekan mahasiswa Universitas Terbuka UPBJJ Bogor yang telah bersedia membantu dalam menyediakan data sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian, terimakasih atas partisipasinya dan kerja samanya;
7. Siswa dan siswi di SDN Puspanegara 07 yang telah banyak membantu penulis dalam menyediakan data penelitian, terimakasih atas partisipasi dan kerja samanya.
8. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan tesis ini, sehingga laporan ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan benar.

Semoga penulisan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Akhir kata, semoga tesis ini dapat membawa manfaat dalam pengembangan ilmu di bidang pendidikan.

Bogor, 28 Oktober 2018

Intarti

RIWAYAT HIDUP

Nama : Intarti
NIM : 500803942
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Tempat / Tanggal Lahir : Banyumas / 20 Juli 1970

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN Purwodadi II pada tahun 1983
Lulus SMP di SMPN 1 Tambak pada tahun 1986
Lulus SPG di SPGN Purwokerto pada tahun 1989
Lulus D2 di UT-UPBJJ – Bogor pada tahun 2009
Lulus S1 di Universitas Terbuka pada tahun 2011

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2003 s/d sekarang sebagai guru kelas di
SDN Puspanegara 07

Bogor, 28 Oktober 2018



Intarti

NIM. 500803942

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Riwayat Hidup	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Kegunaan Penelitian	16
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	19
1.1 Model Pembelajaran	19
1.2 Pembelajaran Kooperatif	20
1.3 Group Investigation	25
1.4 Student Teams-Achievement Divisions	31
1.5 Hasil Belajar	39
1.6 Gaya Belajar	50
B. Penelitian Terdahulu	64
C. Kerangka Berpikir	68
D. Hipotesis Penelitian	79
E. Operasionalisasi Variabel	80

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	82
B. Populasi dan Sampel	85
1. Populasi	85
2. Sampel	86
C. Instrumen Penelitian	88
1. Rancangan Penelitian	88
2. Kontrol Validitas Internal dan Eksternal	90
3. Teknik Pengumpulan Data	93
D. Prosedur Pengumpulan Data	114
1. Tes	115
2. Non Tes	115
E. Teknik Analisis Data	116
1. Uji Prasyarat Analisis Data	117
1.1 Uji Normalitas	118
1.2 Uji Homogenitas	118
2. Hipotesis Statistik	119

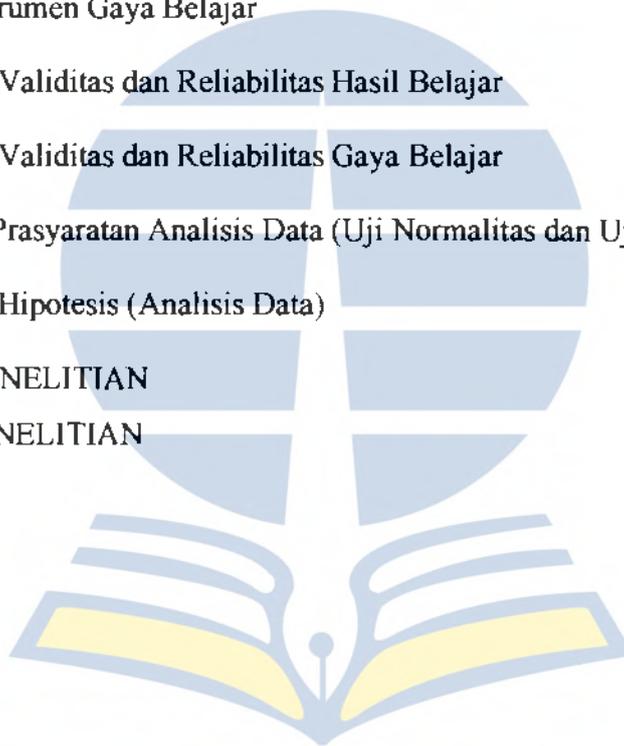
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	121
B. Hasil	122
C. Pembahasan	144

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	155
B. SARAN	156

DAFTAR PUSTAKA	158
DAFTAR TABEL	162
DAFTAR GAMBAR	164
DAFTAR LAMPIRAN	166
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	
Lampiran 3 Instrumen Hasil Belajar	
Lampiran 4 Instrumen Gaya Belajar	
Lampiran 5 Uji Validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar	
Lampiran 6 Uji Validitas dan Reliabilitas Gaya Belajar	
Lampiran 7 Uji Prasyarat Analisis Data (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas)	
Lampiran 8 Uji Hipotesis (Analisis Data)	
SURAT IJIN PENELITIAN	
DOKUMEN PENELITIAN	



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Tahap-Tahap Pembelajaran Kooperatif	24
Tabel 2.2	Langkah-Langkah Pembelajaran Group Investigation	31
Tabel 2.3	Tahapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD).....	35
Tabel 3.1	Rancangan Penelitian Desain Faktorial 2X2	84
Tabel 3.2	Anggota Populasi Kelas V SD Gugus III Kecamatan Citureup	85
Tabel 3.3	Komposisi Subjek Penelitian menurut Jenis Perlakuan	86
Tabel 3.4	Rancangan Perlakuan Dalam Penelitian	89
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Siswa (Setelah Uji Coba)	99
Tabel 3.6	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Tes Hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita	101
Tabel 3.7	Skor Kategori Skala Empat.....	103
Tabel 3.8	Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar (Visual dan Kinestetik)	106
Tabel 3.9	Kisi-Kisi Instrumen Gaya belajar (Setelah Uji Coba).....	111
Tabel 3.10	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Gaya Belajar	112
Tabel 4.1	Deskriptif Data Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita	123
Tabel 4.2	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Tema Benda- Benda di Sekitar Kita Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation (A1).....	124
Tabel 4.3	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Tema Benda- Benda di Sekitar Kita Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Team-Achievement Division (A2)	126
Tabel 4.4	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik yang Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation (A1B1)	128

Tabel 4.5	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik yang Memiliki Gaya Belajar Visual Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (A1B2)	129
Tabel 4.6	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik yang Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Student Team-Achievement Division</i> (A2B1)	131
Tabel 4.7	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik yang Memiliki Gaya Belajar Visual dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Student Team-Achievement Division</i> (A2B2)	132
Tabel 4.8	Rangkuman Uji Normalitas Data Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik	137
Tabel 4.9	Hasil Uji Homogenitas Varian Populasi.....	138
Tabel 4.10	Rangkuman Hasil pengujian Hipotesis Menggunakan ANAVA Dua Jalur Hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik.....	140



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Hubungan tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar	40
Gambar 2.2 Kerangka pikir perbandingan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) dan tipe <i>Student Teams-Achievement Divisions</i> (STAD) dengan memperhatikan gaya belajar	75
Gambar 4.1 Grafik histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (A1)	125
Gambar 4.2 Grafik histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Student Team-Achievement Division</i> (A2)	127
Gambar 4.3 Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik yang Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (A1B1)	128
Gambar 4.4 Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik yang Memiliki Gaya Belajar Visual dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (A1B2)	130
Gambar 4.5 Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik yang Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dengan	

	Menggunakan Model Pembelajaran <i>Student Team-Achievement Division</i> (A2B1)	131
Bagan 4.6	Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik yang Memiliki Gaya Belajar Visual dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Student Team-Achievement Division</i> (A2B2)	133



DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	RPP Kelas Eksperimen	166
Lampiran 2	RPP Kelas Kontrol	247
Lampiran 3	Instrumen Hasil Belajar	300
Lampiran 4	Instrumen Gaya Belajar	316
Lampiran 5	Uji Validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar	319
Lampiran 6	Uji Validitas dan Reliabilitas Gaya Belajar	321
Lampiran 7	Uji Prasyarat Analisis Data (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas)	323
Lampiran 8	Uji Hipotesis (Analisis Data)	333
Lampiran 9	Surat-Surat Ijin Penelitian	353
Lampiran 10	Dokumentasi Hasil penelitian	355



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha peningkatan mutu sumber daya manusia semakin gencar dilakukan oleh pemerintah, usaha tersebut dilakukan dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa: (Sisdiknas:2003)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di era globalisasi ini pendidikan di Indonesia dipusatkan pada peningkatan mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam proses KBM guru dan siswa sebagai faktor pendukung dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Terlebih dengan tuntutan yang ada pada kurikulum 2013 dimana peran guru dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan dan memungkinkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 yang dipayungi dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah beserta lampirannya merupakan peraturan yang mengatur tentang proses Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah untuk pelaksanaan Kurikulum 2013. Dalam lampiran Peraturan Menteri tersebut dinyatakan tentang konsep dasar

proses Pembelajaran yaitu bahwa siswa dipandang sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi atau membangun dan menggunakan pengetahuannya. Sejalan dengan pandangan tersebut, proses Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya dalam proses kognitif.

Shoimin (2014), berpendapat bahwa muatan pelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan, perlu diterapkan dalam pembelajaran yang berbasis penelitian (*Inquiry discovery learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) serta Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa. *Cooperative* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif terjadi pencapaian tujuan secara bersama-sama yang sifatnya merata dan menguntungkan setiap anggota kelompoknya. Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang jarang menggunakan masalah nyata atau menggunakan masalah nyata di tahap akhir pembelajaran sebagai penerapan dari pengetahuan yang telah dipelajari. Pemilihan masalah nyata tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian materi dengan pencapaian kompetensi dasar.

Menurut Trianto, (2014:51), bahwa model pembelajaran merupakan pedoman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan

dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan siswa. Setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan-tahapan (sintaks). Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan dalam tahapan berlangsung antara pembukaan dan penutup yang harus dipahami oleh guru agar model-model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih monoton dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang berorientasi pada pemrosesan informasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, transfer ilmu hanya berasal dari guru, yang kemudian diinformasikan kepada peserta didik melalui metode ceramah dengan komunikasi satu arah dari guru ke peserta didik. Guru mempunyai tugas utama untuk membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa supaya belajar aktif dan kreatif, sehingga potensi dirinya dapat berkembang secara maksimal. Proses belajar aktif, melalui partisipasi dalam kegiatan pembelajaran mampu melatih dan membentuk kompetensi siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang mampu membentuk *life skill* sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Untuk itu, guru seyogianya memahami cara belajar siswa dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa agar menarik dan tidak membosankan

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka diperlukan suatu pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang relevan dan tepat. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)*. Karena model pembelajaran ini bertujuan untuk mengarahkan kemampuan siswa untuk

menganalisis konsep-konsep pembelajaran dengan cara penyelidikan secara mendalam melalui kerja kelompok. Selain itu, model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aryanta dan Yohanes (2010) terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* pada mata pelajaran matematika diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat pada siswa yang semakin menunjukkan kegairahan dan motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas, presentasi, dan diskusi, baik secara kualitas maupun kuantitas. Selain itu perhatian, konsentrasi, interaksi, kreativitas, kerja sama dalam kelompok dan hasil kerja menunjukkan peningkatan yang semakin baik. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Hasan dkk (2010) menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif *Group Investigation (GI)* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Sehingga berdasarkan kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Rusman (2011:26) berpendapat bahwa model pembelajaran yang dapat diterapkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif karena dengan adanya pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Pembelajaran kooperatif dapat melatih peserta didik mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik yang lain dan dapat melatih mental mereka untuk belajar bersama dan berdampingan dengan orang lain, selain itu dengan pembelajaran kooperatif dapat menekan kepentingan pribadi dan

mengutamakan kepentingan kelompok. Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual. Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil belajar, guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif peserta didik, guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Dari gejala-gejala tersebut, maka peneliti memilih model pembelajaran *Group Investigation* sebagai model yang tepat untuk mendukung terlatihnya kemampuan belajar siswa. Model pembelajaran *Group Investigation* sesuai untuk pembelajaran terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, dan mensintesis informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi aspek. Dengan model pembelajaran *Group Investigation*, siswa akan terlatih untuk memecahkan dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Dengan membentuk kelompok akan memberi kemudahan bagi siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. *Group Investigation* mengarahkan kepada siswa untuk mencari informasi baik dari buku materi maupun dari luar (Guru, teman, orang yang di anggap mengetahui, dan lain-lain) dalam rangka untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Oleh sebab itu Model pembelajaran *Group Investigation* digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan optimal, serta dengan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* siswa diarahkan dengan gaya belajar yang sesuai dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

Tujuan pembelajaran dewasa ini dikenal dengan Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan ini dikelompokkan menjadi empat kompetensi inti di setiap jenjang pendidikan. Kompetensi Inti selanjutnya diimplementasikan ke dalam setiap muatan pelajaran pada setiap jenjang dan menjadi dasar pengembangan materi pembelajaran pada setiap muatan pelajaran, yang dikenal dengan kompetensi dasar (KD) yang terdiri atas KD Sikap Spiritual, KD Sikap Sosial, KD Pengetahuan, dan KD Keterampilan. Kompetensi-kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa diturunkan dari setiap kompetensi dasar di dalam masing-masing muatan pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah unit kompetensi terkecil yang harus dikuasai siswa dalam rangka mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Tujuan pembelajaran tematik di sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 menerapkan jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan atas dasar prinsip pembelajaran siswa aktif, memiliki tujuan yang digabung dengan indikator.
2. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah. Adanya penilaian dari semua aspek Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.
3. Aspek penilaian yang terpenting dalam kurikulum 2013 yaitu sikap dan perilaku (moral) dengan nilai aspek sebesar 60%.

4. Penilaian untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan huruf dan angka dengan skala 1,00 (D) - 4,00 (A)

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan. Bloom dalam Sudjana (2014) secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan peningkatan kualitas sistem penilaian. Dengan demikian, amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 58 ayat (1) bahwa "evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan" dapat diwujudkan.

Pada kenyataannya, pembelajaran di beberapa SD di kecamatan Citeureup masih perlu ditingkatkan, Hal ini dikarenakan pembelajaran berlangsung belum memanfaatkan potensi dan kemampuan siswa secara maksimal untuk belajar aktif sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata Ulangan Akhir Semester (UAS) kelas V pada semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah tersebut. Berdasarkan data di SDN Puspanegara 07 Nilai rata-rata Ulangan Akhir Semester (UAS) kelas V yang dicapai masih dibawah KKM, yaitu dari 62 siswa sebanyak 28 siswa memperoleh nilai rata-rata 69,5 atau sebesar 45,16%, 8 siswa

memperoleh nilai rata-rata 75 atau sebesar 12,9%, dan 26 siswa memperoleh nilai rata-rata diatas 75 atau sebesar 41,93%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa belum maksimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa guru di sekolah kecamatan Citeureup, bahwa penerapan kurikulum 2013 yang dimulai diberlakukan pada tahun 2017 ini di beberapa SD baik negeri maupun swasta di wilayah kecamatan Citeureup masih menemukan berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Pembelajaran yang dipersyaratkan dalam kurikulum 2013, berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi atau membangun pengetahuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor agar benar-benar memahami dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 16- 27 Pebruari 2018 dengan beberapa guru kelas V di gugus III yang terdiri dari 9 SD yang dipilih secara acak di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor, yaitu 1 orang guru kelas V SDN Puspasari 01, 1 orang guru SDN Lanbau 01, 1 orang guru SDN Muhara 01, dan 1 orang guru kelas V SDN Puspangara 07, diperoleh informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas V bahwa terdapat beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaannya, seperti diketahui bahwa karakteristik siswa kelas V yang rata-rata berusia < 13 tahun, memiliki kemampuan berpikir abstrak yang baru berkembang, sehingga kemampuan analisis terhadap berbagai permasalahan nyata dalam pembelajaran di kelas masih sangat rendah. Model pembelajaran yang sudah dilaksanakan belum menghasilkan kualitas pendidikan yang signifikan

dikarenakan kurang relevan dengan materi yang diajarkan. Guru kurang menguasai langkah-langkah dari model pembelajaran yang diterapkan, sehingga peserta didik cenderung pasif karena pembelajaran berlangsung monoton dan masih berpusat pada guru.

Tingkat kehadiran siswa di sekolah maupun di dalam kelas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil dari proses belajar tercermin dalam prestasi belajar siswa yang diukur dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Puspanegara 07 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor, pada tanggal 15 Januari sampai dengan 27 Januari 2018 dapat diidentifikasi bahwa siswa tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pasif dan terlihat tidak menyenangkan. Pembelajaran monoton, guru aktif menyampaikan materi atau isi mata pelajaran, guru menginformasikan apa yang harus didengar, dicatat, disimpan, dan diambilnya kembali pada saat ujian tanpa melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan masih sangat rendah. Hal tersebut merupakan penyebab hasil belajar siswa yang rendah. Seperti data yang diperoleh di kelas V SDN Puspanegara 07 bahwa rata-rata nilai PTS pada semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018 masih dibawah KKM, yaitu daya serap siswa hanya sebesar 72,4% - 79,7% dari jumlah siswa 62 untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS. Hal tersebut merupakan tantangan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Sedangkan rata-rata nilai UAS pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2017-2018 pada muatan pelajaran bahasa Indonesia, Matematika, dan IPS hanya mencapai 76 % - 81% dari jumlah siswa 62. (Buku Daftar Nilai Kelas V SDN Puspanegara 07 tahun pelajaran 2017-2018).

Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal latihan, baik yang ada di buku pelajaran, LKS, soal-soal yang diberikan oleh guru, ulangan yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dari kelas V pada muatan pelajaran yang ada di kelas V dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Dari 62 orang siswa hanya 26 orang siswa (41,93%) yang sudah tuntas mendapat diatas nilai rata-rata 75 sedangkan 36 orang siswa masih di bawah KKM. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati dihayati mereka.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa herbeda-beda. Menurut Slameto (2003: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya. Hasil belajar pada muatan pelajaran ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh siswa. Prestasi tersebut berbentuk nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Materi pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya dilaksanakan dengan memadukan ketiga ranah tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Dalam pembelajaran tematik siswa harus dapat mengembangkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif. Untuk menumbuhkan sikap tersebut tidaklah mudah, karena harus didukung oleh guru dan siswa. Dalam mengajar, guru diharapkan dapat menggunakan model dan strategi yang sesuai dengan materi dan kemampuan dari siswa, kemudian respon siswa juga harus baik terhadap materi dan model yang diterapkan, agar terciptalah suasana kelas yang hidup, dimana siswa dan guru saling memberikan umpan balik.

Tak lepas dari permasalahan hasil belajar siswa yang rendah, yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan hasil belajar siswa. Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil (Siddiq, dkk. 2008:1-3). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:7), belajar merupakan tindakan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa belajar itu membutuhkan waktu karena belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada manusia. Oleh karena itu pendidik harus menguasai pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk

menunjang minat, bakat, dan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai harapan maka harus mengetahui bagaimana gaya belajar yang tepat agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tidak terjadi problem dalam menerima ilmu pengetahuan dalam proses belajar.

Dalam proses pembelajaran yang efektif bukan hanya dengan metode pembelajaran dan pendekatan saja, namun gaya belajar pun mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, tentang metode pembelajaran, setiap metode pembelajaran sangat bergantung dengan gaya belajar siswa serta kesanggupannya dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran sangat bergantung dengan gaya belajar siswa, dengan menggunakan gaya belajar yang efektif dan menyenangkan maka siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat belajar walaupun materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik cukup sulit dan kompleks bagi mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2018 bahwa terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dan kemudahan dalam menyerap pelajaran pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita. Siswa yang mengalami kesulitan terlihat masih kebingungan setelah guru menjelaskan materi secara lisan dan kemudian bertanya kepada teman sebangkunya, siswa meminta gurunya untuk menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan, ada siswa yang meminta guru untuk menuliskan contoh soal dan jawabannya di papan tulis, dan terdapat pula siswa yang diam saja ketika ditanya guru dan tidak bisa menjawab. Selain itu terdapat juga siswa yang mudah memahami pelajaran diantaranya siswa

langsung memahami materi yang dijelaskan guru, siswa langsung memberi tanggapan, dan siswa dapat mengerjakan soal tanpa diberi petunjuk oleh guru. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam belajar dikelas. Berbagai cara yang mereka gunakan untuk menyerap pelajaran di kelas merupakan gaya belajar mereka masing-masing. Menurut Hamzah B. Uno (2010: 180) “berpendapat bahwa gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi individu untuk menyerap informasi dari luar dirinya”.

Gaya belajar memiliki banyak jenis, antara lain jenis visual yang menekankan pada penglihatan, auditorial yang lebih memfokuskan pada pendengaran dan kinestetik yang lebih menyukai belajar dengan cara melakukan atau mengalami secara langsung. Setiap anak memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki karakter belajar yang berbeda, kebiasaan yang berbeda, dengan cara belajar yang berbeda, ada yang lebih menyukai belajar sambil bermain, bercerita, atau mendengarkan. Banyak siswa yang sangat fokus dan sangat antusias terhadap kegiatan pembelajaran di luar kelas namun di dalam kelas ia tidak memperhatikan pembelajaran, ada juga siswa yang aktif di luar kelas, tetapi aktif juga di dalam kelas, ada pula siswa yang tidak semangat baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ada pula siswa yang memang memiliki tingkat kecerdasan sejak lahir, dan ada pula siswa yang memiliki tingkat kecerdasannya bertahap. Dari segi lingkungan juga dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajarnya. Maka dengan ini pendidik harus pandai dalam memilih gaya belajar manakah yang sesuai dengan siswanya, yang dapat membangkitkan dan meningkatkan hasil belajarnya. Karena masih banyak pendidik yang belum dapat menggunakan gaya belajar yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SDN Puspanegara 07 Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor yaitu: pertama, model pembelajaran belum efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Kedua, guru kurang kreatif dan variatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran. Ketiga, guru masih dominan sebagai sumber pemberi informasi dalam pembelajaran. Keempat, guru kurang melibatkan dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Kelima, kompetensi siswa kurang mendapat perhatian secara menyeluruh dari guru. Keenam, nilai hasil belajar siswa yang belum maksimal. Ketujuh, pembelajaran siswa masih berpusat pada buku teks yang ada. Kedelapan, guru kurang memperhatikan keterkaitan materi dengan model pembelajaran di dalam kelas. Kesembilan, kurangnya perhatian guru terhadap gaya belajar yang ada pada diri siswa dan dorongan dari guru untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar yang optimal.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *group investigation* memberikan peluang kepada siswa untuk lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Hal ini memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar lebih baik dengan penerapan gaya belajar yang tepat dan sesuai dengan karakter dan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian eksperimen yang berjudul: "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap

Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita Di SD Kecamatan Citeureup”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan tersebut di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran Kooperatif dan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar kelas V?”. Masalah pokok tersebut dijabarkan menjadi beberapa masalah yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dari siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Students Team Achievement Divisions (STAD)*?
4. Apakah hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual yang belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih rendah dari siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Students Team - Achievement Divisions (STAD)*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*.
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan *gaya belajar* terhadap hasil belajar siswa.
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar bagi siswa yang memiliki *gaya belajar kinestetik* yang belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dari siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Students Team Achievement Divisions (STAD)*.
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar bagi siswa yang memiliki *gaya belajar visual* yang belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih rendah dari siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Students Team - Achievement Divisions (STAD)*?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan segi praktis. Kegunaan teoritis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan empirik bagi guru di SDN Puspanegara 07 dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dan relevan.

Kegunaan praktis penerapan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah penulis berharap manfaat dari hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Group Investigation*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai pengetahuan baru dan dapat dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam Pembelajaran sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengalaman dan wawasan serta dapat dijadikan model yang dapat diterapkan pada saat mengajar kedepannya.

d. Bagi Siswa

1. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* dan gaya belajar kinestetik dapat meningkatkan nilai hasil belajar, mengasah dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada muatan pelajaran pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita.

2. Mampu memberikan sikap positif terhadap muatan pelajaran yang dipelajarinya.
3. Siswa lebih tertantang pada persoalan-persoalan yang berhubungan dengan tema Benda-Benda di Sekitar Kita.
4. Siswa terbiasa untuk mengerjakan tugasnya masing-masing yang berkaitan dengan muatan pelajaran yang dipelajarinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1.1. Model Pembelajaran

Penggunaan istilah model banyak dipergunakan dalam pembelajaran. Menurut Suprijono (2015), bahwa “Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas”. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2017:65) dikatakan bahwa “model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan oleh guru untuk merencanakan pembelajaran di kelas, melalui tahapan-tahapan yang berisi tujuan dari pembelajaran serta aktivitas yang akan dilaksanakan siswa.

1.2. Pembelajaran Kooperatif

1.2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Salah satu strategi atau model pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif yang merupakan istilah dari sekumpulan strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mendidik siswa bekerjasama dalam kelompok dan dapat berinteraksi sesama siswa. *Cooperative* artinya saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif terjadi hubungan yang sifatnya bersama-sama dan menguntungkan bagi setiap anggota kelompoknya.

Trianto (2014:51) mengutarakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya sekadar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan tanpa arahan dari guru.

Pembelajaran Kooperatif menurut Isjoni, 2007:16 adalah “Model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*)”. Sedangkan Djahiri dalam Isjoni (2007:19) mengutarakan bahwa “*cooperative learning* sebagai pembelajaran kelompok untuk bekerja sama yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar dengan siswa sebagai pusat pembelajaran, bersifat humanistik dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam lingkungan belajarnya”.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang diterapkan dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa, untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, serta melatih siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan siswa lain.

Berdasarkan paparan di atas, model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai karakteristik diantaranya: (a) Pembelajaran dilakukan dengan bekerja sama secara kelompok dan semua anggota kelompok saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (b) Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan melakukan kontrol terhadap pelaksanaan. (c) Diperlukan kemampuan untuk bekerja sama, dengan menekankan prinsip kerjasama karena keberhasilan adalah hasil secara kelompok. (d) Keterampilan bekerja sama, yaitu bekerja sama melalui kegiatan pembelajaran secara kelompok.

Beberapa prinsip dasar pembelajaran kooperatif, antara lain: (1) Prinsip ketergantungan positif, dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. (2) Tanggung jawab perseorangan, prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Keberhasilan kelompok tergantung pada tugas dan tanggungjawab setiap anggota kelompoknya. (3) Interaksi tatap muka, pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. (4) Partisipasi dan komunikasi, pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi.

Model pembelajaran kooperatif bertujuan menjadikan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil yang maksimal melalui kelompok. Menurut Slavin (2005:81) bahwa “ketiga tujuan pembelajaran yang dapat dikembangkan tersebut yaitu: (1) Prestasi akademik, siswa diharapkan unggul dalam prestasi dan tugas-tugas akademik lainnya. (2) Kemampuan dalam toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan individu, artinya penerimaan secara luas dari orang-orang berbeda berdasarkan ras, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi berbeda untuk bekerja dengan saling bergantung untuk belajar saling menghargai satu sama lain. (3) Kemampuan pengembangan keterampilan sosial, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, “pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar mengajar yang dilakukan guru dengan tahapan dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk kemudian menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan”.

1.2.2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Jarolimek & Parker dalam Ijoni (2007:24) kelebihan model pembelajaran kooperatif antara lain: (1) Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. (2) Dibutuhkan pengakuan dalam kelompok (3) Melibatkan siswa dalam merencanakan dan mengelola kelas dalam pembelajaran

(4) Kegiatan pembelajaran di kelas terlihat serius, santai dan menyenangkan, (5) Tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa (6) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hal positif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Kelemahan pendekatan pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya (2007:248) adalah: "Diperlukan waktu yang cukup, *Peer teaching* yang efektif, agar tujuan pembelajaran tercapai, penilaian yang diterapkan adalah penilaian tim, dan aktivitas didasarkan pada kemampuan kerjasama individu”;

Menurut Isjoni (2007:25) kelemahan pembelajaran kooperatif berasal dari beberapa faktor, antara lain: (a) Pendidik memerlukan persiapan yang matang, termasuk tenaga, pikiran, dan waktu. (b) Diperlukan daya dukung seperti fasilitas, peralatan, biaya yang terjangkau dalam proses pembelajaran. (c) waktu tidak sesuai dengan topik permasalahan (d) Siswa tidak atau kurang aktif karena dikuasai seseorang,

1.2.3. Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Kooperatif

Isjoni (2007:51) mengemukakan langkah-langkah penting dalam pembelajaran kooperatif antara lain: (1) Guru menjelaskan materi pembelajaran sebelum kegiatan diskusi (2) siswa berdiskusi, yaitu siswa belajar, adanya umpan balik informasi yang diperlukan. (3) Guru melakukan penilaian, baik tes atau non tes dan secara individu maupun kelompok. (4) Pengakuan tim, menetapkan kelompok yang berprestasi dan memberi *reward* atau hadiah, sebagai motivasi bagi kelompok agar mencapai hasil yang lebih maksimal.

Suprijono, (2009:61-65) mengutarakan pembelajaran kooperatif dilakukan melalui enam langkah utama yaitu (1) Pembelajaran dimulai dengan guru

menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa untuk belajar. (2) Fase ini diikuti oleh penyajian informasi. (3) Siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. (4) Guru membimbing pada saat siswa berdiskusi kelompok, (5) Fase terakhir yaitu kerja sama dalam kelompok, atau melakukan penilaian tentang apa yang telah mereka pelajari dan (6) memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

Tabel 2.1
Tahap-Tahap Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku
Fase 1 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi pada siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut dan memberi motivasi peserta didik dalam pembelajaran.
Fase 2 Mendemonstrasikan informasi tentang materi Pembelajaran	Guru mendemonstrasikan keterangan kepada peserta didik atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasi siswa kedalam kelompok diskusi	Guru mengorganisasikan siswa dengan membentuk kelompok diskusi dan membimbing siswa dalam diskusi
Fase 4 Membimbing kelompok dalam diskusi	Guru membimbing kelompok diskusi pada saat mengerjakan tugas.
Fase 5 Evaluasi	Guru melakukan penilaian hasil belajar pada setiap kelompok.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

1.3. *Group Investigation (GI)*

1.3.1 Pengertian *Group Investigation (GI)*

Group Investigation (GI) adalah bentuk model pembelajaran kooperatif dengan keikutsertaan dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pembelajaran yang akan dipelajari melalui materi pembelajaran yang tersedia, seperti buku pelajaran atau melalui internet. Model GI ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam berkomunikasi dalam proses kelompok.

Model *Group Investigation (GI)* memiliki tiga komponen penting, menurut (Winaputra, 2001:75). Yaitu (1) penelitian atau *enquiry* yaitu proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah, (2) pengetahuan atau *knowledge*, adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (3) Adanya hubungan yang didalamnya menggambarkan suasana saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Slavin (2005: 215) mengemukakan bahwa “penggunaan model kooperatif *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain”.

Putra (1992:63) berpendapat bahwa *Group Investigation* merupakan “sifat demokratis dalam kooperatif tipe GI ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan atau diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar”.

Mitchell, Montgomery, Holder & Stuart (2008) menyatakan bahwa *“Group investigation can be used to study a wide range of subject areas, as long as the question or issue being investigated lends itself to broad inquiry. In order to motivate the class to participate and ensure student learning, teachers must design the problem around curricular expectations and students interest”*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada hubungan antar individu dalam suatu kelompok untuk saling bekerjasama sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan prinsip teori pembelajaran konstruktivisme Vygotsky yang juga menekankan pada interaksi individu yang satu dengan individu yang lain.

Menurut (Zingaro, 2008; Mitchell, Montgomery, Holder & Stuart, 2008; Slavin, 2005) bahwa *“Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah membantu siswa dalam menjalankan proses penyelidikan, narasumber, pemandu proses atau kegiatan pembelajaran, konsultan, dan manajer di kelas, serta seorang fasilitator”*.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa *“Group Investigation* memiliki keunggulan dimana model ini menambah aktivitas siswa untuk lebih berperan aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena mereka dilibatkan secara langsung untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, membantu siswa untuk lebih cepat bereaksi dalam melihat permasalahan sehingga hasil belajarpun lebih meningkat”.

1.3.2. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Slavin (1995) mengemukakan bahwa langkah-langkah penerapan model *Group Investigation* (GI), terdiri dari enam langkah model group antara lain: “*Grouping*, menetapkan jumlah anggota kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan., *Planning*, menetapkan apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari, siapa melakukan apa, apa tujuannya, *Investigation*, saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi, *Organizing*, anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyajian, moderator, dan notulis, *Presenting*, salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan, *Evaluating*, masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman”.

Sharan (1992) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut: “Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain, Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan. Setelah selesai berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan

kelompok, Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan, Evaluasi, Penutup”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwasannya siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui *Group Investigation*. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan di dalam kelompok. Model *Group Investigation* melatih siswa menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigaton* merupakan salah satu model yang dilakukan secara tim atau berkelompok, Pada proses pembelajaran siswa lebih aktif di kelas, baik aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan aktif dalam mencari atau menginvestigasi materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru.

1.3.3 Kelebihan dan kekurangan Group Investigation (GI)

Metode atau model pembelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik sendiri, mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dan berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang lainnya. Menurut Rusman (2014:22) mengemukakan beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah sebagai berikut (1). Melatih tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran. (2). Membentuk siswa

menjadi manusia sosial. (3). Mengembangkan kreativitas siswa, secara individu maupun kelompok. (4). Melatih kerjasama dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi untuk memecahkan masalah. (5). Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan guru untuk membangun pengetahuan.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa kelebihan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah siswa dapat bertanggungjawab baik secara individu maupun berkelompok dan siswa dapat bekerjasama dengan teman sebaya dalam berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya..

Kekurangan yang ada pada model pembelajaran *Group Investigation*, antara lain: (1) Model pembelajaran GI hanya sesuai diterapkan di kelas tinggi, (2) Peran siswa yang berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan, (3) Terjadi pertentangan antar kelompok dengan nilai tinggi dan kelompok dengan nilai rendah. (4) Memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajaran. (5) Dibutuhkan persiapan yang maksimal dan guru memiliki pengalaman agar pembelajaran kooperatif tipe GI berjalan dengan baik.

1.3.4 Suasana Pembelajaran *Group Investigation*

Sharan (dalam Supandi, 2005:6) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut: (1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, (2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan, (3) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain, (4) Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru dengan bekerja sama dalam kelompoknya, (5)

Selesai berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasannya, (6) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya, (7) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan, (8) Evaluasi.

Disamping langkah-langkah di atas, model pembelajaran *Group Investigation* dapat dibagi dalam beberapa tahap yaitu : pada tahap pendahuluan guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang heterogen. Guru menyampaikan materi, dan tugas yang akan dikerjakan tiap kelompok. Tahap selanjutnya, siswa berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada tahap penutup siswa menyimpulkan dengan bimbingan guru, serta siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran yang telah dipelajarinya.

Langkah yang diterapkan dalam pembelajaran *Group Investigation* berprinsip pada pengelolaan atau reaksi dari metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation*. Pada model ini, pendidik sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan kelompok diskusi untuk memecahkan masalah. Sebagai pembimbing dan mengarahkan kelompok untuk memecahkan masalah yang disajikan, mengelola kelas sesuai dengan materi pembelajaran, dan memberi makna atau pemaknaan secara perorangan.

Materi pembelajaran tema benda-benda di sekitar kita, dengan muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Agar pembelajaran sesuai dengan tujuan, memperoleh hasil belajar yang baik, dan diperoleh pembelajaran yang menyenangkan serta mengimplementasikan pendidikan berkarakter, diperlukan langkah-langkah pembelajaran yang tepat.

Enam Tahapan di dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Group Investigation* dapat dilihat pada tabel berikut, (Slavin, 1995) dalam Maesaroh (2005:29-30):

Tabel 2.2
Langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation*

Langkah-langkah	Pembelajaran <i>Group Investigation</i>
Tahap I Guru mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas.
Tahap II Guru merencanakan tugas yang akan dikerjakan siswa	Kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, dengan menggunakan sumber apa dan dari mana?
Tahap III Siswa membuat penyelidikan.	Siswa mengeksplorasi materi pembelajaran dan memecahkan masalah serta menyimpulkannya ke dalam pengetahuan baru untuk mencapai solusi masalah kelompok.
Tahap IV Siswa mempersiapkan tugas akhir dari diskusi.	Setiap kelompok mempersiapkan presentasi yang akan ditampilkan di depan kelas.
Tahap V Siswa mempresentasikan tugas akhir.	Siswa menampilkan hasil diskusi berupa presentasi, Kelompok lain memperhatikan.
Tahap VI Siswa mengerjakan Evaluasi.	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru

1.4. *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*

1.4.1 Pengertian *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang dikembangkan oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995). STAD merupakan “pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif di kelas”.

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah “salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa bekerja sama dalam tim belajar yang beranggotakan empat orang dan merupakan campuran menurut tingkat kemampuannya, kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pembelajaran, siswa bekerja dalam tim dan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Di akhir pembelajaran, seluruh siswa diberikan kuis tentang materi yang telah dipelajari dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Siswa harus mengerjakan secara mandiri”.

Menurut Slavin (2005: 11-12) model pembelajaran kooperatif STAD adalah “para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. Skor kuis para siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing kelompok akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan dengan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor kelompok atau tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya”.

Tiga konsep penting dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (2005: 12-13) adalah “(1) Penghargaan kepada kelompok, diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan. (2) Tanggung jawab setiap individual, artinya kesuksesan tim bergantung pada pembelajaran individual dari

semua anggota tim. (3) Kesempatan sukses yang sama, yang berarti semua siswa memberi kontribusi kepada timnya dengan cara meningkatkan kinerja mereka dari yang sebelumnya.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Trianto (2009: 68) adalah "suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok".

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan yaitu "gagasan utama dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu dengan yang lain sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar, yang pada akhirnya hasil belajar pun akan meningkat. Dalam pelaksanaannya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil bersifat heterogen yang bekerja sama saling membantu dengan tetap memperhatikan hasil kerja kelompok dan individu".

1.4.2 Langkah-langkah pembelajaran STAD

Menurut Slavin (dalam Noornia, 1997:21) terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif STAD, yaitu:

a. Penyajian Kelas

Penyajian kelas merupakan guru memberikan materi secara klasikal melalui presentasi secara verbal atau teks. Materi disajikan dengan menitikberatkan pada konsep dan materi yang dibahas. Siswa berdiskusi untuk menuntaskan materi pelajaran.

b. Menetapkan siswa dalam kelompok

Kelompok sangat penting dalam STAD sebab kegiatan kelompok bertujuan untuk bekerja sama dalam pembelajaran dan untuk menghadapi tes. Kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan heterogen. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam satu kelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.

c. Tes dan Kuis

Siswa mengerjakan soal secara mandiri setelah diberikan materi Pembelajaran di kelas dan bekerja sama atau berdiskusi. Kesuksesan kelompok sangat ditentukan oleh kesadaran siswa yang merupakan sumbangan sangat berharga bagi kelompoknya.

d. Skor peningkatan individual

Skor peningkatan individual digunakan untuk mendorong siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual ditulis berdasarkan skor dasar dan skor tes.

e. Pengakuan kelompok

Cara yang digunakan dalam pengakuan kelompok adalah dengan memberikan penghargaan atas usaha selama belajar. Penghargaan terhadap kelompok dapat berupa sertifikat, atau bentuk yang lain.

Menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2007:54), terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD, yaitu disajikan pada Tabel 2.3 di bawah ini.

Tabel 2.3
Tahapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Guru menginformasikan tujuan dan mendorong siswa	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mendorong siswa dalam Pembelajaran.
Guru memberikan atau menyampaikan informasi	Guru memberikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Guru mengelompokkan siswa ke dalam diskusi kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa untuk membentuk kelompok diskusi dan saling membantu dalam kegiatan secara efisien.
Guru membimbing kelompok belajar dan bekerja	Guru membimbing kelompok diskusi pada saat mengerjakan tugas.
Siswa mengerjakan evaluasi	Guru menilai hasil belajar siswa tentang materi yang dipelajari.
Guru memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk memberikan penghargaan upaya maupun hasil belajar

Pembelajaran kooperatif tipe STAD memerlukan persiapan yang baik sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Persiapan yang diperlukan dalam

Pembelajaran kooperatif STAD menurut Trianto (2009: 69) ada 5 persiapan yaitu antara lain :

- a. Perangkat pembelajaran Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku siswa, lembar kerja siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.
- b. Membentuk kelompok kooperatif. Kelompok dibentuk secara heterogen antar satu kelompok dengan kelompok lainnya.
- c. Menentukan skor awal. Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai akhir semester sebelumnya.
- d. Tempat duduk diatur dengan baik.
- e. Kerja kelompok bertujuan untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran dan, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD adalah sebagai berikut:

a. *Persiapan STAD*

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran dengan model STAD, antara lain 1) Materi. Materi dirancang untuk pembelajaran secara kelompok. Guru menyiapkan lembar kegiatan (lembar diskusi) yang akan dipelajari kelompok kooperatif dan lembar jawaban. (2) Mengelompokkan siswa secara heterogen. (3) Menentukan skor awal, yang didapatkan melalui tes awal yang dilakukan guru sebelum pembelajaran kooperatif metode STAD dimulai atau dari skor tes paling akhir yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, skor awal dapat diambil dari nilai rapor siswa pada semester sebelumnya. (4) Kerja sama kelompok, sebelum memulai pembelajaran kooperatif, sebaiknya diawali

dengan latihan-latihan kerja sama kelompok. (5) Jadwal aktivitas, STAD terdiri atas lima kegiatan pengajaran yang teratur, yaitu penyampaian materi pelajaran oleh guru, kerja kelompok, tes penghargaan kelompok dan laporan berkala kelas.

b. Mengajar

Pembelajaran diawali dengan presentasi kelas, yang meliputi pendahuluan, pengembangan, petunjuk praktis, aktivitas kelompok, dan kuis.

c. Kegiatan Kelompok

Pada kegiatan kelompok STAD, guru menjelaskan tentang hal yang dilakukandilaksanakan dalam berdiskusi, yaitu: “ (a) Siswa bertanggungjawab dalam kelompoknya telah mempelajari materi dalam lembar kegiatan yang diberikan oleh guru. (b) Semua siswa dalam kelompok menguasai materi pelajaran. (c) Membantu teman satu kelompok apabila seorang anggota kelompok mengalami kesulitan dalam memahami materi sebelum meminta bantuan kepada guru. (d) Bersikap sopan dalam berbicara”.

d. Kuis atau Tes

Guru memberikan kuis atau tes individual. Setiap siswa menerima satu lembar kuis. Hasil dari tes diberi skor dan menjadi skor kelompok.

e. Penghargaan Kelompok

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penghargaan kelompok, antara lain:

- (1) Menghitung skor individu dan kelompok. Skor perkembangan individu dan kelompok dibuat rentang yang ditentukan berdasarkan skor awal siswa.
- (2) Menghargai hasil belajar kelompok, berdasarkan skor perkembangan individu dan skor kelompok, guru mengumumkan poin peningkatan tertinggi

yang diperoleh individu dan kelompok dengan memberikan penghargaan seperti sertifikat atau pujian.

f. Mengembalikan kumpulan kuis yang pertama

Guru mengembalikan kumpulan kuis pertama kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams-achievement Divisions* (STAD) adalah sebagai berikut: “Membentuk kelompok yang anggotanya 4 – 5 orang secara heterogen , guru menyampaikan materi pelajaran, guru menugaskan anggota-anggota kelompok untuk bekerja secara kelompok. Anggota yang sudah mengerti sebagai tutor sebaya bagi temannya yang belum paham, guru mengadakan Tanya jawab sebagai kuis kepada seluruh siswa. Siswa tidak boleh saling membantu, guru mengadakan evaluasi, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

1.4.3 Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran STAD

Kelebihan:

Kelebihan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu:

- (1) Memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- (2) Memberikan kesempatan kepada siswa mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- (3) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- (4) Memungkinkan guru lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya.
- (5) Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan lebih aktif dalam diskusi.
- (6) Memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Kelemahan:

Kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu: Kerja kelompok dikuasai siswa yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda.

Perbedaan rancangan perlakuan antara model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* disajikan pada Tabel 2.4

Tabel 2.4
Rancangan Pembelajaran pada Masing-masing Model Pembelajaran

Model Pembelajaran GI	Model Pembelajaran STAD
1. <i>Grouping</i>	1. Presentasi kelas (<i>Class Presentation</i>)
2. <i>Planing</i>	2. Belajar dalam grup (<i>Teams</i>)
3. <i>Investigation</i>	3. Pengerjaan Kuis (<i>Quizzes</i>)
4. <i>Organizing</i>	4. Perhitungan peningkatan skor individu (<i>Individual improvement scores</i>)
5. <i>Presenting</i>	5. Penghargaan Tim (<i>Team recognition</i>)
6. <i>Evaluating</i>	

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa “Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat saling membantu satu sama lain sehingga dapat meningkatkan hasil dalam kegiatan belajar”.

1.5 Hasil Belajar

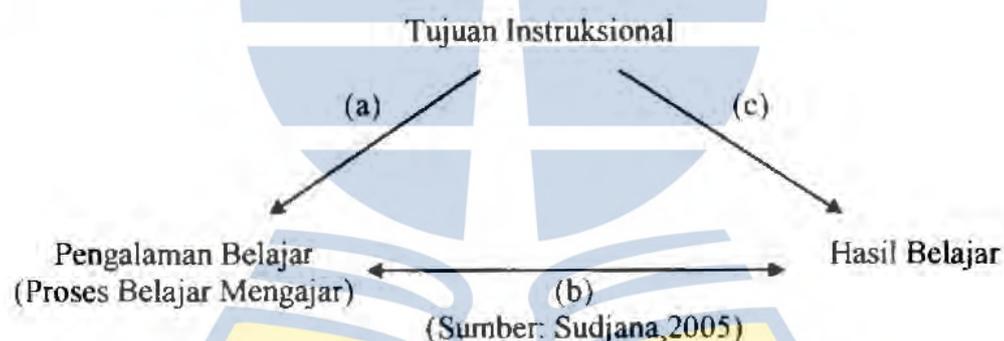
1.5.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa mencerminkan tercapainya indikator dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi belajar siswa yang telah diberikan oleh guru. Menurut para ahli bahwa Hasil belajar adalah “keputusan yang diambil guru

tentang skor nilai siswa selama mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya”.

Uno (2010: 213), berpendapat bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”.

Sudjana (2005) mengemukakan pengertian Hasil Belajar adalah “belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar”. Hubungan ketiga unsur tersebut digambarkan dalam Gambar 2.1



Gambar 2.1
Hubungan tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar.

Dari gambar di atas dapat dijelaskan yaitu “Garis (a) menunjukkan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar, garis (b) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar, dan garis (c) menunjukkan hubungan tujuan instruksional dengan hasil belajar. Kesimpulannya bahwa kegiatan penilaian dinyatakan oleh garis (c), yakni suatu tindakan atau kegiatan untuk

melihat sejauh mana tujuan instruksional dapat dicapai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar”.

Menurut Bloom (dalam Supriono, 2009:6-7) bahwa “Pengertian hasil belajar meliputi kemampuan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berupa pengetahuan dan ingatan, komprehensif meliputi pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh, aplikasi berupa menerapkan, analisis terdiri dari menguraikan, menentukan hubungan, sintesis berupa mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru, dan evaluation yaitu mengevaluasi. Aspek efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Aspek psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual”.

Menurut Arikunto (2006:3) pengertian hasil belajar adalah “hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu jika telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran”. Untuk memperoleh hasil belajar dapat diperoleh melalui ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, test lisan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ulangan akhir semester dan sebagainya.

Winataputra (2007) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan bukti yang dicapai siswa dalam setiap kegiatan belajar sehingga menimbulkan suatu perubahan yang khas”. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar adalah hasil dari suatu hubungan belajar dan mengajar. Tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar”.

Menurut Sudjana (2016:23) menyatakan, “Hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku kognitif, afektif maupun psikomotor siswa setelah proses belajar mengajar”.

Dari penjelasan diatas bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran diri sendiri dari pengaruh lingkungan, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor dalam diri siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah “ suatu kemampuan atau keterampilan yang diperoleh siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar”. Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui perubahan dari segi akademik maupun non-akademik siswa.

1.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Suhardjono dalam Arikunto (2006:55), “beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang dapat diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi ujian dan lain-lain), ada pula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah dan lain-lain)”. Sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal, meliputi tiga faktor yakni:
 - a. Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh,
 - b. Faktor psikologis: intelegensi, bakat, motif, kematangan serta kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan: faktor kelelahan jasmani dan rohani
2. Faktor eksternal, ada tiga faktor yaitu:
 - a. Faktor keluarga: diantaranya cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor sekolah: antara lain model mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, model belajar serta tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat: kesiapan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Staton dalam Sardiman (2007:39) terdapat enam macam faktor psikologis antara lain: “motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, ulangan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, motivasi, serta perhatian siswa, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran serta kondisi lingkungan baik sekolah maupun masyarakat”.

1.4.3. Mengukur Hasil Belajar

Djamarah (2006:107) mengemukakan bahwa “tingkat keberhasilan proses pembelajaran meliputi: (1) istimewa, apabila siswa menguasai seluruh bahan pelajaran, (2) baik sekali, sebagian pelajaran dikuasai siswa antara 76% - 99%, (3) baik, pelajaran yang dikuasai antara 60% - 75%, (4) kurang, siswa hanya menguasai pelajaran kurang dari 60%”.

Ciri-ciri hasil pembelajaran yang baik antara lain: “hasilnya tahan lama dan dapat digunakan dalam kegiatan siswa, hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik”.

Disebutkan bahwa tujuan dari penilaian adalah “untuk mengetahui kemampuan hasil belajar dan kompetensi siswa. Menurut standar nasional pendidikan bahwa penilaian hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan untuk melihat sejauh mana proses, kemajuan, dan perbaikan pembelajaran dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2009:4) bahwa “Hasil belajar berkaitan dengan tindakan guru dan peningkatan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan pengiring, yang berguna bagi guru dan siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti penilaian dalam angka rapor, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dalam kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar”.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2005) ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu: “ranah afektif, merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek, ranah

psikomotorik, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik. ranah kognitif, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran”.

1.4.4 Aspek-Aspek Hasil Belajar

Pendidikan sebagai sebuah proses belajar memang tidak hanya sekedar mengejar masalah kecerdasannya saja. Seperti disebutkan oleh ahli dalam bidang pendidikan bahwa “Berbagai kemampuan atau kompetensi anak didik harus mendapatkan perhatian yang proporsional agar berkembang secara optimal. Oleh karena itu aspek atau faktor rasa atau emosi maupun keterampilan fisik perlu mendapat kesempatan yang sama untuk berkembang. Sejalan dengan pengertian kognitif, afektif, psikomotorik tersebut, di kenal istilah cipta, rasa, dan karsa yang disampaikan tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara. Konsep ini menjelaskan bahwa aspek cipta berhubungan dengan otak dan kecerdasan, aspek rasa berkaitan dengan emosi dan perasaan, serta karsa atau keinginan maupun ketrampilan yang lebih bersifat fisik”.

Benyamin Bloom (1956) mengemukakan bahwa konsep kognitif, afektif, dan psikomotor dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Dijelaskan bahwa “pengertian kognitif, afektif dan psikomotorik dalam Taksonomi Bloom ini dibagi menjadi 3 domain, ranah atau kawasan potensi manusia belajar”.

Dalam setiap ranah terbagi beberapa tingkatan antara lain:

(a) Kognitif (proses berfikir), adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Menurut Bloom (1956) tujuan aspek kognitif terdiri atas enam bagian:

1. Pengetahuan (*knowledge*). Kemampuan mengenal materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai yang kompleks atau rumit.
2. Pemahaman (*comprehension*). Kemampuan memahami makna materi, merupakan tingkat berfikir yang rendah.
3. Penerapan (*application*). Kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip, yang merupakan kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.
4. Analisis (*analysis*). Kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti atau kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada aspek pemahaman maupun penerapan.
5. Sintesa (*evaluation*). Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
6. Evaluasi (*evaluation*). Mengacu kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berfikir yang tinggi. Aspek kognitif lebih didominasi oleh alur-alur teoritis dan abstrak. Pengetahuan akan menjadi standar umum untuk melihat kemampuan kognitif seseorang dalam proses pengajaran.

(b) Afektif (nilai atau sikap). Afektif berhubungan dengan sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi siswa. Menurut Krathwohl (1964) klasifikasi tujuan domain afektif terbagi lima kategori :

1. Penerimaan (*receiving*). Kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat yang merupakan tingkat hasil belajar terendah pada aspek afektif.
2. Pemberian respon atau partisipasi (*responding*). Siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik.
3. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*), adalah nilai objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan.
4. Organisasi (*organization*). "Penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup".
5. Karakterisasi / pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*). "Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa".

Hal-hal tersebut dijadikan eksistensi afektif dalam dunia psikologi pengajaran yang sangat penting untuk dijadikan pola pengajaran yang lebih baik tentunya.

- a. Psikomotorik (keterampilan). “Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik”. Menurut Dave (1970) klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori yaitu :
1. Peniruan. “Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Dari respons, koordinasi dan kontrol otot-otot saraf”.
 2. Manipulasi. “Kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk atau tingkah laku”.
 3. Ketetapan. “Diperlukannya kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Mengurangi respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum”.
 4. Artikulasi. “Adanya koordinasi gerakan dengan urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan”.
 5. Pengalamiahan. “Tingkah laku yang ditampilkan baik energi fisik maupun psikis yang dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik”.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa “aspek psikomotorik dalam taksonomi merupakan aspek yang lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau gerak, berfungsi untuk meneruskan nilai yang terdapat lewat kognitif dan diinternalisasikan lewat afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh aspek psikomotorik ini. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga aspek dalam setiap kegiatan penilaian hasil belajar dijadikan sebagai sasaran”. Sasaran kegiatan penilaian hasil belajar meliputi:

- a. Apakah siswa menguasai materi pelajaran yang telah diberikan guru?
- b. Apakah siswa menghayatinya?
- c. Apakah materi pembelajaran dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupannya sehari-hari?

Ketiga aspek tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Dari ketiga aspek itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

1.4.4. Manfaat Hasil Belajar

Arikunto (2009:6-8) “hakekat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil jika perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa merupakan akibat dari proses kegiatan dalam pembelajaran yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui suatu program dan kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam Pembelajaran”.

Adapun manfaat hasil belajar diantaranya:

- a. Bagi siswa

“Siswa termotivasi untuk belajar lebih giat, agar mendapat hasil yang memuaskan lagi. Sebagai umpan balik kepada siswa dan guru dengan tujuan memperbaiki cara dan proses dalam kegiatan belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya”.

b. Bagi orang tua

“Memberikan informasi tentang tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan tujuan untuk memperbaiki dalam belajar”.

c. Bagi sekolah

“Sebagai cermin dari mutu suatu sekolah, bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah dari tahun ke tahun sudah memenuhi standar atau belum”.

1.6 Gaya Belajar

1.6.1 Pengertian Belajar

“Belajar adalah kegiatan melalui proses dan merupakan unsur dasar dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. hal ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri”, (Syah, 2003:63). Pemahaman mengenai arti belajar sangat dibutuhkan oleh guru sebagai pendidik. Anggapannya proses pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai siswa.

Belajar menurut anggapan orang pada umumnya adalah “Mengumpulkan atau menghafalkan fakta – fakta yang tersaji disajikan dalam bentuk informasi dari materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan merasa bangga ketika anak – anak telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh pendidik”.

Pengertian belajar menurut Gagne adalah “Perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7) “belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”. Sedangkan menurut Slameto (2010: 3) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau perilaku seseorang yang di dapat atau di capai dari pengalaman baik secara sengaja maupun tidak sengaja untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh individu.

1.6.2 Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan memahami suatu informasi. Gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan cara memperlakukan pengalaman dan informasi yang kita peroleh. Porter, dalam bukunya *Quantum Learning* mendefinisikan gaya belajar yaitu “*a person's learning style is a combination of how he or she perceives, then organizes and processes information*”. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Uno, (2008: 180), menjelaskan bahwa “dengan gaya belajar siswa akan lebih mudah memahami pelajaran. Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menulis pelajaran di papan tulis lalu memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa yang lain lebih suka belajar dengan menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkannya untuk bisa memahaminya. Sementara itu ada juga yang lebih suka membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat”.

Teori yang mengandung gaya belajar adalah *Accelerated Learning*, teori otak kanan atau kiri, teori otak triune atau Three in One, pilihan modalitas yang meliputi visual, auditorial dan kinestetik. Teori kecerdasan ganda, pendidikan menyeluruh, belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol. “Gaya belajar menganut aliran ilmu kognitif modern yang mengatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda-beda”, (Sadiman, 2008:92).

Gaya belajar peserta didik memiliki karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Gaya belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran memerlukan pemahaman konsep, teori-teori, dan penghitungan rumus, proses pemahaman seperti itu tidak terlepas dari hasil pemrosesan informasi yang terjadi dalam struktur kognitif anak dan

pemrosesan informasi mencerminkan cara berfikir peserta didik yang merupakan indikator dari kecenderungan gaya belajar seseorang.

Gaya belajar secara klasikal meliputi tiga macam, yaitu gaya belajar visual, kinestetik dan auditorial. "Siswa dengan gaya belajar visual memiliki ciri mudah menerima informasi atau pembelajaran secara visualisasi dalam bentuk gambar, tabel, diagram, grafik, peta pikiran, goresan atau simbol-simbol. Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih senang belajar dalam bentuk cerita, lagu, syair atau senandung. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik akan mudah untuk menerima pembelajaran yang diiringi dengan aktivitas motorik, seperti dalam konsep penerapan/percobaan, drama dan gerak". (Gora, 2010: 93). "Anak akan menggunakan ketiga gaya belajar tersebut pada saat tertentu jika mereka menginginkannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rose dan Nicholl dalam (DePorter, Readon, dan Nourie, 2007: 165) dalam kenyataannya, kita semua memiliki ketiga gaya belajar itu, hanya saja biasanya satu gaya mendominasi".

Dijelaskan bahwa "dengan memahami gaya belajar siswanya, pendidik dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswanya, sehingga siswa semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Khususnya jika dengan menggunakan penagajaran individual, gaya belajar siswa dapat diketahui".

Menurut Mulyono (2012), bahwa "setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama. Masing-masing menunjukkan perbedaan, namun para peneliti dapat menggolong-golongkannya. Gaya belajar berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang dipengaruhi oleh pembawaan, pengalaman, pendidikan, dan riwayat

perkembangannya”. Dikatakan pula bahwa “Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh siswa dalam menyerap informasi atau materi pelajaran berdasarkan pendekatan preferensi sensori, yaitu gaya belajar yang dilakukan dengan cara memasukkan informasi ke dalam otak melalui modalitas indera yang dimiliki”.

Dari beberapa pengertian gaya belajar diatas maka, disimpulkan bahwa “gaya belajar adalah cara belajar atau kondisi belajar yang disukai oleh pembelajar atau siswa dalam menangkap stimulus dan membantunya dalam proses belajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran yang menyenangkan serta hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan”.

1.6.3 Macam-macam Gaya Belajar

Dikatakan bahwa “Gaya belajar adalah variasi cara yang dimiliki seseorang untuk mengakumulasi serta mengasimilasi informasi. Gaya belajar atau learning style adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan prilaku psikomotorik sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar”, (Gobai, 2005:1). “Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi”, (Gunawan, 2006: 139).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya. Menurut modalitasnya, gaya belajar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Gaya belajar manusia pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

a. Gaya Belajar Visual

Berdasarkan arti katanya, “gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandangi, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Gaya belajar ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya”. (Uno, B: 181).

Hariyanto dan Suyono, (2012:149) menyatakan bahwa, “seorang anak yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mudah mengingat dengan cara melihat, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam atau fenomena alam dengan cara observasi, bisa juga dengan melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset”. Orang-orang dengan gaya belajar visual memiliki ciri-ciri: (1) rapi dan teratur, (2) teliti terhadap detail, (3) mengingat apa yang dilihat daripada apa yang di dengar, (4) mengingat dengan asosiasi visual, (5) lebih suka membaca daripada dibacakan.

Gaya belajar visual adalah “gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf. Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah

mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan”.

Strategi yang dapat digunakan agar proses belajar anak visual mudah antara lain digunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta, gunakan warna untuk menghibite hal-hal penting, mengajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi, gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video), mengajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa “orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya”.

Gaya belajar visual mempunyai kelebihan dan kekurangan di bidang tertentu.

Beberapa kelebihan gaya belajar visual antara lain:” (a) rapi dan teratur, (b) mempunyai sifat yang teliti dan detail ketika mengerjakan sesuatu, (c) biasanya tidak terganggu jika harus belajar di dalam keributan atau keramaian, (d) tulisan tangan relatif rapi dan bagus, (e) cenderung suka membaca”.

Adapun beberapa kekurangan gaya belajar visual antara lain: “(a) seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai dalam memilih kata-kata, (b) mengingat dalam instruksi verbal, (c) kurang menyukai

berbicara, (d) biasanya sukar mengingat suatu informasi yang diberikan secara lisan”.

b. *Gaya Belajar Auditorial*

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang auditorial lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau melalui alat indera pendengaran atau telinga. Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

Steinbach (dalam Suryo, 2002:29). Dijelaskan bahwa, “Gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar pendengar. Dikatakan bahwa Orang-orang yang memiliki gaya belajar pendengar mengandalkan proses belajarnya melalui pendengaran (telinga). Mereka memperhatikan sangat baik pada hal-hal yang didengar. Mereka juga mengingat sesuatu dengan cara “melihat” dari yang tersimpan ditelinganya. Pada umumnya, seorang anak yang memiliki gaya belajar auditori ini senang mendengarkan ceramah, diskusi, berita di radio, dan juga kaset pembelajaran. Mereka senang belajar dengan cara mendengarkan dan berinteraksi dengan orang lain”.

Oleh karena itu, siswa dengan tipe atau gaya belajar pendengar sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada seperti nyanyian atau lagu.

Dijelaskan pula Steinbach (dalam Suryo, 2002:29), “Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk

suara seperti ceramah, begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman seperti dalam diskusi atau suara radio atau kaset ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan. Ciri-ciri orang dengan gaya belajar auditorial antara lain: (1) Saat bekerja suka berbicara pada diri sendiri, (2) Penampilan rapi, (3) Mudah terganggu oleh keributan, (4) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat, (5) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan, (6) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, (7) Merupakan pembicara yang fasih, (8) Pandai mengeja daripada menuliskannya, (9) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik, (10) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual, (11) Berbicara dalam irama yang terpola, (12) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara”.

Cara yang digunakan agar anak auditori mudah dalam proses belajar adalah: “(1) Mengajak siswa berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga, (2) Mendorong anak membaca materi pelajaran dengan keras, (3) Mengajarkan anak dengan bantuan music, (4) Diskusikan ide dengan anak secara verbal, (5) Merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong untuk mendengarkannya sebelum tidur”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa “orang yang menggunakan gaya belajar Auditorial memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang

yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi”.

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan keberhasilan belajarnya melalui telinga atau alat pendengarannya. Anak dengan tipe ini belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Gaya belajar tipe auditorial memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan gaya belajar auditorial antara lain: “(a) Dapat melaksanakan presentasi hasil pekerjaannya dengan baik, (b) Menirukan dengan waktu yang relatif singkat, (c) Tata bahasa dikuasai dengan baik, (d) mudah mengingat nama orang, (e) suka berbicara, (f) berani berbicara di depan kelas, (g) berbicara dalam irama yang berpola”.

Adapun kekurangan dari gaya belajar auditorial antara lain: (a) Dalam membaca agak kurang baik (membaca relative pelan), (b) kurang paham atau jelas ketika didikte (c) Menulis karangan kurang mampu, (d) Tidak dapat diam dalam jangka waktu yang lama, (e) mudah terganggu oleh keributan.

c. Gaya belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah “Gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus”.

Tipe individu kinestetik antara lain, “Mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang

berupa suara atau penglihatan. Orang-orang dengan gaya belajar kinestetik memiliki ciri-ciri: (1) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, (2) belajar melalui memanipulasi dan praktik, (3) banyak menggunakan isyarat tubuh, (4) menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, (5) ingin melakukan segala sesuatu”.

Cara yang dapat digunakan agar anak kinestetik mudah dalam proses belajar antara lain:” (1) Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam, (2) Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil menggunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru), (3) Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar, (4) Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan, (5) Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik”.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa “orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung”.

Pembelajar kinestetik (*kinesthetic learner*) adalah “gaya belajar yang mengandalkan sentuhan atau aktivitas fisik untuk memahami suatu informasi. Pembelajar kinestetik cenderung lebih mudah mengingat apa yang mereka sentuh atau apa yang mereka kerjakan. Orang yang belajar dengan tipe kinestetik biasanya lebih suka mempraktikan secara langsung daripada hanya

mendengar atau melihat. Pembelajar kinestetik cenderung aktif bergerak dan tidak bisa diam saat melakukan sesuatu termasuk saat belajar. Jika potensi pembelajar kinestetik tidak dilatih dan dikembangkan, maka anak akan mengalami masalah dalam beberapa aspek belajarnya terutama dalam menangkap penjelasan guru tentang sesuatu yang tidak dapat dipraktikan”.

Berikut beberapa kelebihan pembelajar kinestetik: “(a). Dapat mengingat dengan mudah apa yang dilakukan, (b) Senang dengan kegiatan atau permainan fisik, (c) Dapat membayangkan informasi berdasarkan aktivitas yang mereka lakukan, (d) Dapat mengikuti intruksi dengan baik, (e) Maju dalam bidang praktik, karena selalu ingin mencoba langsung”.

Kelemahan pembelajar kinestetik yaitu: “(a) Informasi sulit dipahami jika tidak dipraktikan, (b) Memerlukan alat bantu untuk memahami suatu topik, (c) Cenderung lemah dalam hal konsep teori, (d) Bosan dan frustrasi ketika duduk belajar dalam waktu yang lama, (e) Membaca sambil ditunjuk menggunakan jari telunjuk”.

1.6.4 Prinsip Dasar Gaya Belajar

Prinsip terjadinya gaya belajar seorang siswa dikemukakan oleh Nasution sebagai berikut : “(1) Individu (siswa) mereaksi terhadap lingkungan secara keseluruhan, tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, emosional, sosial, dan lainnya, (2) Gaya belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan. Seorang belajar jika ia dapat bertindak dan berbuat sesuai dengan apa yang dipelajarinya, (3) Individu (siswa) berkembang sebagai keseluruhan dari bayi dalam kandungan sampai dewasa. Dalam tiap fase perkembangannya senantiasa manusia lengkap yang berkembang dalam segala aspek-aspeknya. (4) Cara belajar

adalah perkembangan kearah diferensiasi yang lebih luas. Belajar adalah melihat dulu keseluruhannya dan kemudian bagian-bagiannya, (5) Cara belajar hanya berhasil bila tercapai kematangan untuk memperoleh insight, (6) Belajar tak mungkin tanpa kemampuan untuk belajar. Motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seluruh organisme. (7) Belajar berhasil kalau ada tujuan yang mengandung arti bagi individu. Tanpa tujuan tak ada dorongan, tanpa dorongan tak ada kegiatan, tanpa kegiatan tak ada belajar”.

Gaya belajar dalam pembelajaran menggunakan prinsip dasar sebagai berikut: “(1) Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, (2) Pembelajaran artinya berkreasi, (3) Proses pembelajaran dibantu dengan kerjasama, (4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan, (5) Belajar dengan memperoleh umpan balik, (6) Diperlukan emosi positif dalam pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa, “gaya belajar merupakan cara atau kebiasaan seseorang siswa/ individu dalam menangkap stimulus, merasakan, mengingat, berfikir, mengolah informasi, dan memecahkan persoalan”.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui gaya belajar siswa,

1. menggunakan pengamatan dengan teliti terhadap setiap siswa melalui penggunaan berbagai metode belajar mengajar di kelas. Klasifikasikan mereka sementara dalam golongan orang-orang yang bukan tipe pembelajar yang cenderung mendengarkan.

2. Dengan memutar film, menunjukkan gambar atau poster, dan juga menunjukkan peta ataupun diagram. Dengan proses belajar mengajar seperti ini, kita bisa melihat para siswa yang mempunyai kecenderungan belajar secara *visual*.
3. Pembelajaran dengan praktik atau simulasi. “Para pembelajar kinestetik sangat antusias dengan model belajar mengajar semacam ini”.
4. Memberikan tugas kepada siswa. “Siswa diberi tugas untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan proses penyatuan bagian-bagian yang terpisah, misalnya menyatukan model rumah yang bagian-bagiannya terpisah”.

Dapat disimpulkan bahwa “Pembelajar visual cenderung melihat gambar rumah secara utuh, menyerap melalui gambar-gambar sebelum menyatukan bagian-bagian secara keseluruhan. Pembelajar auditori cenderung membaca petunjuk tertulis mengenai langkah-langkah yang diperlukan, dan tidak mempedulikan gambar yang ada. Sedangkan pembelajar kinestetik mempraktikkan dengan mencoba-coba menyatukan satu bagian dengan bagian yang lain tanpa terlebih dahulu melihat gambar ataupun membaca petunjuk tulisan”.

1.6.5 Karakteristik Gaya Belajar

“Belajar dengan gaya visual berarti belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Visual berarti bahwa belajar dan harus menggunakan indra mata yang melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga Auditori atau audio, yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar. Belajar dengan gaya auditori bermakna bahwa belajar haruslah mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, memberikan pendapat,

gagasan, menanggapi dan berargumentasi. Kinestetik, belajar dengan bergerak dan berbuat. Kinestetik bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik). Belajar itu haruslah mengalami dan melakukan. Gaya belajar ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut di atas. Dengan kata lain manfaatkanlah potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa “Bagi siswa visual, akan mudah belajar dengan menggunakan bantuan media dua dimensi seperti grafik, gambar, video. Siswa auditori, akan lebih mudah belajar dengan menggunakan bantuan media pendengaran, sesuatu yang di ucapkan, atau dengan menggunakan audio. Sedangkan siswa kinestetik, akan mudah belajar sambil melakukan kegiatan tertentu, misalnya eksperimen, bongkar pasang, membuat model, manipulasi benda, dan sebagainya yang berhubungan dengan sistem gerak”.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lahengko, Egri Kaunang, Eva S.N Lopian, N D (2013) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. Kesuksesan dalam dunia pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran, juga faktor guru dan siswa. Oleh sebab itu hasil belajar siswa tergantung juga pada kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar biologi siswa pada pokok bahasan gejala alam biotik, abiotik dan mikroskop. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen,

dengan Rancangan Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tondano yang berjumlah 82 siswa, sedangkan sampel diambil secara acak dan di peroleh 2 kelas yaitu kelas VII-b sebagai kelas eksperimen berjumlah 25 siswa dan kelas VII-a sebagai kelas kontrol berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok siswa yang di ajarkan menggunakan pembelajaran konvensional”.

Penelitian yang dilakukan oleh Gansareng, M (Universitas Negeri Manado) Rumampuk, R.J Rares, H.F (2013) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Jigsaw dan GI Untuk Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Kimia Dasar 1. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, Jigsaw, dan GI telah dipelajari pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa dengan gaya belajar visual pada mata kuliah kimia dasar-1. Hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa secara parsial pembelajaran kooperatif tipe GI untuk gaya belajar visual pada materi stoikiometri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kimia dasar-1. Sedangkan STAD, Jigsaw, dan GI secara simultan berpengaruh sebesar 86,5% dan signifikan terhadap hasil belajar kimia dasar-1”.

Penelitian yang dilakukan oleh Dibia, Widianara, Sedanayasa, (2013) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantuan Media Realita Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. Kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan perlu dikembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation berbantuan media realita dengan kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar No. 2 Kampung Baru sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV di Sekolah Dasar No. 7 Kampung Baru sebagai kelas kontrol. Data hasil belajar matematika dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata skor hasil belajar matematika yang dicapai kelas eksperimen adalah 23,25 atau 77,5% dengan kategori tinggi. Sementara rata-rata skor yang dicapai kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 18,50 atau 61,7% dengan kategori cukup. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation berbantuan media realita dengan kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional”.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustina, Zulaika, dan Wiyasa, (2013) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus II Tampaksiring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantuan media konkret dengan siswa

yang belajar melalui pembelajaran konvensional siswa kelas V SD Gugus II Tampaksiring, Gianyar tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Dengan menggunakan desain Nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Gugus II Tampaksiring yang berjumlah 182 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, maka didapat dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu SDN 6 Tampaksiring sebagai kelompok eksperimen dan SDN 1 Tampaksiring sebagai kelompok kontrol. Data hasil belajar IPA yang dikumpulkan dengan instrument tes berbentuk pilihan ganda dan dianalisis menggunakan analisis statistik parametrik (uji-t). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) berbantuan media konkret dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis diperoleh thitung sebesar 5,22, sedangkan nilai ttabel adalah 2,00. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa thitung > ttabel ($5,22 > 2,00$). Berdasarkan perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) berbantuan media konkret dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Tampaksiring, Gianyar tahun pelajaran 2013/ 2014”.

Penelitian yang dilakukan oleh Yakobus Mite, Aloysius Duran Corebima, Istamar Syamsuri (2015), yang berjudul “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sma Katolik Santa Maria Malang Berbasis Skor Terkoreksi Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Pembelajaran Group Investigation (GI)

Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa SMA berbasis skor terkoreksi antara skor pretes dan skor postes dalam pembelajaran biologi melalui pembelajaran *Group Investigation* (GI) di SMAK St Maria Malang. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif-korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa SMAK St Maria Malang. Subyek penelitian ini ialah siswa kelas X MIA 2 terdiri dari 32 siswa dan kelas X MIA 4 terdiri dari 33 siswa pada SMAK St Maria Malang. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa”.

C. Kerangka Berfikir

1. **Perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (STAD).**

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran ini memiliki akhir tujuan dari materi yaitu memperoleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan lebih baik.

Group Investigation (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang fokus pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. *Group*

Investigation (GI) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran baik berupa aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Tujuan model pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran adalah siswa lebih terlibat secara aktif, berpikir secara logis, kritis, dan terjadi kepuasan pada diri siswa dalam Pembelajaran. Selain itu melalui model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran tematik, konsep, pemahaman dan keterampilan siswa menjadi meningkat.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa “*Group Investigation* memiliki keunggulan yaitu model ini menambah peserta didik berperan aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena dilibatkan secara langsung untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, membantu peserta didik untuk lebih peka melihat permasalahan sehingga hasil belajarpun lebih meningkat”.

Muatan pelajaran tema Benda-benda di Sekitar Kita di kelas lima SD berkaitan dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terdiri dari beberapa sub tema antara lain: Sub tema 1 tentang Benda Tunggal dan Campuran, Sub tema 2 tentang Benda dalam Kegiatan Ekonomi, Sub tema 3 tentang Manusia dan Benda di Lingkungannya. Materi tersebut akan efektif apabila diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif.

Student Team-Achievement Divisions (STAD) adalah “Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar

beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kemampuannya". Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim. Di akhir pembelajaran, seluruh siswa diberikan kuis tentang materi yang telah dipelajari dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu, harus mengerjakan secara mandiri.

Sesuai dengan jurnal hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih tinggi daripada model pembelajaran STAD, pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menarik. Siswa dapat lebih aktif dan berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan atau mencari jawaban, sehingga dapat meningkatkan hasil dan minat dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, diduga hasil belajar antara siswa yang diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (STAD).

2. Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di SD.

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang dikembangkan adalah guru lebih berperan sebagai konselor, konsultan, sumber kritik yang konstruktif. Peran tersebut ditampilkan dalam proses pemecahan masalah, pengelolaan kelas, dan pemaknaan seseorang. Proses pemecahan masalah berkenaan dengan kemampuan meneliti apa hakikat dan fokus masalah.

Hasil belajar siswa yang maksimal dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan dan gaya belajar siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-

beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, yakni ada yang memiliki gaya belajar visual dan ada yang memiliki gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik, atau gabungan dari gaya belajar tersebut. Hal ini mengakibatkan pada hasil belajar seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar tersebut antara lain: (1) Faktor fisik, (2) Faktor emosional, (3) Faktor sosiologis, (4) Faktor lingkungan.

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa “ada siswa yang belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain lagi memilih adanya figur yang otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai iringan belajar, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam keadaan ruangan sepi. Ada siswa yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya dapat dilihat”.

Dengan demikian diduga terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar di tinjau dari gaya belajar siswa di SD.

3. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dari siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Students Teams – Achievement Divisions (STAD)*.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti gaya belajar. Gaya belajar merupakan pendekatan belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku guru. Atas dasar pemikiran tersebut hal penting yang harus diingat dalam menerapkan model pembelajaran langsung adalah menghindari penyampaian yang terlalu kompleks.

Faktor lain yang menjadi sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa oleh guru. Gaya belajar sangat membantu guru dalam mengajar, membantu mengkomunikasikan materi pembelajaran. Gaya belajar kinestetik sangat berperan penting dalam pembelajaran, dimana siswa belajar dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh, artinya siswa belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Siswa lebih optimal dalam pembelajaran dengan mengamati, merasakan, dan melakukan secara langsung melalui praktik pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya.

Model pembelajaran adalah suatu proses rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang difasilitasi dengan penggunaan model pembelajaran dan gaya belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang efektif harus direncanakan dengan baik sehingga dapat memberi timbal balik bagi pelaksana Pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berusaha berinteraksi dengan siswa melalui penggunaan model pembelajaran dan adanya gaya belajar yang sesuai dengan pembelajaran dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Group Investigation* yang diterapkan pada kelas V bertujuan agar siswa dapat melakukan pembelajaran secara konkret melalui praktik pembelajaran. Sedangkan pada waktu yang tidak bersamaan Model pembelajaran *Group Investigation* di dalam kelas dengan pembelajaran yang sama melalui media visual yang disajikan oleh guru. Dalam kasus ini peneliti ingin menggunakan model *group investigation* dan gaya belajar dalam upaya memperoleh hasil belajar siswa yang optimal.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa "*Group Investigation* memiliki keunggulan yaitu model ini menambah peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena mereka dilihatkan secara langsung untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, membantu peserta didik untuk lebih peka melihat permasalahan sehingga hasil belajarpun lebih meningkat".

Student Team-Achievement Divisions (STAD) adalah "Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Di akhir pembelajaran, seluruh siswa diberikan kuis tentang materi yang telah dipelajari dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu, harus mengerjakan secara mandiri".

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dari pada sekelompok siswa yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (STAD)* pada materi benda-benda di sekitar kita.

4. Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual yang belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih rendah dari siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*

Siswa yang memiliki gaya belajar yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa tersebut tidak tertarik, antara lain siswa

cenderung kurang semangat, memiliki tekad yang lemah, tidak bergairah, kurang peduli, sehingga siswa kurang memiliki kemandirian dan kebutuhan dalam belajar. Hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya gaya belajar siswa dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual antara lain: (1) Gunakan materi visual (2) Gunakan warna untuk mengkilite hal-hal penting, (3) Mengajak anak membaca buku-buku berilustrasi, (4) Gunakan multi-media (5) Mengajak anak mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

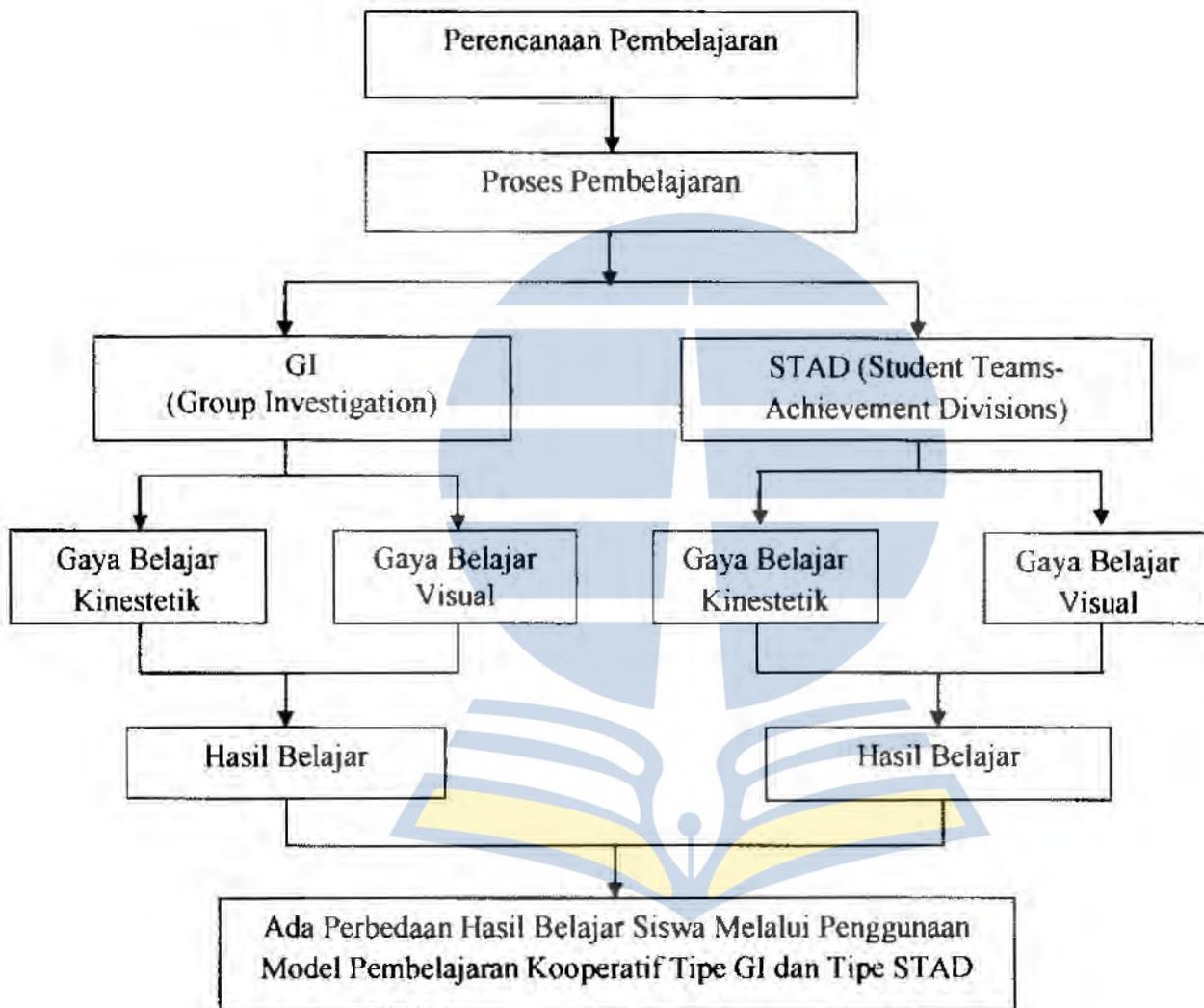
Tujuan terpenting dalam inodel pembelajaran *Group Investigation* adalah “menambah peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena mereka dilibatkan secara langsung untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, lebih peka melihat permasalahan dalam pembelajaran”

Model pebelajaran *Student Team-Achievement Divisions (STAD)* merupakan “salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kemampuannya. Guru menyajikan pelajaran, dan di akhir pembelajaran, seluruh siswa diberikan kuis tentang materi yang telah dipelajari dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu, harus mengerjakan secara mandiri”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *visual* dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* akan mencapai hasil belajar yang lebih rendah dari hasil belajar

siswa yang diberikan model pembelajaran model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir penelitian dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 2.2.
Kerangka Pikir Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) dan Tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) dengan Memperhatikan Gaya Belajar.

“Guru professional membutuhkan hal ini untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran siswa, mengetahui perlakuan apa yang tepat dan diinginkan

siswanya, pengetahuan guru tentang gaya belajar membantu para guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, yang melayani sebaik mungkin kebutuhan individual setiap siswa, dengan memanfaatkan konsep keragaman siswa dan menerima gaya belajar mereka yang berbeda-beda, Para guru menjadi lebih efektif dalam menentukan strategi dan model Pembelajaran yang akan digunakan, dan siswa akan belajar dengan lebih percaya diri serta lebih puas dengan kemajuan belajar mereka.

Dapat dijelaskan bahwa “Setiap siswa memiliki keunikan gaya belajar tertentu dan memiliki potensi belajar dengan lebih baik melalui cara-cara tertentu yang berbeda-beda pula. Memahami gaya belajar siswa merupakan cara dan teknik terbaik untuk memaksimalkan kemampuan pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Setelah menemukan gaya belajar siswa, maka guru dapat menentukan model dan metode terbaik untuk membelajarkan siswa tersebut. Guru akan terkejut jika diketahui seorang siswa dapat berkembang dan berprestasi dengan pesat di dalam kelasnya pada muatan pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit dan tidak menyenangkan. Hal ini berarti ada sesuatu hal dalam diri siswa tersebut. Sesuatu yang unik tersebut yang dinamakan dengan gaya belajar atau modalitas belajar. Gaya belajar adalah variasi cara yang dimiliki seseorang untuk mengakumulasi dan mengasimilasi suatu informasi. Pada dasarnya gaya belajar adalah metode terbaik yang memungkinkan seseorang dalam mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan secara spesifik (khas)”.

Menurut para ahli, “Gaya belajar menggambarkan sesuatu yang dominan pada anak ketika menerima, memproses dan mempertahankan informasi didalam otaknya. Pada umumnya, para ahli berpendapat bahwa ada tiga macam dasar

gaya belajar anak yaitu tipe visual, auditori, dan kinestetik. Setiap individu memungkinkan memiliki satu macam gaya belajar atau dapat memiliki kombinasi dari gaya belajar yang berbeda. Penting untuk diingat bahwa setiap siswa adalah pembelajar yang unik. Tidak ada dua anak yang persis sama dan juga tidak ada dua orang yang bisa belajar dengan cara yang persis sama. Untuk diingat bahwa tidak ada cara yang benar atau cara yang salah dalam belajar, tetapi setiap individu adalah unik, dan setiap gaya belajar menawarkan keuntungan dan kekurangan masing-masing. Dengan mengenali dan memahami gaya belajar pada siswa maka guru dapat membantu dan memfasilitasi siswa untuk belajar secara efektif, produktif dan efisien dengan cara kerja otak yang dimilikinya”.

Menurut Uno, (2008: 180) “Setiap siswa tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan seharusnya memperoleh perlakuan seirama dengan gaya belajar yang dimilikinya. Namun pada umumnya dalam proses pembelajaran bahwa setiap siswa adalah identik sehingga diperlakukan sama dalam segala hal. Bila diperhatikan di dalam kelas, kecenderungan pendidik yang hanya menggunakan satu cara saja dalam membelajarkan siswanya. Sebagai contoh, Guru mengajar dengan menggunakan media papan tulis (visual), mengajar dengan menggunakan buku (visual). Sementara itu siswa belajar dengan buku (visual), mencatat (visual), mengerjakan tugas secara tertulis (visual), dan mengerjakan test juga secara tertulis (visual). Karena hanya menggunakan satu gaya belajar, akhirnya timbullah beragam masalah pembelajaran sejak dari proses hingga ke evaluasi hasil belajar yang menyebabkan kurangnya motivasi dan aktivitas belajar siswa”.

Menurut para ahli, "Guru sangat perlu mengetahui perlakuan apa yang tepat dan diinginkan oleh siswanya. Pengetahuan guru tentang gaya belajar membantu para guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang multi-indrawi, yang melayani sebaik mungkin kebutuhan individual setiap siswa. Dengan memanfaatkan konsep keragaman siswa dan menerima gaya belajar mereka yang berbeda-beda. Para guru menjadi lebih efektif dalam menentukan strategi-strategi pembelajaran, dan murid akan belajar dengan lebih percaya diri dan lebih puas dengan kemajuan belajar mereka".

Alasan digunakannya gaya belajar karena dalam proses kegiatan belajar siswa dapat diamati melalui alat indera. Berdasarkan macam gaya belajar, pembelajar visual belajar melalui sesuatu yang mereka lihat, dan kinestetik belajar dengan gerak, bekerja, dan menyentuh. Setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja satu gaya biasanya lebih mendominasi. "Kegiatan pembelajaran menuntut siswa menggunakan gaya belajarnya secara maksimal sehingga tercapai hasil yang efektif. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, siswa belum memahami gaya belajarnya masing-masing sehingga siswa belum dapat memaksimalkannya dalam proses pembelajaran. Ditemukan juga gaya belajar siswa yang beragam. Oleh karena itu, perlu diteliti secara mendalam gaya belajar dari masing-masing siswa dan bagaimana pengaruh gaya belajar visual, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa?". Dengan dimilikinya satu gaya belajar siswa yang dominan, seperti gaya belajar visual, diharapkan dengan membandingkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik diharapkan hasil belajar siswa meningkat, melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI dan STAD.

Berdasarkan analisa di atas, maka peneliti menentukan bahwa “Gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua gaya belajar, yaitu gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik. Tipe atau gaya belajar menunjukkan kecenderungan mengenai cara seseorang dalam menangkap, mengatur, dan mengolah informasi. Tipe belajar visual sebagian besar dimiliki oleh siswa, sehingga mudah untuk membedakan dengan gaya belajar kinestetik. Agar potensi anak berkembang, guru dan orang tua harus mencoba menggali dan mengembangkan kelebihan mereka serta memperbaiki beberapa kelemahan mereka”.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka berpikir hasil belajar yang mendasari penelitian ini, pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*, serta gaya belajar yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran) dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di SD.
3. Hasil belajar siswa di SD bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*.

4. Hasil belajar siswa di SD yang memiliki gaya belajar *media visual* dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih rendah dari hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*.

E. Operasional Variabel

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang fokus pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.
2. Gaya belajar adalah “cara belajar atau kondisi belajar yang disukai oleh pembelajar. Gaya belajar adalah suatu proses belajar yang menyenangkan dan sangat disukai siswa dalam menangkap stimulus dan membantunya dalam proses belajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran yang menyenangkan serta hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan”.
3. Hasil Belajar Siswa adalah “suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan baik segi akademik maupun non-akademik siswa. Hasil belajar digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam

pembelajaran. Semakin baik hasil belajar maka pembelajaran dikatakan berhasil, begitupun sebaliknya semakin rendahnya hasil belajar siswa maka pembelajaran dikatakan kurang berhasil”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian yaitu menganalisa pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar di tinjau dari gaya belajar siswa, maka desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Kuasi Eksperimental atau eksperimen semu, karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Rancangan penelitian eksperimen ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, yang pemilihan kedua kelompok tersebut menggunakan teknik acak. Jenis rancangan penelitian eksperimen yang digunakan adalah rancangan secara acak dengan tes akhir dan kelompok kontrol (*The randomized posttest only control group design*). Pada rancangan ini, ada kelompok eksperimen dan ada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen dikenai perlakuan X_1 dan pada kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan. Dan pada akhir penelitian kedua kelompok dikenai posttest.

Penilaian post test adalah bentuk pertanyaan yang diberikan kepada siswa setelah materi pembelajaran disampaikan. *Post test* adalah evaluasi akhir dimana materi pembelajaran yang di ajarkan pada hari itu telah disampaikan seorang guru dengan maksud apakah siswa sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diajarkan pada hari itu.

Kemampuan awal adalah kemampuan yang telah dimiliki siswa sebelum dia memperoleh kemampuan tertentu yang baru. Kemampuan awal menunjukkan

status pengetahuan dan keterampilan siswa sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan guru agar tercapai oleh siswa. Dengan kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pembelajaran harus dimulai. Kemampuan terminal merupakan arah tujuan pembelajaran diakhiri. Esensinya tidak ada siswa yang benar-benar memiliki kemampuan yang sama. Hal ini bermakna bahwa masing-masing siswa memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik siswa adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada diri siswa sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Karena itu, upaya memahami perkembangan siswa harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Utamanya, pemahaman siswa bersifat individual, meski pemahaman atas karakteristik dominan mereka ketika berada di dalam kelompok juga menjadi penting.

Pemilihan subjek ke dalam kedua kelompok yang dikenai eksperimen menggunakan proses randomisasi. Oleh karena itu, sesuai dengan asumsi randomisasi, kedua kelompok yang dikenai eksperimen adalah ekuivalen (hampir sama). Sesuai dengan desain penelitian di atas, maka berdasarkan proses randomisasi, maka diperoleh sampel yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen, dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen, dan variabel dalam penelitian terdiri dari: (1) Variabel bebas, dan (2) Variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari model pembelajaran dan gaya belajar sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian desain faktorial 2 x 2, yang terdapat tiga variabel penelitian, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Yang berperan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yaitu hasil belajar siswa. Sedangkan dua variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari model pembelajaran dan variabel atributnya adalah gaya belajar. Untuk variabel perlakuan terdiri dari model pembelajaran *Group Investigation* (A1) untuk kelompok eksperimen dan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (A2) untuk kelompok kontrol. Sebagai variabel atribut yaitu gaya belajar kinestetik (B1) dan gaya belajar visual (B2). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian Desain Faktorial 2 x 2

Model Pembelajaran Gaya Belajar	Model Pembelajaran Group Investigation (GI) (A₁)	Model Pembelajaran Student Teams- Achievement Divisions (STAD) (A₂)
Gaya Belajar Kinestetik (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Gaya Belajar Visual (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂
Jumlah	n = 30	n = 32

Keterangan:

- A₁ : Kelompok siswa yang belajar dengan model *Group Investigation*
- A₂ : Kelompok siswa yang belajar dengan model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)
- B₁ : Kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik
- B₂ : Kelompok siswa dengan gaya belajar visual.
- A₁B₁ : Kelompok siswa yang belajar dengan model *Group Investigation* yang memiliki gaya belajar kinestetik
- A₂B₁ : Kelompok siswa yang belajar dengan model *Student Teams-Achievement Divisions* yang memiliki gaya belajar kinestetik.
- A₁B₂ : Kelompok siswa yang belajar dengan model *Group Investigation* yang memiliki gaya belajar visual.
- A₂B₂ : Kelompok siswa yang belajar dengan model *Student Teams-Achievement Divisions* yang memiliki gaya belajar visual.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Puspanegara 07 yang beralamat di Jalan Karanggen No. 33 RT 01 RW 03 Desa Puspasari Kecamatan Citeureup. Sedangkan waktu pelaksanaannya adalah bulan Januari – Juni tahun 2018

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas V yang ada di Gugus III, sebanyak sembilan SD dan masing-masing SD memiliki 2 rombongan belajar (rombel) yang memiliki karakteristik yang hampir sama di setiap SD tersebut, antara lain dilihat dari jumlah setiap rombongan belajar di setiap SD yaitu dua rombongan belajar (rombel) sehingga jumlah kelas V yang ada di Gugus III sebanyak 18 rombongan belajar, kemampuan rata-rata hasil belajar peserta didik yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah dari setiap SD yang ada di Gugus III, setiap SD memiliki jumlah peserta didik yang hampir sama atau seimbang antara jumlah peserta didik laki-laki maupun perempuan. Anggota populasi kelas V SD di gugus III dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Anggota Populasi Kelas V SD Gugus III Kecamatan Citeureup

No	Nama Sekolah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SDN Lanbau 01	42	45	87
2	SDN Lanbau 02	34	29	63
3	SDN Muhara 01	38	38	76
4	SDN Muhara 02	32	30	62
5	SDN Puspasari 01	33	35	68
6	SDN Citeureup 03	31	34	65
7	SDN Puspanegara 02	28	34	62
8	SDN Puspanegara 04	38	33	71
9	SDN Puspanegara 07	30	32	62
	Jumlah	306	310	616

Sumber: Data Siswa Gugus 3 Kecamatan Citeureup Tahun Pelajaran 2017-2018

Dari data tersebut di atas sebanyak 616 siswa dapat diketahui bahwa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Citeureup terdapat 18 rombongan belajar (rombel) yang terdiri atas 306 siswa laki-laki dan 310 siswa perempuan.

2. Sampel

Sampel yang diperoleh dan digunakan adalah sebanyak 62 siswa dari SDN Puspanegara 07 yaitu dua kelas hasil dari pengambilan sampel secara acak dari populasi siswa kelas V yang ada di SD segugus III kecamatan Citeureup. Sehingga diperoleh dua kelas dari sampel yang ada yaitu kelas VA di SDN Puspanegara 07 sebagai kelas uji coba atau kelompok kelas eksperimen, yaitu kelas VA diajar dengan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai kelas eksperimen dan kelas VB diajar dengan penggunaan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* sebagai kelas kontrol. Selain itu ditentukan urut analisis berdasarkan kecenderungan gaya belajar siswa. Klasifikasi yang digunakan adalah gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual. Komposisi sampel dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Komposisi Subjek Penelitian Menurut Jenis Perlakuan

Model	Group Investigation (A1)	Student Teams-Achievement Divisions (A2)	Jumlah Total
Gaya Belajar Kinestetik (B ₁)	n = 30	n = 32	62
Visual (B ₂)			
Jumlah	30	32	62

Keterangan:

- A₁ : Perlakuan Model Group Investigation
- A₂ : Perlakuan Model Student Teams-Achievement Divisions
- B₁ : Gaya Belajar Kinestetik
- B₂ : Gaya Belajar Visual

a. Ukuran Sampel

Adapun ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 30 siswa Kelas VA (X1) sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan pemberian gaya belajar *Kinestetik* pada siswa, dan 32 siswa kelas VB (X2) sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran Benda-Benda di Sekitar Kita

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah probability sampling, yaitu teknik simple random sampling, dengan alasan karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu yaitu siswa kelas V SD di SD segugus III di kecamatan Citeureup.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara penomoran, yaitu: Nomor 1 SDN Lanbau 01, nomor 2 SDN Lanbau 02, nomor 3 SDN Muhara 01, nomor 4 SDN Muhara 02, nomor 5 SDN Puspasari 01, nomor 6 SDN Citeureup 03, nomor 7 SDN Puspanegara 02, nomor 8 adalah SDN Puspanegara 04, dan nomor 9 SDN Puspanegara 07. Setelah dilakukan penomoran, kemudian diundi dan dari 9 SD yang ada di Gugus III kecamatan Citeureup, diperoleh SDN Puspanegara 07 sebagai sampel dalam penelitian ini. Peneliti mengambil 2 kelas di SDN Puspanegara 07 sebagai sampel yaitu kelas VA (X1) sebagai kelas eksperimen dan kelas VB (X2) sebagai kelas kontrol yang setara serta memberikan pengajaran yang sama.

C. Instrumen Penelitian

1. Rancangan Perlakuan

Rancangan perlakuan yang dilakukan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengendalian yang akan dilakukan selama 4 kali pertemuan, meliputi:

1.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah dan melakukan diskusi dengan guru kelas VB yang mengajar di kelas kontrol, tentang materi pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan menjadi objek penelitian. Peneliti juga membuat surat ijin penelitian untuk melaksanakan penelitian di SDN Puspanegara 07 Kecamatan Citeureup. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP untuk kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Group Investigation*, sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*.

1.2 Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini apa yang telah direncanakan dalam RPP dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan materi yang sama, tetapi hanya kelas eksperimen yang melaksanakan model pembelajaran *Group investigation*, sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*. Tugas terstruktur yang diberikan berbeda. Kegiatan selanjutnya melakukan penilaian dengan instrumen pengukuran dalam bentuk tes. Berdasarkan skor hasil tes, digunakan untuk

menentukan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual.

1.3 Tahap Pengendalian

Pada tahap ini bersama dengan guru kelas V mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan masukan dan evaluasi berupa diskusi dan pengarahannya dilanjutkan dengan observasi tentang daya dukung sekolah yang ada terhadap kegiatan pembelajaran, seperti buku teks, lembar kerja siswa, media pembelajaran, ruang kelas yang memadai, dan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran. Di bawah ini adalah rancangan perlakuan Model Pembelajaran Group Investigation dan Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions (STAD).

Tabel 3.4
Rancangan Perlakuan Dalam Penelitian

Langkah Rancangan Perlakuan		
No	Diberikan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (kelas eksperimen)	Diberikan Model Pembelajaran <i>Student Teams-Achievement Divisions</i> (STAD) (kelas kontrol)
1.	<p>Tahap persiapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan langkah-langkah operasional implementasi dalam proses pembelajaran dengan guru kelas eksperimen tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran b. Identifikasi karakteristik siswa c. Memilih materi pembelajaran. d. Menentukan topik pembelajaran e. Materi pembelajaran • Menyiapkan RPP untuk kelas eksperimen. • Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan. 	<p>1. Tahap persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan langkah-langkah operasional pembelajaran di kelas kontrol dengan model pembelajaran STAD • Mempersiapkan RPP kelas kontrol

2.	<p>Tahap pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian rangsangan • Identifikasi masalah/pernyataan • Pengumpulan data • Pengolahan data • Pembuktian • Menarik kesimpulan • Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa. 	<p>2. Tahap Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran dengan model STAD • Guru menyampaikan materi pembelajaran dan mengelola kelas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. • Menilai hasil belajar siswa melalui tes pengukuran.
3.	<p>Tahap Pengendalian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pelaksanaan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> dengan guru kelas V • Peneliti melakukan observasi sekolah untuk melihat daya dukung sekolah, fasilitas dan media pembelajaran di sekolah • Peneliti menyampaikan materi pembelajaran Tema Benda-Benda di sekitar Kita dengan model GI. 	<p>3. Tahap Pengendalian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan terbimbing terhadap guru kelas V setelah guru melaksanakan pembelajaran • Melakukan kajian terhadap materi pembelajaran secara konseptual • Melakukan observasi pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas

2. Kontrol Validitas Internal dan Eksternal

Validitas terdiri dari validitas internal dan validitas eksternal, maka keduanya dilakukan pengontrolan.

2.1 Validitas internal

Validitas internal menunjuk pada usaha untuk mengendalikan proses eksperimen. Pengontrolan terhadap validitas internal dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar menyebabkan perubahan pada variabel terikat, yaitu hasil belajar. Beberapa komponen untuk menjaga validitas internal, antara lain:

a. Tema Benda-Benda di Sekitar Kita

Pengontrolan materi pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita dilakukan untuk mencegah terjadinya kondisi di luar proses pembelajaran sehingga dapat

dihindari dengan memantau munculnya reaksi di luar akibat dari perlakuan agar dapat sesuai dengan kondisi dalam eksperimen.

f. Pengaruh Ekspektasi Pelaku Percobaan

Pengaruh perilaku pelaku eksperimen menggunakan panduan langkah-langkah perilaku dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, peneliti menjelaskan dan mengharapkan agar pelaku eksperimen memberi dan menjaga komitmen terhadap perlakuan dalam eksperimen.

2.2 Validitas Eksternal

Validitas eksternal dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang representatif, yaitu hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasikan pada populasi, mengaplikasikan pada latar, waktu yang berbeda. Untuk itu dilakukan pengontrolan terhadap validitas populasi dan validitas ekologi.

- a. Validitas populasi yaitu dalam memilih sampel yang representatif yang digunakan dalam penelitian ini, maka populasi dapat dikontrol dengan cara:
(1) mengambil subjek penelitian sesuai dengan karakteristik populasi yang dapat dipertanggungjawabkan, (2) Melakukan penentuan subjek yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan dilakukan secara acak.
- b. Validitas ekologi, yaitu situasi dan kondisi selama perlakuan diberikan benar-benar dapat dikendalikan dan tidak menimbulkan kecurigaan terhadap subyek penelitian yang dilakukan dengan tidak mengubah suasana kelas seperti sebelum eksperimen, seperti guru mengajar, kelas yang dipakai dan anak yang akan menjadi atau tidak menjadi subjek eksperimen tetap di dalam kelas yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

mempengaruhi variabel terikat yaitu hasil belajar. Efek materi pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita diusahakan agar situasi dan kondisi saat proses pembelajaran pada kelompok siswa berlangsung relatif sama. Waktu yang digunakan sebanyak 4 kali pertemuan.

b. Pengaruh Mortalitas

Pengontrolan terhadap mortalitas dilakukan untuk menghindari subjek eksperimen yang meninggalkan eksperimen (atau tidak mengikuti eksperimen) karena berbagai alasan, seperti kematian, pindah sekolah, dan lain-lain. Pengontrolan terhadap mortalitas dilakukan melalui tindakan yang selalu memerlukan kehadiran setiap peserta eksperimen selama eksperimen berlangsung.

c. Pengaruh Regresi

Pengaruh kondisi regresi statistik adalah suatu yang terjadi karena adanya skor ekstrim, baik skor ekstrim rendah maupun skor ekstrim tinggi yang dapat menimbulkan regresi statistik. Untuk menghindari pengaruh tersebut peneliti melakukan pengacakan sampel dan uji persyaratan statistik, uji hipotesis data hasil eksperimen.

d. Pengaruh Kontaminasi Perlakuan

Untuk menghindari pengaruh antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang mungkin saling berkomunikasi dilakukan dengan menjaga agar siswa tidak mengetahui sebagai kelas kontrol maupun bagi siswa sebagai kelas eksperimen.

e. Pengaruh Perilaku Kompensasi

Perilaku kompensasi karena satu kelompok diberi perlakuan lebih (kelompok eksperimen) dari kelompok yang lain (kelompok kontrol) dapat

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Teknik non tes digunakan untuk mengumpulkan data gaya belajar yang berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung, yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

1. Instrumen Tes Hasil belajar Siswa

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan baik segi akademik maupun non-akademik siswa. Hasil belajar digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang timbul dari proses pembelajaran tema Benda-Benda di Sekitar Kita dengan memahami pengetahuan faktual dan konseptual berupa materi pembelajaran yang terbagi dalam beberapa sub tema, yaitu sub tema 1 tentang benda tunggal dan campuran, sub tema 2 tentang benda dalam kegiatan ekonomi, dan sub tema 3 tentang manusia dan benda di lingkungannya.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah kemampuan siswa melalui proses belajar mengajar yang diukur dari tes hasil belajar dalam bentuk skor hasil belajar. Hasil belajar

ini juga digunakan untuk sejauh mana guru mampu menyampaikan materi dan siswa mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Dimana hasil belajar ini diukur dari tes hasil belajar siswa.

Secara operasional, hasil belajar siswa pada tema benda-benda di sekitar kita dalam penelitian ini merupakan skor yang diperoleh pada penilaian siswa atas tes yang diturunkan dari hasil kemampuan atau penguasaan siswa pada muatan pelajaran yang terintegrasi dalam tema benda-benda di sekitar kita. Hasil belajar siswa pada tema benda-benda di sekitar adalah skor yang diperoleh dari pengerjaan instrumen melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Penilaian hasil belajar melalui tes pilihan ganda yang mempunyai 1 jawaban benar dari 4 pilihan jawaban yang disiapkan yaitu dengan memberikan skor 1 jika memilih jawaban yang benar dan skor 0 pada jawaban yang salah.

c. Kisi-Kisi Instrumen Hasil belajar Siswa.

Instrumen hasil belajar siswa dibuat berdasarkan kurikulum 2013 pada kelas V dengan tema Benda-benda di Sekitar Kita yang terdiri dari tiga sub tema yang sudah diterapkan di SDN Puspanegara 07. Masing-masing muatan pelajaran diambil satu Kompetensi Dasar pada ranah kognitif.

Kompetensi Inti Kelas V

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

a. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah berupa tes hasil belajar untuk mengukur sejauh mana hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pada tema benda-benda di sekitar kita. Tes yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 42 butir. Kriteria pengukuran adalah jika jawaban benar maka skor 1 (satu) dan jika jawaban salah maka skor 0 (nol).

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas untuk memastikan bahwa instrumen atau tes yang akan digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas instrumen tes hasil belajar siswa diawali dengan validitas konstruk menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Validasi instrumen hasil belajar siswa berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 42 butir soal

dan disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah dipelajari oleh siswa. Instrumen diujicobakan pada siswa kelas V SDN Puspanegara 05 dengan dasar pemikiran bahwa siswa kelas V mempelajari materi pembelajaran yang sama. Hasil uji coba instrumen diolah melalui korelasi *Point Biserial* menggunakan Microsoft Office Excel. Pemilihan korelasi *Point Biserial* berdasar pada pernyataan Djaali yang mengatakan bahwa jika skor butir dikotomi (misal 0 dan 1), maka untuk menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen digunakan koefisien korelasi *Point Biserial* (r_{pbis}).

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu instrumen diujicobakan pada kelompok siswa yang bukan sampel yang memiliki karakteristik sama dengan objek penelitian. Teknik yang digunakan adalah instrumen yang telah dilakukan uji coba dengan menggunakan software Microsoft Excel 2010. Kalibrasi instrumen dilakukan adalah untuk mengetahui validitas butir soal. Formula yang digunakan untuk uji validitas butir soal adalah korelasi *Point Biserial*, sedangkan untuk uji reliabilitas butir menggunakan rumus yang dikemukakan Kuder dan Richardson atau dikenal dengan nama KR-20. Sebelum pelaksanaan uji coba dan analisis uji coba instrumen ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1) Penentuan subjek uji coba

Uji coba instrumen hasil belajar dilakukan di SDN Puspanegara 07 Kecamatan Citeureup. Langkah-langkah pelaksanaan uji coba instrumen sebagai berikut: (1) membagikan naskah tes hasil belajar kepada siswa, (2)

memberi penjelasan tentang cara menjawab naskah soal, (3) setelah selesai dikerjakan, naskah soal dikumpulkan kembali, (4) melakukan analisis data uji coba instrumen, (5) menyusun laporan hasil uji coba instrumen. Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya melakukan kalibrasi instrumen untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas.

2) Pelaksanaan uji coba

Pelaksanaan uji coba dilakukan dalam 1 (satu) hari, pada tanggal 21 Mei 2018. Hal ini dilakukan yang dipandu oleh guru kelas pada kelas tersebut. Peneliti menyaksikan langsung pelaksanaan uji coba tersebut.

3) Analisis hasil uji coba

Untuk menganalisis mutu soal, digunakan dua spesifikasi yang merupakan hal paling esensial dalam menilai mutu perangkat soal, yaitu (1) validitas, dan (2) reliabilitas. Selain dari analisa validitas dan reliabilitas instrumen, perlu dilakukan analisis butir soal berdasarkan pada tiga karakteristik, yaitu (1) tingkat kesukaran, (2) daya beda butir soal, (3) berfungsi tidaknya pilihan atau butir pengecoh. Hasil analisis uji coba meliputi:

a. Validitas (validity) Instrumen Hasil Belajar

Uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen hasil belajar dalam penelitian ini, yaitu validitas isi (content validity). Uji validitas isi adalah untuk menganalisis apakah butir-butir soal yang disusun merupakan alat ukur yang baik untuk suatu hasil belajar berdasarkan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum 2013 kelas V.

1. validitas butir

Bentuk instrumen hasil belajar pada tema Benda-Benda di sekitar Kita adalah bentuk pilihan ganda sehingga butir soal merupakan dikotomi dengan penilaian: jika jawaban benar mendapat skor 1 (satu) dan jika jawaban salah mendapat skor 0 (nol). Karena butir soal merupakan dikotomi maka rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Point Biserial* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2002: 146)

Rumus uji validitas butir soal korelasi *Point Biserial* adalah sebagai berikut:

Keterangan:
$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_q}{S_r} \sqrt{pq}$$

r = koefisien korelasi point biserial

M_p = jumlah responden yang menjawab benar

M_q = jumlah responden yang menjawab salah

S_r = standar deviasi untuk semua item

P = proporsi responden yang menjawab benar

q = proporsi responden yang menjawab benar

Setelah dihitung r dibandingkan dengan r tabel (r -point biserial) dengan taraf signifikansi 5% jika r hitung $>$ r tabel maka dikatakan soal valid.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Hasil belajar Siswa (Setelah Uji Coba)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkatan Pengetahuan dan Nomor Butir Soal						Jml Butir Soal	
			C 1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6		
PKn 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	3.4.1 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	1	3 5 6 8						5
Bahasa Indonesia 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.4 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	13 16	9, 10 11	10 11	14 15 17				8
IPA 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).	3.9.1 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).	21 24	19 20 22	23	26 27				8
IPS 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/m	3.1.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ma	28 36 37	30 33 34	31					7

<p>benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>aritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.</p>	<p>ritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi; 3.3.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.</p>							
<p>SBdP 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.4 Memahami karya seni rupa daerah</p>	<p>3.4.1 Memahami contoh karya seni rupa dimensi dan tiga dimesnsi 3.4.2 Menyebutkan keunikan karya seni rupa yang berasal dari daerah sendiri. 3.4.3 Menyebutkan ciri, fungsi, jenis, dan contoh karya seni rupa daerah.</p>	<p>38 39</p>	<p>41</p>	<p>42</p>				<p>4</p>
	<p>Jumlah</p>		<p>10</p>	<p>11</p>	<p>5</p>	<p>6</p>			<p>32</p>

Berdasarkan hasil uji coba dan uji validitas, dari 42 nomor butir tes hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita terdapat 10 butir soal (2, 4, 7, 12, 18, 25, 29, 32, 35, 40) yang dinyatakan tidak valid atau drop sehingga tidak dapat digunakan dalam mengumpulkan data Penelitian, karena memiliki nilai r hitung < nilai r tabel untuk $n = 32$ (0,361). Sehingga butir item pertanyaan yang tersisa dan dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian sebanyak 32 butir soal, seperti tercantum dalam Tabel 3.6 dibawah ini.

Tabel 3.6
Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Tes Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di sekitar Kita

No Soal	P	Q	Mp ($\sum Y_i / n$ benar)	Mt ($\sum Y / n$ total)	S	r_{pba} (r hitung)	r tabel	Ket
1	0.767	0.233	31.7	29.23	9.001	0.496	0.361	Valid
2	0.867	0.133	30.46	29.23	9.001	0.348	0.361	Drop
3	0.733	0.267	33.05	29.23	9.001	0.702	0.361	Valid
4	0.733	0.267	29.45	29.23	9.001	0.041	0.361	Drop
5	0.767	0.233	31.43	29.23	9.001	0.443	0.361	Valid
6	0.833	0.167	30.88	29.23	9.001	0.409	0.361	Valid
7	0.767	0.233	30.09	29.23	9.001	0.172	0.361	Drop
8	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.639	0.361	Valid
9	0.733	0.267	33.05	29.23	9.001	0.702	0.361	Valid
10	0.733	0.267	32.23	29.23	9.001	0.552	0.361	Valid
11	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.693	0.361	Valid
12	0.7	0.3	29.86	29.23	9.001	0.106	0.361	Drop
13	0.967	0.033	29.93	29.23	9.001	0.417	0.361	Valid
14	0.733	0.267	33.05	29.23	9.001	0.702	0.361	Valid
15	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.639	0.361	Valid
16	0.733	0.267	33.05	29.23	9.001	0.702	0.361	Valid
17	0.733	0.267	32.23	29.23	9.001	0.552	0.361	Valid
18	0.567	0.433	30.82	29.23	9.001	0.202	0.361	Drop
19	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.639	0.361	Valid
20	0.733	0.267	31.91	29.23	9.001	0.493	0.361	Valid
21	0.733	0.267	32.23	29.23	9.001	0.552	0.361	Valid
22	0.567	0.433	34.76	29.23	9.001	0.703	0.361	Valid
23	0.567	0.433	33.29	29.23	9.001	0.516	0.361	Valid

24	0.567	0.433	32.82	29.23	9.001	0.456	0.361	Valid
25	0.667	0.333	31.45	29.23	9.001	0.348	0.361	Drop
26	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.639	0.361	Valid
27	0.867	0.133	31.08	29.23	9.001	0.522	0.361	Valid
28	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.639	0.361	Valid
29	0.267	0.733	31	29.23	9.001	0.118	0.361	Drop
30	0.733	0.267	32.23	29.23	9.001	0.552	0.361	Valid
31	0.8	0.2	32.25	29.23	9.001	0.67	0.361	Valid
32	0.733	0.267	29.82	29.23	9.001	0.108	0.361	Drop
33	0.567	0.433	34.76	29.23	9.001	0.703	0.361	Valid
34	0.567	0.433	33.59	29.23	9.001	0.553	0.361	Valid
35	0.467	0.533	31.5	29.23	9.001	0.236	0.361	Drop
36	0.567	0.433	34.76	29.23	9.001	0.703	0.361	Valid
37	0.867	0.133	30.88	29.23	9.001	0.468	0.361	Valid
38	0.533	0.467	33.63	29.23	9.001	0.522	0.361	Valid
39	0.667	0.333	31.9	29.23	9.001	0.419	0.361	Valid
40	0.733	0.267	28	29.23	9.001	0.23	0.361	Drop
41	0.867	0.133	31.08	29.23	9.001	0.522	0.361	Valid
42	0.8	0.2	30.96	29.23	9.001	0.383	0.361	Valid

2. Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas ini untuk menentukan sejauh mana suatu alat pengumpul data dapat dipercaya. Instrumen yang dipercaya dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa pada materi Bneda-benda di Sekitar Kita. Untuk menentukan reliabilitas instrumen hasil belajar digunakan rumus Kuder-Richardson atau KR-20, seperti tercantum di bawah ini.

$$KR - 20 = \frac{k}{k-1} \left(\frac{s^2_x - \sum pq}{s^2_x} \right)$$

Menentukan Varians Skor Total

$$s^2_x = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}$$

Keterangan:

KR-20	= Koefisien Reliabilitas
K	= Banyaknya butir
$s^2 x$	= Varians Skor Total
p	= peluang responden menjawab benar butir ke-l (Banyaknya responden menjawab benar butir ke-l dibagi dengan total responden)
q	= peluang menjawab salah (1- p)
X_i	= skor total responden ke-i
n	= banyaknya sampel

Untuk menetapkan harga reliabilitas butir soal dapat dikonsultasikan melalui harga titik tabel product moment dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas hasil belajar. Berdasarkan perhitungan di atas di dapat koefisien reliabilitas KR 20 sebesar 0.942, yang berada pada interval 0.800 – 1.000 dan termasuk kategori reliabel sangat tinggi

2. Instrumen Gaya Belajar

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen skala empat. Prosedur pemberian skor pada tiap-tiap kategori instrumen skala empat gaya belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Skor Kategori Skala Empat

Kategori	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

Skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku orang lain oleh seseorang melalui pernyataan perilaku individu pada suatu titik yang bermakna nilai. Titik atau kategori diberi nilai rentangan mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah, bisa dalam bentuk huruf atau angka. Hal yang penting diperhatikan dalam skala penilaian adalah kriteria skala nilai, yakni penjelasan operasional untuk setiap alternatif jawaban. Adanya kriteria yang jelas akan mempermudah pemberian penilaian. Dalam hal ini, skala penilaian lebih tepat digunakan untuk mengukur suatu proses, misalnya proses gaya belajar dalam bentuk perilaku seperti sikap dan keterampilan, hubungan sosial siswa, dan cara memecahkan masalah. Skala penilaian dalam pelaksanaannya digunakan penilai dalam menilai subjek atau siswa. Maksudnya agar diperoleh hasil penilaian yang objektif mengenai perilaku siswa yang dinilai.

Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolaknya, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh karena itu, pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala yang sering digunakan adalah Skala Empat. Dalam skala Empat, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Skor yang diberikan terhadap pilihan tersebut bergantung pada penilai asal penggunaannya konsisten. Yang jelas, skor untuk pernyataan positif atau negatif adalah kebalikannya.

a. Definisi Konseptual

Gaya belajar adalah cara belajar atau kondisi belajar yang disukai oleh pembelajar. Gaya belajar adalah suatu proses belajar yang menyenangkan dan sangat disukai siswa dalam menangkap stimulus dan membantunya dalam proses belajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran yang menyenangkan serta hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya.

Orang yang menggunakan gaya belajar Auditori memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

Orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.

b. Definisi Operasional

Gaya belajar adalah skor yang diperoleh dari hasil jawaban pada kuesioner yang diberikan kepada siswa tentang gaya belajar berdasarkan dimensi dan indikator dalam instrumen gaya belajar.

Orang-orang dengan gaya belajar visual memiliki ciri-ciri: (1) rapi dan teratur, (2) teliti terhadap detail, (3) mengingat apa yang dilihat daripada apa yang di dengar, (4) mengingat dengan asosiasi visual, (5) lebih suka membaca daripada dibacakan.

Orang-orang dengan gaya belajar kinestetik memiliki ciri-ciri: (1) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, (2) belajar melalui memanipulasi dan praktik, (3) banyak menggunakan isyarat tubuh, (4) menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, (5) ingin melakukan segala sesuatu.

c. Kisi-Kisi Gaya Belajar

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar
(Visual dan Kinestetik)

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Kategori		No. Soal	Σ
				(+)	(-)		
1	Gaya Belajar Visual	1. Rapi dan teratur,	1. Saya memiliki tulisan yang rapi dan teratur sehingga saya mudah membaca catatan saya.	√		1,2,3 4,5	5
			2. Jika guru memberi tugas, saya malas menulis di buku catatan ataupun buku tugas		√		
			3. Jika menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat saya berbicara dengan cepat.	√			
			4. Kegiatan yang akan saya kerjakan tanpa direncanakan beberapa hari sebelum pelaksanaan.		√		
			5. Jika akan mengerjakan sesuatu, dengan teliti saya membaca perintahnya terlebih dahulu.	√			
	2. Teliti terhadap detail,	6. Saya merasa kesulitan mengingat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru jika menggunakan gambar.	√		6,7,8	3	
		7. Saya malas mencatat setiap materi yang dijelaskan guru tentang materi Pembelajaran yang diajarkan guru.		√			
		8. Saya dengan senang hati mencatat perintah atau tugas dan PR yang diberikan oleh guru.	√				
	3. Mengingat apa yang dilihat daripada	9. Saya merasa antusias jika memperhatikan gambar yang ditampilkan guru daripada mendengarkan informasi atau keterangan yang ada di kaset.	√		9,10, 11,1 2, 13	5	

		apa yang di dengar,	<p>10. Saya lebih semangat membaca buku teks tematik sendiri daripada mendengar penjelasan dari guru atau teman sekelas.</p> <p>11. Saya mengingat apa yang saya lihat daripada apa yang saya dengar.</p> <p>12. Jika guru menjelaskan materi dengan media gambar, saya merasa bosan.</p> <p>13. Ketika mendengar orang lain berbicara, biasanya saya membayangkan apa yang mereka katakan dalam benak saya.</p>	√			
		4. Mengingat dengan asosiasi visual,	<p>14. Saya merasa segan memperhatikan ilustrasi gambar atau warna yang terdapat pada buku teks tematik.</p> <p>15. Saya mudah memahami materi pembelajaran tematik ketika guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa model gambar.</p> <p>16. Saya tertarik dengan gambar atau lukisan daripada musik.</p> <p>17. Saya mengingat pengalaman saya, dan mengingat pengalaman itu dalam benak dan pikiran saya</p> <p>18. Saya merasa kesulitan mengingat dengan apa yang dikatakan oleh teman atau orang lain.</p>	√	√	14, 15, 16, 17, 18	5
		5. Lebih suka membaca daripada dibacakan.	<p>19. Saya membaca sendiri materi pembelajaran daripada dibacakan oleh teman.</p> <p>20. Saya membacakan cerita daripada mendengarkan cerita.</p> <p>21. Jika guru memberi tugas menghafal, saya malas-malasan mengerjakannya, sehingga saya cukup dengan membayangkan saja</p> <p>22. Saya dapat dengan cepat melaksanakan tugas membaca yang diberikan oleh guru.</p> <p>23. Saya sulit mendengar perintah yang diucapkan langsung, kecuali dituliskan dan meminta teman atau orang lain untuk mengucapkan kembali.</p>	√	√	19, 20, 21, 22, 23	5
3	Gaya Belajar Kinestetik	1. selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.	<p>24. Ketika membaca buku teks atau catatan, saya menggunakan jari saya untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang saya baca.</p> <p>25. Jika guru menyampaikan materi pembelajaran melalui permainan di kelas, saya menyibukkan diri dengan bermain secara fisik di kelas.</p> <p>26. Berolah raga membuat saya senang daripada membaca buku.</p> <p>27. Jika saya belajar di kamar, ruangan dan buku-buku berantakan dan tidak teratur.</p> <p>28. Saya sangat semangat jika diberi tugas melakukan peragaan daripada jika harus membuat laporan tertulis atas suatu peristiwa.</p>	√	√	24, 25, 26, 27, 28	5
		2. belajar melalui manipulasi dan praktik,	<p>29. Tulisan tangan saya biasanya rapi</p> <p>30. Saya paling senang belajar apabila langsung disertai praktik.</p> <p>31. Ketika guru sedang menjelaskan materi Pembelajaran, saya berpindah-pindah tempat duduk dalam waktu yang lama.</p>	√	√	29, 30, 31, 32, 33	5

			32. Ketika menjelaskan suatu materi yang ditanyakan teman, saya sering menyentuh teman saya agar mendapat perhatian.	√			
			33. Saya senang merancang, mengerjakan, serta membuat sesuatu dengan kedua tangan saya.	√			
		3. banyak menggunakan isyarat tubuh,	34. Jika saya sedang berdiskusi, saya menyampaikan pendapat dengan berbicara pelan.	√		34, 35, 36, 37	4
			35. Saya merasa terganggu apabila ada orang atau teman yang berbicara pada saat saya sedang menonton televisi.	√			
			36. Saya mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki pada saat guru sedang berbicara atau menjelaskan materi pembelajaran.	√			
			37. Ketika menjelaskan sesuatu dalam kegiatan diskusi atau belajar kelompok, tangan saya tidak bisa diam, pasti ikut menerangkan.	√			
		4. menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca,	38. Jika saya disuruh menghafal, biasanya saya menghafal sambil berjalan berkeliling dan melihat secara langsung.	√		38, 39, 40	3
			39. Jika belajar di luar ruangan atau belajar langsung di lingkungan alam sekitar, saya hanya duduk-duduk saja.	√			
			40. Belajar di ruang perpustakaan dengan mencari dan membaca buku yang ada sesuai dengan buku yang akan di baca sangat membuat hati merasa puas	√			
		5. ingin melakukan segala sesuatu.	41. Saya meluangkan waktu untuk berolahraga dan kegiatan fisik lainnya dengan teratur.	√		41, 42, 43	3
			42. Saya melakukan contoh peragaan yang diugaskan guru dengan asal-asalan, daripada harus membuat laporan tertulis atas suatu peristiwa.	√			
			43. Olahraga secara teratur yang biasa dilakukan di sekolah sangat membebani saya, sehingga saya hanya ikut-ikutan menggerakkan badan ketika berolah raga.	√			
			JUMLAH	28	15		43

d. Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini teknik instrumen skala Empat digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden atau data primer yang berupa data gaya belajar yang dimiliki siswa antara lain gaya belajar tipe visual, dan kinestetik.

Setelah diujicobakan pada tanggal 14 Mei 2018 pada 30 siswa yang bukan termasuk sampel. Secara teknisnya pelaksanaan ujicoba

instrumen skala empat ini dilakukan selama 1 hari dan pelaksanaannya di Kelas V SD Negeri Puspanegara 05 Kecamatan Citeureup. Instrumen skala Empat diberikan secara perorangan oleh peneliti agar dapat diamati langsung dan diisi oleh responden, yang terdiri dari 33 soal yaitu 15 untuk variabel gaya belajar visual, dan 18 untuk soal gaya belajar kinestetik, dan juga dalam menjawab instrumen skala Empat tersebut langsung dapat diisi dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang dipilih responden.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan skala Empat. Dengan skala ini, akan didapat jawaban yang tegas yaitu “selalu, sering, jarang, tidak pernah”. Data yang diperoleh merupakan data ordinal dengan penilaian skala ini yaitu pada pernyataan positif “selalu, dengan kode 4, sering, dengan kode 3, jarang, dengan kode 2, tidak pernah, dengan kode 1”, dan sebaliknya pada pernyataan negatif selalu, dengan kode 1, sering, dengan kode 2, jarang, dengan kode 3, tidak pernah, dengan kode 4”.

Cara hitung menggunakan pengukuran skala Empat adalah jika pertanyaan atau pernyataan dengan pilihan 4 jawaban yang sama yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah, maka penentuan kriteria objektifnya akan tetap pada interval 37,5%. Maksudnya, meskipun jumlah pertanyaan atau pernyataan banyak dengan jumlah pilihan terdiri dari 4 dengan kategori pada kriteria objektif variabel sebanyak 2 maka batas intervalnya adalah tetap 37,5%, yaitu nilai skor tertingginya yang dikalikan dengan 4 jadi skor tertinggi = 16 (100%), skor terendah = 4 ($4/16 \times 100\% = 25\%$), Range (R) = $100 - 25 = 75\%$, Interval (I) = $75/2 =$

37,5% sehingga kriteria penilaian = $100 - 37,5\% = 62,5\%$ dimana kriteria cukup jika skor $\geq 62,5\%$ dan kurang $< 62,5\%$.

e. Uji Validitas dan reliabilitas

Uji coba instrumen skala Emapt gaya belajar diujicobakan untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dan reliabel. Tes yang baik harus memenuhi prinsip dasar tes yaitu: (1) setiap alat ukur hanya mengukur satu dimensi saja. (2) kehandalan (reliabilitas) dan alat ukur. Uji coba instrumen skala likert gaya belajar diujicobakan kepada siswa SD yang tidak termasuk sampel Penelitian yaitu SD Negeri Puspanegara 05 Kecamatan Citeureup. Data yang diperoleh digunakan untuk menentukan validitas dan reliabilitas.

Hasil dari uji coba instrumen skala Emapt terdapat 10 butir pernyataan yang dinyatakan tidak memenuhi kriteria sebagai butir pernyataan untuk dilanjutkan sebagai instrumen skala Likert, seperti pada Tabel 3.9 berikut.



Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar (Setelah Uji Coba)

No	Dimensi	Indikator	No. Soal	Σ
1	Gaya Belajar Visual	1. Rapi dan teratur,	1,2,4,5	4
		2. Teliti terhadap detail,	6,,8	2
		Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar,	9,10, 11,12,	4
		Mengingat dengan asosiasi visual,	14,15, 17,18	4
		5. Lebih suka membaca daripada dibacakan.	19,20, 21,23	4
2	Gaya Belajar Kinestetik	6. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.	24,25, 26,28 30,31,	4
		7. Belajar melalui memanipulasi dan praktik,	32,33 35,	4
		8. banyak menggunakan isyarat tubuh,	36,37 39,40	3
		9. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca,		2
		10. Ingin melakukan segala sesuatu.	41,42, 43	3
JUMLAH				34

Berdasarkan hasil uji coba dan uji validitas, dari 43 nomor butir pernyataan gaya belajar kinestetik dan visual, terdapat 9 butir pernyataan (3, 7, 13, 16, 22, 27, 29, 34, dan 38) yang dinyatakan tidak valid atau drop sehingga tidak dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, seperti tercantum pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Gaya Belajar

No Soal	ΣX	ΣX^2	ΣXY	ΣY	ΣY^2	Rtabel	rx _y	Ket.
1	81	251	9964	3585	436525	0.361	0.5556	Valid
2	53	127	6533	3585	436525	0.361	0.3833	Valid
3	50	90	6057	3585	436525	0.361	0.3525	Drop
4	99	341	12011	3585	436525	0.361	0.5298	Valid
5	103	367	12428	3585	436525	0.361	0.3628	Valid
6	82	250	10187	3585	436525	0.361	0.8467	Valid
7	60	166	7173	3585	436525	0.361	0.0049	Drop
8	118	466	14153	3585	436525	0.361	0.4224	Valid
9	90	284	10927	3585	436525	0.361	0.5102	Valid
10	82	254	9986	3585	436525	0.361	0.3798	Valid
11	93	311	11318	3585	436525	0.361	0.4764	Valid
12	82	250	10187	3585	436525	0.361	0.8467	Valid
13	93	311	11068	3585	436525	0.361	0.106	Drop
14	90	284	10927	3585	436525	0.361	0.5102	Valid
15	105	377	12657	3585	436525	0.361	0.3943	Valid
16	110	422	13128	3585	436525	0.361	0.0437	Drop
17	81	251	9964	3585	436525	0.361	0.5556	Valid
18	111	421	13391	3585	436525	0.361	0.4375	Valid
19	52	114	6391	3585	436525	0.361	0.4021	Valid
20	81	251	9964	3585	436525	0.361	0.5556	Valid
21	90	284	10927	3585	436525	0.361	0.5102	Valid
22	70	176	8472	3585	436525	0.361	0.3337	Drop
23	98	340	11904	3585	436525	0.361	0.4806	Valid
24	99	341	12011	3585	436525	0.361	0.5298	Valid
25	50	98	6146	3585	436525	0.361	0.4956	Valid
26	88	274	10662	3585	436525	0.361	0.4068	Valid
27	55	121	6603	3585	436525	0.361	0.0754	Drop
28	99	341	12011	3585	436525	0.361	0.5298	Valid
29	58	124	7023	3585	436525	0.361	0.2964	Drop
30	84	262	10226	3585	436525	0.361	0.4031	Valid
31	82	250	10187	3585	436525	0.361	0.8467	Valid
32	84	260	10386	3585	436525	0.361	0.7801	Valid
33	98	340	11904	3585	436525	0.361	0.4806	Valid
34	80	220	9600	3585	436525	0.361	0.1719	Drop
35	82	250	10187	3585	436525	0.361	0.8467	Valid
36	84	260	10188	3585	436525	0.361	0.7801	Valid
37	98	340	11904	3585	436525	0.361	0.4806	Valid

38	31	33	3729	3585	436525	0.361	0.2766	Drop
39	84	260	10388	3585	436525	0.361	0.7801	Valid
40	83	253	10267	3585	436525	0.361	0.8002	Valid
41	90	288	10908	3585	436525	0.361	0.4003	Valid
42	84	258	10372	3585	436525	0.361	0.7764	Valid
43	98	340	11904	3585	436525	0.361	0.4806	Valid

1. Uji Validitas Instrumen Skala Empat

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168). Uji validitas instrumen skala empat dilakukan pada 30 responden yang termasuk dalam populasi tetapi di luar sampel. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen skala likert dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang menyatakan hubungan skor masing-masing pertanyaan dengan skor total.

Uji Validitas Instrumen (*Product Moment Pearson*)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto, 2012:87)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- X = Skor tiap item soal
- Y = Skor total
- n = Jumlah sampel yang akan diteliti

Dalam penelitian ini penghitungan uji validitas instrumen skala empat dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

2. Uji Reliabilitas Instrumen Skala Empat

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas angket adalah dengan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right], \text{ (Arikunto, 1999: 193)}$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item
 V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000:312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika alpha atau r hitung:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
3. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas angket gaya belajar siswa. Berdasarkan perhitungan di atas di dapat koefisien reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach sebesar 0,9221, dan berada pada interval 0,800-1,000, yang termasuk dalam kategori reliabel baik.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes dibuat oleh peneliti sebanyak 32 soal dengan pokok materi tema Benda-Benda di sekitar Kita dan terdiri dari 4 alternatif jawaban. Soal-soal tersebut juga diujicobakan pada 30 siswa yang sama pada waktu melakukan ujicoba instrumen skala Empat. Tes diberikan secara perorangan oleh peneliti dan dijawab oleh responden, dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih responden.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval sebagai berikut:

Kategori	Rentang Nilai
A (Sangat Baik)	92 – 100
B (Baik)	84 -91
C (Sedang)	75 – 83
D (Kurang)	< 75

a. Non Tes

Instrumen skala Empat ini dibuat oleh peneliti sebanyak 34 soal mengenai gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik. Responden langsung dapat mengisi instrumen skala likert di kelas tersebut, dan juga dalam menjawab instrumen skala Likert tersebut langsung dapat diisi dengan memberi tanda *ceklist* (✓) pada jawaban yang dipilih responden. Instrumen skala empat digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk mengukur variabel diatas digunakan instrumen skala empat sebanyak empat tingkat sebagai berikut:

- a. Selalu 4
- b. Sering 3
- c. Jarang 2
- d. Tidak pernah 1

Setiap poin jawaban memiliki skor yang berbeda-beda, yaitu: untuk jawaban Selalu memiliki skor 4, jawaban sering memiliki skor 3, jawaban jarang memiliki skor 2, dan jawaban tidak pernah memiliki skor 1. Metode ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui dan memiliki data mengenai penilaian yang diberikan oleh setiap siswa untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

E. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Analisis data dalam penelitian kuantitatif lazim disebut analisis statistika karena menggunakan rumus – rumus statistika. Statistika dalam analisis dibedakan menjadi dua, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, kemudian menyajikannya dengan baik. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

Data – data statistik yang diperoleh dari hasil sensus, survey atau pengamatan lainnya umumnya masih acak, “mentah” dan tidak terorganisir dengan baik. Data – data tersebut harus diringkaskan dengan baik dan teratur sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yaitu statistik yang mempunyai tugas untuk mengambil kesimpulan dan membuat keputusan yang baik dan rasional, di samping menggunakan data, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Analisis data dapat dikatakan sebagai proses manipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian. Proses manipulasi data ini prinsipnya adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data terdiri dari (1) Uji normalitas dan (2) Uji Homogenitas. Adapun pengertian dan uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Jika sampel berdistribusi normal maka populasi juga berdistribusi normal, sehingga kesimpulan berdasarkan teori berlaku. Dalam penelitian ini digunakan uji Liliefors. Jika pengujiannya menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data yang diuji berasal dari data yang berdistribusi normal.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

H_1 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan taraf signifikansi uji ($\alpha = 0.05$)
- b. Membandingkan signifikansi yang ditetapkan (α) dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (ρ).
- c. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- d. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang

sama atau tidak. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan dua varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji Bartlet, yaitu: uji kesamaan varians antar kelompok I dan kelompok II yang dikelompokkan berdasarkan data X. Kriteria yang digunakan adalah jika hasil pengujian menunjukkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data yang diuji memiliki varians yang homogen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$,

2. Hipotesis Statistik

Analisis tahap akhir merupakan analisis untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji persamaan dua rata-rata setelah kedua sampel diberi perlakuan yang berbeda. Dari hasil tes akhir ini akan diperoleh data yang digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Analisis hipotesis menggunakan skor nilai tes berdasarkan indikator pada muatan pelajaran pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita dengan menggunakan model pembelajaran *GI* dengan *gaya belajar* dan model pembelajaran *STAD* dengan *gaya belajar*. Uji hipotesis menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur untuk menentukan kelompok hasil belajar siswa yang lebih tinggi secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan $\alpha = 0,05$. Hipotesis alternatif ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan perbedaan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa di SD. Namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima. Berarti terdapat pengaruh yang positif antara perbedaan model *Group*

Investigation dan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini uji hipotesis statistik dilakukan dengan uji ANOVA, yakni sebagai berikut:

Hipotesis 1:

$$H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$$

$$H_1 : \mu A_1 > \mu A_2$$

Hipotesis 2:

$$H_0 : \text{Interaksi } A \times B = 0$$

$$H_1 : \text{Interaksi } A \times B \neq 0$$

Hipotesis 3:

$$H_0 : \mu A_1B_1 \leq \mu A_2B_1$$

$$H_1 : \mu A_1B_1 > \mu A_2B_1$$

Hipotesis 4:

$$H_0 : \mu A_1B_2 \leq \mu A_2B_2$$

$$H_1 : \mu A_1B_2 > \mu A_2B_2$$

Keterangan:

- μA_1 : Skor rata-rata hasil belajar siswa kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Group Investigation*.
- μA_2 : Skor rata-rata hasil belajar siswa kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions*.
- μA_1B_1 : Skor rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang belajar dengan model pembelajaran *Group Investigation*
- μA_2B_1 : Skor rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang belajar dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions*
- μA_1B_2 : Skor rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual yang belajar dengan model pembelajaran *Group Investigation*
- μA_2B_2 : Skor rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual yang belajar dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian beserta pembahasannya.

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa SD kelas V di SD Negeri Puspanegara 07, yang beralamat di Dusun Karanggan, Desa Puspasari, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Lokasi sekolah ini tidak jauh dari jalan raya. Secara keseluruhan sekolah ini dalam kondisi baik.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Puspanegara 07 yang berjumlah 62 siswa, terdiri dari kelas Va dengan jumlah 30 siswa dan kelas Vb dengan jumlah 32 siswa. Data yang diperoleh ketika melakukan observasi terhadap guru dan siswa khususnya pada hasil belajar siswa pada muatan pelajaran pada tema-tema di kelas V tergolong rendah. Data yang terkumpul dari hasil belajar pada pembelajaran tema Benda-Benda di sekitar Kita siswa kelas V adalah berupa skor hasil belajar pada pembelajaran tema Benda-Benda di sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1) dan skor hasil belajar pada pembelajaran tema Benda-Benda di sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (A2). Skor hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* dibedakan menjadi dua kelompok yaitu (1) skor hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* yang memiliki gaya belajar kinestetik, (2) skor hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita

menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang memiliki gaya belajar visual. Begitu juga Skor hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* dibedakan menjadi dua kelompok yaitu (1) skor hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* yang memiliki gaya belajar kinestetik, (2) skor hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita menggunakan model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* yang memiliki gaya belajar visual.

B. Hasil

1. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data yang terkumpul dari hasil belajar pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik kelas V, adalah berupa skor hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (kelas V) dan skor hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (kelas V). Skor hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* terdiri dari dua gaya belajar, yaitu : (1) Skor hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* memiliki gaya belajar kinestetik (2) Skor hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* memiliki gaya belajar visual. Begitu juga hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* terdiri dari dua gaya belajar,

yaitu : (1) Skor hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* memiliki gaya belajar kinestetik (2) Skor hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* memiliki gaya belajar visual.

Adapun data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik SD Negeri Puspanegara 07 kelas V sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskriptif Data Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita

Gaya belajar	Model Pembelajaran	
	<i>Group Investigation</i> (A1)	<i>Student Team-Achievement Divisions</i> (A2)
Kinestetik (B1)	$n = 17$	$n = 14$
	$\bar{X} = 25,59$	$\bar{X} = 25,21$
	$SD = 1,8$	$SD = 1,67$
	$Me = 26$	$Me = 25$
	$Mo = 26$	$Mo = 25$
Visual (B2)	$n = 13$	$n = 18$
	$\bar{X} = 24,08$	$\bar{X} = 20,44$
	$SD = 1,61$	$SD = 1,62$
	$Me = 25$	$Me = 20$
	$Mo = 25$	$Mo = 20$
	$Var = 3,26$	$Var = 2,80$
	$Var = 2,58$	$Var = 2,61$

a. Data Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (A1)

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 35 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 35. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 29 dan terendah 22 Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 24,93$), simpangan baku

($S = 1,86$), modus ($Mo = 26$), median ($Me = 25$) dan rentang ($R = 7$).

Tabel 4.2

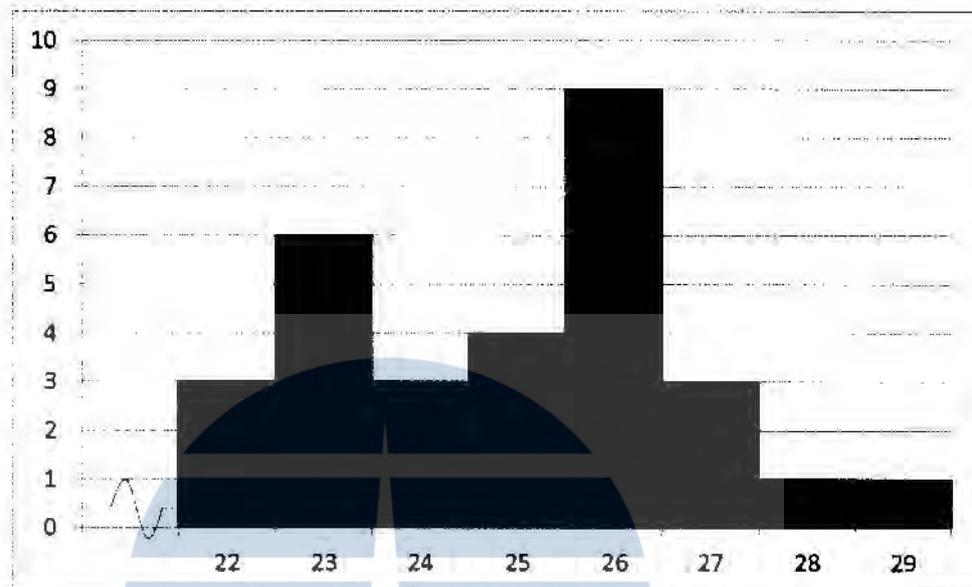
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (A1)

No.	Skor	F	F kum	F relatif (%)
1	22	3	3	10
2	23	6	9	20
3	24	3	12	10
4	25	4	16	13
5	26	9	25	30
6	27	3	28	10
7	28	1	29	3
8	29	1	30	3
Jumlah		30		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 9 responden (30%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 7 responden (23%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 14 responden (47%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1
Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik dengan
Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (A1)



b. Data Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2)

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 35 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 35. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 29 dan terendah 18. Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 22,53$), simpangan baku ($S = 2,90$), modus ($Mo = 20$), median ($Me = 23$) dan rentang ($R = 11$).

Tabel 4.3
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2)

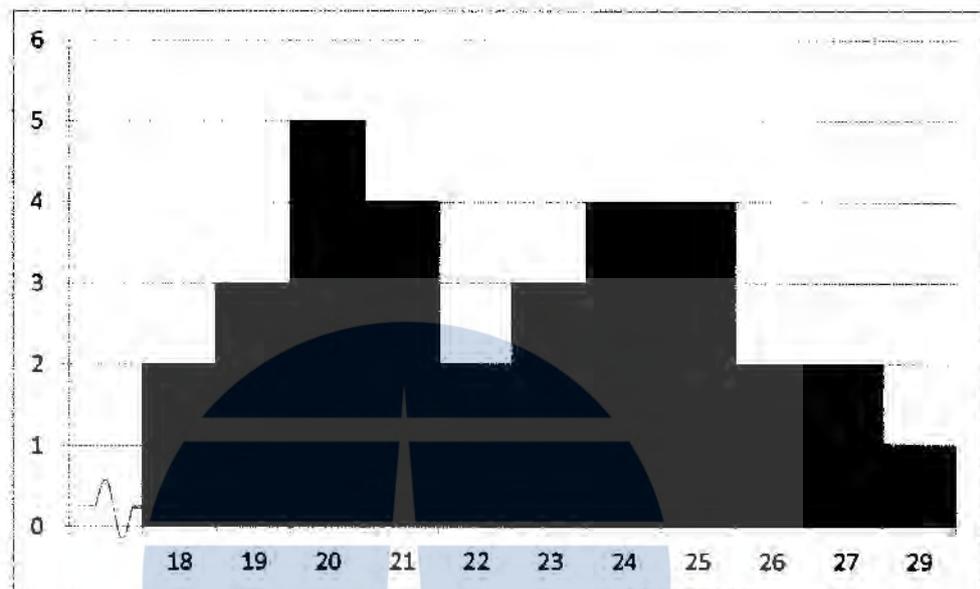
No.	Skor	F	F kum	F relatif (%)
1	18	2	2	6
2	19	3	5	9
3	20	5	10	16
4	21	4	14	13
5	22	2	16	6
6	23	3	19	9
7	24	4	23	13
8	25	4	27	13
9	26	2	29	6
10	27	2	31	6
11	29	1	32	3
Jumlah		32		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 14 responden (44%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 5 responden (16%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 13 responden (40%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2
Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik
dengan menggunakan Model Pembelajaran
Student Team-Achievement Divisions (A2)



c. Data Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation (A1B1)*

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 35 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 35. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 29 dan terendah 23. Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 25,59$), simpangan baku ($S = 1,80$), modus ($Mo = 26$) dan median ($Me = 26$). Rentang ($R = 6$), banyak kelas ($K = 4$), dan panjang kelas ($I = 2$).

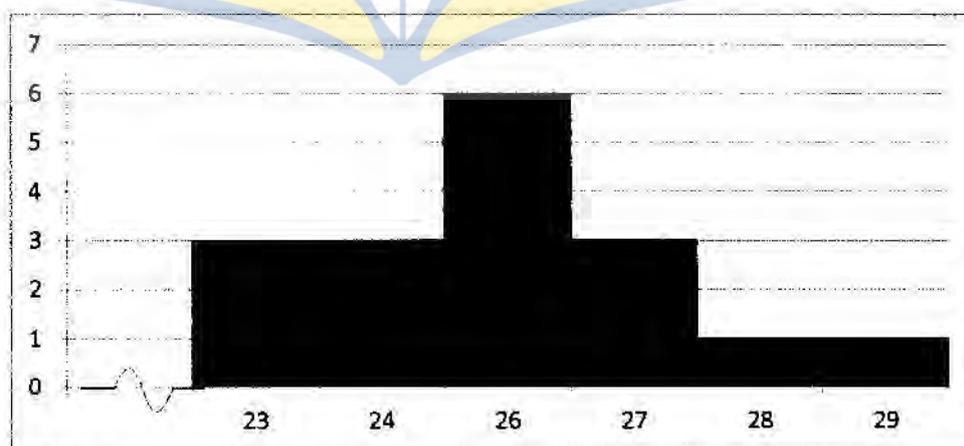
Tabel 4.4
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik yang
Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Group Investigation* (A1B1)

No.	Skor	F	F kum	F relatif (%)
1	23	3	3	18
2	24	3	6	18
3	26	6	12	35
4	27	3	15	18
5	28	1	16	6
6	29	1	17	6
Jumlah		17		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 6 responden (35%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 6 responden (35%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 5 responden (30%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.3
Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik yang
Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Group Investigation* (A1B1)



d. Data Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang Memiliki Gaya Belajar Visual dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan (A1B2)

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 35 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 35. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 26 dan terendah 22. Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 24,08$), simpangan baku ($S = 2,58$), modus ($Mo = 25$) dan median ($Me = 25$). Rentang ($R = 4$), banyak kelas ($K = 3$), dan panjang kelas ($I = 2$).

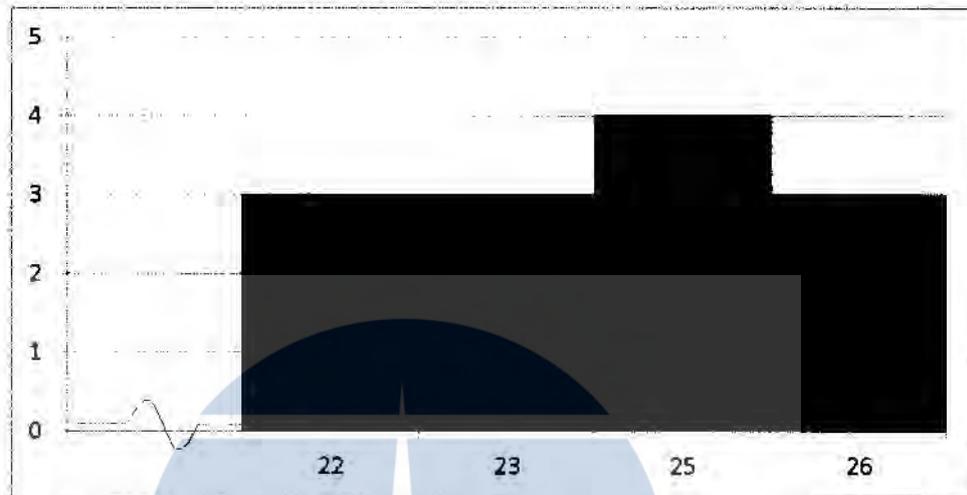
Tabel 4.5
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang
Memiliki Gaya Belajar Visual dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Group Investigation* (A1B2)

No.	Skor	F	F kum	F relatif (%)
1	22	3	3	23
2	23	3	6	23
3	25	4	10	31
4	26	3	13	23
Jumlah		13		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 6 responden (46%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 4 responden (31%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 3 responden (23%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4
Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang
Memiliki Gaya Belajar Visual dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Group Investigation* (A1B2)



- e. **Data Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B1)**

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 35 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 35. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 29 dan terendah 23. Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 25,21$), simpangan baku ($S = 1,67$), modus ($Mo = 25$) dan median ($Me = 25$). Rentang ($R = 6$), banyak kelas ($K = 4$), dan panjang kelas ($I = 2$).

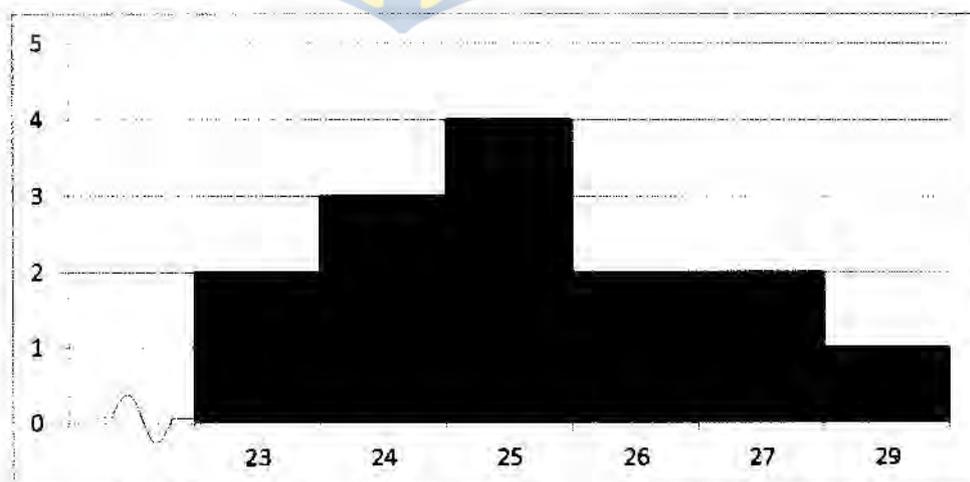
Tabel 4.6
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang
Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B1)

No.	Skor	F	F kum	F relatif (%)
1	23	2	2	14
2	24	3	5	21
3	25	4	9	29
4	26	2	11	14
5	27	2	13	14
6	29	1	14	7
Jumlah		14		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 5 responden (36%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 11 responden (43%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 3 responden (21%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.5
Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang
Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B1)



f. Data Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang Memiliki Gaya Belajar Visual dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B2)

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 35 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 35. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 24 dan terendah 18. Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 20,44$), simpangan baku ($S = 1,62$), modus ($Mo = 20$) dan median ($Me = 20$). Rentang ($R = 6$), banyak kelas ($K = 5$), dan panjang kelas ($I = 2$).

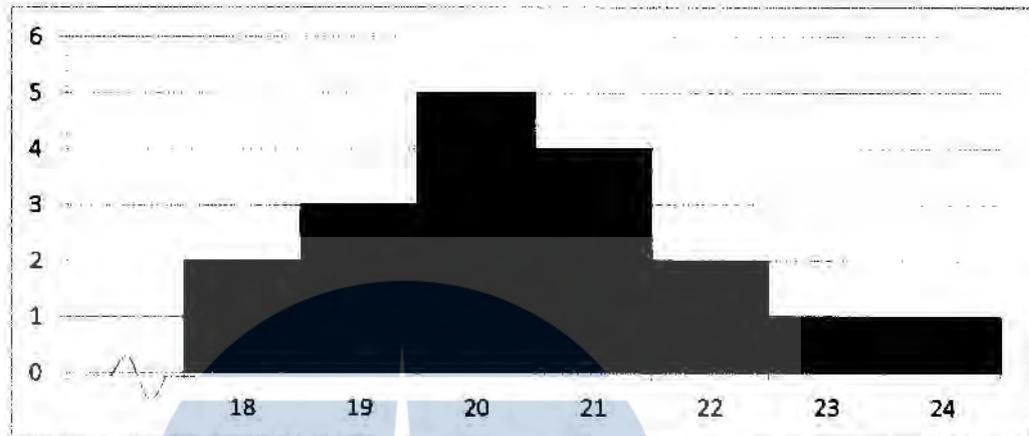
Tabel 4.7
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang
Memiliki Gaya Belajar Visual dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B2)

No.	Skor	F	F kum	F relatif (%)
1	18	2	2	11
2	19	3	5	17
3	20	5	10	28
4	21	4	14	22
5	22	2	16	11
6	23	1	17	6
7	24	1	18	6
Jumlah		18		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 5 responden (28%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 9 responden (50%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 4 responden (22%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.6
Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang
Memiliki Gaya Belajar Visual dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (A2B2)*



2. Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dua jalur untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Sehingga sebelum data dianalisis, maka dilakukan uji persyaratan ANOVA yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data ini dilakukan melalui Uji *Liliefors* dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah: tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan lebih besar daripada L_{tabel} , dalam hal lainnya hipotesis nol diterima.

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan terhadap enam kelompok yang diuji normalitas data. Enam kelompok data skor hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita terdiri dari:

- (1) Kelompok peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1)
- (2) Kelompok peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2)
- (3) Kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1B1)
- (4) Kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1B2)
- (5) Kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B1)
- (6) Kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B2)

Adapun deskripsi Uji Normalitas meliputi:

- (1) Uji Normalitas hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1)

Dari hasil perhitungan pada lampiran 4 tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,1513 < 0,161$, ini berarti data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berdistribusi normal.

- (2) Uji Normalitas hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2)

Dari hasil perhitungan pada lampiran 4 tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,1390 < 0,886$, ini berarti data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* berdistribusi normal.

- (3) Uji Normalitas hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1B1)

Dari hasil perhitungan pada lampiran 4 tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,1785 < 0,206$, ini berarti data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berdistribusi normal.

- (4) Uji Normalitas hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1B2)

Dari hasil perhitungan pada lampiran 4 tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,2104 < 0,234$, ini berarti data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berdistribusi normal.

- (5) Uji Normalitas hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B1)

Dari hasil perhitungan pada lampiran 4 tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,1938 < 0,224$, ini berarti data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* berdistribusi normal.

- (6) Uji Normalitas hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B2)

Dari hasil perhitungan pada lampiran 4 tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,1638 < 0,200$, ini berarti data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* berdistribusi normal.

Rangkuman hasil perhitungan dengan Uji *Liliefors* menunjukkan bahwa keenam kelompok data tersebut memiliki tingkat normalitas, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
**Rangkuman Uji Normalitas Data Hasil Belajar Tema Benda-
 Benda di Sekitar Kita Peserta Didik**

No.	Kelompok	L hitung	L tabel	Kesimpulan
1	A1	0,151	0,161	Normal
2	A2	0,139	0,886	Normal
3	A1B1	0,179	0,206	Normal
4	A1B2	0,210	0,234	Normal
5	A2B1	0,194	0,224	Normal
6	A2B2	0,164	0,200	Normal

b. Uji Homogenitas Data

Dalam penelitian ini pengujian homogenitas variansi dilakukan terhadap empat kelompok data penelitian, yaitu:

- (1) Kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1B1)
- (2) Kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1B2)
- (3) Kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B1)
- (4) Kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B2)

Selanjutnya keempat kelompok data penelitian tersebut harus memenuhi asumsi bahwa variansi homogen agar dapat dilakukan

pengujian terhadap perbedaan nilai rata-rata antara kelompok pelakuan. Pengujian homogenitas varians pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Bartlett* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil uji homogenitas varians populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas Varian Populasi

Kelompok	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
A1B1	5,699	7,815	Homogen
A1B2			
A2B1			
A2B2			

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil uji homogenitas varians untuk keempat kelompok data secara keseluruhan diperoleh X^2_{hitung} sebesar 5,699, X^2_{tabel} sebesar 7,815. Hasil pengujian memberikan indikasi bahwa nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa keempat kelompok data yang diuji berasal dari populasi yang variansnya homogen.

Kedua hasil pengujian persyaratan analisis di atas memberikan kesimpulan bahwa persyaratan analisis yang diperlukan untuk analisis varians telah terpenuhi, sehingga layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut dalam melihat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* dengan gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual terhadap

hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

3. Hasil

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan teknis Analisis Varian 2 jalur (2×2), kemudian dilakukan uji lanjut dengan membandingkan rata-rata dua kelompok.

Analisis varians dua jalur adalah suatu teknik perhitungan (statistik parametrik) yang bertujuan untuk menyelidiki dua pengaruh, yaitu pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*). Pengaruh utama disini adalah pengaruh perbedaan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik. Dan juga pengaruh perbedaan gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual. Sedangkan pengaruh interaksi yang dimaksud adalah pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* dengan gaya belajar terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik.

Hasil perhitungan analisis varians yang diperoleh dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan ANAVA Dua jalur
Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HasilBelajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	285,335 ^a	3	95,112	33,669	,000
Intercept	34585,386	1	34585,386	12243,189	,000
ModelPembelajaran	61,095	1	61,095	21,627	,000
GayaBelajar	150,165	1	150,165	53,158	,000
ModelPembelajaran * GayaBelajar	40,414	1	40,414	14,307	,000
Error	163,842	58	2,825		
Total	35255,000	62			
Corrected Total	449,177	61			

a. R Squared = ,635 (Adjusted R Squared = ,616)

Berdasarkan rangkuman perhitungan ANAVA 2 jalur pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan hasil pengujian dari hipotesis 1 dan hipotesis 2 sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel (0,05)}$, yaitu $21,627 > 4,01$, dan diperoleh pula nilai sign. hitung $<$ sign. tabel, yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* secara signifikan.

Selain itu, dengan membandingkan antara nilai rata-rata hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik pada kedua kelompok tersebut, diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions*, yaitu $24,93 > 22,53$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*.

Berdasarkan teori pada pembelajaran kooperatif bahwa strategi belajar mengajar yang dilakukan guru dengan tahapan dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk kemudian menyelesaikan tugas yang diberikan guru, maka setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam hal ini model Pembelajaran *Group Investigation* memiliki keunggulan yaitu model ini menambah siswa untuk lebih berperan aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena mereka dilibatkan secara langsung untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, membantu siswa untuk lebih peka melihat permasalahan sehingga hasil belajarpun lebih meningkat.

2. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Tema Benda-

Benda di Sekitar Kita peserta didik ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel (0,05)}$ yaitu $14,307 > 4,01$, dan diperoleh pula nilai sign. hitung $<$ sign. tabel, yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik secara signifikan.

Model pembelajaran kooperatif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita, di samping itu gaya belajar juga menentukan sejauh mana keberhasilan siswa terhadap hasil belajarnya. Gaya belajar adalah cara belajar atau keadaan belajar yang disukai oleh pembelajar atau siswa dalam menangkap stimulus dan membantunya dalam proses belajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran yang menyenangkan serta hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Bagi siswa visual, akan mudah belajar dengan menggunakan bantuan media dua dimensi seperti grafik, gambar, video. Siswa auditori, akan lebih mudah belajar dengan menggunakan bantuan media pendengaran, sesuatu yang diucapkan, atau dengan menggunakan audio. Sedangkan siswa kinestetik, akan mudah belajar sambil melakukan kegiatan tertentu, misalnya eksperimen, bongkar pasang, membuat model, manipulasi benda, dan sebagainya yang berhubungan dengan sistem gerak. Dengan melalui langkah-langkah dan tahapan yang tepat, penerapan antara model pembelajaran dan gaya belajar akan terjadi hubungan yang selaras dan signifikan sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal.

Terujinya secara signifikan interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan uji lanjut. Oleh karena jumlah subjek dalam sel (kelompok) tidak sama, maka uji lanjut yang dilakukan Uji Dua Rata-rata dengan Statistik t (Uji t). Analisis digunakan untuk menguji perbedaan nilai rerata absolut dari dua kelompok yang dipasangkan dengan cara membandingkan dengan nilai kritis angka t tabel.

Rumus uji t dibawah ini untuk menguji perbedaan nilai rerata absolut dari dua kelompok.

$$\sigma_{gab} = \sqrt{\frac{N_1 \times S_1^2 + N_2 \times S_1^2}{N_1 + N_2 - 2}} \times \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 \times N_2}}$$

Berikut merupakan hasil pengujian dari hipotesis 3 dan 4:

3. Data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik kelompok A1B1 dan A2B1

Hasil hitungan uji t lanjutan untuk hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

$$\sigma_{gab} = \sqrt{\frac{N_1 \times S_1^2 + N_2 \times S_1^2}{N_1 + N_2 - 2}} \times \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 \times N_2}} = 0,67$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S^2_{gab}} = \frac{25,59 - 25,51}{0,67} = 0,56$$

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t di atas, dengan $n_1 = 17$, $n_2 = 13$ dan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,701$, sedangkan $t_{hitung} = 0,56$. Dengan demikian, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti bahwa H_0 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SD bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diberikan model

pembelajaran *Group Investigation* lebih rendah atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (STAD).

4. Data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik kelompok A1B2 dan A2B2

Hasil hitungan uji t lanjutan untuk hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

$$\sigma_{gab} = \sqrt{\frac{N_1 \times S_1^2 + N_2 \times S_1^2}{N_1 + N_2 - 2}} \times \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 \times N_2}} = 0.59$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S^2_{gab}} = \frac{24,08 - 20,44}{0,59} = 6,12$$

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *t* di atas, dengan $n_1 = 14$, $n_2 = 18$, dan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,697$, sedangkan $t_{hitung} = 6,12$. Dengan demikian, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SD yang memiliki gaya belajar visual dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (STAD).

C. Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh antara dua model pembelajaran terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang diteliti ternyata secara statistik dalam uji lanjut Uji *t*, diketahui bahwa model pembelajaran *Group Investigation* lebih unggul dalam

pencapaian hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita jika dibanding dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions*.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan tersebut, maka hasil pengujian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama (A1 dan A2)

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* secara signifikan, yakni hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions*.

Berdasarkan hasil pada Hipotesis pertama bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel (0,05)}$, yaitu $21,627 > 4,01$, dan diperoleh pula nilai sign. hitung $<$ sign. tabel, yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* secara signifikan.

Model Pembelajaran *Group Investigation* ini dalam proses belajarnya dapat a) bekerja secara bebas b) memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif c) rasa percaya diri dapat lebih meningkat d) dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah e) mengembangkan antusiasme dan rasa pada proses pembelajaran pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita. Pembelajaran kooperatif *Group Investigation* memiliki kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang lainnya. Kelebihan model pembelajaran *Group Investigation* dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Peningkatan belajar terjadi tidak tergantung pada usia siswa, mata pelajaran, dan aktivitas belajar. (2) Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. (3) Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapat. (4) Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi. (5) Penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan kemampuan latar belakang mereka dan belajar dari pengetahuan latar belakang teman sekelas mereka. (6) Siswa dapat belajar dalam kelompok dan menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, serta dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk

terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam. (7) Dapat menimbulkan motivasi siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* melatih siswa dapat bertanggungjawab baik secara individu maupun berkelompok dan siswa dapat bekerjasama dengan teman sebaya dalam berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Dengan langkah-langkah yang ada pada model Pembelajaran *Group Investigation* tersebut maka hasil belajar peserta didik lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD).

2. Hipotesis Kedua (A × B)

Hasil penelitian pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik. Artinya hubungan antara model pembelajaran dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran dan gaya belajar dapat menentukan perolehan hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita.

Temuan pada hipotesis kedua bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel (0,05)}$

yaitu $14,307 > 4,01$, dan diperoleh pula nilai sign. hitung $<$ sign. tabel, yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik secara signifikan.

Model *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau peserta didik dapat mencari melalui internet. Tipe ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok dan dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Model ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan peserta didik guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep Pembelajaran. Sebagian dari hasil belajar, ditentukan oleh sikap dan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar. Kebiasaan belajar menunjuk pada bentuk dan pola perilaku yang dilakukan terus menerus oleh peserta didik dalam belajar. Sebagian dari sikap kebiasaan belajar peserta didik, dapat diketahui melalui pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Misalnya, dalam hal mengerjakan tugas-tugas, membaca buku, membuat catatan dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan belajar peserta didik. Tetapi pengamatan biasanya terbatas pada sikap dan kebiasaan yang diterima oleh alat indera. Untuk mengungkapkan sikap dan kebiasaan yang lebih luas telah dikembangkan beberapa alat

berupa “skala sikap dan kebiasaan belajar”. Alat ini akan dapat mengungkapkan derajat cara peserta didik mengerjakan tugas-tugas sekolah, sikap terhadap guru, sikap dalam menerima pelajaran dan kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar yang menentukan hasil belajar pada peserta didik.

Setiap siswa memiliki keunikan gaya belajar tertentu dan memiliki potensi belajar dengan lebih baik melalui cara-cara tertentu yang berbeda-beda pula. Memahami gaya belajar siswa merupakan cara dan teknik terbaik untuk memaksimalkan kemampuan pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Setelah menemukan gaya belajar siswa, maka guru dapat menentukan model dan metode terbaik untuk membelajarkan siswa tersebut. Setiap individu memungkinkan memiliki satu macam gaya belajar atau dapat memiliki kombinasi dari gaya belajar yang berbeda. Penting untuk diingat bahwa setiap siswa adalah pembelajar yang unik. Tidak ada dua anak yang persis sama dan juga tidak ada dua orang yang bisa belajar dengan cara yang persis sama. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran dengan langkah-langkah yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, di samping terdapat pengaruh dari gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, baik gaya belajar visual maupun kinestetik yang masing-masing mempunyai karakteristik berbeda.

3. Hipotesis Ketiga (A1B1 dan A2B1)

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang belajar

dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* pada peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik secara signifikan, yakni hasil belajar siswa di SD bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih rendah atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *t*, dengan $n_1 = 17$, $n_2 = 13$ dan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,701$, sedangkan $t_{hitung} = 0,56$. Dengan demikian, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti bahwa H_0 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SD bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih rendah atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*. *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kemampuannya, kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pembelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil

tindakan. Orang-orang dengan gaya belajar kinestetik memiliki ciri-ciri: (1) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, (2) belajar melalui manipulasi dan praktik, (3) banyak menggunakan isyarat tubuh, (4) menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, (5) ingin melakukan segala sesuatu. Setiap siswa tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan seharusnya memperoleh perlakuan seirama dengan gaya belajar yang dimilikinya. Namun pada umumnya dalam proses pembelajaran bahwa setiap siswa adalah identik sehingga diperlakukan sama dalam segala hal

Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa kedua model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian merupakan model pembelajaran kooperatif. Model *Group Investigation* merupakan model pembelajaran dengan tahapan yang menitikberatkan pada kerja sama dalam kelompok sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana dan kedalaman materi yang dipecahkan dalam tiap-tiap kelompok. Sedangkan model *Student Teams-Achievement Divisions* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Hal ini dapat dilihat dari penekanan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Berdasarkan analisa yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa model pembelajaran STAD tanpa disadari sudah terbiasa dilakukan oleh guru dan peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran

Group Investigation yang menuntut kelompok untuk menggali kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi permasalahan dalam pembelajaran yang diberikan guru.

4. Hipotesis Keempat (A1B2 dan A2B2)

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* pada peserta didik yang memiliki gaya belajar visual secara signifikan, yakni hasil belajar siswa di SD yang memiliki gaya belajar visual dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (STAD).

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *t* di atas, dengan $n_1 = 14$, $n_2 = 18$, dan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,697$, sedangkan $t_{hitung} = 6,12$. Dengan demikian, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SD yang memiliki gaya belajar visual dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (STAD).

Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa kedua model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian merupakan model pembelajaran kooperatif. Model *Group Investigation* merupakan model

pembelajaran dengan tahapan yang menitikberatkan pada kerja sama dalam kelompok sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana dan kedalaman materi yang dipecahkan dalam tiap-tiap kelompok. Sedangkan model *Student Teams-Achievement Divisions* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Hal ini dapat dilihat dari penekanan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Berdasarkan analisa yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa model pembelajaran STAD tanpa disadari sudah terbiasa dilakukan oleh guru dan peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang menuntut kelompok untuk menggali kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi permasalahan dalam pembelajaran yang diberikan guru.

Setiap siswa memiliki keunikan gaya belajar tertentu dan memiliki potensi belajar dengan lebih baik melalui cara-cara tertentu yang berbeda-beda pula. Memahami gaya belajar siswa merupakan cara dan teknik terbaik untuk memaksimalkan kemampuan pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Setelah menemukan gaya belajar siswa, maka guru dapat menentukan model dan metode terbaik untuk membelajarkan siswa tersebut. Siswa yang memiliki gaya belajar visual sering mengungkapkan ide-ide mereka dan perasaan (moods) mereka melalui seni. Individu dengan intelegensia ini sering melamun, membayangkan dan berpura-pura

atas sesuatu. Minat dalam belajarnya rendah maka siswa akan pasif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang kurang dalam pencapaian prestasi belajar. Hal ini berhubungan dengan pengaruh gaya belajar siswa seperti gaya belajar visual yang memiliki kekurangan antara lain: (a) seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai dalam memilih kata-kata, (b) mengingat dalam instruksi verbal, (c) kurang menyukai berbicara, (d) biasanya sukar mengingat suatu informasi yang diberikan secara lisan.

Dengan adanya minat belajar yang rendah dan kekurangan yang ada pada gaya belajar visual sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, ciri-ciri tersebut akan berpengaruh terhadap cara menguasai materi yang akan dipelajari sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik rendah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita antara siswa yang diberikan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi dari siswa yang diberikan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita antara siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih rendah dari siswa yang memiliki gaya belajar visual dan diberikan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD).
4. Hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih rendah dari siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diberikan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD).

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melalui tahapan dan langkah-langkah yang tepat, , sedangkan siswa dengan diterapkan model pembelajaran STAD hasil belajar yang diperoleh rendah, oleh karena itu sebaiknya dalam penerapan model pembelajaran STAD diperlukan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan, guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran
2. Adanya pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa yang signifikan, hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa dapat diperoleh secara maksimal oleh siswa.
3. Hasil belajar siswa di SD bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih rendah atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan lebih menekankan pada aktivitas

siswa dalam pembelajaran dengan tahapan dan langkah yang menitikberatkan pada kerjasama dalam kelompok sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana dan kedalaman materi yang dipecahkan dalam tiap-tiap kelompok .

4. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa dapat dicapai dengan tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. (2007). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfa Beta.
- Arikunto, S. (1995) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Bahri, S. dan Zain A., (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banks & Ambrose. (1990). *Teaching Strategies for the Social Studies*. New York: Longman.
- Dahar. (1996). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dasna, I.W, dkk, (2015). *Desain Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif edisi Kesatu*, Tangerang selatan: Universitas Indonesia.
- DePorter B, Reardon M, & Nourie – Singer S. (2007). *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- De Porter B, (1992). *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*, New York: Dell Publishing, hlm. 112.
- Dibia, K. W, dan Sedanayasa, G (2013) *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantuan Media Realita Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD*.
- Dimiyati., M, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Eggan, P dkk. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks,
- Eko. (2011). *Model Pembelajaran Group Investigation (online)*. <http://ras-eko.blogspot.com>. Tanggal 8 Maret 2012.
- Gansareng, M. Rumampuk, R.J dan Rares, H.F (2013) *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Jigsaw dan GI untuk Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Kimia Dasar 1*.
- Uno, H.B. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <http://lentera-pena.blogspot.com/2012/06/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html>

- Isjoni. (2007). *Cooprative Learning; Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Banfung: Alfabeta
- Mite, Y., Corebima, A.D. dan Syamsuri, I. (2016). Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sma Katolik Santa Maria Malang Berbasis Skor Terkoreksi Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Pembelajaran *Group Investigation (Gi)* Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 5 Bulan Mei Tahun 2016 Halaman: 822—827
- Kadir, (2015). *Statistika Terapan Edisi Kedua*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Kemendikbud Jakarta.
- Lahengko, E.K, dan ESN Lopian, (2013) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa.
- Mitchell, G. M., Montgomery, H., Holder, M., & Stuart. (2008). Group Investigation as a Cooperative Learning Strategy: An Integrated Analysis of the Literature. *The Alberta Journal of Education Research*, 54 (4), 388-395.
- Mulyasa, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Badung: PT Rosda Karya.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 94.
- Pujiyati, S., Marhaeni, dan Candiasa, I.M. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Berprestasi Terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Gugus Dewi Sartika*.
- Purwanto, (2016). *Evaluasi Hasil Belajar Cetakan VII*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman, (2011). *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 26
- Rusman, (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 22.

- Rustiana, S.P.B., Zulaika, S. dan Wiyasa, K.N. (2013), Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Tipe GI Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus II _____
- Sanjaya, W (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Edisi ke-1. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana, (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Cet. Ke-14. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 22-23.
- Sudjana, N (2016) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Cetakan ke-20. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A, (2014) *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto, (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, (2005). *Cooperatif Learning; Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Lita. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. 2005. Bandung: Nusa Media
- Supriawan, D. dan Surasega, A.B, (1990). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: FPTK-IKIP. Hlm. 16.
- Supardi, (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan* Edisi ke-1. Depok: Rajawali Pers.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Suprijono, A (2017). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Cetakan XVII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto, (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

- Trianto, (2014) *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm. 51
- Eko, (2011). Model Pembelajaran Group Investigation (online). <http://ras-eko.blogspot.com>. Tanggal 8 Maret 2012.
- Doormann, M. and Van, N. F.(2011). Fostering Young Children's Spatial Structuring Ability. *International Elektronik Journal of Mathematic Education*, Vol.6(1), 27-39.





LAMPIRAN 1
R P P Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL GROUP INVESTIGATION

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Puspanegara 07
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 1	: Benda Tunggal dan Campuran
Pertemuan ke-	: 1
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA,
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).	3.9.1 mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati iklan dalam media cetak, siswa dapat menyebutkan isi iklan, pengertian iklan, serta menemukan arti kata-kata asing dalam iklan dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mengamati iklan dalam media cetak, siswa dapat mengomunikasikan isi iklan, pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan dengan percaya diri.
3. Dengan kegiatan mengamati berbagai gambar benda termasuk dalam zat tunggal, siswa dapat menuliskan pengertian zat tunggal dan mengidentifikasi contoh benda termasuk zat tunggal di lingkungan sekitar dengan benar.
4. Dengan kegiatan membaca teks mengenai zat tunggal dan campuran, siswa dapat menuliskan pengertian zat campuran dan menuliskan contoh benda termasuk zat campuran di lingkungan sekitar dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Iklan dalam media cetak
 - Pengertian iklan
 - Unsur-unsur iklan media cetak
2. Zat tunggal dan zat campuran
 - a. Zat tunggal yaitu zat yang terdiri dari materi sejenis.
Contoh : air, garam, gula, emas 24 karat.
 - b. Zat campuran adalah zat yang terdiri dari beberapa materi atau zat tunggal.
Campuran di bagi menjadi dua, yaitu:
 1. Campuran homogen
 2. Campuran heterogen

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Kooperatif (*Group Investigation*)
 Metode Pembelajaran : Percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
 2. Infokus
 3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

- Sumber Belajar :
1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Benda-Benda di Sekitar Kita Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
 2. *Buku Penilaian BUPENA Jilid 5D untuk SD/MI Kelas V Kurikulum 2013 Revisi (2016). Penerbit Erlangga*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (PPK: Religius) 2. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin) 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya: peristiwa Dalam Kehidupan. 2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. 3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pembelajaran yang akan dipelajari. 2. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. iklan b. zat tunggal dan zat campuran 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 4. Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 2. Pembagian kelompok belajar 3. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	15 menit
Kegiatan inti	<p>Proses KBM</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati gambar iklan/slide yang ditampilkan guru pada infokus. <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pada kegiatan mengamati, guru menstimulus 	180 menit

siswa agar cermat dalam mengamati gambar iklan. Guru menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan: Apa isi iklan tersebut?

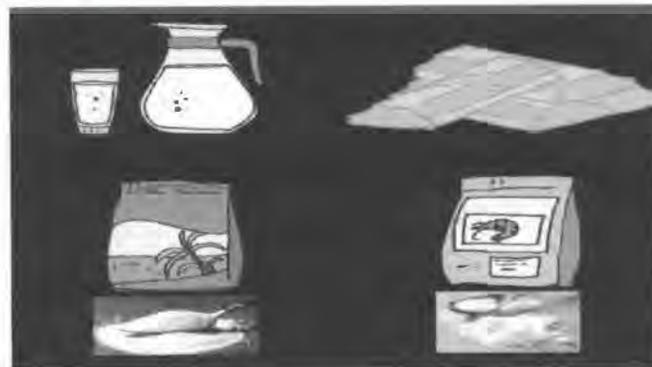
- o Guru meminta siswa untuk mengungkapkan



pendapatnya mengenai isi iklan secara lisan.

- o Siswa membaca narasi pada buku siswa.
- o Siswa diminta menjawab pertanyaan dalam kotak yang telah disediakan.
- o Siswa dapat mencari arti kata-kata asing dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- o Guru mengajak siswa melakukan diskusi klasikal untuk membahas hasil jawaban siswa.
- o Siswa mengungkapkan secara lisan mengenai pengertian iklan serta kata asing yang ditemukan dalam iklan.
- o Guru menanggapi jawaban siswa sekaligus memberikan penegasan terkait jawaban siswa dan materi iklan.

Ayo Mengamati:



- Siswa diajak mengamati gambar benda-benda yang berhubungan dengan materi zat tunggal dan zat campuran yang ditayangkan melalui slide pada

	<p>infokus.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar yang berhubungan dengan materi zat tunggal dan zat campuran yang ditampilkan melalui slide pada infokus. • Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengemukakan jawabannya di depan kelas. <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen (1 kelompok 5 anak). 3. Guru menjelaskan maksud Pembelajaran dan tugas kelompok yang akan dilaksanakan tiap kelompok, yaitu tentang menjelaskan isi iklan, Pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan dan mengidentifikasi materi zat tunggal dan zat campuran. 4. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain yaitu tentang menjelaskan isi iklan, Pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan dan mengidentifikasi materi zat tunggal dan zat campuran. 5. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan. (lihat lampiran LKPD). 6. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok. <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki pemahaman dan mampu mengidentifikasi yang mendalam mengenai zat tunggal dan zat campuran dalam kehidupan sehari-hari. • Siswa mampu mengkomunikasikan isi iklan, pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan dengan percaya diri. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Isi iklan, pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan • Pengertian zat tunggal berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan memberikan penegasan serta memberikan penjelasan singkat terkait materi zat tunggal dan zat campuran. 	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru dan siswa Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari yaitu isi iklan, pengertian iklan, dan kata-kata dalam iklan serta pengertian zat tunggal dan zat campuran dan contoh-contohnya. 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui hasil ketercapaian materi yang telah dipelajari. 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

1. Teknik Penilaian :
 - a. Penilaian Hasil Belajar (post test)
 - b. Penilaian Proses (unjuk kerja)
2. Jenis Test : Tes Tertulis
3. Bentuk Test : Pilihan ganda

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik; 	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Terlampir)
IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran). 	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Terlampir)

c. Unjuk Kerja

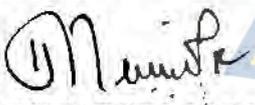
Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Diskusi dan unjuk hasil kerja	Rubrik penilaian pada Buku Guru.
IPA	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD IPA 3.9 dan 4.9	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada Buku Guru.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Mengetahui
Kepala SDN Pusoanegara 07


MINTARSIH, M.Pd
NIP.19641024 199603 2 001

Citeureup, Mei 2018
Guru Kelas V


INTARTI
NIM. 500 803 942

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : I

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1.		<ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan yang dimaksud dengan iklan! b. Jelaskan isi iklan di samping! c. Tuliskan kalimat pada iklan di samping!
2.	 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan nama benda di samping! b. Tentukan benda yang termasuk materi zat tunggal! c. Tentukan benda yang termasuk materi zat campuran! d. Mengapa disebut zat tunggal? e. Mengapa disebut zat campuran?

Lampiran I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : II

Anggota :

1.

2.

3.

4.

5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1.		<p>b. Jelaskan yang dimaksud dengan iklan!</p> <p>b. Jelaskan isi iklan di samping!</p> <p>d. Tuliskan kalimat pada iklan di samping!</p>
2.		<p>a. Tuliskan nama benda di samping!</p> <p>b. Tentukan benda yang termasuk materi zat tunggal!</p> <p>c. Tentukan benda yang termasuk materi zat campuran!</p> <p>d. Mengapa disebut zat tunggal?</p> <p>e. Mengapa disebut zat campuran?</p>

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : III

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1.		<ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan yang dimaksud dengan iklan! b. Jelaskan isi iklan di samping! c. Tuliskan <input type="text"/> kalimat pada iklan di samping!
2.		<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan nama benda di samping! b. Tentukan benda yang termasuk materi zat tunggal! c. Tentukan benda yang termasuk materi zat campuran! d. Mengapa disebut zat tunggal? e. Mengapa disebut zat campuran?

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : IV

Anggota :

1.

2.

3.

4.

5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1.	 <p>SARI BUAH MENKUDU SARI BUAH MENKUDU (MANGA) + RESEP RESEPI PINDA DARI SAKARINOSIDA + PANDUAN Membuat minuman yang Segar dan Menyehatkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan Daya Tahan Tubuh. - Mencegah Tumor/Kanker. - Anti Diabetest(rendah gula). - Mengusutkan Lever, Anti Hipertensi. - Membersihkan Darah, Anti Stroke. - Menurunkan Asam Urat & Kolesterol! <p>Tambah Sehat..... Tambah Nyaman COBALAH.....</p> <p>DAFTAR No. 0.2012 - 1.2111</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan yang dimaksud dengan iklan! b. Jelaskan isi iklan di samping! d. Tuliskan kalimat pada iklan di samping!
2.	 <p>Sirop Kopi</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan nama benda di samping! b. Tentukan benda yang termasuk materi zat tunggal! c. Tentukan benda yang termasuk materi zat campuran! d. Mengapa disebut zat tunggal? e. Mengapa disebut zat campuran?

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : V

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1.		<ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan yang dimaksud dengan iklan! b. Jelaskan isi iklan di samping! e. Tuliskan kalimat pada iklan di samping!
2.		<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan nama benda di samping! b. Tentukan benda yang termasuk materi zat tunggal! c. Tentukan benda yang termasuk materi zat campuran! d. Mengapa disebut zat tunggal? e. Mengapa disebut zat campuran?

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : VI

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1.		<ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan yang dimaksud dengan iklan! b. Jelaskan isi iklan di samping! c. Tuliskan kalimat pada iklan di samping!
2.		<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan nama benda di samping! b. Tentukan benda yang termasuk materi zat tunggal! c. Tentukan benda yang termasuk materi zat campuran! d. Mengapa disebut zat tunggal? e. Mengapa disebut zat campuran?

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

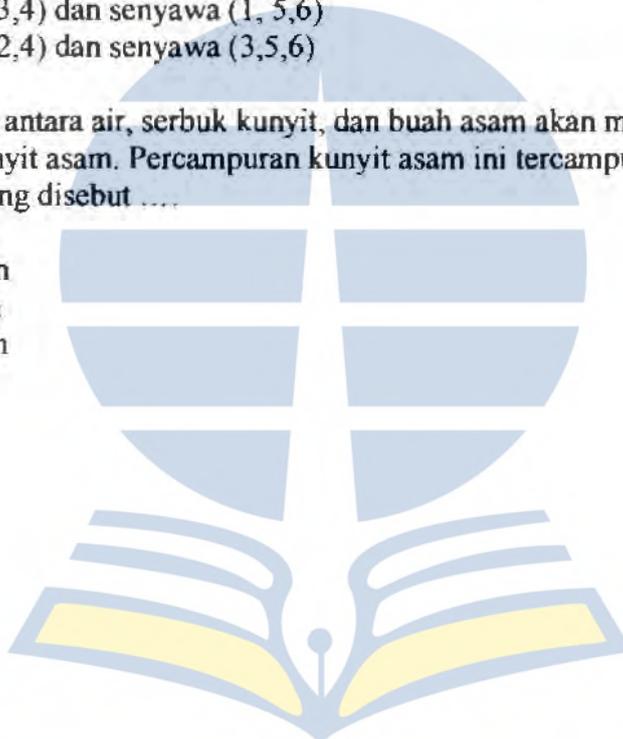
1. Suatu cara yang digunakan untuk menawarkan atau mempromosikan suatu barang atau jasa atau pemberitahuan mengenai suatu barang atau jasa kepada masyarakat umum disebut....
 - a. Iklan
 - b. Pengumuman
 - c. Surat
 - d. Brosur
2. Iklan dapat disampaikan melalui media cetak, audio, dan elektronik. Iklan memiliki unsur-unsur seperti tersebut di bawah ini, kecuali...
 - a. Nama produk atau judul iklan
 - b. Gambar yang menarik
 - c. Menggunakan bahasa yang baku dan resmi.
 - d. Isi iklan yang berisi keunggulan produk.
3. Zat yang terdiri dari materi sejenis disebut...
 - a. Zat homogen
 - b. Zat heterogen
 - c. Zat campuran
 - d. Zat tunggal
4. Dibawah ini termasuk zat campuran, kecuali
 - a. Air gula
 - b. Air garam
 - c. Emas murni
 - d. Perunggu
5. Minyak goreng menempati botol sesuai dengan bentuknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa minyak goreng adalah materi karena
 - a. Menempati ruang
 - b. Berwarna bening
 - c. Digunakan untuk masak
 - d. Berubah volume sewaktu-waktu.

6. Perhatikan tabel berikut ini!

Nomor	Nama Zat
1	Emas
2	Perak
3	Garam dapur
4	Madu lebah
5	belerang
6	Air kelapa

Kelompok unsur dan senyawa secara berurutan adalah

- Unsur (1,2,3) dan senyawa (3,4,6)
 - Unsur (1,2,5) dan senyawa (3,4,6)
 - Unsur (2,3,4) dan senyawa (1, 5,6)
 - Unsur (1,2,4) dan senyawa (3,5,6)
7. Percampuran antara air, serbuk kunyit, dan buah asam akan menghasilkan minuman kunyit asam. Percampuran kunyit asam ini tercampur tidak sempurna, yang disebut
- Tunggal
 - Campuran
 - Homogen
 - Heterogen

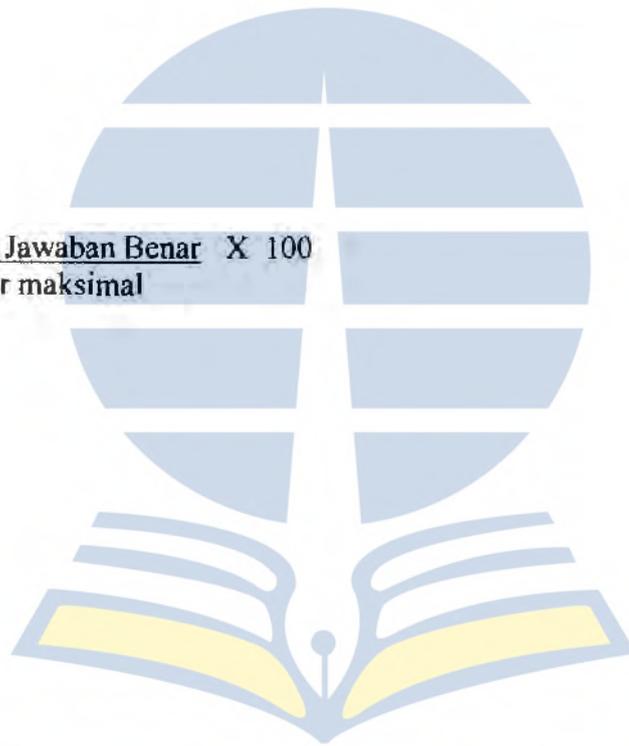


KUNCI JAWABAN DAN SKOR NILAI

1. A
2. C
3. D
4. C
5. A
6. B
7. D

SKOR NILAI

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL GROUP INVESTIGATION

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Puspanegara 07
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 1	: Benda Tunggal dan Campuran
Pertemuan ke-	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4. Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	3.4.1 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.	3.1.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi;

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar kenampakan alam, siswa dapat menyebutkan kenampakan alam pada gambar secara tepat.
2. Dengan kegiatan mendiskusikan kenampakan alam wilayah daratan dan perairan, siswa dapat menyebutkan kenampakan alam wilayah daratan dan perairan beserta ciri-cirinya dengan benar.
3. Dengan kegiatan membaca tentang adaptasi masyarakat terhadap kenampakan alam sekitar, siswa dapat menyebutkan contoh adaptasi masyarakat terhadap kenampakan alam sekitar secara tepat.
4. Dengan kegiatan mengamati iklan, siswa dapat menyajikan hasil kesimpulan isi teks paparan iklan media cetak secara lisan dan tertulis secara rinci.
5. Dengan kegiatan mengerjakan latihan menjawab soal mengenai hidup rukun, siswa dapat menjelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN**1. Materi Bahasa Indonesia**

Iklan elektronik

- Pengertian Iklan
- Unsur-unsur iklan media cetak

2. Materi PPKn

- Menjaga Persatuan Dan Kesatuan
- Manfaat dari menjaga persatuan dan kesatuan antara lain:

3. Materi IPS

- **Mengidentifikasi kenampakan alam**
- Contoh kenampakan alam di wilayah perairan
- Contoh kenampakan alam di wilayah dataran
- Adaptasi Masyarakat Terhadap Ketampakan Alam Sekitar

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Kooperatif (*Group Investigation*)

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Infokus
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar :

1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Benda-Benda di Sekitar Kita Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
2. *Buku Penilaian BUPENA Jilid 5Duntuk SD/MI Kelas V Kurikulum 2013 Revisi (2016). Penerbit Erlangga*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (PPK: Religius) 2. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin) 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya yaitu tentang iklan dan materi zat tunggal dan zat campuran. 5. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. 6. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pembelajaran yang akan dipelajari. 	15 menit

	<p>8. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan kenampakan alam b. Menyebutkan kenampakan alam wilayah daratan dan perairan beserta ciri-cirinya dengan benar. c. Contoh adaptasi masyarakat terhadap kenampakan alam sekitar secara tepat. d. Menyajikan hasil kesimpulan isi teks paparan iklan media cetak e. Menjelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan benar. <p>9. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 11. Pembagian kelompok belajar 12. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
<p>Kegiatan inti</p>	<p>Proses KBM</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati gambar iklan/slide yang ditampilkan guru pada infokus, tentang: <ul style="list-style-type: none"> o Iklan televisi o Contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan o Bentuk-bentuk kenampakan alam di Indonesia. <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> o Pada kegiatan mengamati, guru menstimulus siswa agar cermat dalam mengamati gambar iklan. Guru menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan: Apa isi iklan tersebut? o Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai isi iklan secara lisan. o Guru menanggapi jawaban siswa sekaligus memberikan penegasan terkait jawaban siswa dan materi iklan. <p>Ayo Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> o Siswa mengamati slide tentang iklan, bentuk-bentuk kenampakan alam di Indonesia, dan kerukunan hidup yang ditampilkan guru melalui infokus. 	<p>180 menit</p>

- Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan:
Apa isi kedua iklan pada gambar?
- Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.



- Guru menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan: Apa saja kenampakan alam yang terdapat dalam gambar?
- Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai kenampakan alam pada gambar secara lisan.
- Guru menyampaikan penjelasan mengenai kenampakan alam.



- Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa saja contoh hidup rukun lainnya dalam kehidupan sehari-hari?
 - Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.
2. Guru membagi kelas dalam 6 kelompok heterogen (1 kelompok 5 anak).
 3. Guru menjelaskan maksud Pembelajaran dan tugas kelompok yang akan dilaksanakan tiap kelompok, yaitu tentang menjelaskan isi iklan, mengidentifikasi kenampakan alam di Indonesia, dan manfaat hidup rukun.
 4. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.
 5. Masing-masing kelompok membahas materi yang

	<p>sudah ada secara kooperatif dalam kelompok. (lihat lampiran LKPD).</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok. 7. Guru menjelaskan materi Pembelajaran yang didiskusikan dengan singkat dan memberi kesimpulan. <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mengidentifikasi materi mengenai kenampakan alam wilayah daratan dan perairan. ○ Siswa mampu menjelaskan isi iklan dengan baik. ○ Siswa mampu menyebutkan contoh hidup rukun dengan baik. ○ Siswa mampu menyebutkan manfaat hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 2. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Isi iklan, • kenampakan alam wilayah daratan dan perairan • contoh hidup rukun dengan baik • manfaat hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari yaitu isi iklan, kenampakan alam wilayah daratan dan perairan, contoh hidup rukun, dan manfaat hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari. 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui hasil ketercapaian materi yang telah dipelajari. 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

H. PENILAIAN

3. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

1. Teknik Penilaian :
 - Penilaian Hasil Belajar (post test)
 - Penilaian Proses (unjuk kerja)
2. Jenis Test : Tes Tertulis
3. Bentuk Test : Pilihan ganda

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	• Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Terlampir)
IPS	• Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Terlampir)
PPKn	• Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Terlampir)

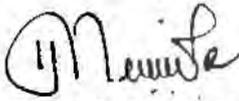
d. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	• Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;	Diskusi dan unjuk hasil kerja	Rubrik penilaian pada Buku Guru.
IPS	• Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	Unjuk kerja dan hasil diskusi	Rubrik penilaian pada Buku Guru.
PPKn	• Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	Unjuk kerja dan hasil diskusi	Rubrik penilaian pada Buku Guru.

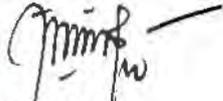
**4. Bentuk Instrumen Penilaian
Jurnal Penilaian Sikap**

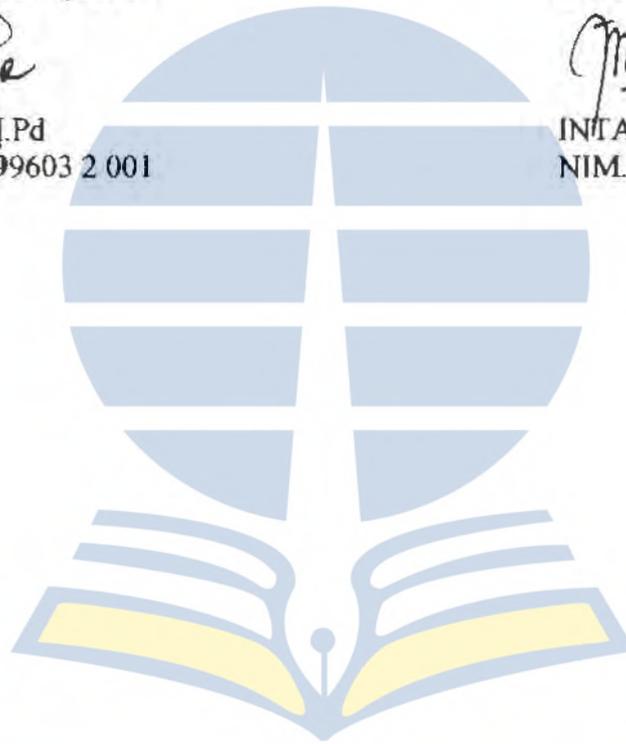
No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Mengetahui
Kepala SDN Pusoanegara 07


MINTARSIH, M.Pd
NIP.19641024 199603 2 001

Citeureup, Mei 2018
Guru Kelas V


INTARTI
NIM. 500 803 942



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : I

Anggota :

1.

2.

3.

4.

5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Jenis Kenampakan Alam	Ciri-Ciri
1		a. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah b. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah	
2		c. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah d. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah	

No	Gambar	Pertanyaan
3		<p>a. Tuliskan kalimat iklan di samping!</p> <p>b. Apa isi iklan pada gambar di samping?</p>
4		<p>a. Siapa yang sedang bekerja bakti?</p> <p>b. Apa yang sedang dilakukan anak-anak pada gambar di samping?</p> <p>c. Jelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat!</p>



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : II

Anggota :

1.

2.

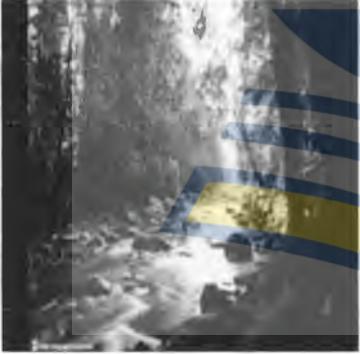
3.

4.

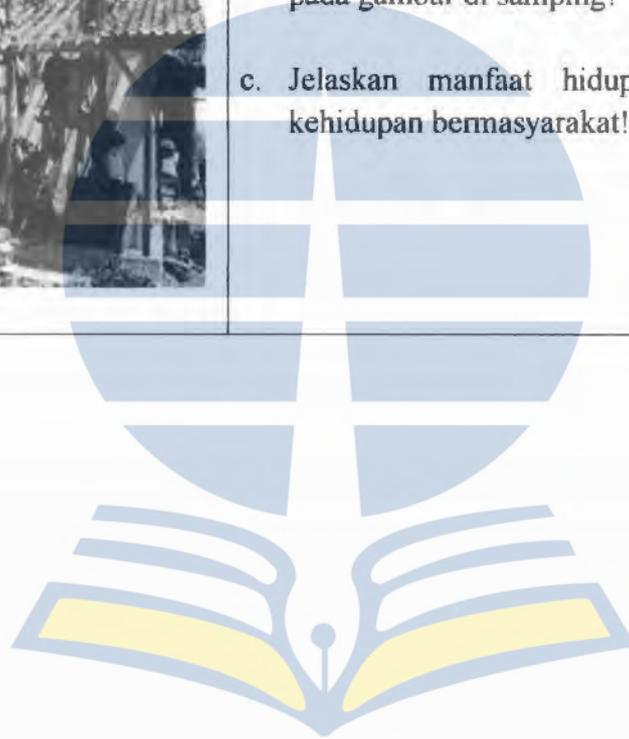
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Jenis Kenampakan Alam	Ciri-Ciri Kenampakan Alam
1		a. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah b. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah	
2		c. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah d. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah	

No	Gambar	Pertanyaan
3		<p>a. Tuliskan kalimat iklan di samping!</p> <p>b. Apa isi iklan pada gambar di samping?</p>
4		<p>a. Siapa yang sedang bekerja bakti?</p> <p>b. Apa yang sedang dilakukan masyarakat pada gambar di samping?</p> <p>c. Jelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat!</p>



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : III

Anggota :

1.

2.

3.

4.

5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Jenis Kenampakan Alam	Ciri-Ciri Kenampakan Alam
1		<p>a. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p> <p>b. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p>	
2		<p>c. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p> <p>d. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p>	

No	Gambar	Pertanyaan
3		<p>a. Tuliskan kalimat iklan di samping!</p> <p>b. Apa isi iklan pada gambar di samping?</p>
4		<p>d. Siapa yang sedang bekerja bakti?</p> <p>e. Apa yang sedang dilakukan masyarakat pada gambar di samping?</p> <p>f. Jelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat!</p>



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : IV

Anggota :

1.

2.

3.

4.

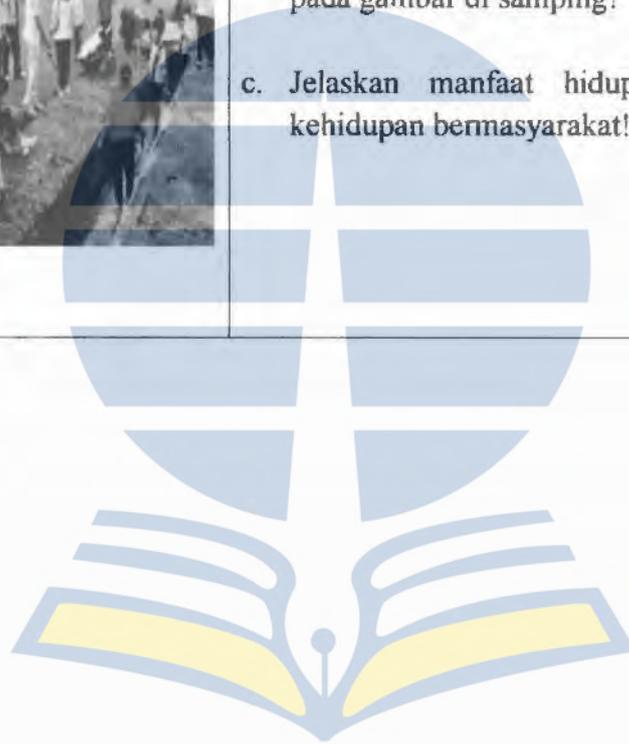
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Jenis Kenampakan Alam	Ciri-Ciri Kenampakan Alam
1		a. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah b. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah	
2		c. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah d. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah	

No	Gambar	Pertanyaan
3		<p>a. Tuliskan kalimat iklan di samping!</p> <p>b. Apa isi iklan pada gambar di samping?</p>
4		<p>a. Siapa yang sedang bekerja bakti?</p> <p>b. Apa yang sedang dilakukan masyarakat pada gambar di samping?</p> <p>c. Jelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat!</p>



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

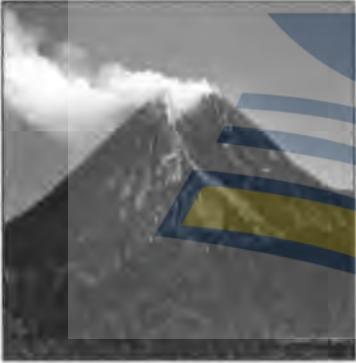
Kelompok : V

Anggota :

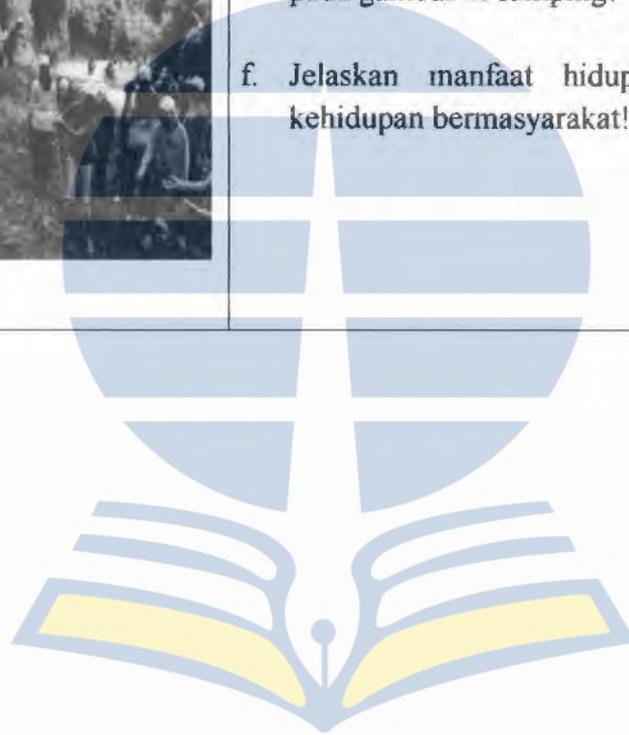
1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Jenis Kenampakan Alam	Ciri-Ciri Kenampakan Alam
1		<p>a. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p> <p>b. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p>	
2		<p>c. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p> <p>d. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p>	

No	Gambar	Pertanyaan
3		<p>a. Tuliskan kalimat iklan di samping!</p> <p>b. Apa isi iklan pada gambar di samping?</p>
4		<p>d. Siapa yang sedang bekerja bakti?</p> <p>e. Apa yang sedang dilakukan masyarakat pada gambar di samping?</p> <p>f. Jelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat!</p>



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : VI

Anggota :

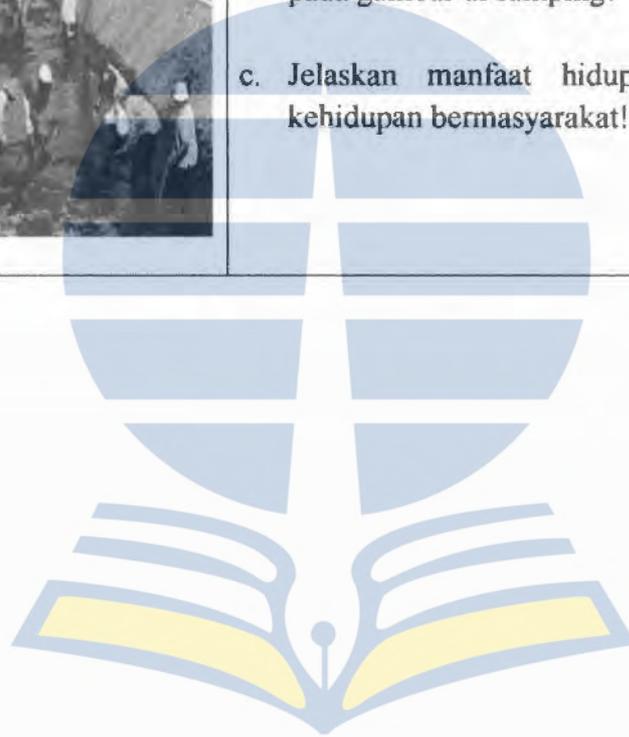
1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perbatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Jenis Kenampakan Alam	Ciri-Ciri Kenampakan Alam
1		<p>a. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p> <p>b. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p>	
2		<p>c. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p> <p>d. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p>	

No	Gambar	Pertanyaan
3	 The image shows two advertisements side-by-side. The left one is for 'BB Burger' and features a burger with the text 'NIKMATI PAKET BURGER SUPER Hanya Rp. 20.000'. The right one is for 'Selera Rasa' and features a person eating with the text 'Selera Rasa' and 'Sajian Panganan di Selera Rasa'.	<p>a. Tuliskan kalimat iklan di samping!</p> <p>b. Apa isi iklan pada gambar di samping?</p>
4	 The image shows a group of people, including men and women, working together in a field. They appear to be engaged in a community service activity, possibly planting or maintaining a garden. The scene is outdoors and shows a sense of collective effort.	<p>a. Siapa yang sedang bekerja bakti?</p> <p>b. Apa yang sedang dilakukan masyarakat pada gambar di samping?</p> <p>c. Jelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat!</p>



LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan iklan di bawah ini!



Pernyataan yang sesuai dengan isi iklan diatas tersebut di bawah ini, kecuali

- Iklan berisi tentang ajakan kepada khalayak agar anaknya bersekolah.
- Iklan berisi tentang ajakan kepada khalayak untuk membeli aplikasi pendidikan anak berbahasa Indonesia.
- Iklan ini ditayangkan melalui internet.
- Iklan ini termasuk iklan pendidikan.

2. Perhatikan iklan berikut ini!



Iklan tersebut diatas termasuk jenis iklan

- layanan masyarakat
- penawaran
- undangan
- permintaan

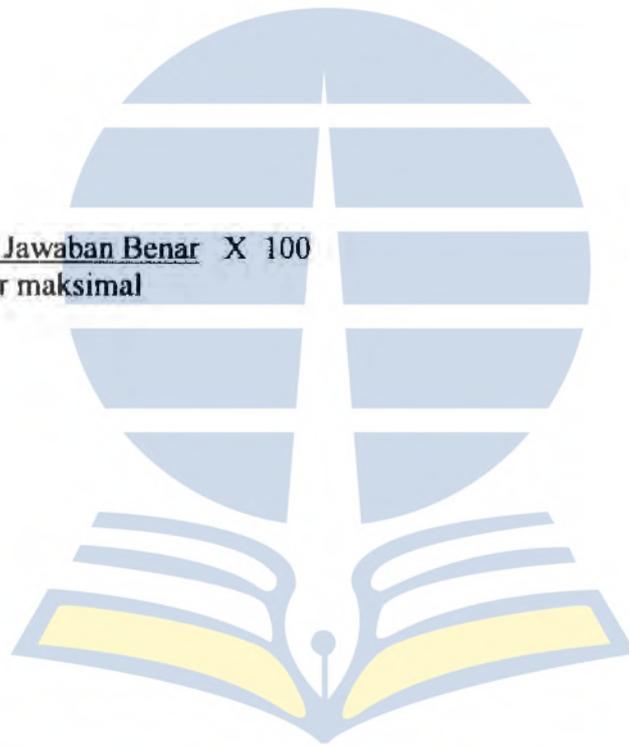
3. Letak suatu wilayah berdasarkan garis bujur dan garis lintang pada peta disebut letak secara
 - a. Geografis
 - b. Astronomis
 - c. Astrologis
 - d. Khatulistiwa
4. Dibawah ini merupakan kenampakan alam yang berupa daratan, kecuali
 - a. Danau
 - b. Pantai
 - c. Gunung
 - d. Tanjung
5. Dibawah ini merupakan kenampakan alam yang berupa perairan, kecuali
 - a. Danau
 - b. Laut
 - c. Sungai
 - d. Delta
6. Adaptasi atau penyesuaian diri manusia atau masyarakat terhadap kenampakan alam sekitar berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Adaptasi yang dilakukan manusia terhadap kenampakan alam sekitar antara lain dibawah ini, kecuali
 - a. Mata pencaharian utama
 - b. Penghasilan
 - c. Makanan dan pakaian
 - d. Bentuk tempat tinggal
7. Perilaku mencerminkan persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat, yaitu
 - a. Mau bermain dengan teman sekelas.
 - b. Menaati peraturan undang-undang
 - c. Membantu pekerjaan orang tua
 - d. Toleransi antar umat beragama
8. Di bawah ini bukan merupakan sikap yang mencerminkan makna pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yaitu
 - a. Mementingkan diri sendiri karena lebih penting urusan pribadi.
 - b. Rasa persatuan dan kesatuan menjalin rasa kebersamaan dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain.
 - c. Menjalinkan rasa kebersamaan dan sikap saling toleransi serta rasa harmonis untuk hidup berdampingan secara rukun dan damai.
 - d. Menjalinkan rasa persahabatan, kekeluargaan, dan sikap tolong menolong antar sesama, serta sikap nasionalisme.
9. Hidup rukun harus dilakukan antara sesama anggota masyarakat. Salah satu manfaat dari persatuan dan kesatuan adalah....
 - a. Membangun kerukunan hidup berbangsa dan bernegara.
 - b. Menciptakan perbedaan sesama anggota masyarakat.
 - c. Menjadikan masyarakat terpecah belah.
 - d. Mengakibatkan masyarakat tidak peduli terhadap sesama anggota yang lain.

KUNCI JAWABAN DAN SKOR NILAI

1. C
2. B
3. B
4. C
5. D
6. B
7. D
8. A
9. A

SKOR NILAI

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL GROUP INVESTIGATION

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Puspanegara 07
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 2	: Benda dalam Kegiatan ekonomi
Pertemuan ke-	: 3
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4. Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	3.4.1 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup;

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa...	3.3.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar iklan televisi, siswa dapat mengidentifikasi ciri bahasa iklan dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal tentang iklan, siswa dapat menuliskan ciri-ciri bahasa iklan dengan tepat.
3. Dengan kegiatan membaca tentang persatuan dan kesatuan, siswa dapat menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dengan tepat.
4. Dengan kegiatan berdiskusi tentang contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, siswa dapat menuliskan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa dengan tepat.
5. Dengan kegiatan berlatih mengidentifikasi peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap menjalin persatuan dan kesatuan, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap menjalin persatuan dan kesatuan dengan tepat.
6. Dengan kegiatan membaca teks bacaan tentang kegiatan ekonomi, siswa dapat menyebutkan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat.
7. Dengan kegiatan berlatih mengamati kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat, siswa dapat mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar dengan tepat.
8. Dengan kegiatan berdiskusi tentang pemanfaatan barang bekas, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ciri-ciri bahasa iklan
2. Makna persatuan dan kesatuan
3. Mengidentifikasi peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap menjalin persatuan dan kesatuan.
4. Bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.
5. Mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar.
6. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran : Kooperatif (Group Investigation)
 Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/Alat :
 - a. Teks bacaan.
 - b. Gambar-gambar
 - c. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
2. Bahan : -
3. Sumber Belajar :
 - a. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
 - b. *Buku Penilaian BUPENA Jilid 5D, Tema 8 dan Tema. Jakarta: Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama.*

I. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (PPK: Disiplin, Tertib) 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (PPK: Religius) 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (PPK: Religius) 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. (PPK: Nasionalis) 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 7. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 	15 menit
Kegiatan inti	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa. 2. Siswa diminta membaca teks percakapan pada buku siswa. 	180 menit

3. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi iklan.
 1. Apa saja iklan yang pernah kamu lihat di televisi?
 2. Apa iklan yang kamu sukai?
 3. Bagaimana jingle pada iklan tersebut?
4. Siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.

Ayo Mengamati

1. Siswa mengamati gambar iklan televisi pada buku siswa.
2. Setelah mengamati gambar iklan, siswa membaca teks materi pada buku siswa.



3. Selanjutnya, guru mengajak siswa bertanya jawab secara klasikal.
4. Siswa dapat bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Ayo Berlatih

1. Guru memberikan penjelasan singkat tentang bahasa iklan dan ciri bahasa iklan.
2. Guru dapat mengingatkan kembali siswa tentang materi yang telah dibaca sebelumnya dengan pertanyaan berikut.

- a. Apa saja iklan elektronik yang pernah kamu lihat?
- b. Bagaimana bahasa dalam iklan tersebut?

Definisi iklan adalah pesan yang singkat, menarik dan menarik menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, sederhana, lugas, dan langsung. Iklan dibuat dengan tujuan untuk memberitahu, menginformasikan, dan mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu. Iklan biasanya menggunakan gambar, video, dan audio untuk menarik perhatian pembaca. Iklan juga menggunakan bahasa yang persuasif untuk mengajak orang lain melakukan sesuatu.

Terdapat beberapa ciri bahasa iklan, yaitu:

1. Bahasa yang singkat dan padat.
2. Bahasa yang menarik dan menggugah.
3. Bahasa yang lugas dan langsung.
4. Bahasa yang persuasif dan mengajak.

Contoh iklan elektronik yang pernah kamu lihat:

1. Iklan televisi yang menampilkan produk elektronik.
2. Iklan radio yang menampilkan produk elektronik.
3. Iklan internet yang menampilkan produk elektronik.

3. Siswa mengungkapkan pendapatnya secara lisan.
4. Siswa mengamati gambar tentang peristiwa yang mencerminkan sikap menjalin persatuan dan kesatuan yang ada pada buku siswa
5. Siswa mengidentifikasi peristiwa-peristiwa dalam

kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencerminan sikap menjalin persatuan dan kesatuan.

- 6. Guru mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencerminan sikap menjalin persatuan dan kesatuan.

...kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencerminan sikap menjalin persatuan dan kesatuan.



...kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencerminan sikap menjalin persatuan dan kesatuan.

- 7. Guru meminta beberapa siswa untuk menjawabnya, siswa lain dapat menyanggah atau menambahkan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang berbeda.

Ayo Membaca (Literasi)

- 1. Siswa membaca teks materi tentang kegiatan ekonomi dalam masyarakat.
- 2. Kemudian, siswa menceritakan kembali teks materi yang telah ia baca sebelumnya.
- 3. Guru menambahkan penjelasan lain yang terkait dengan materi Pembelajaran.
- 4. Siswa mengamati gambar kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar
- 5. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan-kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.



The image shows a page from a textbook. On the left side, there is a text passage with a heading that is partially obscured. Below the text is a small illustration of a rural landscape with a field and some structures. On the right side, there is a larger illustration of a traditional wooden building with a thatched roof, surrounded by people and animals. Below this illustration is another text passage and a small diagram or icon.

Ayo Berdiskusi:

- 7. Guru membagi kelas dalam 6 kelompok heterogen (1 kelompok 5 anak).

	<p>8. Guru menjelaskan maksud Pembelajaran dan tugas kelompok yang akan dilaksanakan tiap kelompok, yaitu tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> mengidentifikasi dan menuliskan bahasa iklan, menjelaskan makna persatuan dan kesatuan, menuliskan contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar. Kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas. Siswa juga diminta untuk menyebutkan benda bekas, cara pengolahan, dan cara penjualan hasil karya benda bekas tersebut. <p>9. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.</p> <p>10. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dalam kelompok. (lihat lampiran LKPD).</p> <p>11. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan atau melaporkan hasil pembahasan kelompok.</p> <p>12. Guru menjelaskan materi Pembelajaran yang didiskusikan dengan singkat dan memberi kesimpulan.</p> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mengidentifikasi dan menuliskan ciri-ciri bahasa iklan. ○ Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan, ○ Menuliskan contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, ○ Mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung (HOTS: Reflektif): <ol style="list-style-type: none"> Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan tentang: 	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> a. Ciri-ciri bahasa iklan. b. Makna persatuan dan kesatuan, c. Contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, d. Contoh kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar. <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari yaitu ciri-ciri bahasa iklan, makna persatuan dan kesatuan, contoh-contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui hasil ketercapaian materi yang telah dipelajari. 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah ketua kelas. 	
--	--	--

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

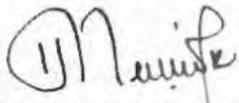
Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Diskusi dan unjuk hasil	
PPKn	KD PPKn 3.4 dan 4.4	Unjuk kerja dan hasil	
IPS	KD IPS 3.1 dan 4.1	Diskusi dan unjuk hasil	

2. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
PPKn	KD PPKn 3.4 dan 4.4	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.
IPS	KD IPS 3.1 dan 4.1		

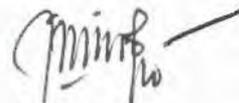
Refleksi Guru:

Mengetahui
Kepala SDN Pusoanegara 07

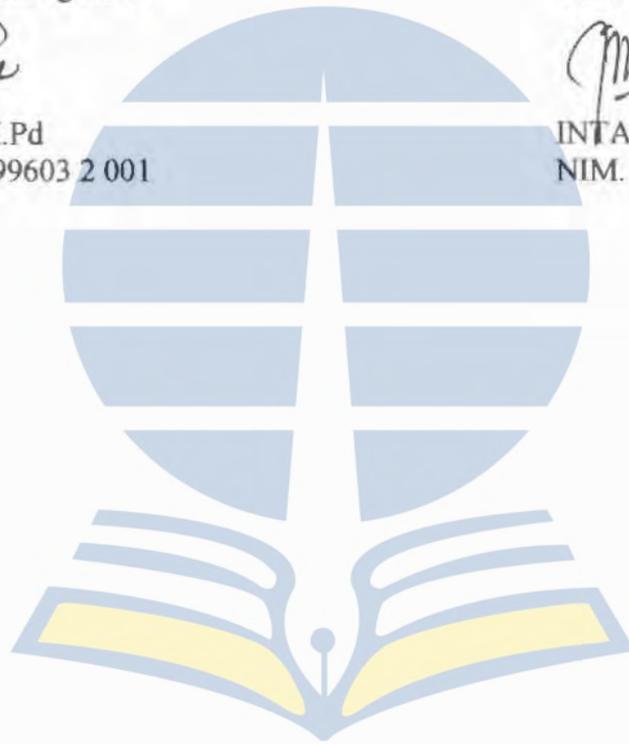


MINTARSIH, M.Pd
NIP.19641024 199603 2 001

Citeureup, Mei 2018
Guru Kelas V



INTARTI
NIM. 500 803 942



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok : I

Anggota :

1.

2.

3.

4.

5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1		<p>Tuliskan kalimat iklan pada gambar di samping!</p> <p>....</p> <p>Tuliskan ciri-ciri bahasa iklan di samping!</p> <p>....</p>
2		<p>a. Peristiwa pada gambar di samping adalah</p> <p>b. Nama peristiwa</p> <p>a. Jelaskan makna dari persatuan dan kesatuan</p> <p>b. Tuliskan satu contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan,</p>
3		<p>a. Tuliskan jenis kegiatan ekonomi pada gambar di samping!</p> <p>b. Tuliskan hasil dari kegiatan ekonomi di samping!</p> <p>Tuliskan contoh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan barang bekas!</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nama benda bekas: • Cara pengolahan: • Cara penjualan:

Lampiran I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok : II

Anggota :

1.

2.

3.

4.

5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1		Tuliskan kalimat iklan pada gambar di samping!
2		a. Peristiwa pada gambar di samping adalah b. Nama peristiwa c. Jelaskan makna dari persatuan dan kesatuan d. Tuliskan satu contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan,
3		a. Tuliskan jenis kegiatan ekonomi pada gambar di samping! b. Tuliskan hasil dari kegiatan ekonomi pada gambar di samping! Tuliskan contoh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan barang bekas! • Nama benda bekas: • Cara pengolahan: • Cara penjualan:

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok : III

Anggota :

1.

2.

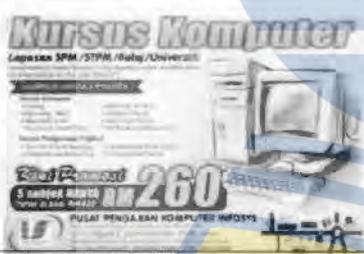
3.

4.

5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1		<p>Tuliskan kalimat iklan pada gambar di samping!</p> <p>.....</p> <p>Tuliskan ciri-ciri bahasa iklan di samping!</p> <p>.....</p>
2		<p>a. Peristiwa pada gambar di samping adalah</p> <p>b. Nama peristiwa</p> <p>c. Jelaskan makna dari persatuan dan kesatuan</p> <p>d. Tuliskan satu contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan,</p>
3		<p>a. Tuliskan jenis kegiatan ekonomi pada gambar di samping!</p> <p>b. Tuliskan hasil dari kegiatan ekonomi pada gambar di samping!</p> <p>Tuliskan contoh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan barang bekas!</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nama benda bekas: • Cara pengolahan: • Cara penjualan:

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok : IV

Anggota :

1.

2.

3.

4.

5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan	
1		Tuliskan kalimat iklan pada gambar di samping!	Tuliskan ciri-ciri bahasa iklan di samping!
2		a. Peristiwa pada gambar di samping adalah b. Nama peristiwa	c. Jelaskan makna dari persatuan dan kesatuan d. Tuliskan satu contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan,
3		a. Tuliskan jenis kegiatan ekonomi pada gambar di samping! b. Tuliskan hasil dari kegiatan ekonomi pada gambar di samping!	Tuliskan contoh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan barang bekas! • Nama benda bekas: • Cara pengolahan: • Cara penjualan:

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian beserta pembahasannya.

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa SD kelas V di SD Negeri Puspanegara 07, yang beralamat di Dusun Karanggan, Desa Puspasari, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Lokasi sekolah ini tidak jauh dari jalan raya. Secara keseluruhan sekolah ini dalam kondisi baik.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Puspanegara 07 yang berjumlah 62 siswa, terdiri dari kelas Va dengan jumlah 30 siswa dan kelas Vb dengan jumlah 32 siswa. Data yang diperoleh ketika melakukan observasi terhadap guru dan siswa khususnya pada hasil belajar siswa pada muatan pelajaran pada tema-tema di kelas V tergolong rendah. Data yang terkumpul dari hasil belajar pada pembelajaran tema Benda-Benda di sekitar Kita siswa kelas V adalah berupa skor hasil belajar pada pembelajaran tema Benda-Benda di sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1) dan skor hasil belajar pada pembelajaran tema Benda-Benda di sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (A2). Skor hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* dibedakan menjadi dua kelompok yaitu (1) skor hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* yang memiliki gaya belajar kinestetik, (2) skor hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita

menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang memiliki gaya belajar visual. Begitu juga Skor hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* dibedakan menjadi dua kelompok yaitu (1) skor hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* yang memiliki gaya belajar kinestetik, (2) skor hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita menggunakan model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* yang memiliki gaya belajar visual.

B. Hasil

1. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data yang terkumpul dari hasil belajar pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik kelas V, adalah berupa skor hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (kelas V) dan skor hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (kelas V). Skor hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* terdiri dari dua gaya belajar, yaitu : (1) Skor hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* memiliki gaya belajar kinestetik (2) Skor hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* memiliki gaya belajar visual. Begitu juga hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* terdiri dari dua gaya belajar,

yaitu : (1) Skor hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* memiliki gaya belajar kinestetik (2) Skor hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita yang menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* memiliki gaya belajar visual.

Adapun data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik SD Negeri Puspanegara 07 kelas V sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskriptif Data Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita

Gaya belajar	Model Pembelajaran	
	<i>Group Investigation</i> (A1)	<i>Student Team-Achievement Divisions</i> (A2)
Kinestetik (B1)	$n = 17$	$n = 14$
	$\bar{X} = 25,59$	$\bar{X} = 25,21$
	$SD = 1,8$	$SD = 1,67$
	$Me = 26$	$Me = 25$
	$Mo = 26$	$Mo = 25$
Visual (B2)	$Var = 3,26$	$Var = 2,80$
	$n = 13$	$n = 18$
	$\bar{X} = 24,08$	$\bar{X} = 20,44$
	$SD = 1,61$	$SD = 1,62$
	$Me = 25$	$Me = 20$
	$Mo = 25$	$Mo = 20$
	$Var = 2,58$	$Var = 2,61$

a. Data Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (A1)

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 35 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 35. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 29 dan terendah 22 Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 24,93$), simpangan baku

($S = 1,86$), modus ($Mo = 26$), median ($Me = 25$) dan rentang ($R = 7$).

Tabel 4.2

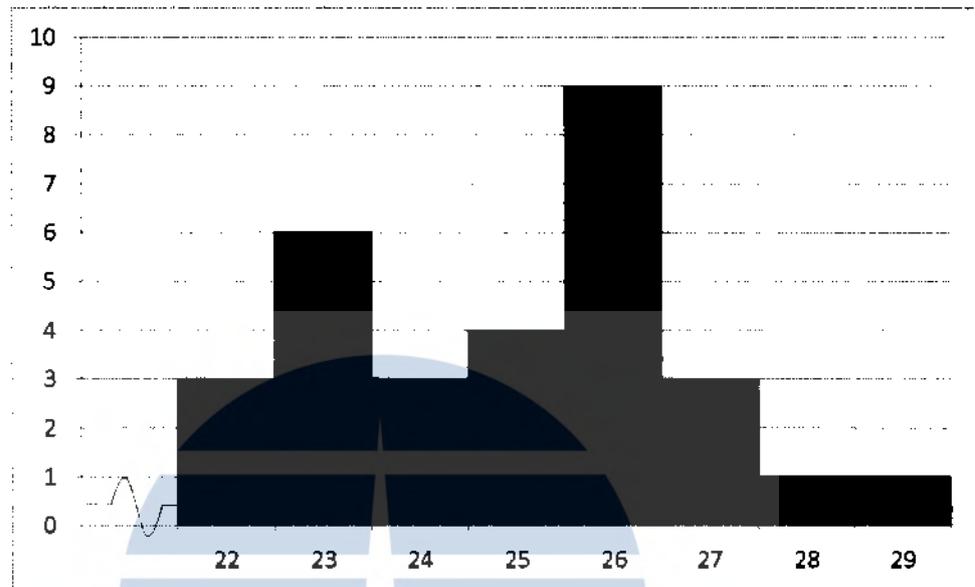
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (A1)

No.	Skor	F	F kum	F relatif (%)
1	22	3	3	10
2	23	6	9	20
3	24	3	12	10
4	25	4	16	13
5	26	9	25	30
6	27	3	28	10
7	28	1	29	3
8	29	1	30	3
Jumlah		30		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 9 responden (30%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 7 responden (23%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 14 responden (47%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1
Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik dengan
Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (A1)



b. Data Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2)

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 35 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 35. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 29 dan terendah 18. Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 22,53$), simpangan baku ($S = 2,90$), modus ($Mo = 20$), median ($Me = 23$) dan rentang ($R = 11$).

Tabel 4.3
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2)

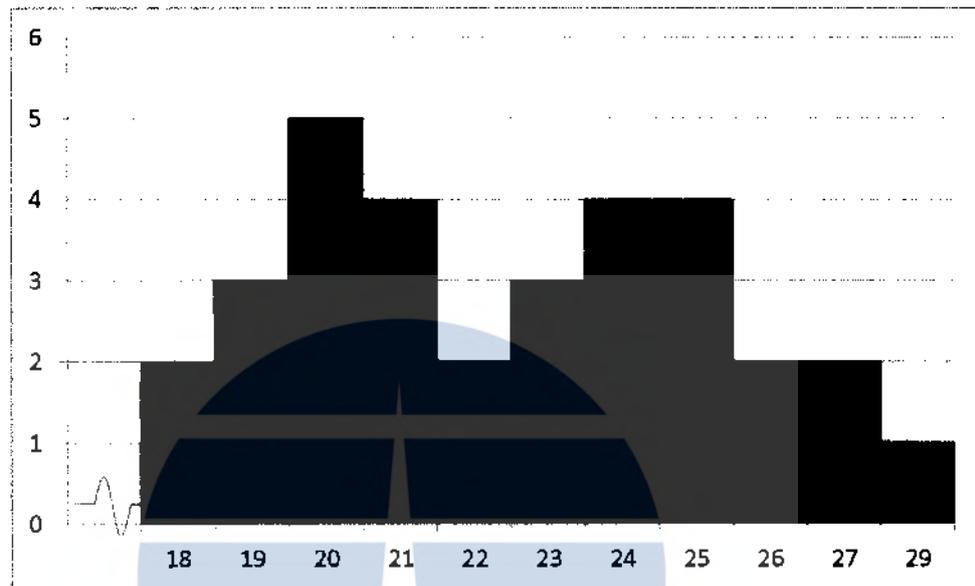
No.	Skor	F	F kum	F relatif (%)
1	18	2	2	6
2	19	3	5	9
3	20	5	10	16
4	21	4	14	13
5	22	2	16	6
6	23	3	19	9
7	24	4	23	13
8	25	4	27	13
9	26	2	29	6
10	27	2	31	6
11	29	1	32	3
Jumlah		32		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 14 responden (44%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 5 responden (16%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 13 responden (40%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2
Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik
dengan menggunakan Model Pembelajaran
Student Team-Achievement Divisions (A2)



- c. **Data Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation (A1B1)***

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 35 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 35. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 29 dan terendah 23. Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 25,59$), simpangan baku ($S = 1,80$), modus ($Mo = 26$) dan median ($Me = 26$). Rentang ($R = 6$), banyak kelas ($K = 4$), dan panjang kelas ($I = 2$).

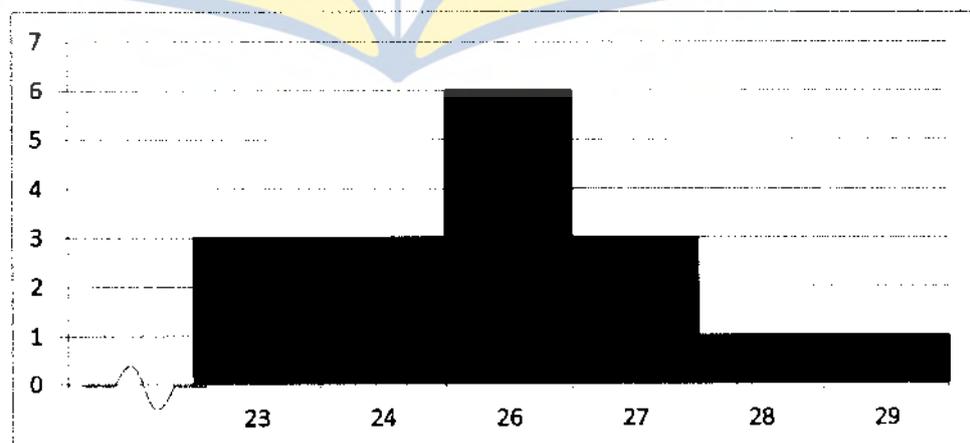
Tabel 4.4
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik yang
Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Group Investigation* (A1B1)

No.	Skor	F	F kum	F relatif (%)
1	23	3	3	18
2	24	3	6	18
3	26	6	12	35
4	27	3	15	18
5	28	1	16	6
6	29	1	17	6
Jumlah		17		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 6 responden (35%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 6 responden (35%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 5 responden (30%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.3
Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik yang
Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Group Investigation* (A1B1)



d. Data Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang Memiliki Gaya Belajar Visual dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan (A1B2)

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 35 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 35. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 26 dan terendah 22. Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 24,08$), simpangan baku ($S = 2,58$), modus ($Mo = 25$) dan median ($Me = 25$). Rentang ($R = 4$), banyak kelas ($K = 3$), dan panjang kelas ($I = 2$).

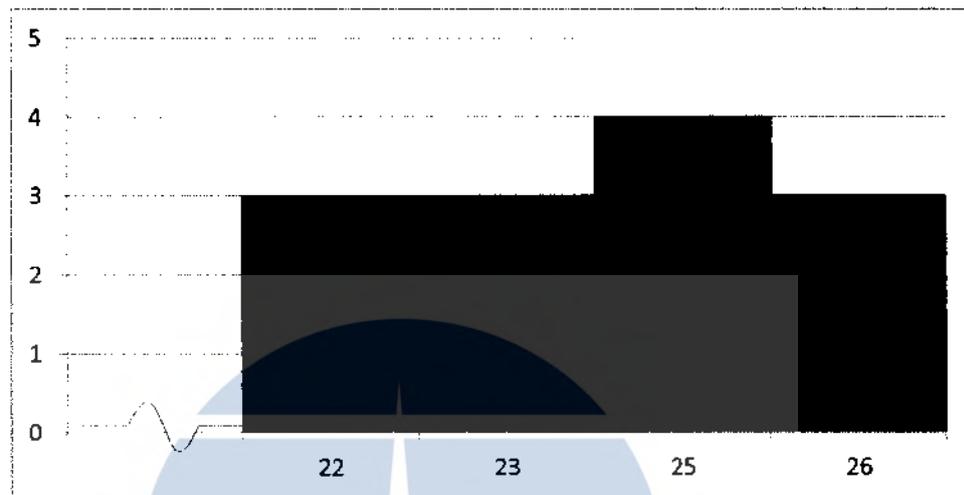
Tabel 4.5
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang
Memiliki Gaya Belajar Visual dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Group Investigation* (A1B2)

No.	Skor	F	F kum	F relatif (%)
1	22	3	3	23
2	23	3	6	23
3	25	4	10	31
4	26	3	13	23
Jumlah		13		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 6 responden (46%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 4 responden (31%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 3 responden (23%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4
Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang
Memiliki Gaya Belajar Visual dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Group Investigation* (A1B2)



- e. **Data Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B1)**

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 35 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 35. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 29 dan terendah 23. Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 25,21$), simpangan baku ($S = 1,67$), modus ($Mo = 25$) dan median ($Me = 25$). Rentang ($R = 6$), banyak kelas ($K = 4$), dan panjang kelas ($I = 2$).

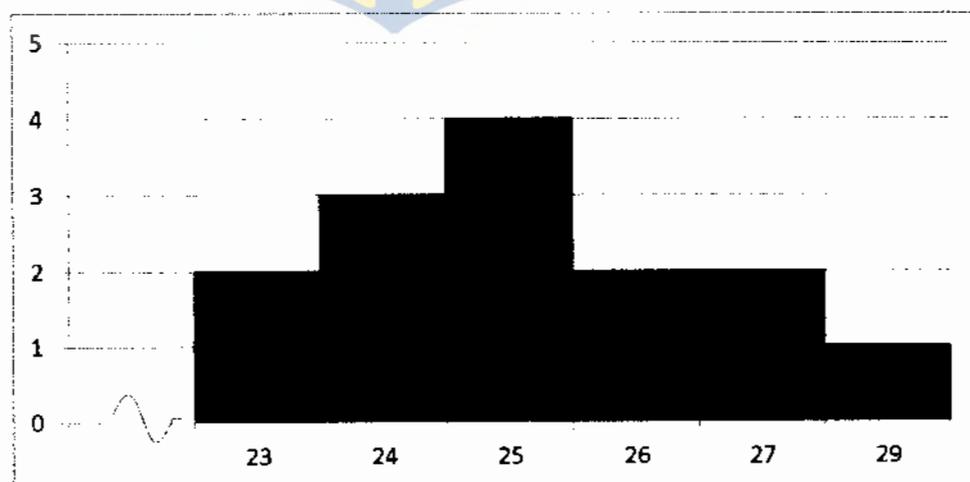
Tabel 4.6
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang
Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (A2B1)*

No.	Skor	F	F kum	F relatif (%)
1	23	2	2	14
2	24	3	5	21
3	25	4	9	29
4	26	2	11	14
5	27	2	13	14
6	29	1	14	7
Jumlah		14		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 5 responden (36%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 11 responden (43%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 3 responden (21%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.5
Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang
Memiliki Gaya Belajar Kinestetik dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (A2B1)*



f. Data Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang Memiliki Gaya Belajar Visual dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B2)

Butir tes hasil belajar pada penelitian ini berjumlah 35 item yang masing-masing diberi skor 1, maka rentang skor teoritiknya berkisar 0 – 35. Dalam kelompok ini skor hasil belajar tertinggi adalah 24 dan terendah 18. Adapun skor rata-rata ($\bar{X} = 20,44$), simpangan baku ($S = 1,62$), modus ($Mo = 20$) dan median ($Me = 20$). Rentang ($R = 6$), banyak kelas ($K = 5$), dan panjang kelas ($I = 2$).

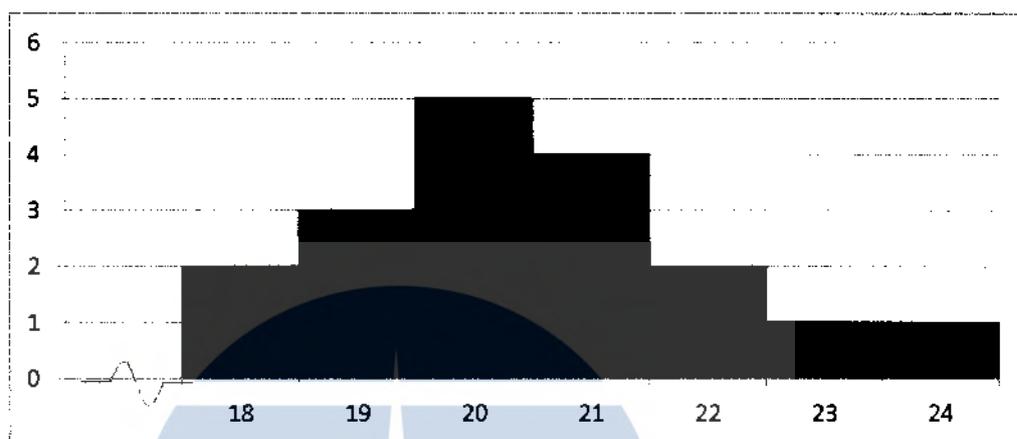
Tabel 4.7
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang
Memiliki Gaya Belajar Visual dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B2)

No.	Skor	F	F kum	F relatif (%)
1	18	2	2	11
2	19	3	5	17
3	20	5	10	28
4	21	4	14	22
5	22	2	16	11
6	23	1	17	6
7	24	1	18	6
Jumlah		18		100

Berdasarkan data tabel tersebut, pencapaian skor sebanyak 5 responden (28%) memiliki skor berada di bawah skor rata-rata, 9 responden (50%) memiliki skor berada pada skor rata-rata, dan 4 responden (22%) memiliki skor berada di atas skor rata-rata.

Adapun histogramnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.6
Grafik Histogram untuk Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar
Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta didik yang
Memiliki Gaya Belajar Visual dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (A2B2)*



2. Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dua jalur untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Sehingga sebelum data dianalisis, maka dilakukan uji persyaratan ANOVA yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data ini dilakukan melalui Uji *Liliefors* dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah: tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan lebih besar daripada L_{tabel} , dalam hal lainnya hipotesis nol diterima.

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan terhadap enam kelompok yang diuji normalitas data. Enam kelompok data skor hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita terdiri dari:

- (1) Kelompok peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1)
- (2) Kelompok peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2)
- (3) Kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1B1)
- (4) Kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1B2)
- (5) Kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B1)
- (6) Kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B2)

Adapun deskripsi Uji Normalitas meliputi:

- (1) Uji Normalitas hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1)

Dari hasil perhitungan pada lampiran 4 tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,1513 < 0,161$, ini berarti data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berdistribusi normal.

- (2) Uji Normalitas hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2)

Dari hasil perhitungan pada lampiran 4 tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,1390 < 0,886$, ini berarti data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* berdistribusi normal.

- (3) Uji Normalitas hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1B1)

Dari hasil perhitungan pada lampiran 4 tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,1785 < 0,206$, ini berarti data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berdistribusi normal.

- (4) Uji Normalitas hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1B2)

Dari hasil perhitungan pada lampiran 4 tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,2104 < 0,234$, ini berarti data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berdistribusi normal.

- (5) Uji Normalitas hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (A2B1)*

Dari hasil perhitungan pada lampiran 4 tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,1938 < 0,224$, ini berarti data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* berdistribusi normal.

- (6) Uji Normalitas hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (A2B2)*

Dari hasil perhitungan pada lampiran 4 tampak bahwa $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,1638 < 0,200$, ini berarti data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* berdistribusi normal.

Rangkuman hasil perhitungan dengan Uji *Liliefors* menunjukkan bahwa keenam kelompok data tersebut memiliki tingkat normalitas, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
**Rangkuman Uji Normalitas Data Hasil Belajar Tema Benda-
 Benda di Sekitar Kita Peserta Didik**

No.	Kelompok	L hitung	L tabel	Kesimpulan
1	A1	0,151	0,161	Normal
2	A2	0,139	0,886	Normal
3	A1B1	0,179	0,206	Normal
4	A1B2	0,210	0,234	Normal
5	A2B1	0,194	0,224	Normal
6	A2B2	0,164	0,200	Normal

b. Uji Homogenitas Data

Dalam penelitian ini pengujian homogenitas variansi dilakukan terhadap empat kelompok data penelitian, yaitu:

- (1) Kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1B1)
- (2) Kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (A1B2)
- (3) Kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B1)
- (4) Kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (A2B2)

Selanjutnya keempat kelompok data penelitian tersebut harus memenuhi asumsi bahwa varians homogen agar dapat dilakukan

pengujian terhadap perbedaan nilai rata-rata antara kelompok pelakuan. Pengujian homogenitas varians pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Bartlett* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil uji homogenitas varians populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas Varian Populasi

Kelompok	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
A1B1	5,699	7,815	Homogen
A1B2			
A2B1			
A2B2			

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil uji homogenitas varians untuk keempat kelompok data secara keseluruhan diperoleh X^2_{hitung} sebesar 5,699, X^2_{tabel} sebesar 7,815. Hasil pengujian memberikan indikasi bahwa nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa keempat kelompok data yang diuji berasal dari populasi yang variansnya homogen.

Kedua hasil pengujian persyaratan analisis di atas memberikan kesimpulan bahwa persyaratan analisis yang diperlukan untuk analisis varians telah terpenuhi, sehingga layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut dalam melihat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* dengan gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual terhadap

hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

3. Hasil

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan teknis Analisis Varian 2 jalur (2×2), kemudian dilakukan uji lanjut dengan membandingkan rata-rata dua kelompok.

Analisis varians dua jalur adalah suatu teknik perhitungan (statistik parametrik) yang bertujuan untuk menyelidiki dua pengaruh, yaitu pengaruh utama (*main effect*) dan pengaruh interaksi (*interaction effect*). Pengaruh utama disini adalah pengaruh perbedaan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik. Dan juga pengaruh perbedaan gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual. Sedangkan pengaruh interaksi yang dimaksud adalah pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* dengan gaya belajar terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik.

Hasil perhitungan analisis varians yang diperoleh dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan ANAVA Dua jalur
Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Peserta Didik
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HasilBelajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	285,335 ^a	3	95,112	33,669	,000
Intercept	34585,386	1	34585,386	12243,189	,000
ModelPembelajaran	61,095	1	61,095	21,627	,000
GayaBelajar	150,165	1	150,165	53,158	,000
ModelPembelajaran *	40,414	1	40,414	14,307	,000
GayaBelajar					
Error	163,842	58	2,825		
Total	35255,000	62			
Corrected Total	449,177	61			

a. R Squared = ,635 (Adjusted R Squared = ,616)

Berdasarkan rangkuman perhitungan ANAVA 2 jalur pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan hasil pengujian dari hipotesis 1 dan hipotesis 2 sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel (0,05)}$, yaitu $21,627 > 4,01$, dan diperoleh pula nilai sign. hitung $<$ sign. tabel, yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* secara signifikan.

Selain itu, dengan membandingkan antara nilai rata-rata hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik pada kedua kelompok tersebut, diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions*, yaitu $24,93 > 22,53$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*.

Berdasarkan teori pada pembelajaran kooperatif bahwa strategi belajar mengajar yang dilakukan guru dengan tahapan dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk kemudian menyelesaikan tugas yang diberikan guru, maka setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam hal ini model Pembelajaran *Group Investigation* memiliki keunggulan yaitu model ini menambah siswa untuk lebih berperan aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena mereka dilibatkan secara langsung untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, membantu siswa untuk lebih peka melihat permasalahan sehingga hasil belajarpun lebih meningkat.

2. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Tema Benda-

Benda di Sekitar Kita peserta didik ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel (0,05)}$ yaitu $14,307 > 4,01$, dan diperoleh pula nilai sign. hitung $<$ sign. tabel, yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik secara signifikan.

Model pembelajaran kooperatif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita, di samping itu gaya belajar juga menentukan sejauh mana keberhasilan siswa terhadap hasil belajarnya. Gaya belajar adalah cara belajar atau keadaan belajar yang disukai oleh pembelajar atau siswa dalam menangkap stimulus dan membantunya dalam proses belajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran yang menyenangkan serta hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Bagi siswa visual, akan mudah belajar dengan menggunakan bantuan media dua dimensi seperti grafik, gambar, video. Siswa auditori, akan lebih mudah belajar dengan menggunakan bantuan media pendengaran, sesuatu yang diucapkan, atau dengan menggunakan audio. Sedangkan siswa kinestetik, akan mudah belajar sambil melakukan kegiatan tertentu, misalnya eksperimen, bongkar pasang, membuat model, manipulasi benda, dan sebagainya yang berhubungan dengan sistem gerak. Dengan melalui langkah-langkah dan tahapan yang tepat, penerapan antara model pembelajaran dan gaya belajar akan terjadi hubungan yang selaras dan signifikan sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal.

Terujinya secara signifikan interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan uji lanjut. Oleh karena jumlah subjek dalam sel (kelompok) tidak sama, maka uji lanjut yang dilakukan Uji Dua Rata-rata dengan Statistik t (Uji t). Analisis digunakan untuk menguji perbedaan nilai rerata absolut dari dua kelompok yang dipasangkan dengan cara membandingkan dengan nilai kritis angka t tabel.

Rumus uji t dibawah ini untuk menguji perbedaan nilai rerata absolut dari dua kelompok.

$$\sigma_{gab} = \sqrt{\frac{N_1 \times S_1^2 + N_2 \times S_1^2}{N_1 + N_2 - 2}} \times \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 \times N_2}}$$

Berikut merupakan hasil pengujian dari hipotesis 3 dan 4:

3. Data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik kelompok A1B1 dan A2B1

Hasil hitungan uji t lanjutan untuk hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

$$\sigma_{gab} = \sqrt{\frac{N_1 \times S_1^2 + N_2 \times S_1^2}{N_1 + N_2 - 2}} \times \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 \times N_2}} = 0,67$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S^2_{gab}} = \frac{25,59 - 25,51}{0,67} = 0,56$$

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t di atas, dengan $n_1 = 17$, $n_2 = 13$ dan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,701$, sedangkan $t_{hitung} = 0,56$. Dengan demikian, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti bahwa H_0 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SD bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diberikan model

pembelajaran *Group Investigation* lebih rendah atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (STAD).

4. Data hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik kelompok A1B2 dan A2B2

Hasil hitungan uji t lanjutan untuk hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

$$\sigma_{gab} = \sqrt{\frac{N_1 \times S_1^2 + N_2 \times S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}} \times \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 \times N_2}} = 0.59$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S^2_{gab}} = \frac{24,08 - 20,44}{0,59} = 6,12$$

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *t* di atas, dengan $n_1 = 14$, $n_2 = 18$, dan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,697$, sedangkan $t_{hitung} = 6,12$. Dengan demikian, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SD yang memiliki gaya belajar visual dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (STAD).

C. Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh antara dua model pembelajaran terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang diteliti ternyata secara statistik dalam uji lanjut *Uji t*, diketahui bahwa model pembelajaran *Group Investigation* lebih unggul dalam

pencapaian hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita jika dibanding dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions*.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan tersebut, maka hasil pengujian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama (A1 dan A2)

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* secara signifikan, yakni hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions*.

Berdasarkan hasil pada Hipotesis pertama bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel (0,05)}$, yaitu $21,627 > 4,01$, dan diperoleh pula nilai sign. hitung $<$ sign. tabel, yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* secara signifikan.

Model Pembelajaran *Group Investigation* ini dalam proses belajarnya dapat a) bekerja secara bebas b) memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif c) rasa percaya diri dapat lebih meningkat d) dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah e) mengembangkan antusiasme dan rasa pada proses pembelajaran pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita. Pembelajaran kooperatif *Group Investigation* memiliki kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang lainnya. Kelebihan model pembelajaran *Group Investigation* dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Peningkatan belajar terjadi tidak tergantung pada usia siswa, mata pelajaran, dan aktivitas belajar. (2) Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. (3) Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapat. (4) Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi. (5) Penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan kemampuan latar belakang mereka dan belajar dari pengetahuan latar belakang teman sekelas mereka. (6) Siswa dapat belajar dalam kelompok dan menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, serta dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk

terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam. (7) Dapat menimbulkan motivasi siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* melatih siswa dapat bertanggungjawab baik secara individu maupun berkelompok dan siswa dapat bekerjasama dengan teman sebaya dalam berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Dengan langkah-langkah yang ada pada model Pembelajaran *Group Investigation* tersebut maka hasil belajar peserta didik lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD).

2. Hipotesis Kedua (A × B)

Hasil penelitian pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik. Artinya hubungan antara model pembelajaran dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran dan gaya belajar dapat menentukan perolehan hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita.

Temuan pada hipotesis kedua bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel (0,05)}$

yaitu $14,307 > 4,01$, dan diperoleh pula nilai sign. hitung $<$ sign. tabel, yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik secara signifikan.

Model *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau peserta didik dapat mencari melalui internet. Tipe ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok dan dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Model ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan peserta didik guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep Pembelajaran. Sebagian dari hasil belajar, ditentukan oleh sikap dan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar. Kebiasaan belajar menunjuk pada bentuk dan pola perilaku yang dilakukan terus menerus oleh peserta didik dalam belajar. Sebagian dari sikap kebiasaan belajar peserta didik, dapat diketahui melalui pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Misalnya, dalam hal mengerjakan tugas-tugas, membaca buku, membuat catatan dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan belajar peserta didik. Tetapi pengamatan biasanya terbatas pada sikap dan kebiasaan yang diterima oleh alat indera. Untuk mengungkapkan sikap dan kebiasaan yang lebih luas telah dikembangkan beberapa alat

berupa “skala sikap dan kebiasaan belajar”. Alat ini akan dapat mengungkapkan derajat cara peserta didik mengerjakan tugas-tugas sekolah, sikap terhadap guru, sikap dalam menerima pelajaran dan kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar yang menentukan hasil belajar pada peserta didik.

Setiap siswa memiliki keunikan gaya belajar tertentu dan memiliki potensi belajar dengan lebih baik melalui cara-cara tertentu yang berbeda-beda pula. Memahami gaya belajar siswa merupakan cara dan teknik terbaik untuk memaksimalkan kemampuan pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Setelah menemukan gaya belajar siswa, maka guru dapat menentukan model dan metode terbaik untuk membelajarkan siswa tersebut. Setiap individu memungkinkan memiliki satu macam gaya belajar atau dapat memiliki kombinasi dari gaya belajar yang berbeda. Penting untuk diingat bahwa setiap siswa adalah pembelajar yang unik. Tidak ada dua anak yang persis sama dan juga tidak ada dua orang yang bisa belajar dengan cara yang persis sama. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran dengan langkah-langkah yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, di samping terdapat pengaruh dari gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, baik gaya belajar visual maupun kinestetik yang masing-masing mempunyai karakteristik berbeda.

3. Hipotesis Ketiga (A1B1 dan A2B1)

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang belajar

dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* pada peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik secara signifikan, yakni hasil belajar siswa di SD bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih rendah atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *t*, dengan $n_1 = 17$, $n_2 = 13$ dan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,701$, sedangkan $t_{hitung} = 0,56$. Dengan demikian, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti bahwa H_0 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SD bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih rendah atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions (STAD)*. *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kemampuannya, kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pembelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil

tindakan. Orang-orang dengan gaya belajar kinestetik memiliki ciri-ciri: (1) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, (2) belajar melalui memanipulasi dan praktik, (3) banyak menggunakan isyarat tubuh, (4) menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, (5) ingin melakukan segala sesuatu. Setiap siswa tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan seharusnya memperoleh perlakuan seirama dengan gaya belajar yang dimilikinya. Namun pada umumnya dalam proses pembelajaran bahwa setiap siswa adalah identik sehingga diperlakukan sama dalam segala hal

Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa kedua model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian merupakan model pembelajaran kooperatif. Model *Group Investigation* merupakan model pembelajaran dengan tahapan yang menitikberatkan pada kerja sama dalam kelompok sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana dan kedalaman materi yang dipecahkan dalam tiap-tiap kelompok. Sedangkan model *Student Teams-Achievement Divisions* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Hal ini dapat dilihat dari penekanan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Berdasarkan analisa yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa model pembelajaran STAD tanpa disadari sudah terbiasa dilakukan oleh guru dan peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran

Group Investigation yang menuntut kelompok untuk menggali kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi permasalahan dalam pembelajaran yang diberikan guru.

4. Hipotesis Keempat (A1B2 dan A2B2)

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* pada peserta didik yang memiliki gaya belajar visual secara signifikan, yakni hasil belajar siswa di SD yang memiliki gaya belajar visual dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (STAD).

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *t* di atas, dengan $n_1 = 14$, $n_2 = 18$, dan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,697$, sedangkan $t_{hitung} = 6,12$. Dengan demikian, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SD yang memiliki gaya belajar visual dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* (STAD).

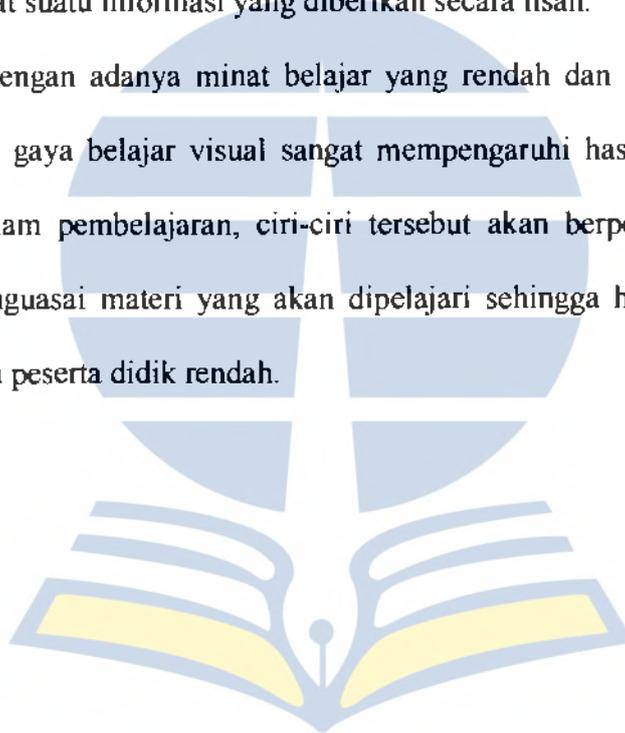
Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa kedua model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian merupakan model pembelajaran kooperatif. Model *Group Investigation* merupakan model

pembelajaran dengan tahapan yang menitikberatkan pada kerja sama dalam kelompok sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana dan kedalaman materi yang dipecahkan dalam tiap-tiap kelompok . Sedangkan model *Student Teams-Achievement Divisions* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Hal ini dapat dilihat dari penekanan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Berdasarkan analisa yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa model pembelajaran STAD tanpa disadari sudah terbiasa dilakukan oleh guru dan peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang menuntut kelompok untuk menggali kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi permasalahan dalam pembelajaran yang diberikan guru.

Setiap siswa memiliki keunikan gaya belajar tertentu dan memiliki potensi belajar dengan lebih baik melalui cara-cara tertentu yang berbeda-beda pula. Memahami gaya belajar siswa merupakan cara dan teknik terbaik untuk memaksimalkan kemampuan pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Setelah menemukan gaya belajar siswa, maka guru dapat menentukan model dan metode terbaik untuk membelajarkan siswa tersebut. Siswa yang memiliki gaya belajar visual sering mengungkapkan ide-ide mereka dan perasaan (moods) mereka melalui seni. Individu dengan intelegensia ini sering melamun, membayangkan dan berpura-pura

atas sesuatu. Minat dalam belajarnya rendah maka siswa akan pasif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang kurang dalam pencapaian prestasi belajar. Hal ini berhubungan dengan pengaruh gaya belajar siswa seperti gaya belajar visual yang memiliki kekurangan antara lain: (a) seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai dalam memilih kata-kata, (b) mengingat dalam instruksi verbal, (c) kurang menyukai berbicara, (d) biasanya sukar mengingat suatu informasi yang diberikan secara lisan.

Dengan adanya minat belajar yang rendah dan kekurangan yang ada pada gaya belajar visual sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, ciri-ciri tersebut akan berpengaruh terhadap cara menguasai materi yang akan dipelajari sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik rendah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita antara siswa yang diberikan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi dari siswa yang diberikan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita antara siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih rendah dari siswa yang memiliki gaya belajar visual dan diberikan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD).
4. Hasil belajar pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih rendah dari siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diberikan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD).

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melalui tahapan dan langkah-langkah yang tepat, , sedangkan siswa dengan diterapkan model pembelajaran STAD hasil belajar yang diperoleh rendah, oleh karena itu sebaiknya dalam penerapan model pembelajaran STAD diperlukan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan, guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran
2. Adanya pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa yang signifikan, hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa dapat diperoleh secara maksimal oleh siswa.
3. Hasil belajar siswa di SD bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diberikan model pembelajaran *Group Investigation* lebih rendah atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan lebih menekankan pada aktivitas

siswa dalam pembelajaran dengan tahapan dan langkah yang menitikberatkan pada kerjasama dalam kelompok sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana dan kedalaman materi yang dipecahkan dalam tiap-tiap kelompok .

4. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa dapat dicapai dengan tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

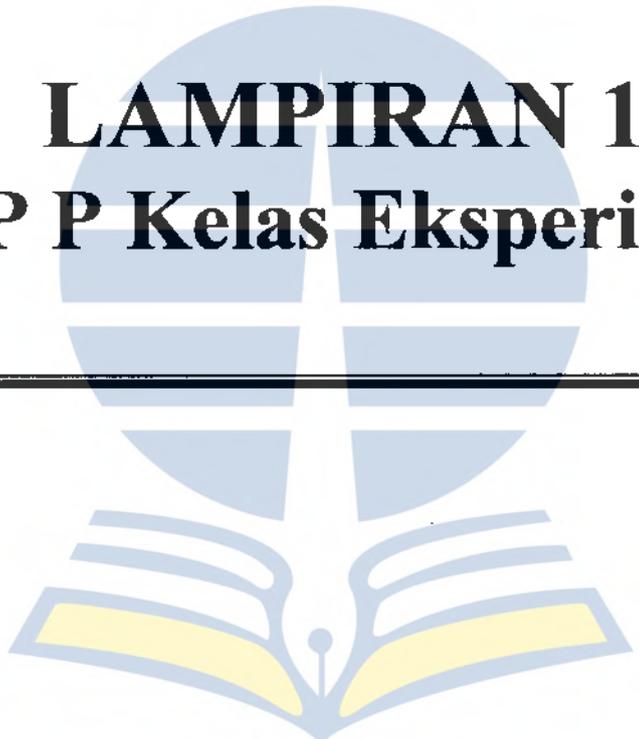
- Abdul. (2007). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfa Beta.
- Arikunto, S. (1995) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Bahri, S. dan Zain A., (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banks & Ambrose. (1990). *Teaching Strategies for the Social Studies*. New York: Longman.
- Dahar. (1996). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dasna, I.W, dkk, (2015). *Desain Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif edisi Kesatu*, Tangerang selatan: Universitas Indonesia.
- DePorter B, Reardon M, & Nourie – Singer S. (2007). *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- De Porter B, (1992). *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*, New York: Dell Publishing, hlm. 112.
- Dibia, K. W, dan Sedanayasa, G (2013) *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantuan Media Realita Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD*.
- Dimiyati., M, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Eggan, P dkk. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks,
- Eko. (2011). *Model Pembelajaran Group Investigation (online)*. <http://ras-eko.blogspot.com>. Tanggal 8 Maret 2012.
- Gansareng, M. Rumampuk, R.J dan Rares, H.F (2013) *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Jigsaw dan GI untuk Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Kimia Dasar 1*.
- Uno, H.B. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <http://lentera-pena.blogspot.com/2012/06/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html>

- Isjoni. (2007). *Cooprative Learning; Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komuni-kasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Banfung: Alfabeta
- Mite, Y., Corebima, A.D. dan Syamsuri, I. (2016). Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sma Katolik Santa Maria Malang Berbasis Skor Terkoreksi Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Pembelajaran *Group Investigation (Gi)* Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 5 Bulan Mei Tahun 2016 Halaman: 822—827
- Kadir, (2015). *Statistika Terapan Edisi Kedua*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Kemendikbud Jakarta.
- Lahengko, E.K, dan ESN Lapien, (2013) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa.
- Mitchell, G. M., Montgomery, H., Holder, M., & Stuart. (2008). Group Investigation as a Cooperative Learning Strategy: An Integrated Analysis of the Literature. *The Alberta Journal of Education Research*, 54 (4), 388-395.
- Mulyasa, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Badung: PT Rosda Karya.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 94.
- Pujiyati, S., Marhaeni, dan Candiasa, I.M. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Berprestasi Terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Gugus Dewi Sartika*.
- Purwanto, (2016). *Evaluasi Hasil Belajar Cetakan VII*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman, (2011). *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 26
- Rusman, (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 22.

- Rustiana, S.P.B., Zulaika, S. dan Wiyasa, K.N. (2013), Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Tipe GI Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus II _____
- Sanjaya, W (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Edisi ke-1. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana, (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Cet. Ke-14, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 22-23.
- Sudjana, N (2016) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Cetakan ke-20. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A, (2014) *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto, (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. (2005). *Cooperatif Learning; Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Lita. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. 2005. Bandung: Nusa Media
- Supriawan, D. dan Surasega, A.B, (1990). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: FPTK-IKIP. Hlm. 16.
- Supardi, (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan* Edisi ke-1. Depok: Rajawali Pers.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Suprijono, A (2017). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Cetakan XVII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto, (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

- Trianto, (2014) *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm. 51
- Eko, (2011). Model Pembelajaran Group Investigation (online). <http://ras-eko.blogspot.com>. Tanggal 8 Maret 2012.
- Doormann, M. and Van, N. F.(2011). Fostering Young Children's Spatial Structuring Ability. *International Elektronik Journal of Mathematic Education*. Vol.6(1), 27-39.





LAMPIRAN 1
R P P Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL GROUP INVESTIGATION

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Puspanegara 07
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 1	: Benda Tunggal dan Campuran
Pertemuan ke-	: 1
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA,
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).	3.9.1 mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati iklan dalam media cetak, siswa dapat menyebutkan isi iklan, pengertian iklan, serta menemukan arti kata-kata asing dalam iklan dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mengamati iklan dalam media cetak, siswa dapat mengomunikasikan isi iklan, pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan dengan percaya diri.
3. Dengan kegiatan mengamati berbagai gambar benda termasuk dalam zat tunggal, siswa dapat menuliskan pengertian zat tunggal dan mengidentifikasi contoh benda termasuk zat tunggal di lingkungan sekitar dengan benar.
4. Dengan kegiatan membaca teks mengenai zat tunggal dan campuran, siswa dapat menuliskan pengertian zat campuran dan menuliskan contoh benda termasuk zat campuran di lingkungan sekitar dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Iklan dalam media cetak
 - Pengertian iklan
 - Unsur-unsur iklan media cetak
2. Zat tunggal dan zat campuran
 - a. Zat tunggal yaitu zat yang terdiri dari materi sejenis.
Contoh : air, garam, gula, emas 24 karat.
 - b. Zat campuran adalah zat yang terdiri dari beberapa materi atau zat tunggal.
Campuran di bagi menjadi dua, yaitu:
 1. Campuran homogen
 2. Campuran heterogen

E. METODE PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran : Kooperatif (*Group Investigation*)
 Metode Pembelajaran : Percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : 1. Teks bacaan.
 2. Infokus
 3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar :

1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Benda-Benda di Sekitar Kita Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
2. *Buku Penilaian BUPENA Jilid 5Duntuk SD/MI Kelas VKurikulum 2013 Revisi (2016). Penerbit Erlangga*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (PPK: Religius) 2. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin) 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya: peristiwa Dalam Kehidupan. 2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. 3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pembelajaran yang akan dipelajari. 2. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. iklan b. zat tunggal dan zat campuran 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 4. Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 2. Pembagian kelompok belajar 3. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	15 menit
Kegiatan inti	<p>Proses KBM</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati gambar iklan/slide yang ditampilkan guru pada infokus. <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pada kegiatan mengamati, guru menstimulus 	180 menit

siswa agar cermat dalam mengamati gambar iklan. Guru menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan: Apa isi iklan tersebut?

- Guru meminta siswa untuk mengungkapkan

1

Ayo Mengamati

Amatilah gambar berikut.

RESIK MESIN CUCI

Kapasitas 10 kg.

Carilah arti atau menerangkan iklan resin di cetak yang menunjukkan petunjuk mesin cuci dengan cara "Resik". Iklan tersebut berisi penjelasan tentang petunjuk dan bahan-bahan kimia yang terdapat. Perhatikan terdapat penjelasan mengenai program, iklan tersebut memberikan informasi mengenai mesin cuci. Iklan tersebut menunjukkan bagaimana cara menggunakan mesin cuci tersebut "Resik".

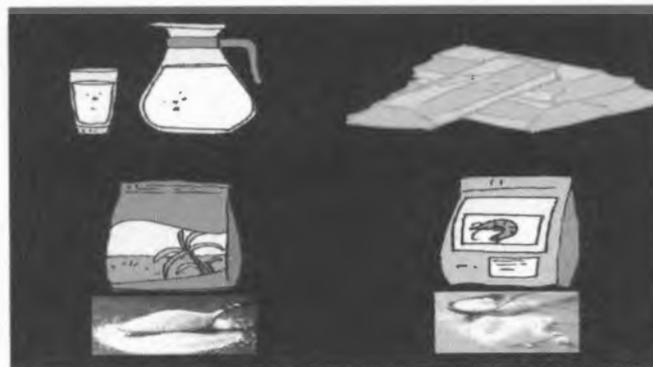
Iklan adalah media yang digunakan untuk memperkenalkan atau memperpromosikan suatu barang atau jasa. Iklan biasanya ada di media cetak, seperti koran atau majalah. Iklan juga ada yang ditayangkan di televisi dan radio.

2 Bahasa Inggris SMA/MA Kelas X

pendapatnya mengenai isi iklan secara lisan.

- Siswa membaca narasi pada buku siswa.
- Siswa diminta menjawab pertanyaan dalam kotak yang telah disediakan.
- Siswa dapat mencari arti kata-kata asing dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Guru mengajak siswa melakukan diskusi klasikal untuk membahas hasil jawaban siswa.
- Siswa mengungkapkan secara lisan mengenai pengertian iklan serta kata asing yang ditemukan dalam iklan.
- Guru menanggapi jawaban siswa sekaligus memberikan penegasan terkait jawaban siswa dan materi iklan.

Ayo Mengamati:



- Siswa diajak mengamati gambar benda-benda yang berhubungan dengan materi zat tunggal dan zat campuran yang ditayangkan melalui slide pada

	<p>infokus.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar yang berhubungan dengan materi zat tunggal dan zat campuran yang ditampilkan melalui slide pada infokus. • Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengemukakan jawabannya di depan kelas. <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen (1 kelompok 5 anak). 3. Guru menjelaskan maksud Pembelajaran dan tugas kelompok yang akan dilaksanakan tiap kelompok, yaitu tentang menjelaskan isi iklan, Pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan dan mengidentifikasi materi zat tunggal dan zat campuran. 4. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain yaitu tentang menjelaskan isi iklan, Pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan dan mengidentifikasi materi zat tunggal dan zat campuran. 5. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan. (lihat lampiran LKPD). 6. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok. <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki pemahaman dan mampu mengidentifikasi yang mendalam mengenai zat tunggal dan zat campuran dalam kehidupan sehari-hari. • Siswa mampu mengkomunikasikan isi iklan, pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan dengan percaya diri. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Isi iklan, pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan • Pengertian zat tunggal berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan memberikan penegasan serta memberikan penjelasan singkat terkait materi zat tunggal dan zat campuran. 	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru dan siswa Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari yaitu isi iklan, pengertian iklan, dan kata-kata dalam iklan serta pengertian zat tunggal dan zat campuran dan contoh-contohnya. 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui hasil ketercapaian materi yang telah dipelajari. 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

1. Teknik Penilaian :
 - a. Penilaian Hasil Belajar (post test)
 - b. Penilaian Proses (unjuk kerja)
2. Jenis Test : Tes Tertulis
3. Bentuk Test : Pilihan ganda

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik; 	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Terlampir)
IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran). 	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Terlampir)

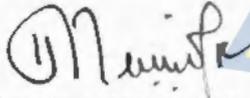
c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Diskusi dan unjuk hasil kerja	Rubrik penilaian pada Buku Guru.
IPA	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD IPA 3.9 dan 4.9	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada Buku Guru.

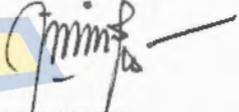
2. Bentuk Instrumen Penilaian
Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Mengetahui
Kepala SDN Pusoanegara 07


MINTARSIH, M.Pd
NIP.19641024 199603 2 001

Citeureup, Mei 2018
Guru Kelas V


INTARTI
NIM. 500 803 942

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : I

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1.		<ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan yang dimaksud dengan iklan! b. Jelaskan isi iklan di samping! c. Tuliskan kalimat pada iklan di samping!
2.		<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan nama benda di samping! b. Tentukan benda yang termasuk materi zat tunggal! c. Tentukan benda yang termasuk materi zat campuran! d. Mengapa disebut zat tunggal? e. Mengapa disebut zat campuran?

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : II

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1.		<p>b. Jelaskan yang dimaksud dengan iklan!</p> <p>b. Jelaskan isi iklan di samping!</p> <p>d. Tuliskan kalimat pada iklan di samping!</p>
2.		<p>a. Tuliskan nama benda di samping!</p> <p>b. Tentukan benda yang termasuk materi zat tunggal!</p> <p>c. Tentukan benda yang termasuk materi zat campuran!</p> <p>d. Mengapa disebut zat tunggal?</p> <p>e. Mengapa disebut zat campuran?</p>

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : III

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1.		<ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan yang dimaksud dengan iklan! b. Jelaskan isi iklan di samping! c. Tuliskan kalimat pada iklan di samping!
2.		<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan nama benda di samping! b. Tentukan benda yang termasuk materi zat tunggal! c. Tentukan benda yang termasuk materi zat campuran! d. Mengapa disebut zat tunggal? e. Mengapa disebut zat campuran?

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : IV

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1.		<ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan yang dimaksud dengan iklan! b. Jelaskan isi iklan di samping! d. Tuliskan kalimat pada iklan di samping!
2.	 <p style="text-align: center;">Sirup Kopi</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan nama benda di samping! b. Tentukan benda yang termasuk materi zat tunggal! c. Tentukan benda yang termasuk materi zat campuran! d. Mengapa disebut zat tunggal? e. Mengapa disebut zat campuran?

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

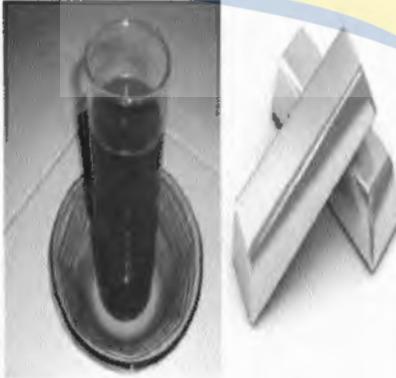
Kelompok : V

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1.		<ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan yang dimaksud dengan iklan! b. Jelaskan isi iklan di samping! e. Tuliskan kalimat pada iklan di samping!
2.		<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan nama benda di samping! b. Tentukan benda yang termasuk materi zat tunggal! c. Tentukan benda yang termasuk materi zat campuran! d. Mengapa disebut zat tunggal? e. Mengapa disebut zat campuran?

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

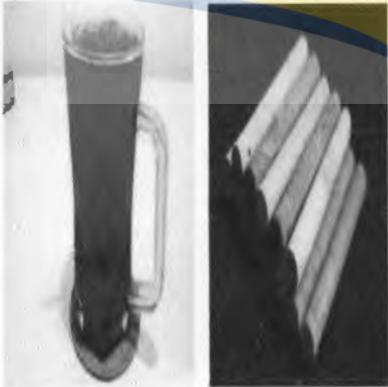
Kelompok : VI

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1.		<ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan yang dimaksud dengan iklan! b. Jelaskan isi iklan di samping! c. Tuliskan <u> </u> kalimat pada iklan di samping!
2.		<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan nama benda di samping! b. Tentukan benda yang termasuk materi zat tunggal! c. Tentukan benda yang termasuk materi zat campuran! d. Mengapa disebut zat tunggal? e. Mengapa disebut zat campuran?

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Suatu cara yang digunakan untuk menawarkan atau mempromosikan suatu barang atau jasa atau pemberitahuan mengenai suatu barang atau jasa kepada masyarakat umum disebut....
 - a. Iklan
 - b. Pengumuman
 - c. Surat
 - d. Brosur
2. Iklan dapat disampaikan melalui media cetak, audio, dan elektronik. Iklan memiliki unsur-unsur seperti tersebut di bawah ini, kecuali....
 - a. Nama produk atau judul iklan
 - b. Gambar yang menarik
 - c. Menggunakan bahasa yang baku dan resmi.
 - d. Isi iklan yang berisi keunggulan produk.
3. Zat yang terdiri dari materi sejenis disebut....
 - a. Zat homogen
 - b. Zat heterogen
 - c. Zat campuran
 - d. Zat tunggal
4. Dibawah ini termasuk zat campuran, kecuali
 - a. Air gula
 - b. Air garam
 - c. Emas murni
 - d. Perunggu
5. Minyak goreng menempati botol sesuai dengan bentuknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa minyak goreng adalah materi karena
 - a. Menempati ruang
 - b. Berwarna bening
 - c. Digunakan untuk masak
 - d. Berubah volume sewaktu-waktu.

6. Perhatikan tabel berikut ini!

Nomor	Nama Zat
1	Emas
2	Perak
3	Garam dapur
4	Madu lebah
5	belerang
6	Air kelapa

Kelompok unsur dan senyawa secara berurutan adalah

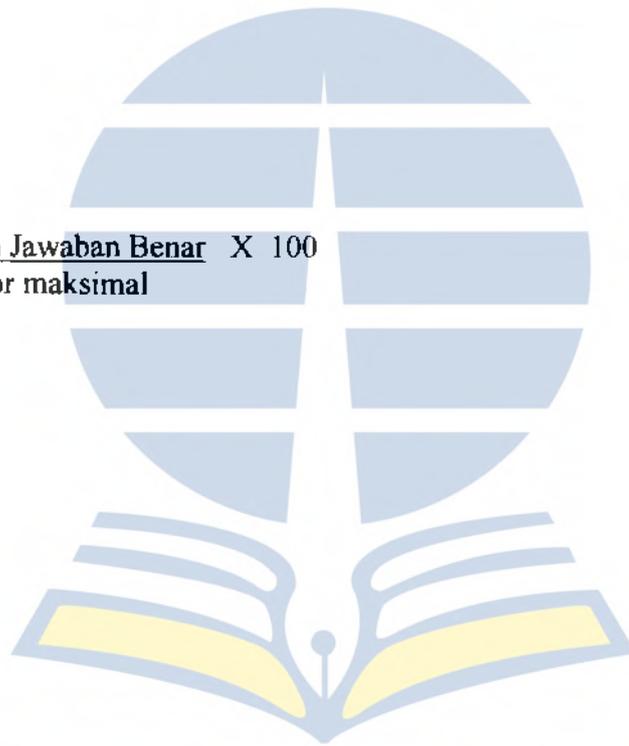
- Unsur (1,2,3) dan senyawa (3,4,6)
 - Unsur (1,2,5) dan senyawa (3,4,6)
 - Unsur (2,3,4) dan senyawa (1, 5,6)
 - Unsur (1,2,4) dan senyawa (3,5,6)
7. Percampuran antara air, serbuk kunyit, dan buah asam akan menghasilkan minuman kunyit asam. Percampuran kunyit asam ini tercampur tidak sempurna, yang disebut
- Tunggal
 - Campuran
 - Homogen
 - Heterogen

KUNCI JAWABAN DAN SKOR NILAI

1. A
2. C
3. D
4. C
5. A
6. B
7. D

SKOR NILAI

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL GROUP INVESTIGATION

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Puspanegara 07
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 1	: Benda Tunggal dan Campuran
Pertemuan ke-	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4. Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	3.4.1 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.	3.1.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi;

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar kenampakan alam, siswa dapat menyebutkan kenampakan alam pada gambar secara tepat.
2. Dengan kegiatan mendiskusikan kenampakan alam wilayah daratan dan perairan, siswa dapat menyebutkan kenampakan alam wilayah daratan dan perairan beserta ciri-cirinya dengan benar.
3. Dengan kegiatan membaca tentang adaptasi masyarakat terhadap kenampakan alam sekitar, siswa dapat menyebutkan contoh adaptasi masyarakat terhadap kenampakan alam sekitar secara tepat.
4. Dengan kegiatan mengamati iklan, siswa dapat menyajikan hasil kesimpulan isi teks paparan iklan media cetak secara lisan dan tertulis secara rinci.
5. Dengan kegiatan mengerjakan latihan menjawab soal mengenai hidup rukun, siswa dapat menjelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN**1. Materi Bahasa Indonesia**

Iklan elektronik

- Pengertian Iklan
- Unsur-unsur iklan media cetak

2. Materi PPKn

- Menjaga Persatuan Dan Kesatuan
- Manfaat dari menjaga persatuan dan kesatuan antara lain:

3. Materi IPS

- **Mengidentifikasi kenampakan alam**
- Contoh kenampakan alam di wilayah perairan
- Contoh kenampakan alam di wilayah dataran
- Adaptasi Masyarakat Terhadap Ketampakan Alam Sekitar

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Kooperatif (*Group Investigation*)

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Infokus
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar :

1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Benda-Benda di Sekitar Kita Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
2. *Buku Penilaian BUPENA Jilid 5D untuk SD/MI Kelas V Kurikulum 2013 Revisi (2016). Penerbit Erlangga*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (PPK: Religius) 2. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin) 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya yaitu tentang iklan dan materi zat tunggal dan zat campuran. 5. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. 6. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pembelajaran yang akan dipelajari. 	15 menit

	<p>8. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan kenampakan alam Menyebutkan kenampakan alam wilayah daratan dan perairan beserta ciri-cirinya dengan benar. Contoh adaptasi masyarakat terhadap kenampakan alam sekitar secara tepat. Menyajikan hasil kesimpulan isi teks paparan iklan media cetak Menjelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan benar. <p>9. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
<p>Kegiatan inti</p>	<p>Proses KBM</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati gambar iklan/slide yang ditampilkan guru pada infokus, tentang: <ul style="list-style-type: none"> ○ Iklan televisi ○ Contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan ○ Bentuk-bentuk kenampakan alam di Indonesia. <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pada kegiatan mengamati, guru menstimulus siswa agar cermat dalam mengamati gambar iklan. Guru menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan: Apa isi iklan tersebut? ○ Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai isi iklan secara lisan. ○ Guru menanggapi jawaban siswa sekaligus memberikan penegasan terkait jawaban siswa dan materi iklan. <p>Ayo Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mengamati slide tentang iklan, bentuk-bentuk kenampakan alam di Indonesia, dan kerukunan hidup yang ditampilkan guru melalui infokus. 	<p>180 menit</p>

- Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan:
Apa isi kedua iklan pada gambar?
- Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.



- Guru menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan: Apa saja kenampakan alam yang terdapat dalam gambar?
- Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai kenampakan alam pada gambar secara lisan.
- Guru menyampaikan penjelasan mengenai kenampakan alam.



- Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa saja contoh hidup rukun lainnya dalam kehidupan sehari-hari?
 - Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.
2. Guru membagi kelas dalam 6 kelompok heterogen (1 kelompok 5 anak).
 3. Guru menjelaskan maksud Pembelajaran dan tugas kelompok yang akan dilaksanakan tiap kelompok, yaitu tentang menjelaskan isi iklan, mengidentifikasi kenampakan alam di Indonesia, dan manfaat hidup rukun.
 4. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.
 5. Masing-masing kelompok membahas materi yang

	<p>sudah ada secara kooperatif dalam kelompok. (lihat lampiran LKPD).</p> <p>6. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.</p> <p>7. Guru menjelaskan materi Pembelajaran yang didiskusikan dengan singkat dan memberi kesimpulan.</p> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mengidentifikasi materi mengenai kenampakan alam wilayah daratan dan perairan. ○ Siswa mampu menjelaskan isi iklan dengan baik. ○ Siswa mampu menyebutkan contoh hidup rukun dengan baik. ○ Siswa mampu menyebutkan manfaat hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 2. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Isi iklan, • kenampakan alam wilayah daratan dan perairan • contoh hidup rukun dengan baik • manfaat hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari yaitu isi iklan, kenampakan alam wilayah daratan dan perairan, contoh hidup rukun, dan manfaat hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari. 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui hasil ketercapaian materi yang telah dipelajari. 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	<p>15 menit</p>

H. PENILAIAN

3. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

1. Teknik Penilaian :
 - Penilaian Hasil Belajar (post test)
 - Penilaian Proses (unjuk kerja)
2. Jenis Test : Tes Tertulis
3. Bentuk Test : Pilihan ganda

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. 	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Terlampir)
IPS	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi 	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Terlampir)
PPKn	<ul style="list-style-type: none"> Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup 	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Terlampir)

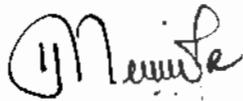
d. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik; 	Diskusi dan unjuk hasil kerja	Rubrik penilaian pada Buku Guru.
IPS	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi 	Unjuk kerja dan hasil diskusi	Rubrik penilaian pada Buku Guru.
PPKn	<ul style="list-style-type: none"> Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup 	Unjuk kerja dan hasil diskusi	Rubrik penilaian pada Buku Guru.

**4. Bentuk Instrumen Penilaian
Jurnal Penilaian Sikap**

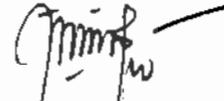
No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Mengetahui
Kepala SDN Pusoanegara 07

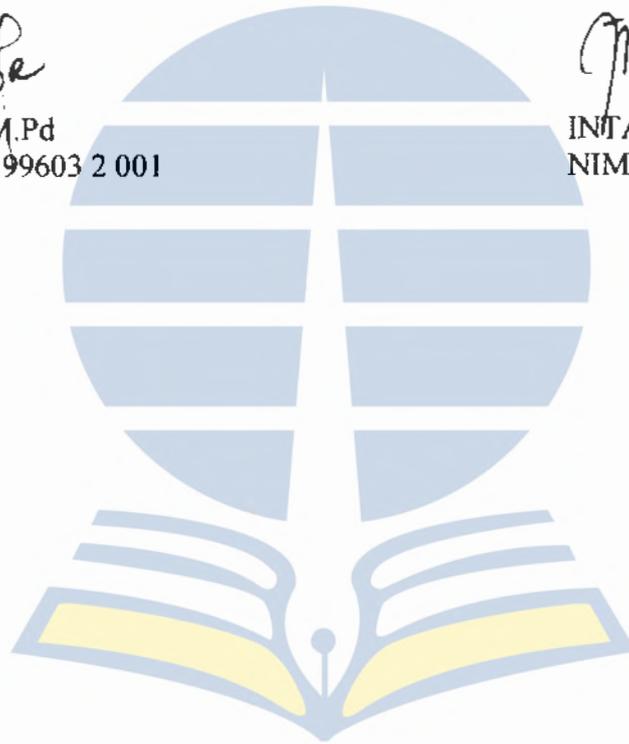


MINTARSIH, M.Pd
NIP.19641024 199603 2 001

Citeureup, Mei 2018
Guru Kelas V



INTARTI
NIM. 500 803 942



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : I

Anggota :

1.

2.

3.

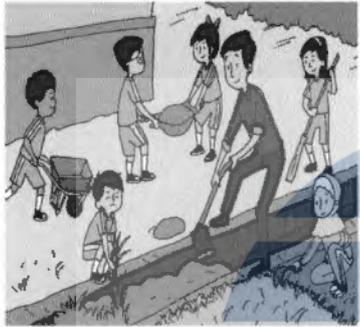
4.

5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Jenis Kenampakan Alam	Ciri-Ciri
1		a. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah b. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah	
2		c. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah d. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah	

No	Gambar	Pertanyaan
3		<p>a. Tuliskan kalimat iklan di samping!</p> <p>b. Apa isi iklan pada gambar di samping?</p>
4		<p>a. Siapa yang sedang bekerja bakti?</p> <p>b. Apa yang sedang dilakukan anak-anak pada gambar di samping?</p> <p>c. Jelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat!</p>



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : II

Anggota :

1.

2.

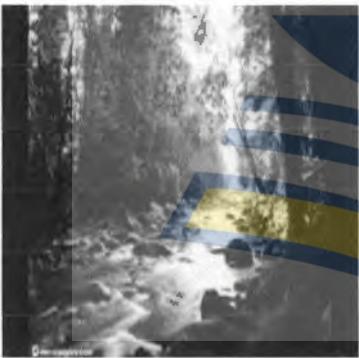
3.

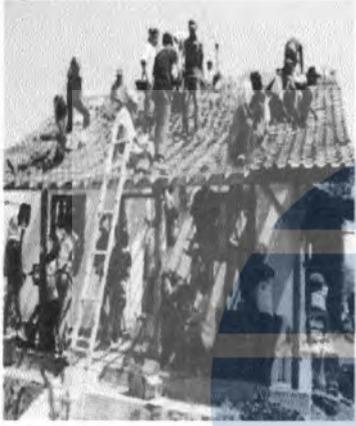
4.

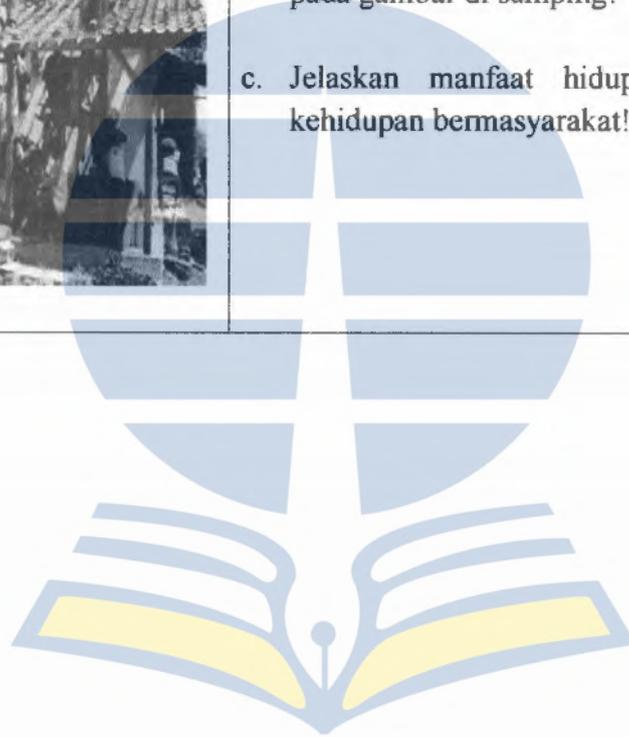
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Jenis Kenampakan Alam	Ciri-Ciri Kenampakan Alam
1		<p>a. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p> <p>b. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p>	
2		<p>c. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p> <p>d. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p>	

No	Gambar	Pertanyaan
3		<p>a. Tuliskan kalimat iklan di samping!</p> <p>b. Apa isi iklan pada gambar di samping?</p>
4		<p>a. Siapa yang sedang bekerja bakti?</p> <p>b. Apa yang sedang dilakukan masyarakat pada gambar di samping?</p> <p>c. Jelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat!</p>



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : III

Anggota :

1.

2.

3.

4.

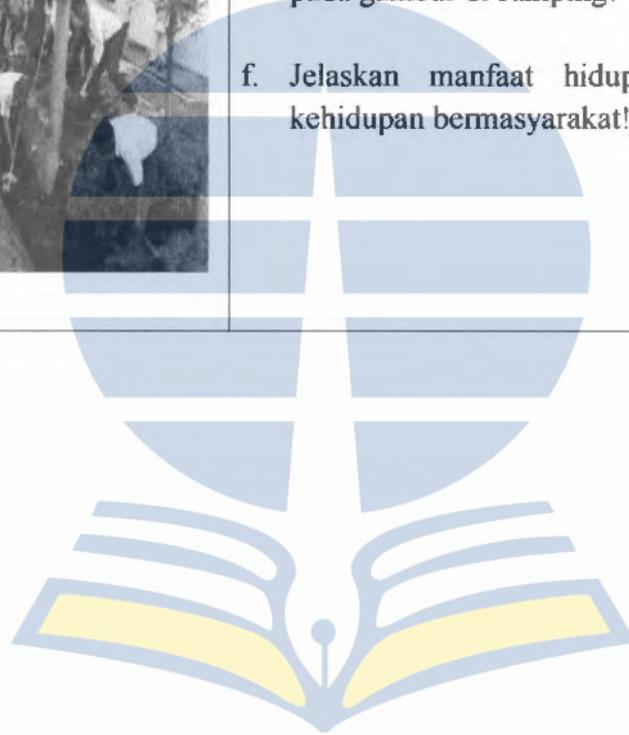
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Jenis Kenampakan Alam	Ciri-Ciri Kenampakan Alam
1		<p>a. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p> <p>b. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p>	
2		<p>c. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p> <p>d. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p>	

No	Gambar	Pertanyaan
3		<p>a. Tuliskan kalimat iklan di samping!</p> <p>b. Apa isi iklan pada gambar di samping?</p>
4		<p>d. Siapa yang sedang bekerja bakti?</p> <p>e. Apa yang sedang dilakukan masyarakat pada gambar di samping?</p> <p>f. Jelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat!</p>



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : IV

Anggota :

1.

2.

3.

4.

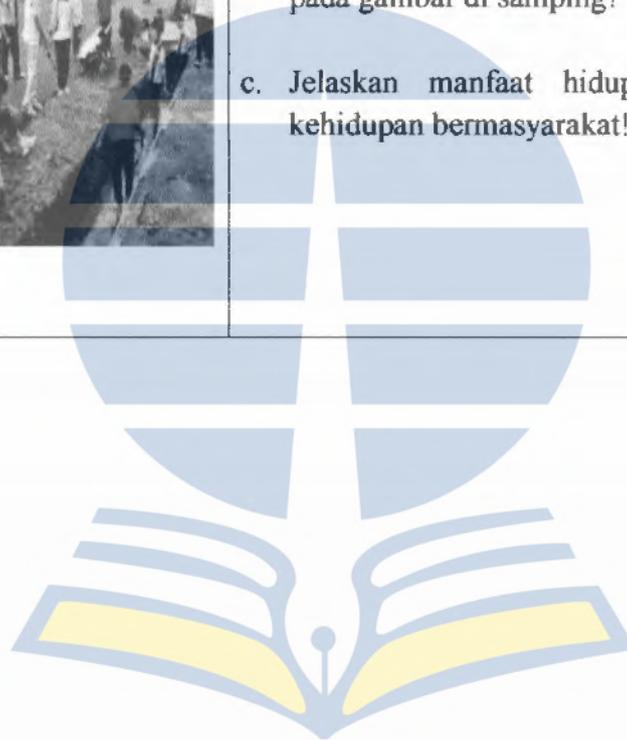
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Jenis Kenampakan Alam	Ciri-Ciri Kenampakan Alam
1		a. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah b. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah	
2		c. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah d. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah	

No	Gambar	Pertanyaan
3		<p>a. Tuliskan kalimat iklan di samping!</p> <p>b. Apa isi iklan pada gambar di samping?</p>
4		<p>a. Siapa yang sedang bekerja bakti?</p> <p>b. Apa yang sedang dilakukan masyarakat pada gambar di samping?</p> <p>c. Jelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat!</p>



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : V

Anggota :

1.

2.

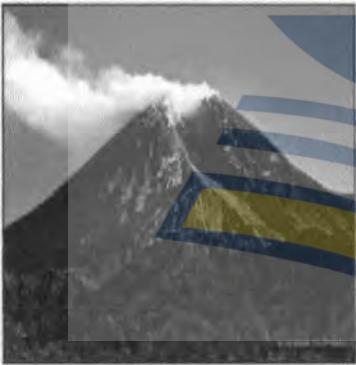
3.

4.

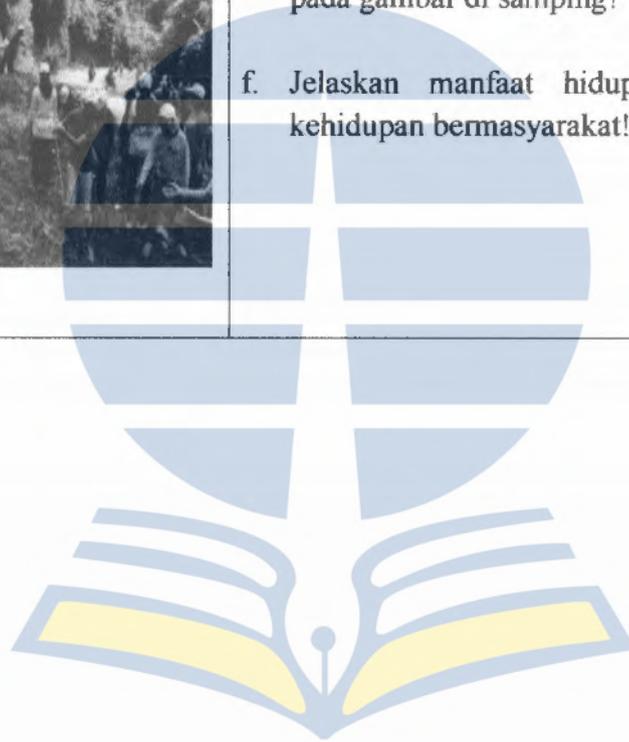
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Jenis Kenampakan Alam	Ciri-Ciri Kenampakan Alam
1		a. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah b. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah	
2		c. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah d. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah	

No	Gambar	Pertanyaan
3		<p>a. Tuliskan kalimat iklan di samping!</p> <p>b. Apa isi iklan pada gambar di samping?</p>
4		<p>d. Siapa yang sedang bekerja bakti?</p> <p>e. Apa yang sedang dilakukan masyarakat pada gambar di samping?</p> <p>f. Jelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat!</p>



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Kelompok : VI

Anggota :

1.

2.

3.

4.

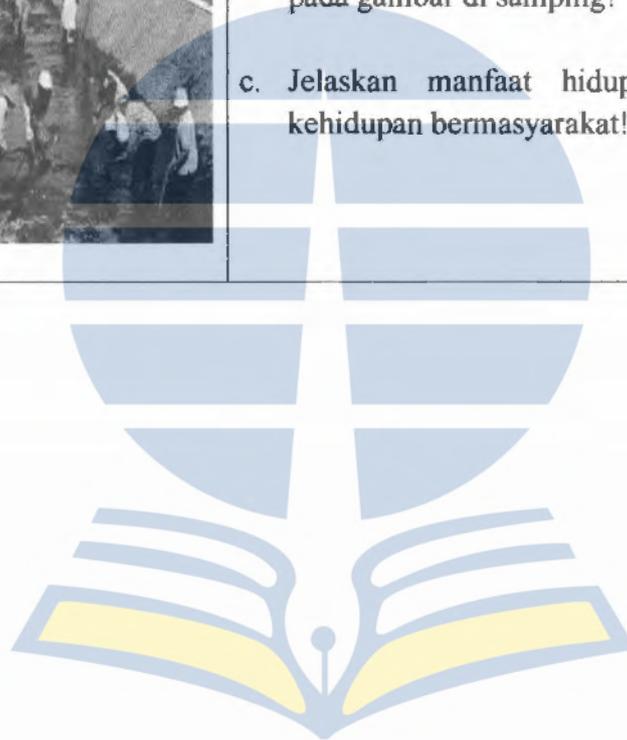
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Jenis Kenampakan Alam	Ciri-Ciri Kenampakan Alam
1		<p>a. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p> <p>b. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p>	
2		<p>c. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p> <p>d. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah</p>	

No	Gambar	Pertanyaan
3		<p>a. Tuliskan kalimat iklan di samping!</p> <p>b. Apa isi iklan pada gambar di samping?</p>
4		<p>a. Siapa yang sedang bekerja bakti?</p> <p>b. Apa yang sedang dilakukan masyarakat pada gambar di samping?</p> <p>c. Jelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat!</p>



LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Nama :
 Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan iklan di bawah ini!



Pernyataan yang sesuai dengan isi iklan diatas tersebut di bawah ini, kecuali

- a. Iklan berisi tentang ajakan kepada khalayak agar anaknya bersekolah.
- b. Iklan berisi tentang ajakan kepada khalayak untuk membeli aplikasi pendidikan anak berbahasa Indonesia.
- c. Iklan ini ditayangkan melalui internet.
- d. Iklan ini termasuk iklan pendidikan.

2. Perhatikan iklan berikut ini!



Iklan tersebut diatas termasuk jenis iklan

- a. layanan masyarakat
- b. penawaran
- c. undangan
- d. permintaan

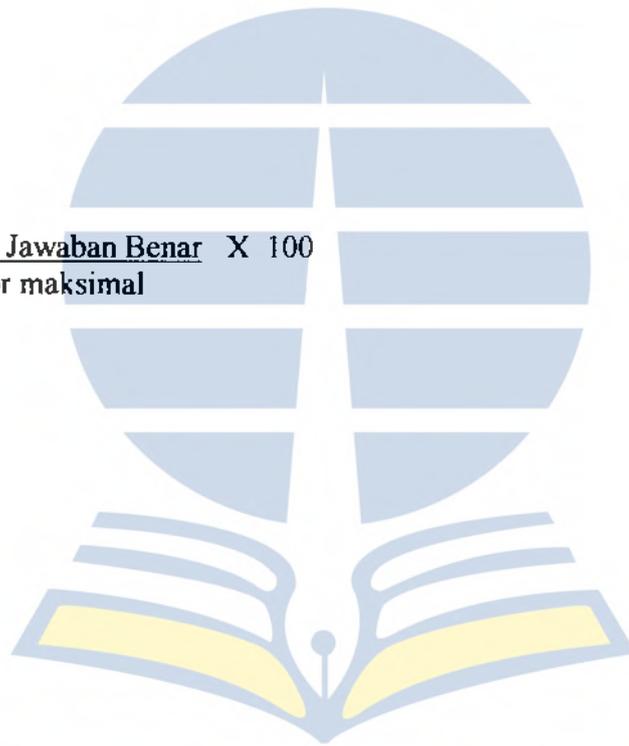
3. Letak suatu wilayah berdasarkan garis bujur dan garis lintang pada peta disebut letak secara
 - a. Geografis
 - b. Astronomis
 - c. Astrologis
 - d. Khatulistiwa
4. Dibawah ini merupakan kenampakan alam yang berupa daratan, kecuali
 - a. Danau
 - b. Pantai
 - c. Gunung
 - d. Tanjung
5. Dibawah ini merupakan kenampakan alam yang berupa perairan, kecuali
 - a. Danau
 - b. Laut
 - c. Sungai
 - d. Delta
6. Adaptasi atau penyesuaian diri manusia atau masyarakat terhadap kenampakan alam sekitar berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Adaptasi yang dilakukan manusia terhadap kenampakan alam sekitar antara lain dibawah ini, kecuali
 - a. Mata pencaharian utama
 - b. Penghasilan
 - c. Makanan dan pakaian
 - d. Bentuk tempat tinggal
7. Perilaku mencerminkan persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat, yaitu
 - a. Mau bermain dengan teman sekelas.
 - b. Menaati peraturan undang-undang
 - c. Membantu pekerjaan orang tua
 - d. Toleransi antar umat beragama
8. Di bawah ini bukan merupakan sikap yang mencerminkan makna pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yaitu
 - a. Mementingkan diri sendiri karena lebih penting urusan pribadi.
 - b. Rasa persatuan dan kesatuan menjalin rasa kebersamaan dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain.
 - c. Menjalin rasa kebersamaan dan sikap saling toleransi serta rasa harmonis untuk hidup berdampingan secara rukun dan damai.
 - d. Menjalin rasa persahabatan, kekeluargaan, dan sikap tolong menolong antar sesama, serta sikap nasionalisme.
9. Hidup rukun harus dilakukan antara sesama anggota masyarakat. Salah satu manfaat dari persatuan dan kesatuan adalah....
 - a. Membangun kerukunan hidup berbangsa dan bernegara.
 - b. Menciptakan perbedaan sesama anggota masyarakat.
 - c. Menjadikan masyarakat terpecah belah.
 - d. Mengakibatkan masyarakat tidak peduli terhadap sesama anggota yang lain.

KUNCI JAWABAN DAN SKOR NILAI

1. C
2. B
3. B
4. C
5. D
6. B
7. D
8. A
9. A

SKOR NILAI

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL GROUP INVESTIGATION

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Puspanegara 07
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 2	: Benda dalam Kegiatan ekonomi
Pertemuan ke-	: 3
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4. Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	3.4.1 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup;

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa...	3.3.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar iklan televisi, siswa dapat mengidentifikasi ciri bahasa iklan dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal tentang iklan, siswa dapat menuliskan ciri-ciri bahasa iklan dengan tepat.
3. Dengan kegiatan membaca tentang persatuan dan kesatuan, siswa dapat menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dengan tepat.
4. Dengan kegiatan berdiskusi tentang contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, siswa dapat menuliskan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa dengan tepat.
5. Dengan kegiatan berlatih mengidentifikasi peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap menjalin persatuan dan kesatuan, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap menjalin persatuan dan kesatuan dengan tepat.
6. Dengan kegiatan membaca teks bacaan tentang kegiatan ekonomi, siswa dapat menyebutkan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat.
7. Dengan kegiatan berlatih mengamati kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat, siswa dapat mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar dengan tepat.
8. Dengan kegiatan berdiskusi tentang pemanfaatan barang bekas, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ciri-ciri bahasa iklan
2. Makna persatuan dan kesatuan
3. Mengidentifikasi peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap menjalin persatuan dan kesatuan.
4. Bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.
5. Mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar.
6. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas.

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Kooperatif (Group Investigation)
Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/Alat :
 - a. Teks bacaan.
 - b. Gambar-gambar
 - c. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
2. Bahan : -
3. Sumber Belajar :
 - a. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
 - b. *Buku Penilaian BUPENA Jilid 5D, Tema 8 dan Tema. Jakarta: Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama.*

I. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. (PPK: Disiplin, Tertib) 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (PPK: Religius) 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (PPK: Religius) 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. (PPK: Nasionalis) 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 7. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 	15 menit
Kegiatan inti	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa. 2. Siswa diminta membaca teks percakapan pada buku siswa. 	180 menit

kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencerminan sikap menjalin persatuan dan kesatuan.

6. Guru mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencerminan sikap menjalin persatuan dan kesatuan.

Setelah selesai, dengan petunjuk menulis, pada setiap kelompok guru berikan capaian dan pekerjaan rumah berikut. Bantu, melalui kegiatan percobaan atau wawancara yang dilakukan, lakukan observasi terhadap persatuan, kesatuan, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan masyarakat.



Ayo Membaca!

Membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan.

Anggaran Waktu: 10 menit

Membaca paragraf percobaan dan kemudian kerjakan latihan berikut!

- 1.
- 2.
- 3.

7. Guru meminta beberapa siswa untuk menjawabnya, siswa lain dapat menyanggah atau menambahkan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang berbeda.

Ayo Membaca (Literasi)

1. Siswa membaca teks materi tentang kegiatan ekonomi dalam masyarakat.
2. Kemudian, siswa menceritakan kembali teks materi yang telah ia baca sebelumnya.
3. Guru menambahkan penjelasan lain yang terkait dengan materi Pembelajaran.
4. Siswa mengamati gambar kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar
5. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan-kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

Ayo Membaca!

Membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan.



Membaca paragraf percobaan dan kemudian kerjakan latihan berikut!



Membaca paragraf percobaan dan kemudian kerjakan latihan berikut!

Membaca paragraf percobaan dan kemudian kerjakan latihan berikut!

Anggaran Waktu: 10 menit

Membaca paragraf percobaan dan kemudian kerjakan latihan berikut!

1. 2. 3.

Ayo Berdiskusi:

7. Guru membagi kelas dalam 6 kelompok heterogen (1 kelompok 5 anak).

	<p>8. Guru menjelaskan maksud Pembelajaran dan tugas kelompok yang akan dilaksanakan tiap kelompok, yaitu tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> mengidentifikasi dan menuliskan bahasa iklan, menjelaskan makna persatuan dan kesatuan, menuliskan contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar. Kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas. Siswa juga diminta untuk menyebutkan benda bekas, cara pengolahan, dan cara penjualan hasil karya benda bekas tersebut. <p>9. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.</p> <p>10. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dalam kelompok. (lihat lampiran LKPD).</p> <p>11. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan atau melaporkan hasil pembahasan kelompok.</p> <p>12. Guru menjelaskan materi Pembelajaran yang didiskusikan dengan singkat dan memberi kesimpulan.</p> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mengidentifikasi dan menuliskan ciri-ciri bahasa iklan. ○ Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan, ○ Menuliskan contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, ○ Mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung (HOTS: Reflektif): <ol style="list-style-type: none"> Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan tentang: 	<p>15 menit</p>

	<p>a. Ciri-ciri bahasa iklan.</p> <p>b. Makna persatuan dan kesatuan,</p> <p>c. Contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan,</p> <p>d. Contoh kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar.</p> <p>3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari yaitu ciri-ciri bahasa iklan, makna persatuan dan kesatuan, contoh-contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan,</p> <p>4. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui hasil ketercapaian materi yang telah dipelajari.</p> <p>5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah ketua kelas.</p>	
--	--	--

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

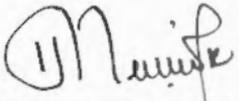
Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Diskusi dan unjuk hasil	
PPKn	KD PPKn 3.4 dan 4.4	Unjuk kerja dan hasil	
IPS	KD IPS 3.1 dan 4.1	Diskusi dan unjuk hasil	

2. Unjuk Kerja

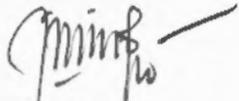
Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
PPKn	KD PPKn 3.4 dan 4.4	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.
IPS	KD IPS 3.1 dan 4.1		

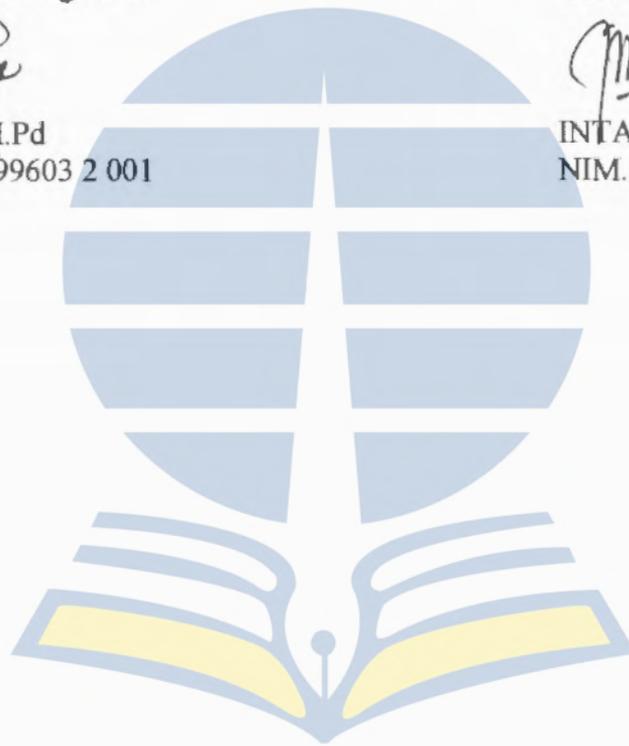
Refleksi Guru:

Mengetahui
Kepala SDN Pusoanegara 07


MINTARSIH, M.Pd
NIP.19641024 199603 2 001

Citeureup, Mei 2018
Guru Kelas V


INTARTI
NIM. 500 803 942



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok : I

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan	
1		Tuliskan kalimat iklan pada gambar di samping!	Tuliskan ciri-ciri bahasa iklan di samping!
2		a. Peristiwa pada gambar di samping adalah b. Nama peristiwa	a. Jelaskan makna dari persatuan dan kesatuan b. Tuliskan satu contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan,
3		a. Tuliskan jenis kegiatan ekonomi pada gambar di samping! b. Tuliskan hasil dari kegiatan ekonomi di samping!	Tuliskan contoh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan barang bekas! • Nama benda bekas: • Cara pengolahan: • Cara penjualan:

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok : II

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1		Tuliskan kalimat iklan pada gambar di samping!
2		a. Peristiwa pada gambar di samping adalah b. Nama peristiwa c. Jelaskan makna dari persatuan dan kesatuan d. Tuliskan satu contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan,
3		a. Tuliskan jenis kegiatan ekonomi pada gambar di samping! b. Tuliskan basil dari kegiatan ekonomi pada gambar di samping! Tuliskan contoh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan barang bekas! • Nama benda bekas: • Cara pengolahan: • Cara penjualan:

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok : III

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan	
1		<p>Tuliskan kalimat iklan pada gambar di samping!</p> <p>.....</p>	<p>Tuliskan ciri-ciri bahasa iklan di samping!</p> <p>.....</p>
2		<p>a. Peristiwa pada gambar di samping adalah</p> <p>b. Nama peristiwa</p>	<p>c. Jelaskan makna dari persatuan dan kesatuan</p> <p>d. Tuliskan satu contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan,</p>
3		<p>a. Tuliskan jenis kegiatan ekonomi pada gambar di samping!</p> <p>b. Tuliskan hasil dari kegiatan ekonomi pada gambar di samping!</p>	<p>Tuliskan contoh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan barang bekas!</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nama benda bekas: • Cara pengolahan: • Cara penjualan:

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok : IV

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1		Tuliskan kalimat iklan pada gambar di samping!
2		a. Peristiwa pada gambar di samping adalah b. Nama peristiwa c. Jelaskan makna dari persatuan dan kesatuan d. Tuliskan satu contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan,
3		a. Tuliskan jenis kegiatan ekonomi pada gambar di samping! b. Tuliskan hasil dari kegiatan ekonomi pada gambar di samping! Tuliskan contoh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan barang bekas! • Nama benda bekas: • Cara pengolahan: • Cara penjualan:

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok : V

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan	
1		Tuliskan kalimat iklan pada gambar di samping!	Tuliskan ciri-ciri bahasa iklan di samping!
2		a. Peristiwa pada gambar di samping adalah b. Nama peristiwa	c. Jelaskan makna dari persatuan dan kesatuan d. Tuliskan satu contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan,
3		a. Tuliskan jenis kegiatan ekonomi pada gambar di samping! b. Tuliskan hasil dari kegiatan ekonomi pada gambar di samping!	Tuliskan contoh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan barang bekas! • Nama benda bekas: • Cara pengolahan: • Cara penjualan:

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok : VI

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1		Tuliskan kalimat iklan pada gambar di samping!
2		a. Peristiwa pada gambar di samping adalah b. Nama peristiwa c. Jelaskan makna dari persatuan dan kesatuan d. Tuliskan satu contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan,
3		a. Tuliskan jenis kegiatan ekonomi pada gambar di samping! b. Tuliskan hasil dari kegiatan ekonomi pada gambar di samping! Tuliskan contoh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan barang bekas! • Nama benda bekas: • Cara pengolahan: • Cara penjualan:

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Nama :
Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Di bawah ini merupakan makna dari persatuan dan kesatuan bangsa, kecuali
 - a. Saling mementingkan diri sendiri dan kelompoknya.
 - b. Menjalin rasa kebersamaan dan saling melengkapi satu sama lain.
 - c. Menjalin rasa kemanusiaan dan saling toleransi serta berbau hidup secara berdampingan.
 - d. Menjalin rasa persahabatan, kekeluargaan dan saling tolong menolong, dan bersikap nasionalisme.

2. Di bawah ini bukan merupakan sikap yang mencerminkan makna pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yaitu
 - e. Mementingkan diri sendiri karena lebih penting urusan pribadi.
 - a. Rasa persatuan dan kesatuan menjalin rasa kebersamaan dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain.
 - b. Menjalin rasa kebersamaan dan sikap saling toleransi serta rasa harmonis untuk hidup berdampingan secara rukun dan damai.
 - c. Menjalin rasa persahabatan, kekeluargaan, dan sikap tolong menolong antar sesama, serta sikap nasionalisme.

3. Di bawah ini merupakan sebab dan akibat yang dapat ditimbulkan karena tidak adanya persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, kecuali
 - a. Terjadinya pertengkaran di dalam keluarga.
 - b. Kurangnya kerukunan di dalam keluarga.
 - c. Terjadinya kerukunan antar anggota keluarga.
 - d. Kurangnya keakraban di dalam keluarga.

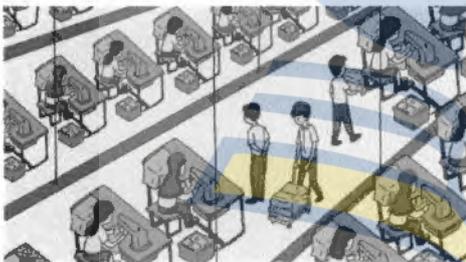
4. Di bawah ini merupakan sebab dan akibat yang dapat ditimbulkan karena tidak adanya persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah kecuali
 - a. Membeda-bedakan dan mengolok-olok teman
 - b. Meminjamkan alat tulis pada teman yang tidak membawa.
 - c. Sombong dan tidak peduli dengan sesama teman.
 - d. Terjadinya tawuran.

5. Perhatikan iklan elektronik televisi dibawah ini!



Kesimpulan informasi penting iklan Elektronik pada gambar diatas adalah

- Mengajak pada khalayak umum untuk membeli pasta gigi.
 - Mengajak pada khalayak umum untuk membeli sikat gigi.
 - Mengajak pada khalayak umum untuk menggosok gigi agar gigi bersih dan kuat.
 - Mengajak pada khalayak umum untuk menggosok gigi dengan pasta gigi agar gigi bersih dan kuat.
6. Dibawah ini merupakan ciri-ciri dari bahasa iklan dalam media cetak, kecuali
- Menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.
 - Menggunakan bahasa yang baku dan resmi sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.
 - Menggunakan bahasa yang memikat dan memiliki daya sugesti.
 - isinya bersifat objektif, jujur, singkat, jelas, dan menarik.
7. Perhatikan gambar berikut!



Kegiatan pada gambar diatas merupakan usaha atau kegiatan untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi yang disebut

- Perindustrian
- Pertambangan
- Perdagangan
- Jasa

8. Pak Eko memanfaatkan empang di sebelah rumahnya untuk pembudidayaan udang. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Pak eko adalah
 - a. Peternakan
 - b. Perikanan
 - c. Pertanian
 - d. Jasa

9. Dibawah ini merupakan cara menghargai keanekaragaman mata pencaharian masyarakat di lingkungan sekitar dan di Indonesia pada umumnya, kecuali
 - a. Tidak mencela dan merendahkan mata pencaharian orang lain.
 - b. Menghormati orang yang sedang bekerja
 - c. Menghargai pekerjaan orang lain
 - d. Membiasakan membeli produk-produk impor atau dari luar neegeri.

10. Salah satu produk unggulan dengan mengembangkan industri kerajinan kulit yang memanfaatkan bahan baku kulit sapi dari peternak sapi berasal dari daerah
 - a. Garut
 - b. Tasik
 - c. Sumedang
 - d. Cibaduyut

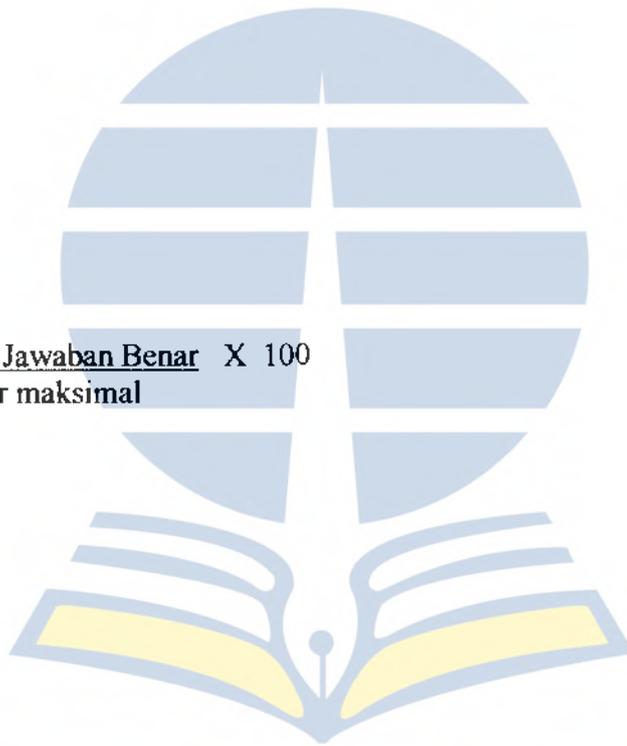
11. Dibawah ini merupakan contoh benda-benda bekas yang dimanfaatkan sebagai barang kerajinan yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan, kecuali
 - a. Gelas plastik bekas air mineral
 - b. Botol atau kaleng bekas
 - c. Sedotan plastik
 - d. Pita Jepang

KUNCI JAWABAN DAN SKOR NILAI

1. A
2. A
3. C
4. B
5. D
6. D
7. A
8. B
9. D
10. A
11. D

SKOR NILAI

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL GROUP INVESTIGATION

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Puspanegara 07
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 3	: Manusia dan Benda di Lingkungannya
Pertemuan ke-	: 4
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mengelompokkan materi dalam Kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).	3.9.1 mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran); dan

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Memahami karya seni rupa daerah	3.4.1 Menjelaskan karya seni rupa daerah 3.4.2 Menuliskan keunikan karya seni rupa di daerah masing-masing.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar iklan di media cetak, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur iklan dan ciri-ciri bahasa iklan yang diperoleh dari media cetak dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mengerjakan latihan tentang iklan di media cetak, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur iklan dan ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam pembuatan iklan di media cetak, serta menyajikan hasil kesimpulan isi teks paparan iklan media cetak secara visual dengan benar.
3. Dengan kegiatan mengerjakan latihan mengenai campuran homogen dan heterogen, siswa dapat mengidentifikasi campuran homogen dan heterogen di lingkungan sekitar dengan benar.
4. Dengan kegiatan mencoba mengklasifikasikan jenis campuran berbagai benda, siswa dapat membuat laporan sederhana berdasarkan hasil pengamatan tentang sifat-sifat zat campuran dan komponen penyusunnya secara tepat.
5. Dengan kegiatan membaca materi mengenai karya seni rupa daerah, siswa dapat memahami karya seni rupa daerah serta mengetahui contoh karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi.
6. Dengan kegiatan mengerjakan latihan mengenai karya seni rupa daerah, siswa dapat menyebutkan karya seni rupa yang berasal dari daerahnya dengan benar.
7. Dengan kegiatan mengerjakan latihan mengenai karya seni rupa daerah, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri, fungsi, jenis, dan contoh karya seni rupa daerah dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Zat penyusun suatu benda
2. Unsur-unsur iklan
3. Karya seni rupa daerah

E. METODE PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran : Kooperatif (Group Investigation)
 Metode Pembelajaran : Percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Karya seni rupa daerah (gambar batik)
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar :

1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
2. *Buku Penilaian BUPENA Jilid 5D, Tema 8 dan Tema. Jakarta: Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama.*

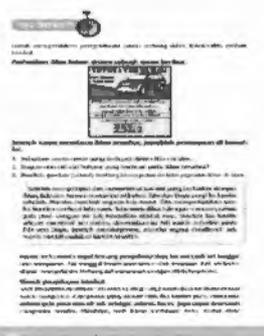
G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, dan mengecek kehadiran siswa. (PPK: Disiplin, Tertib) 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (PPK: Religius) 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. (PPK: Religius) 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. (PPK: Nasionalis) 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 	15 menit
Kegiatan inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang iklan. 2. guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan. <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang dimaksud dengan iklan? b. Apakah kamu pernah melihat iklan dalam koran atau media cetak lainnya? 	180 menit

	<p>3. Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati iklan media cetak di buku siswa. (hal. 129).</p> <p>4. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa nama alat elektronik yang dibersihkan Siti? Apa saja alat elektronik yang ada di rumahmu? Apa fungsi alat-alat elektronik tersebut bagi industri periklanan? <p>5. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan percaya diri.</p> <p>6. Guru menjelaskan bahwa alat-alat elektronik antara lain berfungsi sebagai sarana iklan sehingga masyarakat mengetahui produk-produk yang diiklankan. Oleh sebab itu, iklan yang ditayangkan melalui alat-alat elektronik disebut iklan elektronik.</p> <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> Kemudian, guru meminta siswa mengamati gambar-gambar iklan pada buku siswa. Guru meminta siswa secara mandiri mengomentari iklan tersebut dengan menuliskan kesesuaian dengan unsur-unsur iklan media cetak dan iklan baris. Setelah selesai, siswa diminta menyampaikan jawabannya di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi dengan cara bertanya, menyanggah, menambahkan jawaban, atau memberikan masukan. Kemudian, siswa mengumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai 	 <p>Diiringi berbagai iklan dan terapan alat elektronik, di beberapa di antaranya dengan foto-foto. Apa saja alat-alat elektronik yang ada di rumahmu? (hal. 129)</p> <p>Ayo Menanya!</p> <p>Perhatikan alat-alat elektronik yang ada di rumahmu. Hal berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> Televizi Sebagai salah satu media elektronik, televisi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Televisi berfungsi untuk menghibur, mendidik, dan memberi informasi. Televisi merupakan bentuk teknologi yang pernah lahir satu bentuk informasi yang menggunakan televisi adalah film.  <p>Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak pernah melihat orang yang tidak dapat mengakses atau menggunakan media elektronik. Televisi mempunyai banyak kegunaan dalam masyarakat. Kita, baik sebagai individu maupun sebagai televisi, kita harus bisa dan mempunyai nilai-nilai yang tinggi. Televisi sebagai media dapat dimanfaatkan oleh orang-orang yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang dengan itu, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat.</p> <ol style="list-style-type: none"> Radio Sama halnya dengan televisi, radio juga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Radio memiliki nilai-nilai yang tinggi sebagai media komunikasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.
--	--	--



1. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi mengenai campuran yang telah dipelajari di subtema 1 dan subtema 2.



2. Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan.
3. Masih ingatkah kamu mengenai campuran?
4. Apa yang dimaksud dengan campuran?
5. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.
6. Guru meminta siswa membaca narasi pada buku siswa.
7. Kemudian, siswa diminta mengamati gambar makanan dan minuman.
8. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang makanan dan minuman yang termasuk zat tunggal, zat campuran homogen, atau zat campuran heterogen.
9. Siswa melakukan percobaan tentang campuran homogeny dan campuran heterogen dengan kelompoknya.
10. Tiap kelompok melaporkan hasil percobaan.
11. Secara mandiri siswa diminta untuk membaca teks bacaan mengenai karya seni rupa daerah.





12. Siswa mengamati baju batik dan gambar-gambar karya seni rupa yang ditunjukkan guru.

	<p>Guru bertanya jawab dengan siswa tentang karya seni rupa daerah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Guru meminta siswa untuk membaca teks materi mengenai ciri-ciri, fungsi, dan jenis karya seni rupa daerah. 14. Guru meminta siswa mengidentifikasi ciri-ciri, fungsi, dan jenis karya seni rupa daerah berdasarkan contoh yang diperoleh. 15. Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengungkapkan jawabannya mengenai ciri-ciri, fungsi, dan jenis karya seni rupa daerah berdasarkan contoh yang diperoleh di depan teman-teman. 16. Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri. 17. Guru mengapresiasi jawaban siswa. 18. Guru mengajak siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi. <p>Ayo Berdiskusi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Guru membagi kelas dalam 6 kelompok heterogen (1 kelompok 5 anak). 14. Guru menjelaskan maksud Pembelajaran dan tugas kelompok yang akan dilaksanakan tiap kelompok, yaitu tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi dan menuliskan unsur-unsur iklan, b. Menyimpulkan isi teks paparan iklan media cetak dan iklan baris. c. Mengidentifikasi zat penyusun suatu benda dengan benar. d. Menuliskan kesimpulan tentang perbedaan zat tunggal dan zat campuran dengan benar. e. Menjelaskan karya seni rupa daerah. f. Menuliskan keunikan karya seni rupa di daerah masing-masing. 15. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain. 16. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dalam kelompok. (lihat lampiran LKPD). 17. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan atau melaporkan hasil pembahasan kelompok. 18. Guru menjelaskan materi Pembelajaran yang didiskusikan dengan singkat dan memberi kesimpulan. 	
--	---	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung (HOTS: Reflektif): <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? b. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan tentang: <ol style="list-style-type: none"> e. Unsur-unsur dan kesimpulan isi iklan. f. Mengidentifikasi zat tunggal dan zat acampuran g. Perbedaan zat tunggal dan zat campuran. h. Menjelaskan karya seni rupa daerah. i. Menuliskan keunikan karya seni rupa di daerah masing-masing. 3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui hasil ketercapaian materi yang telah dipelajari. 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah ketua kelas. 	15 menit
---------	---	-------------

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4	Tes tertulis	Soal pilihan ganda
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.9 dan 4.9	Tes tertulis	Soal pilihan ganda
SBDP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.3	Tes tertulis	Soal pilihan ganda

2. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.9 dan 4.9	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG
SBDP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	

3. Bentuk Instrumen Penilaian Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Mengetahui
Kepala SDN Pusoanegara 07

MINTARSIH, M.Pd
NIP.19641024 199603 2 001

Citeureup, Mei 2018
Guru Kelas V

INTARTI
NIM. 500 803 942

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok : I

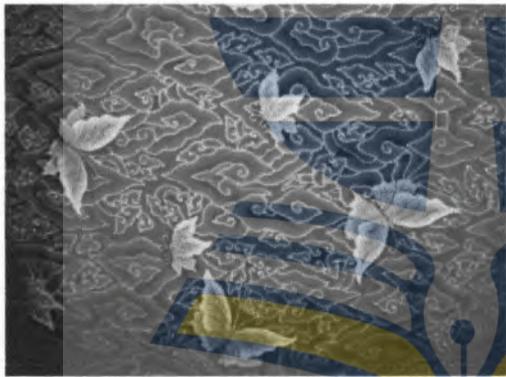
Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1	 <p>The first advertisement is for a laptop, titled 'LAPTOP' and 'Dijual Segera. Laptop Kondisi Masih Mulus Segel Garansi Harga 2.5 Ji Nego Minat Hub 083821185782 FERI'. The second advertisement is for an English course, titled 'KURSUS BAHASA INGGRIS' and 'Dibuka Pendaftaran Kursus Bahasa Inggris'. It includes the name 'ENGLISH COMPREHENSIVE TRAINING CENTER' and contact information for 'Jl. Cempaka Raya Ronggeng Jaya, Cempaka Raya, Wd. Bandung Barat, Telp. 083821185782 FERI'.</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan jenis iklan di samping! b. Tuliskan unsur-unsur iklan di samping! c. Tuliskan isi kesimpulan dari iklan di samping!
2	 <p>The poster features a cartoon character of a man in a white cloth and a headband, looking thoughtful. The text reads: 'SADARLAH KAWAN, BUANGLAH SAMPAH PADA TEMPATNYA..!' and 'KAPAN LAGI KITA BEJAJAH BENSUK KALAU LINDAI ANU AJ SEKARANG...'. Below the character, there is a small logo.</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan jenis iklan di samping! b. Tuliskan unsur-unsur iklan di samping! c. Tuliskan isi kesimpulan dari iklan di samping!

3		<p>a. Tuliskan zat penyusun pada gambar di samping!</p> <p>b. Jelaskan yang dimaksud dengan campuran homogen!</p>
4		<p>a. Tuliskan zat penyusun pada gambar di samping!</p> <p>b. Jelaskan yang dimaksud dengan campuran heterogen!</p>
5.		<p>a. Sebutkan nama karya seni rupa di samping!</p> <p>b. Tuliskan jenis karya seni rupa di samping!</p> <p>c. Sebutkan ciri-ciri karya seni rupa di samping!</p> <p>d. Jelaskan fungsi karya seni rupa di samping!</p>

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok : II

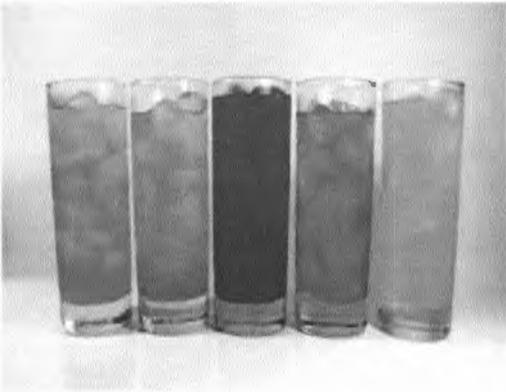
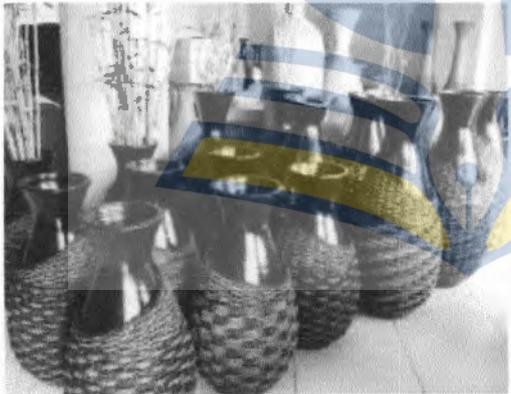
Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan hekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1		<ol style="list-style-type: none"> d. Tuliskan jenis iklan di samping! e. Tuliskan unsur-unsur iklan di samping! f. Tuliskan isi kesimpulan dari iklan di samping!
2	<p data-bbox="357 1581 644 1621">Iklan Baris Niaga:</p> <p data-bbox="461 1641 695 1682">MESIN CUCI</p> <p data-bbox="357 1702 798 1910">• DICARI. Mesin cuci pakaian untuk industri, dengan kapasitas min 50 kg. HUB. 081324389200 atau Hub. Langsung Bpk. Wibiksono dg Almt. Jl. Pulasaren No. 56 A Cirebon</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan jenis iklan di samping! b. Tuliskan unsur-unsur iklan di samping! c. Tuliskan isi kesimpulan dari iklan di samping!

<p>3</p>		<p>a. Nama minuman di samping adalah</p> <p>b. Tuliskan zat penyusun pada gambar di samping!</p> <p>c. Jelaskan yang dimaksud dengan campuran homogen!</p>
<p>4</p>		<p>a. Nama minuman di samping adalah</p> <p>b. Tuliskan zat penyusun pada gambar di samping!</p> <p>c. Jelaskan yang dimaksud dengan campuran heterogen!</p>
<p>5.</p>		<p>a. Sebutkan nama karya seni rupa di samping!</p> <p>b. Tuliskan jenis karya seni rupa di samping!</p> <p>c. Sebutkan ciri-ciri karya seni rupa di samping!</p> <p>d. Jelaskan fungsi karya seni rupa di samping!</p>

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok : III

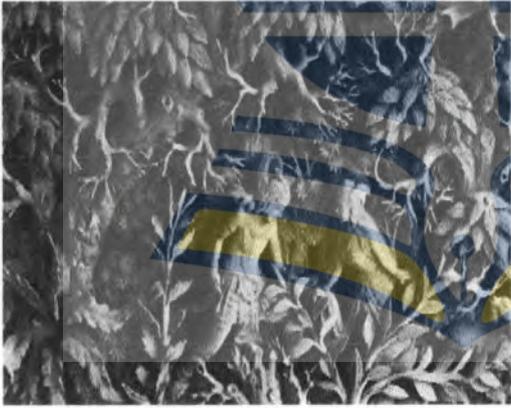
Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1		<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan jenis iklan di samping! b. Tuliskan unsur-unsur iklan di samping! c. Tuliskan isi kesimpulan dari iklan di samping!
2		<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan jenis iklan di samping! b. Tuliskan unsur-unsur iklan di samping! c. Tuliskan isi kesimpulan dari iklan di samping!

3		<p>a. Nama minuman di samping adalah</p> <p>b. Tuliskan zat penyusun pada gambar di samping!</p> <p>c. Jelaskan yang dimaksud dengan campuran homogen!</p>
4		<p>a. Nama minuman di samping adalah</p> <p>b. Tuliskan zat penyusun pada gambar di samping!</p> <p>c. Jelaskan yang dimaksud dengan campuran heterogen!</p>
5.		<p>a. Sebutkan nama karya seni rupa di samping!</p> <p>b. Tuliskan jenis karya seni rupa di samping!</p> <p>c. Sebutkan ciri-ciri karya seni rupa di samping!</p> <p>d. Jelaskan fungsi karya seni rupa di samping!</p>

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok : IV

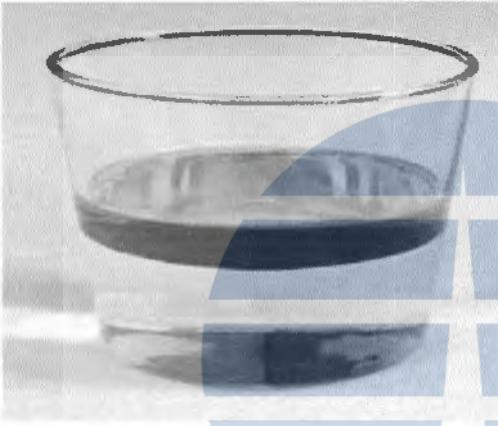
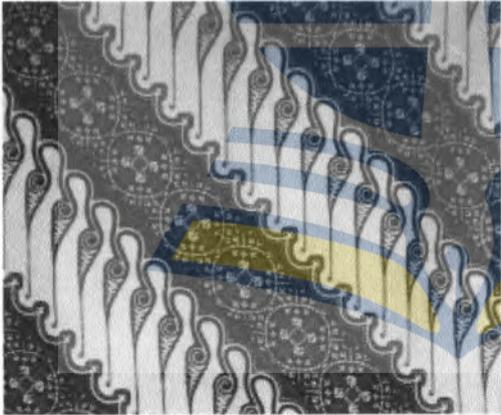
Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1	<p>Perhatikan iklan yang dilihat Edo pada koran!</p>  <p>Selamat malam semangat... usaha kalian selangkah lebih dekat ke tercapainya... Usaha kalian selangkah lebih dekat ke tercapainya...</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan jenis iklan di samping! b. Tuliskan unsur-unsur iklan di samping! c. Tuliskan isi kesimpulan dari iklan di samping!
2		<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan jenis iklan di samping! b. Tuliskan unsur-unsur iklan di samping! c. Tuliskan isi kesimpulan dari iklan di samping!

<p>3</p>		<p>a. Nama minuman di samping adalah</p> <p>b. Tuliskan zat penyusun pada gambar di samping!</p> <p>c. Jelaskan yang dimaksud dengan campuran homogen!</p>
<p>4</p>		<p>a. Nama minuman di samping adalah</p> <p>b. Tuliskan zat penyusun pada gambar di samping!</p> <p>c. Jelaskan yang dimaksud dengan campuran heterogen!</p>
<p>5.</p>		<p>a. Sebutkan nama karya seni rupa di samping!</p> <p>b. Tuliskan jenis karya seni rupa di samping!</p> <p>c. Sebutkan ciri-ciri karya seni rupa di samping!</p> <p>d. Jelaskan fungsi karya seni rupa di samping!</p>

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

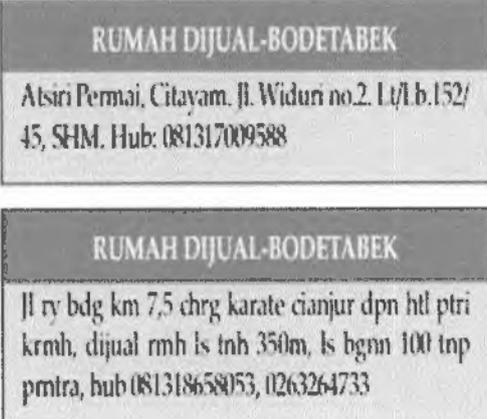
Kelompok : V

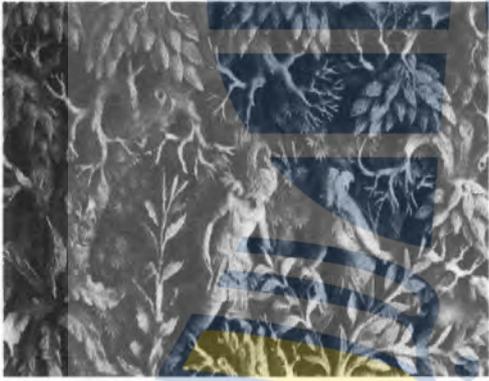
Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1		<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan jenis iklan di samping! b. Tuliskan unsur-unsur iklan di samping! c. Tuliskan isi kesimpulan dari iklan di samping!
2		<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan jenis iklan di samping! b. Tuliskan unsur-unsur iklan di samping! c. Tuliskan isi kesimpulan dari iklan di samping!

<p>3</p>		<p>a. Nama minuman di samping adalah</p> <p>b. Tuliskan zat penyusun pada gambar di samping!</p> <p>c. Jelaskan yang dimaksud dengan campuran homogen!</p>
<p>4</p>		<p>a. Nama minuman di samping adalah</p> <p>b. Tuliskan zat penyusun pada gambar disamping!</p> <p>c. Jelaskan yang dimaksud dengan campuran heterogen!</p>
<p>5.</p>		<p>a. Sebutkan nama karya seni rupa di samping!</p> <p>b. Tuliskan jenis karya seni rupa di samping!</p> <p>c. Sebutkan ciri-ciri karya seni rupa di samping!</p> <p>d. Jelaskan fungsi karya seni rupa di samping!</p>

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok : VI

Anggota :

1

2

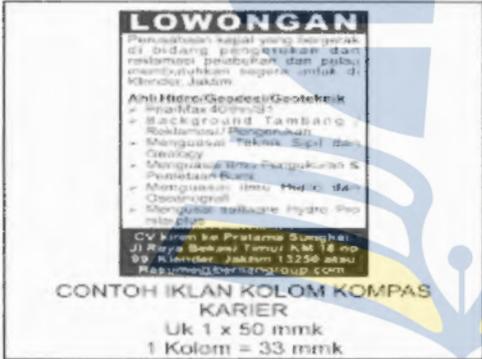
3

4

5

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1	 <p>LOWONGAN Pembukaan setiap minggu berfokus di bidang perminyakan dan reklamasi perikanan dan paku membutuhkan segera untuk di Kerdur, Jakarta Ahi Hidro/Geodesi/Geoteknik - Pia-Max 40mm - Sack group Tambang - Rakamasi/Bangunan - Menguasai Teknik Sipil dan Geoteknik - Menguasai Ilmu Teknik dan Geoteknik - Menguasai Ilmu Hidro dan Geoteknik - Menguasai Software Hydro dan Geoteknik CV Krim & Pratama Sumpah Jl. Raya Bekasi Timur Km 18 no 99 Kerdur, Jakarta 12256 atau Rekrutme@krimgroup.com</p> <p>CONTOH IKLAN KOLOM KOMPAS KARIER Uk 1 x 50 mmk 1 Kolom = 33 mmk</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan jenis iklan di samping! b. Tuliskan unsur-unsur iklan di samping! c. Tuliskan isi kesimpulan dari iklan di samping!
2	 <p>jerapah harimau - gajah</p> <p>Pengertian Media Gambar Fungsi Media Gambar Macam-macam Media Gambar</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Tuliskan jenis iklan di samping! b. Tuliskan unsur-unsur iklan di samping! c. Tuliskan isi kesimpulan dari iklan di samping!

3		<p>a. Nama minuman di samping adalah</p> <p>b. Tuliskan zat penyusun pada gambar di samping!</p> <p>c. Jelaskan yang dimaksud dengan campuran homogen!</p>
4		<p>a. Nama minuman di samping adalah</p> <p>b. Tuliskan zat penyusun pada gambar di samping!</p> <p>c. Jelaskan yang dimaksud dengan campuran heterogen!</p>
5.		<p>a. Sebutkan nama karya seni rupa di samping!</p> <p>b. Tuliskan jenis karya seni rupa di samping!</p> <p>c. Sebutkan ciri-ciri karya seni rupa di samping!</p> <p>d. Jelaskan fungsi karya seni rupa di samping!</p>

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan gambar iklan di bawah ini!



Di bawah ini yang merupakan unsur-unsur iklan diatas adalah....

- Menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.
 - Menggunakan bahasa yang memikat dan memiliki daya sugesti.
 - Menggunakan bahasa yang baku dan resmi.
 - Isinya bersifat objektif, jujur, singkat, jelas, dan menarik.
2. Perhatikan iklan di bawah ini!



Pernyataan di bawah ini menjelaskan tentang unsur-unsur iklan tersebut di atas, kecuali

- Judul iklan tentang "Sprite Nyatanya Nyegerin"
 - Kalimat iklan "Sprite Nyatanya Nyegerin"
 - Keunggulan produk adalah Sprite minuman yang menyegarkan.
 - Gambarnya kurang menarik.
3. Zat kimia yang tidak dapat dibagi lagi menjadi zat yang lebih sederhana seperti perak, besi, oksigen, dan karbon. Zat tersebut disebut
- Zat tunggal
 - Zat campuran
 - Unsur
 - Senyawa

4. Air sirop merupakan campuran atas tiga materi atau zat benda tunggal, yaitu air mineral, gula, dan sari buah. Setelah dicampur menjadi air sirop, ketiga zat (air mineral, gula, dan sari buah) tidak dapat dipisah-pisah lagi. Ketiga zat telah tercampur sempurna. Oleh karena itu air sirop termasuk materi
 - a. Campuran heterogen
 - b. Campuran homogen
 - c. Zat tunggal
 - d. Zat campuran

5. Air kopi bubuk merupakan campuran atas tiga materi atau zat benda tunggal yaitu air mineral, gula, dan serbuk kopi. Setelah dicampur tiga materi tersebut menjadi air kopi. Zat-zat penyusun air kopi tidak tercampur secara sempurna. Oleh karena itu air kopi termasuk materi
 - a. Zat campuran
 - b. Zat tunggal
 - c. Campuran homogen
 - d. Campuran heterogen

6. Berikut yang merupakan karya seni rupa dua dimensi adalah
 - a. Ukiran kayu
 - b. Gerabah
 - c. Kain batik
 - d. Relief candi

7. Berikut yang merupakan karya seni rupa tiga dimensi adalah
 - a. Ukiran kayu
 - b. Kain ulos
 - c. Kain batik
 - d. Lukisan pada dinding

8. Berikut ini merupakan ciri-ciri umum karya seni rupa daerah, kecuali....
 - a. Bersifat kedaerahan.
 - b. Dipengaruhi oleh budaya dan latar belakang sejarah suatu wilayah.
 - c. Corak dan motifnya dipengaruhi oleh kondisi fisik atau geografi suatu daerah dipengaruhi oleh corak seni tradisional masyarakat setempat.
 - d. Sebagai media untuk mengekspresikan sesuatu dan bersifat modern.

9. Fungsi karya seni rupa daerah dibedakan menjadi fungsi individual dan fungsi sosial. Salah satu fungsi sosial tersebut di bawah ini, kecuali
 - a. Sebagai media pendidikan
 - b. Sebagai media pajangan
 - c. Sebagai media komunikasi
 - d. Sebagai media keagamaan.

10. Dibawah ini yang merupakan gambar karya seni rupa daerah adalah kecuali....

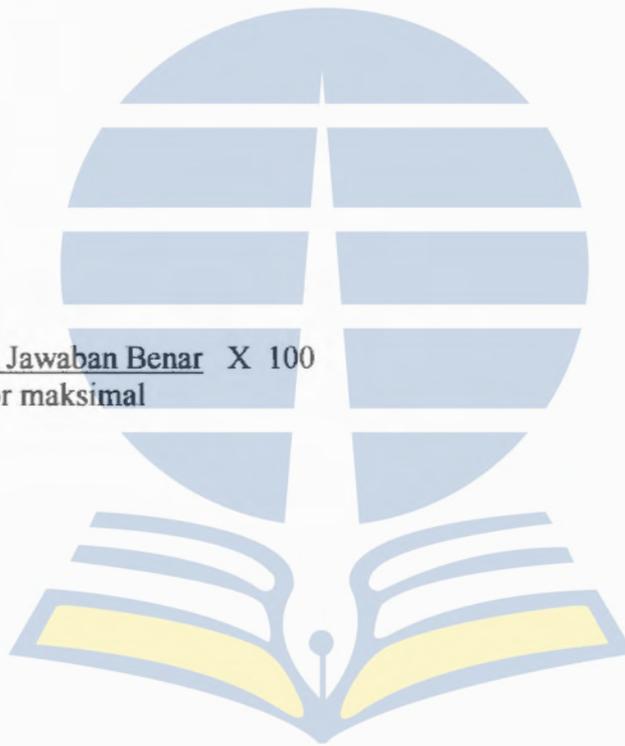


KUNCI JAWABAN DAN SKOR NILAI

1. C
2. D
3. C
4. A
5. B
6. C
7. A
8. D
9. B
10. D

SKOR NILAI

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$





LAMPIRAN 2
R P P Kelas Kontrol

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS
(TIM SISWA KELOMPOK PRESTASI)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SD Negeri Puspanegara 07
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 1	: Benda Tunggal dan Campuran
Pertemuan ke-	: 1
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPA,
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).	3.9.1 mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati iklan dalam media cetak, siswa dapat menyebutkan isi iklan, pengertian iklan, serta menemukan arti kata-kata asing dalam iklan dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mengamati iklan dalam media cetak, siswa dapat mengomunikasikan isi iklan, pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan dengan percaya diri.
3. Dengan kegiatan mengamati berbagai gambar benda termasuk dalam zat tunggal, siswa dapat menuliskan pengertian zat tunggal dan mengidentifikasi contoh benda termasuk zat tunggal di lingkungan sekitar dengan benar.
4. Dengan kegiatan membaca teks mengenai zat tunggal dan campuran, siswa dapat menuliskan pengertian zat campuran dan menuliskan contoh benda termasuk zat campuran di lingkungan sekitar dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Iklan dalam media cetak
 - Pengertian Iklan
 - Contoh iklan media cetak
 - Unsur-unsur iklan media cetak
2. Zat tunggal dan zat campuran
 Zat tunggal yaitu zat yang terdiri dari materi sejenis.
 Contoh : air, garam, gula, emas 24 karat.
 Zat campuran adalah zat yang terdiri dari beberapa materi atau zat tunggal.
 Campuran di bagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Campuran homogen Contoh: air garam, sirup, udara, perunggu, kuningan
 - b. Campuran heterogen Contoh : campuran air dengan kopi, air dengan tepung, air dengan pasir.

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Kooperatif (*Group Investigation*)

Metode Pembelajaran : Percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
 2. Infokus
 3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar :

3. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Benda-Benda di Sekitar Kita Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
4. *Buku Penilaian BUPENA Jilid 5D untuk SD/MI Kelas V Kurikulum 2013 Revisi (2016). Penerbit Erlangga*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (PPK: Religius) 5. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin) 6. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya: peristiwa Dalam Kehidupan. 14. Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya. 15. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pembelajaran yang akan dipelajari. 6. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ol style="list-style-type: none"> c. iklan d. zat tunggal dan zat campuran 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 8. Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 5. Pembagian kelompok belajar 6. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	15 menit
Kegiatan inti	<p>Proses KBM</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 19. Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati gambar iklan/slide yang ditampilkan guru pada infokus. <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> o Pada kegiatan mengamati, guru menstimulus siswa agar cermat dalam mengamati gambar iklan. Guru 	180 menit

menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan:
 Apa isi iklan tersebut?

- o Guru meminta siswa untuk mengungkapkan

RESIK MESIN CUCI
 Kapasitas 10 kg.

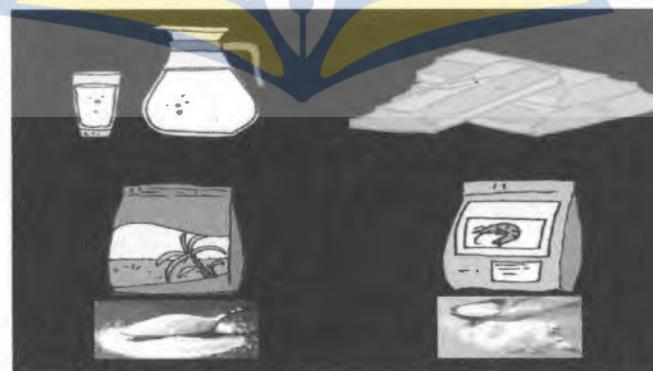
Gambar di atas merupakan iklan sebuah merek yang mempromosikan mesin cuci dengan merek "Resik". Iklan tersebut berisi penjelasan tentang produk dan kelebihan mesin cuci tersebut. Pendekatan tersebut meliputi: kejelasan, penggambaran, dan bahasa persuasif tentang kualitas mesin cuci. Iklan tersebut menyajikan informasi untuk mempromosikan mesin cuci bermerek "Resik".

Makan adalah suatu cara yang digunakan untuk mempromosikan atau mempromosikan suatu barang atau jasa. Iklan tersebut ada di mesin cuci, seperti mesin atau mesin. Iklan juga ada yang diayunkan melalui televisi dan radio.

pendapatnya mengenai isi iklan secara lisan.

- o Siswa membaca narasi pada buku siswa.
- o Siswa diminta menjawab pertanyaan dalam kotak yang telah disediakan.
- o Siswa dapat mencari arti kata-kata asing dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- o Guru mengajak siswa melakukan diskusi klasikal untuk membahas hasil jawaban siswa.
- o Siswa mengungkapkan secara lisan mengenai pengertian iklan serta kata asing yang ditemukan dalam iklan.
- o Guru menanggapi jawaban siswa sekaligus memberikan penegasan terkait jawaban siswa dan materi iklan.

Ayo Mengamati:



- Siswa diajak mengamati gambar benda-benda yang berhubungan dengan materi zat tunggal dan zat campuran yang ditayangkan melalui slide pada infokus.
- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar yang berhubungan dengan materi zat tunggal dan zat campuran yang ditampilkan melalui slide pada infokus.

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengemukakan jawabannya di depan kelas. <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen (1 kelompok 5 anak). 2. Guru menjelaskan materi Pembelajaran yaitu tentang isi iklan, pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan dan mengidentifikasi materi zat tunggal dan zat campuran. 3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota kelompok yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti yaitu tentang menjelaskan isi iklan, pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan dan mengidentifikasi materi zat tunggal dan zat campuran. 4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan. (lihat lampiran LKPD). 5. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok. 6. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki pemahaman dan mampu mengidentifikasi yang mendalam mengenai zat tunggal dan zat campuran dalam kehidupan sehari-hari. • Siswa mampu mengkomunikasikan isi iklan, pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan dengan percaya diri. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari yaitu isi iklan, pengertian iklan, dan kata-kata dalam iklan serta pengertian zat tunggal dan zat campuran dan contoh-contohnya. 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui hasil ketercapaian materi yang telah dipelajari. 4. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, yaitu tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Isi iklan, pengertian iklan, dan arti kata-kata dalam iklan • Pengertian zat tunggal berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan memberikan penegasan serta memberikan penjelasan singkat terkait materi zat tunggal dan zat campuran. 	15 menit

	<p>5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

1. Teknik Penilaian :

- a. Penilaian Hasil Belajar (post test)
- b. Penilaian Proses (unjuk kerja)

2. Jenis Test : Tes Tertulis

3. Bentuk Test : Pilihan ganda

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik; 	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Terlampir)
IPA	<ul style="list-style-type: none"> Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran). 	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Terlampir)

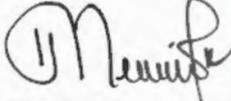
e. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Diskusi dan unjuk hasil kerja	Rubrik penilaian pada Buku Guru.
IPA	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD IPA 3.9 dan 4.9	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada Buku Guru.

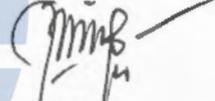
**2. Bentuk Instrumen Penilaian
Jurnal Penilaian Sikap**

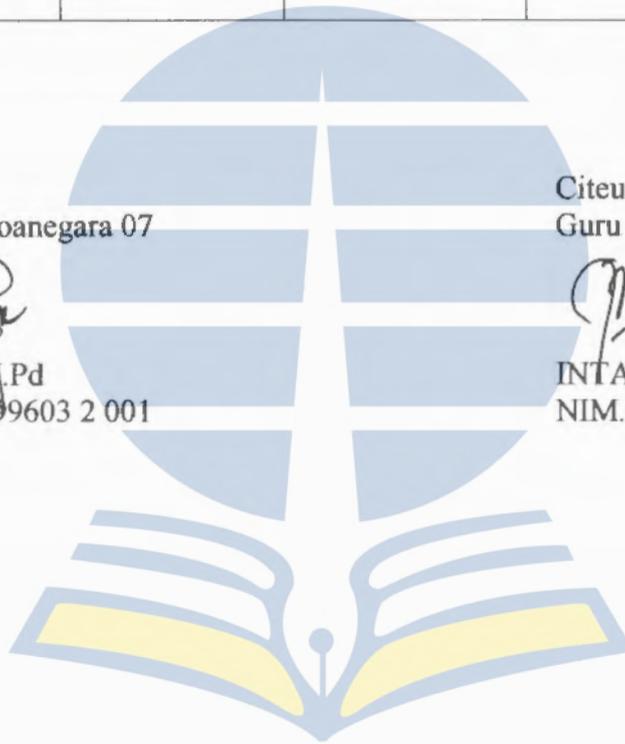
No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Mengetahui
Kepala SDN Pusoanegara 07


MINTARSIH, M.Pd
NIP.19641024 199603 2 001

Citeureup, Mei 2018
Guru Kelas V


INTARTI
NIM. 500 803 942



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok :

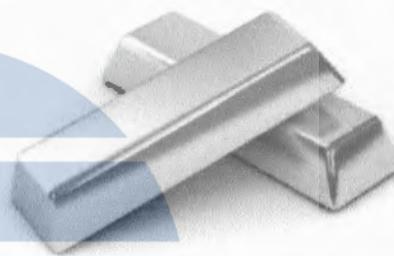
Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar dan Pertanyaan
1.	<div style="text-align: center;">  </div> <ol style="list-style-type: none"> a. Jelaskan yang dimaksud dengan iklan! b. Jelaskan isi iklan pada masing-masing iklan di atas! <ul style="list-style-type: none"> ○ Iklan ke-1 ○ Iklan ke-2 ○ Iklan ke-3 c. Tuliskan kalimat pada masing-masing iklan di atas! <ul style="list-style-type: none"> ○ Iklan ke-1 ○ Iklan ke-2 ○ Iklan ke-3



2.

a. Tuliskan nama masing-masing benda di atas!

Gbr 1 :

Gbr 2 :

Gbr 3 :

Gbr 4 :

b. Tentukan **benda** yang termasuk materi zat tunggal!

c. Tentukan benda yang termasuk materi zat campuran!

d. Mengapa disebut zat tunggal?

e. Mengapa disebut zat campuran?

Lampiran 2

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Suatu cara yang digunakan untuk menawarkan atau mempromosikan suatu barang atau jasa atau pemberitahuan mengenai suatu barang atau jasa kepada masyarakat umum disebut....
 - a. Iklan
 - b. Pengumuman
 - c. Surat
 - d. Brosur
2. Iklan dapat disampaikan melalui media cetak, audio, dan elektronik. Iklan memiliki unsur-unsur seperti tersebut di bawah ini, kecuali....
 - a. Nama produk atau judul iklan
 - b. Gambar yang menarik
 - c. Menggunakan bahasa yang baku dan resmi.
 - d. Isi iklan yang berisi keunggulan produk.
3. Zat yang terdiri dari materi sejenis disebut....
 - a. Zat homogen
 - b. Zat heterogen
 - c. Zat campuran
 - d. Zat tunggal
4. Dibawah ini termasuk zat campuran, kecuali
 - a. Air gula
 - b. Air garam
 - c. Emas murni
 - d. Perunggu
5. Minyak goreng menempati botol sesuai dengan bentuknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa minyak goreng adalah materi karena
 - a. Menempati ruang
 - b. Berwarna bening
 - c. Digunakan untuk masak
 - d. Berubah volume sewaktu-waktu.

6. Perhatikan tabel berikut ini!

Nomor	Nama Zat
1	Emas
2	Perak
3	Garam dapur
4	Madu lebah
5	Belerang
6	Air kelapa

Kelompok unsur dan senyawa secara berurutan adalah

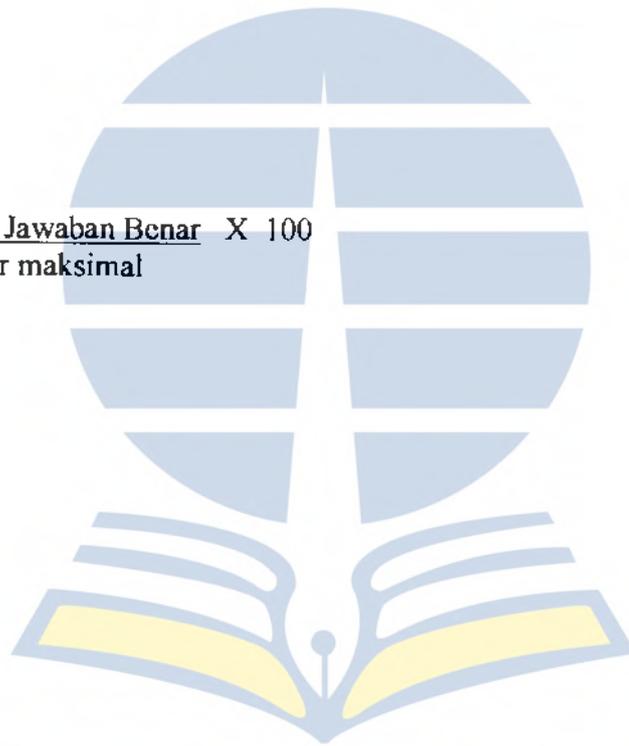
- Unsur (1,2,3) dan senyawa (3,4,6)
 - Unsur (1,2,5) dan senyawa (3,4,6)
 - Unsur (2,3,4) dan senyawa (1, 5,6)
 - Unsur (1,2,4) dan senyawa (3,5,6)
7. Percampuran antara air, serbuk kunyit, dan buah asam akan menghasilkan minuman kunyit asam. Percampuran kunyit asam ini tercampur tidak sempurna, yang disebut
- Tunggal
 - Campuran
 - Homogen
 - Heterogen

KUNCI JAWABAN DAN SKOR NILAI

1. A
2. C
3. D
4. C
5. A
6. B
7. D

SKOR NILAI

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS
(TIM SISWA KELOMPOK PRESTASI)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SD Negeri Puspanegara 07
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 1	: Benda Tunggal dan Campuran
Pertemuan ke-	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4. Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	3.4.1 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.	3.1.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi;

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar kenampakan alam, siswa dapat menyebutkan kenampakan alam pada gambar secara tepat.
2. Dengan kegiatan mendiskusikan kenampakan alam wilayah daratan dan perairan, siswa dapat menyebutkan kenampakan alam wilayah daratan dan perairan beserta ciri-cirinya dengan benar.
3. Dengan kegiatan membaca tentang adaptasi masyarakat terhadap kenampakan alam sekitar, siswa dapat menyebutkan contoh adaptasi masyarakat terhadap kenampakan alam sekitar secara tepat.
4. Dengan kegiatan mengamati iklan, siswa dapat menyajikan hasil kesimpulan isi teks paparan iklan media cetak secara lisan dan tertulis secara rinci.
5. Dengan kegiatan mengerjakan latihan menjawab soal mengenai hidup rukun, siswa dapat menjelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN**1. Materi Bahasa Indonesia**

Iklan elektronik

- Pengertian Iklan
- Unsur-unsur iklan media cetak

2. Materi PPKn

- Menjaga Persatuan Dan Kesatuan
- Manfaat dari menjaga persatuan dan kesatuan

3. Materi IPS

- Mengidentifikasi kenampakan alam
- Contoh kenampakan alam di wilayah perairan
- Contoh kenampakan alam di wilayah dataran

- Adaptasi Masyarakat Terhadap Ketampakan Alam Sekitar

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Kooperatif (*STAD*)

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.

2. Infokus

3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar :

1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Benda-Benda di Sekitar Kita Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
2. *Buku Penilaian BUPENA Jilid 5Duntuk SD/MI Kelas V Kurikulum 2013 Revisi (2016). Penerbit Erlangga*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (PPK: Religius) 2. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin) 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya yaitu tentang iklan dan materi zat tunggal dan zat campuran. 5. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. 6. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pembelajaran yang akan dipelajari. 8. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan kenampakan alam 2. Menyebutkan kenampakan alam wilayah daratan 	15 menit

	<p>dan perairan beserta ciri-cirinya dengan benar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Contoh adaptasi masyarakat terhadap kenampakan alam sekitar secara tepat. 4. Menyajikan hasil kesimpulan isi teks paparan iklan media cetak 5. Menjelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan benar. 9. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran. <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 11. Pembagian kelompok belajar 12. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
<p>Kegiatan inti</p>	<p>Proses KBM</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati gambar iklan/slide yang ditampilkan guru pada infokus, tentang: <ul style="list-style-type: none"> ○ Iklan televisi ○ Contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan ○ Bentuk-bentuk kenampakan alam di Indonesia. <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pada kegiatan mengamati, guru menstimulus siswa agar cermat dalam mengamati gambar iklan. Guru menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan: Apa isi iklan tersebut? ○ Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai isi iklan secara lisan. ○ Guru menanggapi jawaban siswa sekaligus memberikan penegasan terkait jawaban siswa dan materi iklan. <p>Ayo Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mengamati slide tentang iklan, bentuk-bentuk kenampakan alam di Indonesia, dan kerukunan hidup yang ditampilkan guru melalui infokus. ○ Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa isi kedua iklan pada gambar? ○ Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri. 	<p>180 menit</p>

○



- Guru menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan: Apa saja kenampakan alam yang terdapat dalam gambar?
- Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai kenampakan alam pada gambar secara lisan.
- Guru menyampaikan penjelasan mengenai kenampakan alam.



- Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa saja contoh hidup rukun lainnya dalam kehidupan sehari-hari?
 - Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.
2. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen (1 kelompok 5 anak).
 3. Guru menjelaskan materi Pembelajaran yaitu tentang tentang menjelaskan isi iklan, mengidentifikasi kenampakan alam di Indonesia, dan manfaat hidup rukun.
 4. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota kelompok yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti yaitu tentang menjelaskan isi iklan, mengidentifikasi kenampakan alam di Indonesia, dan manfaat hidup rukun.
 5. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dalam kelompok. (lihat lampiran LKPD).

	<p>6. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.</p> <p>7. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.</p> <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mengidentifikasikan materi mengenai kenampakan alam wilayah daratan dan perairan. ○ Siswa mampu menjelaskan isi iklan dengan baik. ○ Siswa mampu menyebutkan contoh hidup rukun dengan baik. ○ Siswa mampu menyebutkan manfaat hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? 2. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Isi iklan, • kenampakan alam wilayah daratan dan perairan • contoh hidup rukun dengan baik • manfaat hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari yaitu isi iklan, kenampakan alam wilayah daratan dan perairan, contoh hidup rukun, dan manfaat hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari. 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui hasil ketercapaian materi yang telah dipelajari. 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	<p>15 menit</p>

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

1. Teknik Penilaian :
 - Penilaian Hasil Belajar (post test)
 - Penilaian Proses (unjuk kerja)
2. Jenis Test : Tes Tertulis
3. Bentuk Test : Pilihan ganda

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	• Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Terlampir)
IPS	• Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Terlampir)
PPKn	• Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Terlampir)

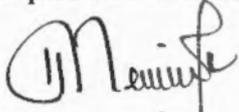
Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	• Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;	Diskusi dan unjuk hasil kerja	Rubrik penilaian pada Buku Guru.
IPS	• Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	Unjuk kerja dan hasil diskusi	Rubrik penilaian pada Buku Guru.
PPKn	• Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	Unjuk kerja dan hasil diskusi	Rubrik penilaian pada Buku Guru.

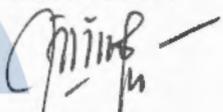
2. Bentuk Instrumen Penilaian Jurnal Penilaian Sikap

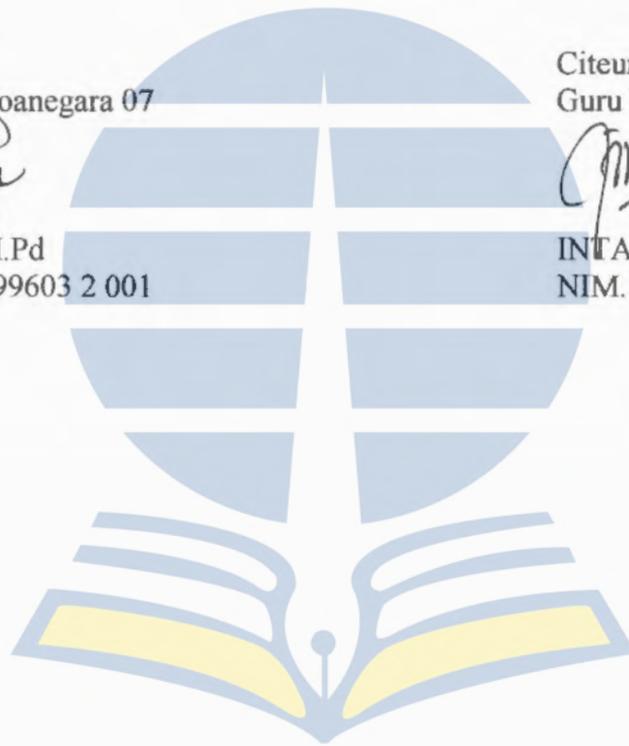
No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Mengetahui
Kepala SDN Pusoanegara 07


MINTARSIH, M.Pd
NIP.19641024 199603 2 001

Citeureup, Mei 2018
Guru Kelas V


INTARTI
NIM. 500 803 942



Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok :

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Jenis Kenampakan Alam	Ciri-Ciri
1		a. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah b. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah	
2		c. Jenis kenampakan alam pada gambar di samping adalah d. Nama kenampakan alam pada gambar di samping adalah	

No	Gambar	Pertanyaan
3	 <p>DEPOT AIR ISI ULANG AQUADA Berkualitas, Aman, Sehat, dan Bersih Untuk Semua Orang Sedikit Duit, Banyak Manfaat</p>	<p>a. Tuliskan kalimat iklan di samping!</p> <p>b. Apa isi iklan pada gambar di samping?</p>
4		<p>d. Siapa yang sedang bekerja bakti?</p> <p>e. Apa yang sedang dilakukan anak-anak pada gambar di samping?</p> <p>f. Jelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat!</p>



Lampiran 2

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan iklan di bawah ini!



Pernyataan yang sesuai dengan isi iklan diatas tersebut di bawah ini, kecuali

- Iklan berisi tentang ajakan kepada khalayak agar anaknya bersekolah.
- Iklan berisi tentang ajakan kepada khalayak untuk membeli aplikasi pendidikan anak berbahasa Indonesia.
- Iklan ini ditayangkan melalui internet.
- Iklan ini termasuk iklan pendidikan.

2. Perhatikan iklan berikut ini!



Iklan tersebut diatas termasuk jenis iklan

- layanan masyarakat
- penawaran
- undangan
- permintaan

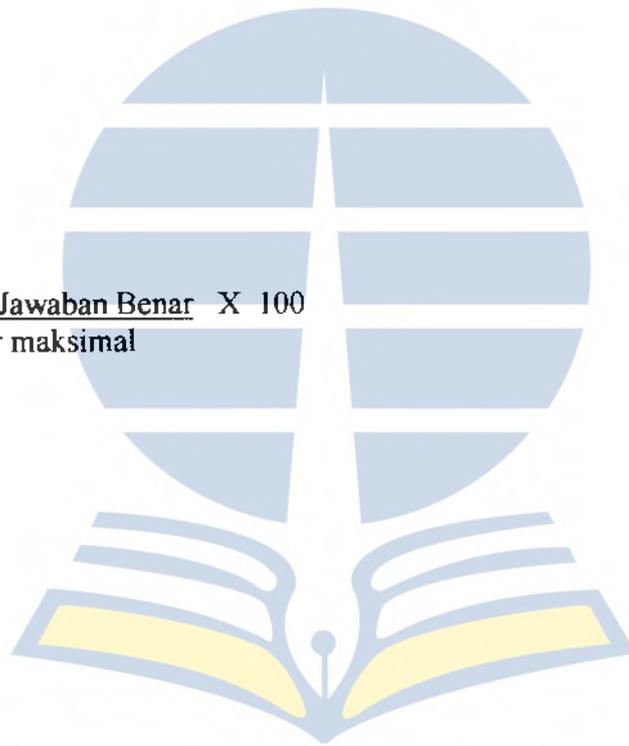
3. Letak suatu wilayah berdasarkan garis bujur dan garis lintang pada peta disebut letak secara
 - a. Geografis
 - b. Astronomis
 - c. Astrologis
 - d. Khatulistiwa
4. Dibawah ini merupakan kenampakan alam yang berupa daratan, kecuali
 - a. Danau
 - b. Pantai
 - c. Gunung
 - d. Tanjung
5. Dibawah ini merupakan kenampakan alam yang berupa perairan, kecuali
 - a. Danau
 - b. Laut
 - c. Sungai
 - d. Delta
6. Adaptasi atau penyesuaian diri manusia atau masyarakat terhadap kenampakan alam sekitar berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Adaptasi yang dilakukan manusia terhadap kenampakan alam sekitar antara lain dibawah ini, kecuali
 - a. Mata pencaharian utama
 - b. Penghasilan
 - c. Makanan dan pakaian
 - d. Bentuk tempat tinggal
7. Perilaku mencerminkan persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat, yaitu
 - a. Mau bermain dengan teman sekelas.
 - b. Menaati peraturan undang-undang
 - c. Membantu pekerjaan orang tua
 - d. Toleransi antar umat beragama
8. Di bawah ini bukan merupakan sikap yang mencerminkan makna pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yaitu
 - a. Mementingkan diri sendiri karena lebih penting urusan pribadi.
 - b. Rasa persatuan dan kesatuan menjalin rasa kebersamaan dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain.
 - c. Menjalinkan rasa kebersamaan dan sikap saling toleransi serta rasa harmonis untuk hidup berdampingan secara rukun dan damai.
 - d. Menjalinkan rasa persahabatan, kekeluargaan, dan sikap tolong menolong antar sesama, serta sikap nasionalisme.
9. Hidup rukun harus dilakukan antara sesama anggota masyarakat. Salah satu manfaat dari persatuan dan kesatuan adalah....
 - a. Membangun kerukunan hidup berbangsa dan bernegara.
 - b. Menciptakan perbedaan sesama anggota masyarakat.
 - c. Menjadikan masyarakat terpecah belah.
 - d. Mengakibatkan masyarakat tidak peduli terhadap sesama anggota yang lain.

KUNCI JAWABAN DAN SKOR NILAI

1. C
2. B
3. B
4. A
5. D
6. B
7. D
8. A
9. A

SKOR NILAI

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS
(TIM SISWA KELOMPOK PRESTASI)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SD Negeri Puspanegara 07
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 2	: Benda dalam Kegiatan ekonomi
Pertemuan ke-	: 3
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4. Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	3.4.1 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup;

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa...	3.3.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar iklan televisi, siswa dapat mengidentifikasi ciri bahasa iklan dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal tentang iklan, siswa dapat menuliskan ciri-ciri bahasa iklan dengan tepat.
3. Dengan kegiatan membaca tentang persatuan dan kesatuan, siswa dapat menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dengan tepat.
4. Dengan kegiatan berdiskusi tentang contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, siswa dapat menuliskan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa dengan tepat.
5. Dengan kegiatan berlatih mengidentifikasi peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap menjalin persatuan dan kesatuan, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap menjalin persatuan dan kesatuan dengan tepat.
6. Dengan kegiatan membaca teks bacaan tentang kegiatan ekonomi, siswa dapat menyebutkan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat.
7. Dengan kegiatan berlatih mengamati kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat, siswa dapat mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar dengan tepat.
8. Dengan kegiatan berdiskusi tentang pemanfaatan barang bekas, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ciri-ciri bahasa iklan
2. Makna persatuan dan kesatuan
3. Mengidentifikasi peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap menjalin persatuan dan kesatuan.
4. Bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.
5. Mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar.
6. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas.

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Kooperatif (STAD)
Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/Alat :
 - a. Teks bacaan.
 - b. Gambar-gambar
 - c. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
2. Bahan : -
3. Sumber Belajar :
 - a. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
 - b. *Buku Penilaian BUPENA Jilid 5D, Tema 8 dan Tema. Jakarta: Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (PPK: Religius) 2. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin) 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya yaitu tentang iklan dan materi zat tunggal dan zat campuran. 5. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. 6. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pembelajaran yang akan dipelajari. 8. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. mengidentifikasi dan menuliskan ciri bahasa iklan, 	15 menit

	<p>b. menjelaskan makna persatuan dan kesatuan, c. menuliskan contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, d. mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar. e. Kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas. Siswa juga diminta untuk menyebutkan benda bekas, cara pengolahan, dan cara penjualan hasil karya benda bekas tersebut.</p> <p>9. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <p>10. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 11. Pembagian kelompok belajar 12. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran.</p>	
Kegiatan inti	<p>Proses KBM Ayo mengamati</p> <p>1. Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati gambar iklan/slide yang ditampilkan guru pada infokus, tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Iklan televisi ○ Peristiwa sehari-hari yang mencerminkan sikap menjalin persatuan dan kesatuan bangsa. ○ Bentuk-bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat. ○ Produk unggulan masyarakat. ○ Kegiatan ekonomi masyarakat yang memanfaatkan barang bekas. <p>Catatan:</p> <p>2. Pada kegiatan mengamati, guru menstimulus siswa agar cermat dalam mengamati gambar iklan. Guru menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan antar lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja iklan yang pernah kamu lihat di televisi? 2. Apa iklan yang kamu sukai? 3. Bagaimana ciri bahasa pada iklan tersebut? <p>3. Siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.</p> <p>Ayo Mengamati</p> <p>4. Siswa mengamati gambar iklan televisi pada buku siswa.</p>	180 menit

5. Setelah mengamati gambar iklan, siswa membaca teks materi pada buku siswa.

6. Selanjutnya, guru mengajak siswa bertanya jawab secara klasikal.

7. Siswa dapat bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Ayo Berlatih

8. Guru memberikan penjelasan singkat tentang bahasa iklan dan ciri bahasa iklan.

9. Guru dapat mengingatkan kembali siswa tentang materi yang telah dibaca sebelumnya dengan pertanyaan berikut.

a. Apa saja Iklan elektronik yang pernah kamu lihat?

b. Bagaimana bahasa dalam iklan tersebut?

10. Siswa mengungkapkan pendapatnya secara lisan.

11. Siswa mengamati gambar tentang peristiwa yang mencerminkan sikap menjalin persatuan dan kesatuan yang ada pada buku siswa

12. Siswa mengidentifikasi peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencerminan sikap menjalin persatuan dan kesatuan.

13. Guru mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencerminan sikap menjalin persatuan dan kesatuan.



Disini akan kami berikan kembali materi yang sudah di bahas sebelumnya, mengenai iklan elektronik. Iklan elektronik adalah iklan yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara. Iklan elektronik ini dapat dilihat di televisi, radio, dan internet.



Salah satu iklan elektronik yang pernah kamu lihat adalah iklan televisi. Iklan televisi adalah iklan yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara. Iklan televisi ini dapat dilihat di televisi.

400 Buku Siswa Kelas 5 SD/MI

Salah satu jenis iklan elektronik yang pernah kamu lihat adalah iklan televisi. Iklan televisi adalah iklan yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara. Iklan televisi ini dapat dilihat di televisi.

- 1. Iklan televisi yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara.
- 2. Iklan televisi yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara.
- 3. Iklan televisi yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara.
- 4. Iklan televisi yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara.

Ayo Berlatih

Salah satu jenis iklan elektronik yang pernah kamu lihat adalah iklan televisi. Iklan televisi adalah iklan yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara. Iklan televisi ini dapat dilihat di televisi.

- 1. Iklan televisi yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara.
- 2. Iklan televisi yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara.
- 3. Iklan televisi yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara.
- 4. Iklan televisi yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara.

400 Buku Siswa Kelas 5 SD/MI

Salah satu jenis iklan elektronik yang pernah kamu lihat adalah iklan televisi. Iklan televisi adalah iklan yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara. Iklan televisi ini dapat dilihat di televisi.



Salah satu jenis iklan elektronik yang pernah kamu lihat adalah iklan televisi. Iklan televisi adalah iklan yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara. Iklan televisi ini dapat dilihat di televisi.

1. Iklan televisi yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara.

2. Iklan televisi yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara.

3. Iklan televisi yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara.

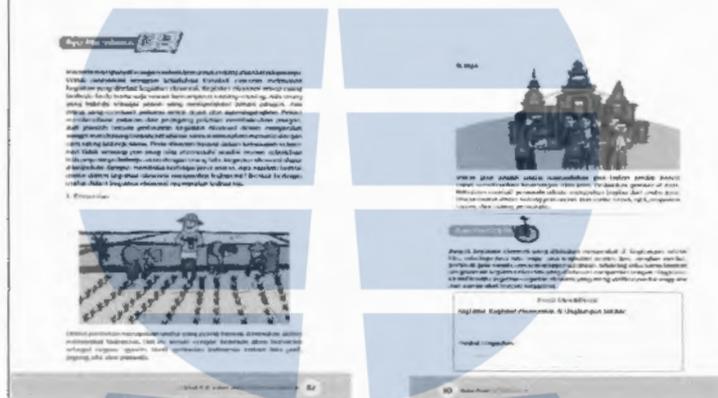
4. Iklan televisi yang menggunakan media elektronik sebagai alat perantara.

400 Buku Siswa Kelas 5 SD/MI

14. Guru meminta beberapa siswa untuk menjawabnya, siswa lain dapat menyanggah atau menambahkan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang berbeda.

Ayo Membaca (Literasi)

15. Siswa membaca teks materi tentang kegiatan ekonomi dalam masyarakat.
16. Kemudian, siswa menceritakan kembali teks materi yang telah ia baca sebelumnya.
17. Guru menambahkan penjelasan lain yang terkait dengan materi Pembelajaran.
18. Siswa mengamati gambar kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar
19. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan-kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.



Ayo Berdiskusi:

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen (1 kelompok 5 anak).
2. Guru menjelaskan materi Pembelajaran yaitu tentang:
 - a. mengidentifikasi dan menuliskan bahasa iklan,
 - b. menjelaskan makna persatuan dan kesatuan,
 - c. menuliskan contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan,
 - d. mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar.
 - e. Kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas. Siswa juga diminta untuk menyebutkan benda bekas, cara pengolahan, dan cara penjualan hasil karya benda bekas tersebut.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota kelompok yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. 4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dalam kelompok. (lihat lampiran LKPD). 5. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan atau melaporkan hasil pembahasan kelompok. 6. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mengidentifikasi dan menuliskan ciri-ciri bahasa iklan. ○ Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan, ○ Menuliskan contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, ○ Mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar. ○ Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? b. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Ciri-ciri bahasa iklan. b. Makna persatuan dan kesatuan, c. Contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, d. Contoh kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar. e. Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan barang bekas. 3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari yaitu ciri-ciri bahasa iklan, makna persatuan dan kesatuan, contoh-contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, 	15 menit

	<p>4. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui hasil ketercapaian materi yang telah dipelajari.</p> <p>5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah ketua kelas.</p>	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

1. Teknik Penilaian :
 - a. Penilaian Hasil Belajar (post test)
 - b. Penilaian Proses (unjuk kerja)
2. Jenis Test : Tes Tertulis
3. Bentuk Test : Pilihan ganda

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4 <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. 	Tes tertulis	Soal pilihan ganda (Terlampir)
PPKn	KD PPKn 3.4 <ul style="list-style-type: none"> • Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup; 	Soal pilihan ganda	Soal pilihan ganda
IPS	KD IPS 3.1 <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta 	Soal pilihan ganda	Soal pilihan ganda

	pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.		
--	--	--	--

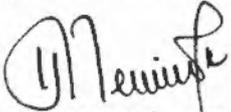
Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada Buku guru.
PPKn	KD PPKn 3.4 dan 4.4	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada Buku guru
IPS	KD IPS 3.1 dan 4.1	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada Buku guru

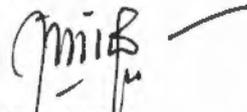
2. Bentuk Instrumen Penilaian Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Mengetahui
Kepala SDN Pusoanegara 07


MINTARSIH, M.Pd
NIP.19641024 199603 2 001

Citeureup, Mei 2018
Guru Kelas V


INTARTI
NIM. 500 803 942

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok :

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan	
1		<p>Tuliskan kalimat iklan pada gambar di samping!</p> <p>Gbr 1</p> <p>Gbr 2.</p> <p>Gbr 3.</p>	<p>Tuliskan ciri-ciri bahasa iklan pada gambar di samping!</p> <p>.....</p>

<p>2</p>	  	<p>e. Peristiwa pada gambar di samping adalah</p> <p>f. Nama peristiwa</p> <p>a. Peristiwa pada gambar di samping adalah</p> <p>b. Nama peristiwa</p> <p>a. Peristiwa pada gambar di samping adalah</p> <p>b. Nama peristiwa</p>	<p>e. Jelaskan makna dari persatuan dan kesatuan</p> <p>f. Tuliskan satu contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan,</p>
<p>3</p>	  	<p>a. Tuliskan jenis kegiatan ekonomi pada gambar di samping!</p> <p>b. Tuliskan hasil dari kegiatan ekonomi pada gambar di samping!</p> <p>Gbr 1.</p> <p>Gbr 2.</p> <p>Gbr 3.</p>	<p>Tuliskan contoh kegiatan ekonomi yang memanfaatkan barang bekas!</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nama benda bekas: • Cara pengolahan: • Cara penjualan:

Lampiran 2

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Di bawah ini merupakan makna dari persatuan dan kesatuan bangsa, kecuali
 - a. Saling mementingkan diri sendiri dan kelompoknya.
 - b. Menjalin rasa kebersamaan dan saling melengkapi satu sama lain.
 - c. Menjalin rasa kemanusiaan dan saling toleransi serta berbaur hidup secara berdampingan.
 - d. Menjalin rasa persahabatan, kekeluargaan dan saling tolong menolong, dan bersikap nasionalisme.

2. Di bawah ini bukan merupakan sikap yang mencerminkan makna pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yaitu
 - a. Mementingkan diri sendiri karena lebih penting urusan pribadi.
 - b. Rasa persatuan dan kesatuan menjalin rasa kebersamaan dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain.
 - c. Menjalin rasa kebersamaan dan sikap saling toleransi serta rasa harmonis untuk hidup berdampingan secara rukun dan damai.
 - d. Menjalin rasa persahabatan, kekeluargaan, dan sikap tolong menolong antar sesama, serta sikap nasionalisme.

3. Perhatikan iklan elektronik televisi dibawah ini!



Kesimpulan informasi penting iklan elektronik pada gambar diatas adalah

- a. Mengajak pada khalayak umum untuk membeli pasta gigi.
- b. Mengajak pada khalayak umum untuk membeli sikat gigi.
- c. Mengajak pada khalayak umum untuk menggosok gigi agar gigi bersih dan kuat.
- d. Mengajak pada khalayak umum untuk menggosok gigi dengan pasta gigi agar gigi bersih dan kuat.

4. Dibawah ini merupakan ciri-ciri dari bahasa iklan dalam media cetak, kecuali
- Menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.
 - Menggunakan bahasa yang baku dan resmi sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.
 - Menggunakan bahasa yang memikat dan memiliki daya sugesti.
 - Isinya bersifat objektif, jujur, singkat, jelas, dan menarik.
5. Perhatikan gambar berikut!



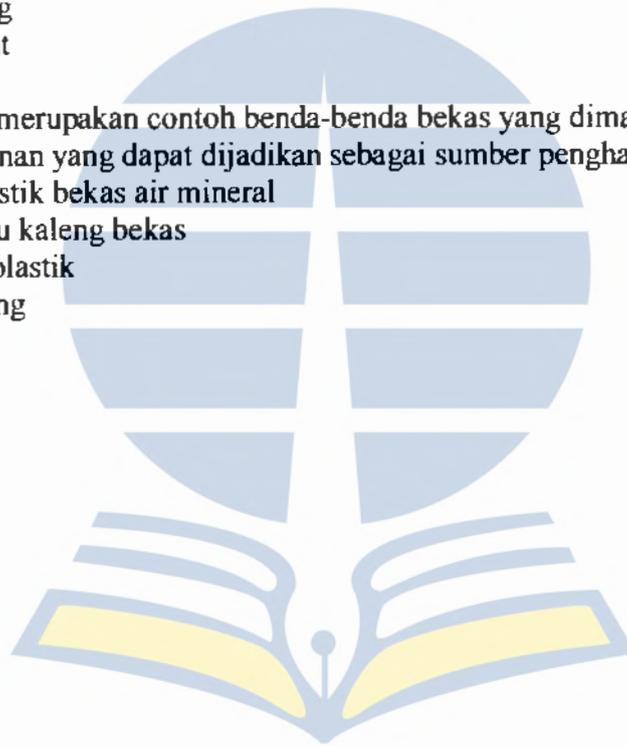
Kegiatan pada gambar diatas merupakan usaha atau kegiatan untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi yang disebut

- Perindustrian
 - Pertambangan
 - Perdagangan
 - Jasa
6. Pak Eko memanfaatkan empang di sebelah rumahnya untuk pembudidayaan udang. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Pak eko adalah
- Peternakan
 - Perikanan
 - Pertanian
 - Jasa
7. Dibawah ini merupakan cara menghargai keanekaragaman mata pencaharian masyarakat di lingkungan sekitar dan di Indonesia pada umumnya, kecuali
- Tidak mencela dan merendahkan mata pencaharian orang lain.
 - Menghormati orang yang sedang bekerja
 - Menghargai pekerjaan orang lain
 - Membiasakan membeli produk-produk impor atau dari luar neegeri.

8. Pak Rudi mempunyai peternakan ulat sutera. Ulat sutera dibudidayakan untuk diambil benangnya. Pak Rudi menjual benang sutera kepada pemilik industri pakaian. Berdasarkan kegiatan ekonominya, Pak Rudi disebut sebagai
 - a. Produsen
 - b. Distributor
 - c. Konsumen
 - d. Kolektor

9. Salah satu produk unggulan dengan mengembangkan industri kerajinan kulit yang memanfaatkan bahan baku kulit sapi dari peternak sapi berasal dari daerah
 - a. Garut
 - b. Tasik
 - c. Sumedang
 - d. Cibaduyut

10. Dibawah ini merupakan contoh benda-benda bekas yang dimanfaatkan sebagai barang kerajinan yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan, kecuali
 - a. Gelas plastik bekas air mineral
 - b. Botol atau kaleng bekas
 - c. Sedotan plastik
 - d. Pita Jepang

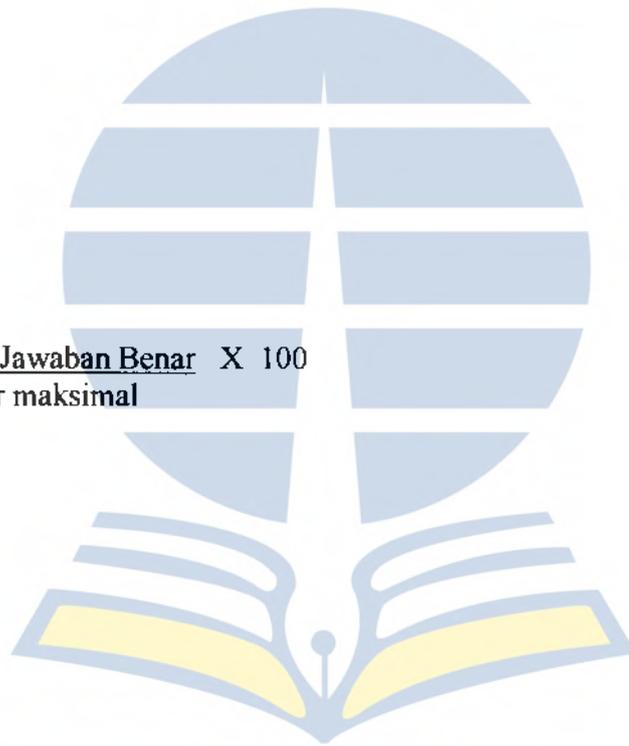


KUNCI JAWABAN DAN SKOR NILAI

1. A
2. A
3. D
4. B
5. A
6. B
7. D
8. A
9. A
10. D

SKOR NILAI

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS
(TIM SISWA KELOMPOK PRESTASI)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SD Negeri Puspanegara 07
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 3	: Manusia dan Benda di Lingkungannya
Pertemuan ke-	: 4
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.4.1 menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).	3.9.1 mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Memahami karya seni rupa daerah	3.4.1 Menjelaskan karya seni rupa daerah 3.4.2 Menuliskan keunikan karya seni rupa di daerah masing-masing.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar iklan di media cetak, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur iklan dan ciri-ciri bahasa iklan yang diperoleh dari media cetak dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mengerjakan latihan tentang iklan di media cetak, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur iklan dan ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam pembuatan iklan di media cetak, serta menyajikan hasil kesimpulan isi teks paparan iklan media cetak secara visual dengan benar.
3. Dengan kegiatan mengerjakan latihan mengenai campuran homogen dan heterogen, siswa dapat mengidentifikasi campuran homogen dan heterogen di lingkungan sekitar dengan benar.
4. Dengan kegiatan mencoba mengklasifikasikan jenis campuran berbagai benda, siswa dapat membuat laporan sederhana berdasarkan hasil pengamatan tentang sifat-sifat zat campuran dan komponen penyusunnya secara tepat.
5. Dengan kegiatan membaca materi mengenai karya seni rupa daerah, siswa dapat memahami karya seni rupa daerah serta mengetahui contoh karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi.
6. Dengan kegiatan mengerjakan latihan mengenai karya seni rupa daerah, siswa dapat menyebutkan karya seni rupa yang berasal dari daerahnya dengan benar.
7. Dengan kegiatan mengerjakan latihan mengenai karya seni rupa daerah, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri, fungsi, jenis, dan contoh karya seni rupa daerah dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Zat penyusun suatu benda
2. Unsur-unsur iklan
3. Karya seni rupa daerah

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Kooperatif (Group Investigation)
 Metode Pembelajaran : Percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Karya seni rupa daerah (gambar batik)
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar :

1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Benda-Benda di Sekitar Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
2. *Buku Penilaian BUPENA Jilid 5D, Tema 9 Jakarta: Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (PPK: Religius) 2. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin) 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya yaitu tentang iklan dan materi zat tunggal dan zat campuran. 2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. 3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pembelajaran yang akan dipelajari. 2. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Unsur-unsur iklan dan ciri-ciri bahasa iklan dari media cetak b. Campuran homogen dan heterogen c. Sifat-sifat zat campuran d. Contoh karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. e. Menyebutkan ciri-ciri, fungsi, jenis, dan contoh karya seni rupa daerah. 	15 menit

<p>Kegiatan inti</p>	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang iklan. 2. guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan. <ol style="list-style-type: none"> c. Apa yang dimaksud dengan iklan? d. Apakah kamu pernah melihat iklan dalam koran atau media cetak lainnya? 3. Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati iklan media cetak di buku siswa. 4. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. Apa nama alat elektronik yang dibersihkan Siti? b. Apa saja alat elektronik yang ada di rumahmu? c. Apa fungsi alat-alat elektronik tersebut bagi industri periklanan? 5. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan percaya diri. 6. Guru menjelaskan bahwa alat-alat elektronik antara lain berfungsi sebagai sarana iklan sehingga masyarakat mengetahui produk-produk yang diiklankan. Oleh sebab itu, iklan yang ditayangkan melalui alat-alat elektronik disebut iklan elektronik. <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Kemudian, guru meminta siswa mengamati gambar-gambar iklan pada buku siswa. 8. Guru meminta siswa secara mandiri mengomentari iklan tersebut dengan menuliskan kesesuaian dengan unsur-unsur iklan media cetak dan iklan baris. 9. Setelah selesai, siswa diminta menyampaikan jawabannya di depan kelas. 10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi dengan cara bertanya, menyanggah, menambahkan jawaban, atau memberikan masukan. 	<p>180 menit</p>
----------------------	---	------------------

11. Kemudian, siswa mengumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai.

The image shows two pages of a student worksheet. The left page is titled 'MENGUNDAI' and contains a table with columns for 'No.' and 'Jenis Bahan'. Below the table are several numbered questions. The right page contains a text passage about 'Campuran' (mixtures) and a list of questions. The text discusses the properties of mixtures and asks students to identify examples of homogeneous and heterogeneous mixtures.

12. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi mengenai campuran yang telah dipelajari di subtema 1 dan subtema 2.

13. Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan.

- a. Masih ingatkah kamu mengenai campuran?
- b. Apa yang dimaksud dengan campuran?

14. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.

15. Guru meminta siswa membaca narasi pada buku siswa.

16. Kemudian, siswa diminta mengamati gambar makanan dan minuman.

17. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang makanan dan minuman yang termasuk zat tunggal, zat campuran homogen, atau zat campuran heterogen.

18. Siswa melakukan percobaan tentang campuran homogen dan campuran heterogen dengan kelompoknya.

19. Tiap kelompok melaporkan hasil percobaan.

20. Secara mandiri siswa diminta untuk membaca teks bacaan mengenai karya seni rupa daerah.

The image shows a page from a student book. It contains a text passage about batik, a photograph of a batik pattern, and a list of questions. The text discusses the history and characteristics of batik, and asks students to identify the type of batik shown in the photograph.

21. Siswa mengamati baju batik dan gambar-gambar karya seni rupa yang ditunjukkan guru.

22. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang karya seni rupa daerah.
 23. Guru meminta siswa untuk membaca teks materi mengenai ciri-ciri, fungsi, dan jenis karya seni rupa daerah.
 24. Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengungkapkan jawabannya mengenai ciri-ciri, fungsi, dan jenis karya seni rupa daerah berdasarkan contoh yang diperoleh di depan teman-teman.
 25. Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri.
 26. Guru mengapresiasi jawaban siswa.
 27. Guru mengajak siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi.
- Ayo Berdiskusi:**
28. Guru membagi kelas dalam 6 kelompok heterogen (1 kelompok 5 anak).
 29. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan tugas kelompok yang akan dilaksanakan tiap kelompok, yaitu tentang:
 - a. Mengidentifikasi dan menuliskan unsur-unsur iklan dan ciri-ciri bahasa iklan.
 - b. Menyimpulkan isi teks paparan iklan media cetak secara visual.
 - c. Mengidentifikasi campuran homogen dan campuran heterogen.
 - d. Menuliskan kesimpulan tentang sifat-sifat zat campuran dan komponen penyusunnya secara tepat.
 - e. Menjelaskan karya seni rupa daerah.
 - f. Menyebutkan ciri-ciri, fungsi, jenis, dan contoh karya seni rupa daerah.
 30. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota kelompok yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
 31. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dalam kelompok. (lihat lampiran LKPD).
 32. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan atau melaporkan hasil pembahasan kelompok.
 33. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung (HOTS: Reflektif): <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? b. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Unsur-unsur dan ciri-ciri bahasa iklan. b. Mengidentifikasi campuran homogeny dan campuran heterogen. c. Sifat-sifat zat campuran dan komponen penyusunnya. d. Menjelaskan karya seni rupa daerah. e. Menyebutkan ciri-ciri, fungsi, jenis, dan contoh karya seni rupa daerah. 3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui hasil ketercapaian materi yang telah dipelajari. 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah ketua kelas. 	15 menit
---------	--	-------------

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4	Tes tertulis	Soal pilihan ganda
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.9	Tes tertulis	Soal pilihan ganda
SBDP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.3	Tes tertulis	Soal pilihan ganda

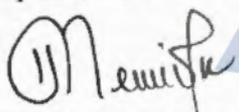
Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG
IPA	KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.9 dan 4.9	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG
SBDP	KD Seni Budaya dan Prakarya 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	

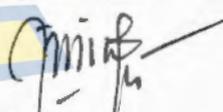
2. Bentuk Instrumen Penilaian Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Mengetahui
Kepala SDN Pusoanegara 07


MINTARSIH, M.Pd
NIP.19641024 199603 2 001

Citeureup, Mei 2018
Guru Kelas V


INTARTI
NIM. 500 803 942

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok :

Anggota :

1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk diskusi!

1. Bacalah dengan teliti tugas kelompok di bawah ini!
2. Perhatikan dan cermati gambar dibawah ini dengan kelompokmu!
3. Diskusikan dan bekerjasamalah dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal!

No	Gambar	Pertanyaan
1		<p>g. Tuliskan jenis iklan di samping!</p> <p>h. Tuliskan unsur-unsur iklan di samping!</p> <p>i. Tuliskan isi kesimpulan dari iklan di samping!</p> <p>a. Tuliskan jenis iklan di samping!</p> <p>b. Tuliskan unsur-unsur iklan di samping!</p> <p>c. Tuliskan isi kesimpulan dari iklan di samping!</p>

No	Gambar	Pertanyaan
2	  	<p>d. Nama minuman di samping adalah</p> <p>Gbr 1.</p> <p>Gbr 2.</p> <p>Gbr 3.</p> <p>e. Tuliskan zat penyusun pada gambar di samping!</p> <p>Gbr 1.</p> <p>Gbr 2.</p> <p>Gbr 3.</p> <p>f. Jelaskan yang dimaksud dengan campuran heterogen!</p>
3	  	<p>e. Sebutkan nama karya seni rupa di samping!</p> <p>f. Tuliskan jenis karya seni rupa di samping!</p> <p>g. Sebutkan ciri-ciri karya seni rupa di samping!</p> <p>h. Jelaskan fungsi karya seni rupa di samping!</p>

Lampiran 2

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan gambar iklan di bawah ini!



Di bawah ini yang merupakan unsur-unsur iklan diatas adalah....

- a. Menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.
 - b. Menggunakan bahasa yang memikat dan memiliki daya sugeesti.
 - c. Menggunakan bahAsa yang baku dan resmi.
 - d. Isinya bersifat objektif, jujur, singkat, jelas, dan menarik.
2. Berikut yang merupakan karya seni rupa dua dimensi adalah
- a. Ukiran kayu
 - b. Gerabah
 - c. Kain batik
 - d. Relief candi
3. Berikut yang merupakan karya seni rupa tiga dimensi adalah
- a. Ukiran kayu
 - b. Kain ulos
 - c. Kain batik
 - d. Lukisan pada dinding.
4. Berikut ini merupakan ciri-ciri umum karya seni rupa daerah, kecuali....
- a. Bersifat kedaerahan.
 - b. Dipengaruhi oleh budaya dan latar belakang sejarah suatu wilayah.
 - c. Corak dan motifnya dipengaruhi oleh kondisi fisik atau geografi suatu daerah dipengaruhi oleh corak seni tradisional masyarakat setempat.
 - d. Sebagai media untuk mengekspresikan sesuatu dan bersifat modern.

5. Fungsi karya seni rupa daerah dibedakan menjadi fungsi individual dan fungsi sosial. Salah satu fungsi sosial tersebut di bawah ini, kecuali
- a. Sebagai media pendidikan
 - b. Sebagai media pajangan
 - c. Sebagai media komunikasi
 - d. Sebagai media keagamaan.
6. Dibawah ini yang merupakan gambar karya seni rupa daerah adalah kecuali....

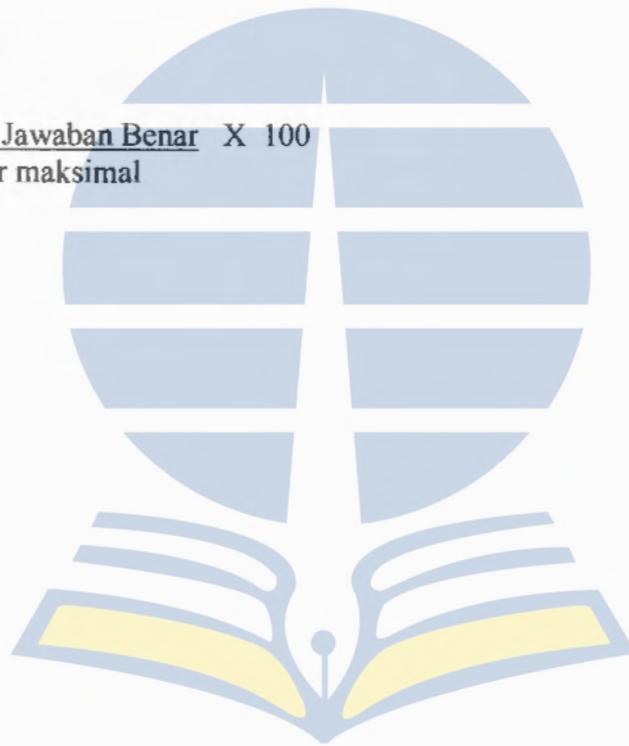


KUNCI JAWABAN DAN SKOR NILAI

1. C
2. C
3. A
4. D
5. B
6. D

SKOR NILAI

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$





LAMPIRAN 3
Instrumen Hasil Belajar

**INSTRUMEN SEBELUM UJI COBA
TES HASIL BELAJAR
BENDA-BENDA DI SEKITAR KITA**

Nama :
Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Ciri-ciri lingkungan dengan masyarakat yang rukun antara lain di bawah ini, kecuali....
 - a. Saling menghargai dan menghormati satu sama lain.
 - b. Memiliki toleransi dalam keberagaman ras, suku, maupun agama.
 - c. Memiliki kesadaran sosial sehingga dapat saling bekerja sama dan tolong menolong.
 - d. Tidak adanya kepedulian terhadap penderitaan yang dialami oleh orang lain

2. Di bawah ini merupakan manfaat atau pentingnya hidup rukun adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. Tidak adanya pertengkaran
 - b. Memperkokoh persatuan dan kesatuan
 - c. Hidup menjadi tidak tenteram
 - d. Hidup menjadi tenteram dan damai

3. Hidup rukun harus dilakukan antara sesama anggota masyarakat. Salah satu manfaat dari persatuan dan kesatuan adalah....
 - a. Membangun kerukunan hidup berbangsa dan bernegara.
 - b. Menciptakan perbedaan sesama anggota masyarakat.
 - c. Menjadikan masyarakat terpecah belah.
 - d. Mengakibatkan masyarakat tidak peduli terhadap sesama anggota yang lain.

4. Salah satu akibat hidup tidak rukun adalah
 - a. Terjadi perpecahan karena tidak adanya rasa persatuan dan kesatuan
 - b. Tidak adanya pertengkaran
 - c. Hidup menjadi tenteram dan damai
 - d. Memperkokoh persatuan dan kesatuan

5. Di bawah ini merupakan makna dari persatuan dan kesatuan bangsa, kecuali
- a. Saling mementingkan diri sendiri dan kelompoknya.
 - b. Menjalin rasa kebersamaan dan saling melengkapi satu sama lain.
 - c. Menjalin rasa kemanusiaan dan saling toleransi serta berbaur hidup secara berdampingan.
 - d. Menjalin rasa persahabatan, kekeluargaan dan saling tolong menolong, dan bersikap nasionalisme.
6. Di bawah ini bukan merupakan sikap yang mencerminkan makna pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yaitu
- a. Mementingkan diri sendiri karena lebih penting urusan pribadi.
 - b. Rasa persatuan dan kesatuan menjalin rasa kebersamaan dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain.
 - c. Menjalin rasa kebersamaan dan sikap saling toleransi serta rasa harmonis untuk hidup berdampingan secara rukun dan damai.
 - d. Menjalin rasa persahabatan, kekeluargaan, dan sikap tolong menolong antar sesama, serta sikap nasionalisme.
7. Di bawah ini merupakan sebab dan akibat yang dapat ditimbulkan karena tidak adanya persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, kecuali
- a. Terjadinya pertengkaran di dalam keluarga.
 - b. Kurangnya kerukunan di dalam keluarga.
 - c. Terjadinya kerukunan antar anggota keluarga.
 - d. Kurangnya keakraban di dalam keluarga.
8. Di bawah ini merupakan sebab dan akibat yang dapat ditimbulkan karena tidak adanya persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah kecuali
- a. Membeda-bedakan dan mengolok-olok teman
 - b. Meminjamkan alat tulis pada teman yang tidak membawa.
 - c. Sombong dan tidak peduli dengan sesama teman.
 - d. Terjadinya tawuran.
9. Suatu cara yang digunakan untuk menawarkan atau mempromosikan suatu barang atau jasa atau pemberitahuan mengenai suatu barang atau jasa kepada masyarakat umum disebut....
- a. Iklan
 - b. Pengumuman
 - c. Surat
 - d. Brosur
10. Iklan dapat disampaikan melalui media cetak, audio, dan elektronik. Iklan memiliki unsur-unsur seperti tersebut di bawah ini, kecuali....
- a. Nama produk atau judul iklan
 - b. Gambar yang menarik
 - c. Menggunakan bahasa yang baku dan resmi.
 - d. Isi iklan yang berisi keunggulan produk.

11. Perhatikan gambar iklan di bawah ini!



Di bawah ini yang merupakan unsur-unsur iklan diatas adalah...

- a. Menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.
- b. Menggunakan bahasa yang memikat dan memiliki daya sugesti.
- c. Menggunakan bahasa yang baku dan resmi.
- d. Isinya bersifat objektif, jujur, singkat, jelas, dan menarik.

12. Perhatikan iklan berikut ini!



Iklan tersebut diatas termasuk jenis iklan

- a. layanan masyarakat
- b. penawaran
- c. undangan
- d. permintaan

13. Berikut yang termasuk unsur dalam sebuah iklan elektronik dalam media radio adalah....

- a. Disampaikan dengan gambar
- b. Menggunakan video animasi
- c. Disampaikan dalam bentuk audio atau mendengar
- d. Menuliskan nama produk dengan menarik.

14. Perhatikan iklan di bawah ini!



Pernyataan yang sesuai dengan isi iklan diatas tersebut di bawah ini, kecuali

- a. Iklan berisi tentang ajakan kepada khalayak agar anaknya bersekolah.
- b. Iklan berisi tentang ajakan kepada khalayak untuk membeli aplikasi pendidikan anak berbahasa Indonesia.
- c. Iklan ini ditayangkan melalui internet.
- d. Iklan ini termasuk iklan pendidikan.

15. Perhatikan iklan elektronik televisi dibawah ini!



Kesimpulan informasi penting iklan elektronik pada gambar diatas adalah

- a. Mengajak pada khalayak umum untuk membeli pasta gigi.
- b. Mengajak pada khalayak umum untuk membeli sikat gigi.
- c. Mengajak pada khalayak umum untuk menggosok gigi agar gigi bersih dan kuat.
- d. Mengajak pada khalayak umum untuk menggosok gigi dengan pasta gigi agar gigi bersih dan kuat.

16. Dibawah ini merupakan ciri-ciri dari bahasa iklan dalam media cetak, kecuali

- a. Menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.
- b. Menggunakan bahasa yang baku dan resmi sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Menggunakan bahasa yang memikat dan memiliki daya sugesti.
- d. isinya bersifat objektif, jujur, singkat, jelas, dan menarik.

17. Perhatikan iklan di bawah ini!



Pernyataan di bawah ini menjelaskan tentang unsur-unsur iklan tersebut di atas, kecuali

- a. Judul iklan tentang "Sprite Nyatanya Nyegerin"
- b. Kalimat iklan "Sprite Nyatanya Nyegerin"
- c. Keunggulan produk adalah Sprite minuman yang menyegarkan.
- d. Gambarnya kurang menarik

18. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar di atas merupakan zat yang terdiri dari materi sejenis disebut...

- a. Zat homogen
- b. Zat heterogen
- c. Zat campuran
- d. Zat tunggal

19. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar di atas merupakan contoh zat yang terdiri dari beberapa materi atau zat tunggal dimana zat penyusunnya tercampur sempurna, yang disebut

- a. Zat tunggal
- b. Zat campuran
- c. Campuran homogen
- d. Campuran heterogen

20. Minuman susu terdiri dari komponen penyusun campuran yaitu

- a. Air mineral, gula, dan kopi
- b. Air mineral, gula, dan susu
- c. Air mineral dan susu
- d. Air mineral dan gula

21. Zat tunggal yang terbentuk dari beberapa unsur disebut

- a. Senyawa
- b. Unsur
- c. Zat tunggal
- d. Zat campuran

22. Minyak goreng menempati botol sesuai dengan bentuknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa minyak goreng adalah materi karena

- a. Menempati ruang
- b. Berwarna bening
- c. Digunakan untuk masak
- d. Berubah volume sewaktu-waktu.

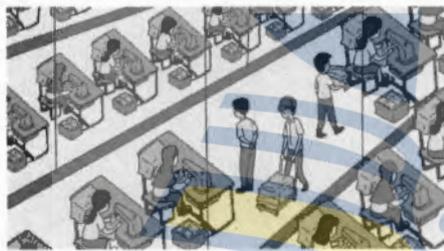
23. Perhatikan tabel berikut ini!

Nomor	Nama Zat
1	Emas
2	Perak
3	Garam dapur
4	Madu lebah
5	Belerang
6	Air kelapa

Kelompok unsur dan senyawa secara berurutan adalah

- a. Unsur (1,2,3) dan senyawa (3,4,6)
 b. Unsur (1,2,5) dan senyawa (3,4,6)
 c. Unsur (2,3,4) dan senyawa (1, 5,6)
 d. Unsur (1,2,4) dan senyawa (3,5,6)
24. Percampuran antara air, serbuk kunyit, dan buah asam akan menghasilkan minuman kunyit asam. Percampuran kunyit asam ini tercampur tidak sempurna, yang disebut
 a. Tunggal
 b. Campuran
 c. Homogen
 d. Heterogen
25. Zat kimia yang tidak dapat dibagi lagi menjadi zat yang lebih sederhana seperti perak, besi, oksigen, dan karbon. Zat tersebut disebut
 a. Zat tunggal
 b. Zat campuran
 c. Unsur
 d. Senyawa
26. Air sirup merupakan campuran atas tiga materi atau zat benda tunggal, yaitu air mineral, gula, dan sari buah. Setelah dicampur menjadi air sirup, ketiga zat (air mineral, gula, dan sari buah) tidak dapat dipisah-pisah lagi. Ketiga zat telah tercampur sempurna. Oleh karena itu air sirup termasuk materi
 a. Campuran heterogen
 b. Campuran homogen
 c. Zat tunggal
 d. Zat campuran
27. Air kopi bubuk merupakan campuran atas tiga materi atau zat benda tunggal yaitu air mineral, gula, dan serbuk kopi. Setelah dicampur tiga materi tersebut menjadi air kopi. Zat-zat penyusun air kopi tidak tercampur secara sempurna. Oleh karena itu air kopi termasuk materi
 a. Zat campuran
 b. Zat tunggal
 c. Campuran homogen
 d. Campuran heterogen

28. Letak suatu wilayah berdasarkan garis bujur dan garis lintang pada peta disebut letak
- a. Geografis
 - b. Astronomis
 - c. Astrologis
 - d. Khatulistiwa
29. Dibawah ini merupakan kenampakan alam yang berupa daratan, kecuali
- a. Danau
 - b. Pantai
 - c. Gunung
 - d. Tanjung
30. Dibawah ini merupakan kenampakan alam yang berupa perairan, kecuali
- a. Danau
 - b. Laut
 - c. Sungai
 - d. Delta
31. Adaptasi atau penyesuaian diri manusia atau masyarakat terhadap kenampakan alam sekitar berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Adaptasi yang dilakukan manusia terhadap kenampakan alam sekitar antara lain dibawah ini, kecuali
- a. Mata pencaharian utama
 - b. Penghasilan
 - c. Makanan dan pakaian
 - d. Bentuk tempat tinggal
32. Perhatikan gambar berikut!

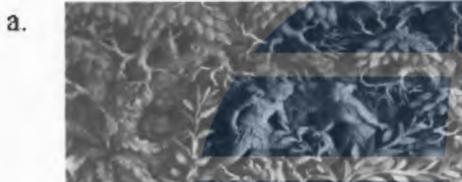


Kegiatan pada gambar diatas merupakan usaha atau kegiatan untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi yang disebut

- a. Perindustrian
- b. Pertambangan
- c. Perdagangan
- d. Jasa

33. Pak Eko memanfaatkan empang di sebelah rumahnya untuk pembudidayaan udang. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Pak eko adalah
- Peternakan
 - Perikanan
 - Pertanian
 - Jasa
34. Dibawah ini merupakan cara menghargai keanekaragaman mata pencaharian masyarakat di lingkungan sekitar dan di Indonesia pada umumnya, kecuali
- Tidak mencela dan merendahkan mata pencaharian orang lain.
 - Menghormati orang yang sedang bekerja
 - Menghargai pekerjaan orang lain
 - Membiasakan membeli produk-produk impor atau dari luar negeri.
35. Pak Rudi mempunyai peternakan ulat sutera. Ulat sutera dibudidayakan untuk diambil benangnya. Pak Rudi menjual benang sutera kepada pemilik industri pakaian. Berdasarkan kegiatan ekonominya, Pak Rudi disebut sebagai
- Produsen
 - Distributor
 - Konsumen
 - Kolektor
36. Salah satu produk unggulan dengan mengembangkan industri kerajinan kulit yang memanfaatkan bahan baku kulit sapi dari peternak sapi berasal dari daerah
- Garut
 - Tasik
 - Sumedang
 - Cibaduyut
37. Dibawah ini merupakan contoh benda-benda bekas yang dimanfaatkan sebagai barang kerajinan yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan, kecuali
- Gelas plastik bekas air mineral
 - Botol atau kaleng bekas
 - Sedotan plastik
 - Pita Jepang
38. Berikut yang merupakan karya seni rupa dua dimensi adalah
- Ukiran kayu
 - Gerabah
 - Kain batik
 - Relief candi
39. Berikut yang merupakan karya seni rupa tiga dimensi adalah
- Ukiran kayu
 - Kain ulos
 - Kain batik
 - Lukisan pada dinding

40. Berikut ini merupakan ciri-ciri umum karya seni rupa daerah, kecuali...
- Bersifat kedaerahan.
 - Dipengaruhi oleh budaya dan latar belakang sejarah suatu wilayah.
 - Corak dan motifnya dipengaruhi oleh kondisi fisik atau geografi suatu daerah dipengaruhi oleh corak seni tradisional masyarakat setempat.
 - Sebagai media untuk mengekspresikan sesuatu dan bersifat modern.
41. Fungsi karya seni rupa daerah dibedakan menjadi fungsi individual dan fungsi sosial. Salah satu fungsi sosial tersebut di bawah ini, kecuali
- Sebagai media pendidikan
 - Sebagai media pajangan
 - Sebagai media komunikasi
 - Sebagai media keagamaan.
42. Dibawah ini yang bukan merupakan gambar karya seni rupa daerah adalah



**INSTRUMEN SETELAH UJI COBA
TES HASIL BELAJAR
BENDA-BENDA DI SEKITAR KITA**

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Ciri-ciri lingkungan dengan masyarakat yang rukun antara lain di bawah ini, kecuali....
 - a. Saling menghargai dan menghormati satu sama lain.
 - b. Memiliki toleransi dalam keberagaman ras, suku, maupun agama.
 - c. Memiliki kesadaran sosial sehingga dapat saling bekerja sama dan tolong menolong.
 - d. Tidak adanya kepedulian terhadap penderitaan yang dialami oleh orang lain

2. Hidup rukun harus dilakukan antara sesama anggota masyarakat. Salah satu manfaat dari persatuan dan kesatuan adalah....
 - a. Membangun kerukunan hidup berbangsa dan bernegara.
 - b. Menciptakan perbedaan sesama anggota masyarakat.
 - c. Menjadikan masyarakat terpecah belah.
 - d. Mengakibatkan masyarakat tidak peduli terhadap sesama anggota yang lain.

3. Di bawah ini merupakan makna dari persatuan dan kesatuan bangsa, kecuali
 - a. Saling mementingkan diri sendiri dan kelompoknya.
 - b. Menjalin rasa kebersamaan dan saling melengkapi satu sama lain.
 - c. Menjalin rasa kemanusiaan dan saling toleransi serta berbaur hidup secara berdampingan.
 - d. Menjalin rasa persahabatan, kekeluargaan dan saling tolong menolong, dan bersikap nasionalisme.

4. Di bawah ini bukan merupakan sikap yang mencerminkan makna pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yaitu
 - a. Mementingkan diri sendiri karena lebih penting urusan pribadi.
 - b. Rasa persatuan dan kesatuan menjalin rasa kebersamaan dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain.
 - c. Menjalin rasa kebersamaan dan sikap saling toleransi serta rasa harmonis untuk hidup berdampingan secara rukun dan damai.
 - d. Menjalin rasa persahabatan, kekeluargaan, dan sikap tolong menolong antar sesama, serta sikap nasionalisme.

5. Di bawah ini merupakan sebab dan akibat yang dapat ditimbulkan karena tidak adanya persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah kecuali
- Membeda-bedakan dan mengolok-olok teman
 - Meminjamkan alat tulis pada teman yang tidak membawa.
 - Sombong dan tidak peduli dengan sesama teman.
 - Terjadinya tawuran.
6. Suatu cara yang digunakan untuk menawarkan atau mempromosikan suatu barang atau jasa atau pemberitahuan mengenai suatu barang atau jasa kepada masyarakat umum disebut....
- Iklan
 - Pengumuman
 - Surat
 - Brosur
7. Iklan dapat disampaikan melalui media cetak, audio, dan elektronik. Iklan memiliki unsur-unsur seperti tersebut di bawah ini, kecuali....
- Nama produk atau judul iklan
 - Gambar yang menarik
 - Menggunakan bahasa yang baku dan resmi.
 - Isi iklan yang berisi keunggulan produk.
8. Perhatikan gambar iklan di bawah ini!



- Di bawah ini yang merupakan unsur-unsur iklan diatas adalah....
- Menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.
 - Menggunakan bahasa yang memikat dan memiliki daya sugesti.
 - Menggunakan bahasa yang baku dan resmi.
 - Isinya bersifat objektif, jujur, singkat, jelas, dan menarik.
9. Berikut yang termasuk unsur dalam sebuah iklan elektronik dalam media radio adalah....
- Disampaikan dengan gambar
 - Menggunakan video animasi
 - Disampaikan dalam bentuk audio atau mendengar
 - Menuliskan nama produk dengan menarik.

10. Perhatikan iklan di bawah ini!



Pernyataan yang sesuai dengan isi iklan diatas tersebut di bawah ini, kecuali

- a. Iklan berisi tentang ajakan kepada khalayak agar anaknya bersekolah.
- b. Iklan berisi tentang ajakan kepada khalayak untuk membeli aplikasi pendidikan anak berbahasa Indonesia.
- c. Iklan ini ditayangkan melalui internet.
- d. Iklan ini termasuk iklan pendidikan.

11. Perhatikan iklan elektronik televisi dibawah ini!



Kesimpulan informasi penting iklan elektronik pada gambar diatas adalah

- a. Mengajak pada khalayak umum untuk membeli pasta gigi.
- b. Mengajak pada khalayak umum untuk membeli sikat gigi.
- c. Mengajak pada khalayak umum untuk menggosok gigi agar gigi bersih dan kuat.
- d. Mengajak pada khalayak umum untuk menggosok gigi dengan pasta gigi agar gigi bersih dan kuat.

12. Dibawah ini merupakan ciri-ciri dari bahasa iklan dalam media cetak, kecuali

-
- a. Menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.
- b. Menggunakan bahasa yang baku dan resmi sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Menggunakan bahasa yang memikat dan memiliki daya sugesti.
- d. isinya bersifat objektif, jujur, singkat, jelas, dan menarik.

13. Perhatikan iklan di bawah ini!



Pernyataan di bawah ini menjelaskan tentang unsur-unsur iklan tersebut di atas, kecuali

- a. Judul iklan tentang "Sprite Nyatanya Nyegerin"
- b. Kalimat iklan "Sprite Nyatanya Nyegerin"
- c. Keunggulan produk adalah Sprite minuman yang menyegarkan.
- d. Gambarnya kurang menarik

14. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar di atas merupakan contoh zat yang terdiri dari beberapa materi atau zat tunggal dimana zat penyusunnya tercampur sempurna, yang disebut

- a. Zat tunggal
- b. Zat campuran
- c. Campuran homogen
- d. Campuran heterogen

15. Minuman susu terdiri dari komponen penyusun campuran yaitu

- a. Air mineral, gula, dan kopi
- b. Air mineral, gula, dan susu
- c. Air mineral dan susu
- d. Air mineral dan gula

16. Zat tunggal yang terbentuk dari beberapa unsur disebut

- a. Senyawa
- b. Unsur
- c. Zat tunggal
- d. Zat campuran

17. Minyak goreng menempati botol sesuai dengan bentuknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa minyak goreng adalah materi karena

- a. Menempati ruang
- b. Berwarna bening
- c. Digunakan untuk masak
- d. Berubah volume sewaktu-waktu.

18. Perhatikan tabel berikut ini!

Nomor	Nama Zat
1	Emas
2	Perak
3	Garam dapur
4	Madu lebah
5	Belerang
6	Air kelapa

Kelompok unsur dan senyawa secara berurutan adalah

- a. Unsur (1,2,3) dan senyawa (3,4,6)
- b. Unsur (1,2,5) dan senyawa (3,4,6)
- c. Unsur (2,3,4) dan senyawa (1, 5,6)
- d. Unsur (1,2,4) dan senyawa (3,5,6)

19. Percampuran antara air, serbuk kunyit, dan buah asam akan menghasilkan minuman kunyit asam. Percampuran kunyit asam ini tercampur tidak sempurna, yang disebut

- a. Tunggal
- b. Campuran
- c. Homogen
- d. Heterogen

20. Air sirup merupakan campuran atas tiga materi atau zat benda tunggal, yaitu air mineral, gula, dan sari buah. Setelah dicampur menjadi air sirup, ketiga zat (air mineral, gula, dan sari buah) tidak dapat dipisah-pisah lagi. Ketiga zat telah tercampur sempurna. Oleh karena itu air sirup termasuk materi

- a. Campuran heterogen
- b. Campuran homogen
- c. Zat tunggal
- d. Zat campuran

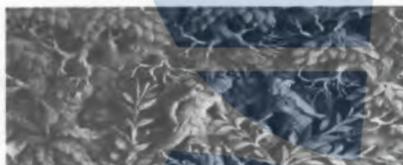
21. Air kopi bubuk merupakan campuran atas tiga materi atau zat benda tunggal yaitu air mineral, gula, dan serbuk kopi. Setelah dicampur tiga materi tersebut menjadi air kopi. Zat-zat penyusun air kopi tidak tercampur secara sempurna. Oleh karena itu air kopi termasuk materi

- a. Zat campuran
- b. Zat tunggal
- c. Campuran homogen
- d. Campuran heterogen

22. Letak suatu wilayah berdasarkan garis bujur dan garis lintang pada peta disebut letak
- a. Geografis
 - b. Astronomis
 - c. Astrologis
 - d. Khatulistiwa
23. Dibawah ini merupakan kenampakan alam yang berupa perairan, kecuali
- a. Danau
 - b. Laut
 - c. Sungai
 - d. Delta
24. Adaptasi atau penyesuaian diri manusia atau masyarakat terhadap kenampakan alam sekitar berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Adaptasi yang dilakukan manusia terhadap kenampakan alam sekitar antara lain dibawah ini, kecuali
- a. Mata pencaharian utama
 - b. Penghasilan
 - c. Makanan dan pakaian
 - d. Bentuk tempat tinggal
25. Pak Eko memanfaatkan empang di sebelah rumahnya untuk pembudidayaan udang. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Pak eko adalah
- a. Peternakan
 - b. Perikanan
 - c. Pertanian
 - d. Jasa
26. Dibawah ini merupakan cara menghargai keanekaragaman mata pencaharian masyarakat di lingkungan sekitar dan di Indonesia pada umumnya, kecuali
- a. Tidak mencela dan merendahkan mata pencaharian orang lain.
 - b. Menghormati orang yang sedang bekerja
 - c. Menghargai pekerjaan orang lain
 - d. Membiasakan membeli produk-produk impor atau dari luar neegeri.
27. Salah satu produk unggulan dengan mengembangkan industri kerajinan kulit yang memanfaatkan bahan baku kulit sapi dari peternak sapi berasal dari daerah
- a. Garut
 - b. Tasik
 - c. Sumedang
 - d. Cibaduyut

28. Dibawah ini merupakan contoh benda-benda bekas yang dimanfaatkan sebagai barang kerajinan yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan, kecuali
- Gelas plastik bekas air mineral
 - Botol atau kaleng bekas
 - Sedotan plastik
 - Pita Jepang
29. Berikut yang merupakan karya seni rupa dua dimensi adalah
- Ukiran kayu
 - Gerabah
 - Kain batik
 - Relief candi
30. Berikut yang merupakan karya seni rupa tiga dimensi adalah
- Ukiran kayu
 - Kain ulos
 - Kain batik
 - Lukisan pada dinding
31. Fungsi karya seni rupa daerah dibedakan menjadi fungsi individual dan fungsi sosial. Salah satu fungsi sosial tersebut di bawah ini, kecuali
- Sebagai media pendidikan
 - Sebagai media pajangan
 - Sebagai media komunikasi
 - Sebagai media keagamaan.
32. Dibawah ini yang bukan merupakan gambar karya seni rupa daerah adalah

a.



b.



c.

 d.



LAMPIRAN 4
Instrumen Gaya Belajar

**INSTRUMEN SEBELUM UJI COBA
KUESIONER PENENTUAN GAYA BELAJAR**

Nama :

Kelas :

Berilah tanda checklist (√) pada kolom pilihan yang sesuai dengan keadaan pribadimu sesungguhnya untuk setiap pernyataan berikut ini!

Keterangan:

- Selalu (SL) : selalu dilakukan
 Sering (SR) : lebih banyak dilakukan daripada tidak
 Jarang (JR) : banyak tidak dilakukan dibanding dilakukan
 Tidak pernah (TP) : sama sekali tidak pernah dilakukan

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya memiliki tulisan yang rapi dan teratur sehingga saya mudah membaca catatan saya		✓		
2	Jika guru memberi tugas, saya malas menulis di buku catatan ataupun buku tugas.				✓
3	Jika menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat saya berbicara dengan cepat.			✓	
4	Kegiatan yang akan saya kerjakan tanpa direncanakan beberapa hari sebelum pelaksanaan		✓		
5	Jika akan mengerjakan sesuatu, dengan teliti saya membaca perintahnya terlebih dahulu.	✓			
6	Saya merasa kesulitan mengingat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru jika menggunakan gambar.		✓		
7	Saya malas mencatat setiap materi yang dijelaskan guru tentang materi Pembelajaran yang diajarkan guru.			✓	
8	Saya dengan senang hati mencatat perintah atau tugas dan PR yang diberikan oleh guru			✓	
9	Saya merasa antusias jika memperhatikan gambar yang ditampilkan guru daripada mendengarkan informasi atau keterangan yang ada di kaset.	✓			
10	Saya lebih semangat membaca buku teks tematik sendiri daripada mendengar penjelasan dari guru atau teman sekelas.			✓	

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
11	Saya mengingat apa yang saya lihat daripada apa yang saya dengar.		✓		
12	Jika guru menjelaskan materi dengan media gambar, saya merasa bosan.			✓	
13	Ketika mendengar orang lain berbicara, biasanya saya membayangkan apa yang mereka katakan dalam benak saya.			✓	
14	Saya merasa segan memperhatikan ilustrasi gambar atau warna yang terdapat pada buku teks tematik.				✓
15	Saya mudah memahami materi pembelajaran tematik ketika guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa model gambar		✓		
16	Saya tertarik dengan gambar atau lukisan daripada musik.		✓		
17	Saya mengingat pengalaman saya, dan mengingat pengalaman itu dalam benak dan pikiran saya.	✓			
18	Saya merasa kesulitan mengingat dengan apa yang dikatakan oleh teman atau orang lain.			✓	
19	Saya membaca sendiri materi pembelajaran daripada dibacakan oleh teman.	✓			
20	Saya membacakan cerita daripada mendengarkan cerita.			✓	
21	Jika guru memberi tugas menghafal, saya malas-malasan mengerjakannya, sehingga saya cukup dengan membayangkan saja.			✓	
22	Saya dapat dengan cepat melaksanakan tugas membaca yang diberikan oleh guru.		✓		
23	Saya sulit mendengar perintah yang diucapkan langsung, kecuali dituliskan dan meminta teman atau orang lain untuk mengucapkan kembali.		✓		
24	Ketika membaca buku teks atau catatan, saya menggunakan jari saya untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang saya baca.			✓	

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
25	Jika guru menyampaikan materi pembelajaran melalui permainan di kelas, saya menyibukkan diri dengan bermain secara fisik di kelas.			✓	
27	Jika saya belajar di kamar, ruangan dan buku-buku berantakan dan tidak teratur.				✓
28	Saya sangat semangat jika diberi tugas melakukan peragaan daripada jika harus membuat laporan tertulis atas suatu peristiwa.		✓		
29	Tulisan tangan saya biasanya rapi		✓		
30	Saya paling senang belajar apabila langsung disertai praktik.		✓		
31	Ketika guru sedang menjelaskan materi Pembelajaran, saya berpindah-pindah tempat duduk dalam waktu yang lama.			✓	
32	Ketika menjelaskan suatu materi yang ditanyakan teman, saya sering menyentuh teman saya agar mendapat perhatian.			✓	
33	Saya senang merancang, mengerjakan, serta membuat sesuatu dengan kedua tangan saya.		✓		
34	Saya kalau berbicara biasanya pelan.			✓	
35	Saya merasa terganggu apabila ada orang atau teman yang berbicara pada saat saya sedang menonton televisi.			✓	
36	Saya mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki pada saat guru sedang berbicara atau menjelaskan materi Pembelajaran.			✓	
37	Ketika menjelaskan sesuatu dalam kegiatan diskusi atau belajar kelompok, tangan saya tidak bisa diam, pasti ikut menerangkan		✓		
38	Jika saya disuruh menghafal, biasanya saya menghafal sambil berjalan berkeliling dan melihat secara langsung.		✓		
39	Jika belajar di luar ruangan atau belajar langsung di lingkungan alam sekitar, saya hanya duduk-duduk saja.			✓	
40	Belajar di ruang perpustakaan dengan mencari dan membaca buku yang ada sesuai dengan buku yang akan di baca sangat membuat hati merasa puas.		✓		

41	Saya meluangkan waktu untuk berolahraga dan kegiatan fisik lainnya dengan teratur.		✓	
42	Saya melakukan contoh peragaan yang diugaskan guru dengan asal-asalan, daripada harus membuat laporan tertulis atas suatu peristiwa.			✓
43	Olahraga secara teratur yang biasa dilakukan di sekolah sangat membebani saya, sehingga saya hanya ikut-ikutan menggerakkan badan ketika berolah raga.		✓	



**INSTRUMEN SETELAH UJI COBA
KUESIONER PENENTUAN GAYA BELAJAR**

Nama :

Kelas :

Berilah tanda checklist (√) pada kolom pilihan yang sesuai dengan keadaan pribadimu sesungguhnya untuk setiap pernyataan berikut ini!

Keterangan:

Selalu (SL) : selalu dilakukan

Sering (SR) : lebih banyak dilakukan daripada tidak

Jarang (JR) : banyak tidak dilakukan dibanding dilakukan

Tidak pernah (TP) : sama sekali tidak pernah dilakukan

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya memiliki tulisan yang rapi dan teratur sehingga saya mudah membaca catatan saya		√		
2	Jika guru memberi tugas, saya malas menulis di buku catatan ataupun buku tugas.				√
3	Kegiatan yang akan saya kerjakan tanpa direncanakan beberapa hari sebelum pelaksanaan		√		
4	Jika akan mengerjakan sesuatu, dengan teliti saya membaca perintahnya terlebih dahulu.	√			
5	Saya merasa kesulitan mengingat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru jika menggunakan gambar.		√		
6	Saya dengan senang hati mencatat perintah atau tugas dan PR yang diberikan oleh guru		√		
7	Saya merasa antusias jika memperhatikan gambar yang ditampilkan guru daripada mendengarkan informasi atau keterangan yang ada di kaset.				
8	Saya lebih semangat membaca buku teks tematik sendiri daripada mendengar penjelasan dari guru atau teman sekelas.				
9	Saya mengingat apa yang saya lihat daripada apa yang saya dengar.			√	

10	Jika guru menjelaskan materi dengan media gambar, saya merasa bosan.			✓	
11	Saya merasa segen memperhatikan ilustrasi gambar atau warna yang terdapat pada buku teks tematik.				✓
12	Saya mudah memahami materi pembelajaran tematik ketika guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa model gambar		✓		
13	Saya mengingat pengalaman saya, dan mengingat pengalaman itu dalam benak dan pikiran saya.	✓			
14	Saya merasa kesulitan mengingat dengan apa yang dikatakan oleh teman atau orang lain.				
15	Saya membaca sendiri materi pembelajaran daripada dibacakan oleh teman.				
16	Saya membacakan cerita daripada mendengarkan cerita.				
17	Jika guru memberi tugas menghafal, saya malas-malasan mengerjakannya, sehingga saya cukup dengan membayangkan saja.			✓	
18	Saya sulit mendengar perintah yang diucapkan langsung, kecuali dituliskan dan meminta teman atau orang lain untuk mengucapkannya kembali.			✓	
19	Ketika membaca buku teks atau catatan, saya menggunakan jari saya untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang saya baca.				✓
20	Jika guru menyampaikan materi pembelajaran melalui permainan di kelas, saya menyibukkan diri dengan bermain secara fisik di kelas.				✓
21	Berolah raga membuat saya senang daripada membaca buku		✓		
22	Saya sangat semangat jika diberi tugas melakukan peragaan daripada jika harus membuat laporan tertulis atas suatu peristiwa.			✓	
23	Saya paling senang belajar apabila langsung disertai praktik.		✓	✓	
24	Ketika guru sedang menjelaskan materi Pembelajaran, saya berpindah-pindah tempat duduk dalam waktu yang lama.		✓		

25	Ketika guru sedang menjelaskan materi Pembelajaran, saya berpindah-pindah tempat duduk dalam waktu yang lama.				
26	Saya senang merancang, mengerjakan, serta membuat sesuatu dengan kedua tangan saya.				
27	Saya merasa terganggu apabila ada orang atau teman yang berbicara pada saat saya sedang menonton televisi.				
28	Saya mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki pada saat guru sedang berbicara atau menjelaskan materi Pembelajaran.				
29	Ketika menjelaskan sesuatu dalam kegiatan diskusi atau belajar kelompok, tangan saya tidak bisa dian, pasti ikut menerangkan				
30	Jika belajar di luar ruangan atau belajar langsung di lingkungan alam sekitar, saya hanya duduk-duduk saja.				
31	Belajar di ruang perpustakaan dengan mencari dan membaca buku yang ada sesuai dengan buku yang akan di baca sangat membuat hati merasa puas.				
32	Saya meluangkan waktu untuk berolahraga dan kegiatan fisik lainnya dengan teratur.				
33	Saya melakukan contoh peragaan yang diugaskan guru dengan asal-asalan, daripada harus membuat laporan tertulis atas suatu peristiwa.				
34	Olahraga secara teratur yang biasa dilakukan di sekolah sangat membebani saya, sehingga saya hanya ikut-ikutan menggerakkan badan ketika berolah raga.				



LAMPIRAN 5
Uji Validitas dan Reliabilitas
Hasil Belajar

**Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Tes
Sebelum Uji Coba
Variabel Y (Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita)**

No Soal	p	q	Mp ($\sum Y_i / n$ benar)	Mt ($\sum Y / n$ total)	S	r_{pbis} (r hitung)	r tabel	Ket
1	0.767	0.233	31.7	29.23	9.001	0.496	0.361	Valid
2	0.867	0.133	30.46	29.23	9.001	0.348	0.361	Drop
3	0.733	0.267	33.05	29.23	9.001	0.702	0.361	Valid
4	0.733	0.267	29.45	29.23	9.001	0.041	0.361	Drop
5	0.767	0.233	31.43	29.23	9.001	0.443	0.361	Valid
6	0.833	0.167	30.88	29.23	9.001	0.409	0.361	Valid
7	0.767	0.233	30.09	29.23	9.001	0.172	0.361	Drop
8	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.639	0.361	Valid
9	0.733	0.267	33.05	29.23	9.001	0.702	0.361	Valid
10	0.733	0.267	32.23	29.23	9.001	0.552	0.361	Valid
11	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.693	0.361	Valid
12	0.7	0.3	29.86	29.23	9.001	0.106	0.361	Drop
13	0.967	0.033	29.93	29.23	9.001	0.417	0.361	Valid
14	0.733	0.267	33.05	29.23	9.001	0.702	0.361	Valid
15	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.639	0.361	Valid
16	0.733	0.267	33.05	29.23	9.001	0.702	0.361	Valid
17	0.733	0.267	32.23	29.23	9.001	0.552	0.361	Valid
18	0.567	0.433	30.82	29.23	9.001	0.202	0.361	Drop
19	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.639	0.361	Valid
20	0.733	0.267	31.91	29.23	9.001	0.493	0.361	Valid
21	0.733	0.267	32.23	29.23	9.001	0.552	0.361	Valid
22	0.567	0.433	34.76	29.23	9.001	0.703	0.361	Valid
23	0.567	0.433	33.29	29.23	9.001	0.516	0.361	Valid
24	0.567	0.433	32.82	29.23	9.001	0.456	0.361	Valid
25	0.667	0.333	31.45	29.23	9.001	0.348	0.361	Drop
26	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.639	0.361	Valid
27	0.867	0.133	31.08	29.23	9.001	0.522	0.361	Valid
28	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.639	0.361	Valid
29	0.267	0.733	31	29.23	9.001	0.118	0.361	Drop
30	0.733	0.267	32.23	29.23	9.001	0.552	0.361	Valid
31	0.8	0.2	32.25	29.23	9.001	0.67	0.361	Valid
32	0.733	0.267	29.82	29.23	9.001	0.108	0.361	Drop
33	0.567	0.433	34.76	29.23	9.001	0.703	0.361	Valid
34	0.567	0.433	33.59	29.23	9.001	0.553	0.361	Valid
35	0.467	0.533	31.5	29.23	9.001	0.236	0.361	Drop
36	0.567	0.433	34.76	29.23	9.001	0.703	0.361	Valid
37	0.867	0.133	30.88	29.23	9.001	0.468	0.361	Valid
38	0.533	0.467	33.63	29.23	9.001	0.522	0.361	Valid
39	0.667	0.333	31.9	29.23	9.001	0.419	0.361	Valid
40	0.733	0.267	28	29.23	9.001	0.23	0.361	Drop
41	0.867	0.133	31.08	29.23	9.001	0.522	0.361	Valid
42	0.8	0.2	30.96	29.23	9.001	0.383	0.361	Valid

**Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Tes
Setelah Uji Coba
Variabel Y (Hasil Belajar Tema Benda-Benda di Sekitar Kita)**

No Soal	p	q	Mp ($\sum Y_i / n$ benar)	Mt ($\sum Y / n$ total)	S	r pbis (r hitung)	r tabel	Ket
1	0.767	0.233	31.7	29.23	9.001	0.496	0.361	Valid
3	0.733	0.267	33.05	29.23	9.001	0.702	0.361	Valid
4	0.733	0.267	29.45	29.23	9.001	0.041	0.361	Drop
5	0.767	0.233	31.43	29.23	9.001	0.443	0.361	Valid
6	0.833	0.167	30.88	29.23	9.001	0.409	0.361	Valid
7	0.767	0.233	30.09	29.23	9.001	0.172	0.361	Drop
8	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.639	0.361	Valid
9	0.733	0.267	33.05	29.23	9.001	0.702	0.361	Valid
10	0.733	0.267	32.23	29.23	9.001	0.552	0.361	Valid
11	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.693	0.361	Valid
12	0.7	0.3	29.86	29.23	9.001	0.106	0.361	Drop
13	0.967	0.033	29.93	29.23	9.001	0.417	0.361	Valid
14	0.733	0.267	33.05	29.23	9.001	0.702	0.361	Valid
15	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.639	0.361	Valid
16	0.733	0.267	33.05	29.23	9.001	0.702	0.361	Valid
17	0.733	0.267	32.23	29.23	9.001	0.552	0.361	Valid
19	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.639	0.361	Valid
20	0.733	0.267	31.91	29.23	9.001	0.493	0.361	Valid
21	0.733	0.267	32.23	29.23	9.001	0.552	0.361	Valid
22	0.567	0.433	34.76	29.23	9.001	0.703	0.361	Valid
23	0.567	0.433	33.29	29.23	9.001	0.516	0.361	Valid
24	0.567	0.433	32.82	29.23	9.001	0.456	0.361	Valid
27	0.867	0.133	31.08	29.23	9.001	0.522	0.361	Valid
28	0.667	0.333	33.3	29.23	9.001	0.639	0.361	Valid
30	0.733	0.267	32.23	29.23	9.001	0.552	0.361	Valid
31	0.8	0.2	32.25	29.23	9.001	0.67	0.361	Valid
33	0.567	0.433	34.76	29.23	9.001	0.703	0.361	Valid
34	0.567	0.433	33.59	29.23	9.001	0.553	0.361	Valid
36	0.567	0.433	34.76	29.23	9.001	0.703	0.361	Valid
37	0.867	0.133	30.88	29.23	9.001	0.468	0.361	Valid
38	0.533	0.467	33.63	29.23	9.001	0.522	0.361	Valid
39	0.667	0.333	31.9	29.23	9.001	0.419	0.361	Valid
41	0.867	0.133	31.08	29.23	9.001	0.522	0.361	Valid
42	0.8	0.2	30.96	29.23	9.001	0.383	0.361	Valid



LAMPIRAN 6
Uji Validitas dan Reliabilitas
Gaya Belajar

**Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Kuesioner
Sebelum Uji Coba
Gaya Belajar Siswa Visual dan Kinestetik**

No	ΣX	ΣX^2	ΣXY	ΣY	ΣY^2	rtabel	rxy	Ket.
1	81	251	9964	3585	436525	0.361	0.5556	Valid
2	53	127	6533	3585	436525	0.361	0.3833	Valid
3	50	90	6057	3585	436525	0.361	0.3525	Drop
4	99	341	12011	3585	436525	0.361	0.5298	Valid
5	103	367	12428	3585	436525	0.361	0.3628	Valid
6	82	250	10187	3585	436525	0.361	0.8467	Valid
7	60	166	7173	3585	436525	0.361	0.0049	Drop
8	118	466	14153	3585	436525	0.361	0.4224	Valid
9	90	284	10927	3585	436525	0.361	0.5102	Valid
10	82	254	9986	3585	436525	0.361	0.3798	Valid
11	93	311	11318	3585	436525	0.361	0.4764	Valid
12	82	250	10187	3585	436525	0.361	0.8467	Valid
13	93	311	11068	3585	436525	0.361	0.106	Drop
14	90	284	10927	3585	436525	0.361	0.5102	Valid
15	105	377	12657	3585	436525	0.361	0.3943	Valid
16	110	422	13128	3585	436525	0.361	0.0437	Drop
17	81	251	9964	3585	436525	0.361	0.5556	Valid
18	111	421	13391	3585	436525	0.361	0.4375	Valid
19	52	114	6391	3585	436525	0.361	0.4021	Valid
20	81	251	9964	3585	436525	0.361	0.5556	Valid
21	90	284	10927	3585	436525	0.361	0.5102	Valid
22	70	176	8472	3585	436525	0.361	0.3337	Drop
23	98	340	11904	3585	436525	0.361	0.4806	Valid
24	99	341	12011	3585	436525	0.361	0.5298	Valid
25	50	98	6146	3585	436525	0.361	0.4956	Valid
26	88	274	10662	3585	436525	0.361	0.4068	Valid
27	55	121	6603	3585	436525	0.361	0.0754	Drop
28	99	341	12011	3585	436525	0.361	0.5298	Valid
29	58	124	7023	3585	436525	0.361	0.2964	Drop
30	84	262	10226	3585	436525	0.361	0.4031	Valid
31	82	250	10187	3585	436525	0.361	0.8467	Valid
32	84	260	10386	3585	436525	0.361	0.7801	Valid
33	98	340	11904	3585	436525	0.361	0.4806	Valid
34	80	220	9600	3585	436525	0.361	0.1719	Drop
35	82	250	10187	3585	436525	0.361	0.8467	Valid
36	84	260	10188	3585	436525	0.361	0.7801	Valid
37	98	340	11904	3585	436525	0.361	0.4806	Valid
38	31	33	3729	3585	436525	0.361	0.2766	Drop
39	84	260	10388	3585	436525	0.361	0.7801	Valid
40	83	253	10267	3585	436525	0.361	0.8002	Valid
41	90	288	10908	3585	436525	0.361	0.4003	Valid
42	84	258	10372	3585	436525	0.361	0.7764	Valid
43	98	340	11904	3585	436525	0.361	0.4806	Valid

**Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Kuesioner
Setelah Uji Coba
Gaya Belajar Siswa Visual dan Kinestetik**

No	ΣX	ΣX^2	ΣXY	ΣY	ΣY^2	rtabel	rx _{xy}	Ket.
1	81	251	9964	3585	436525	0.361	0.5556	Valid
2	53	127	6533	3585	436525	0.361	0.3833	Valid
3	99	341	12011	3585	436525	0.361	0.5298	Valid
4	103	367	12428	3585	436525	0.361	0.3628	Valid
5	82	250	10187	3585	436525	0.361	0.8467	Valid
6	118	466	14153	3585	436525	0.361	0.4224	Valid
7	90	284	10927	3585	436525	0.361	0.5102	Valid
8	82	254	9986	3585	436525	0.361	0.3798	Valid
9	93	311	11318	3585	436525	0.361	0.4764	Valid
10	82	250	10187	3585	436525	0.361	0.8467	Valid
11	90	284	10927	3585	436525	0.361	0.5102	Valid
12	105	377	12657	3585	436525	0.361	0.3943	Valid
13	81	251	9964	3585	436525	0.361	0.5556	Valid
14	111	421	13391	3585	436525	0.361	0.4375	Valid
15	52	114	6391	3585	436525	0.361	0.4021	Valid
16	81	251	9964	3585	436525	0.361	0.5556	Valid
17	90	284	10927	3585	436525	0.361	0.5102	Valid
18	98	340	11904	3585	436525	0.361	0.4806	Valid
19	99	341	12011	3585	436525	0.361	0.5298	Valid
20	50	98	6146	3585	436525	0.361	0.4956	Valid
21	88	274	10662	3585	436525	0.361	0.4068	Valid
22	99	341	12011	3585	436525	0.361	0.5298	Valid
23	84	262	10226	3585	436525	0.361	0.4031	Valid
24	82	250	10187	3585	436525	0.361	0.8467	Valid
25	84	260	10386	3585	436525	0.361	0.7801	Valid
26	98	340	11904	3585	436525	0.361	0.4806	Valid
27	82	250	10187	3585	436525	0.361	0.8467	Valid
28	84	260	10188	3585	436525	0.361	0.7801	Valid
29	98	340	11904	3585	436525	0.361	0.4806	Valid
30	84	260	10388	3585	436525	0.361	0.7801	Valid
31	83	253	10267	3585	436525	0.361	0.8002	Valid
32	90	288	10908	3585	436525	0.361	0.4003	Valid
33	84	258	10372	3585	436525	0.361	0.7764	Valid
34	98	340	11904	3585	436525	0.361	0.4806	Valid

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 V
AR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR000
16 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VA
R00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
```

```
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

{DataSet1}

Scale: ALL VARIABLES

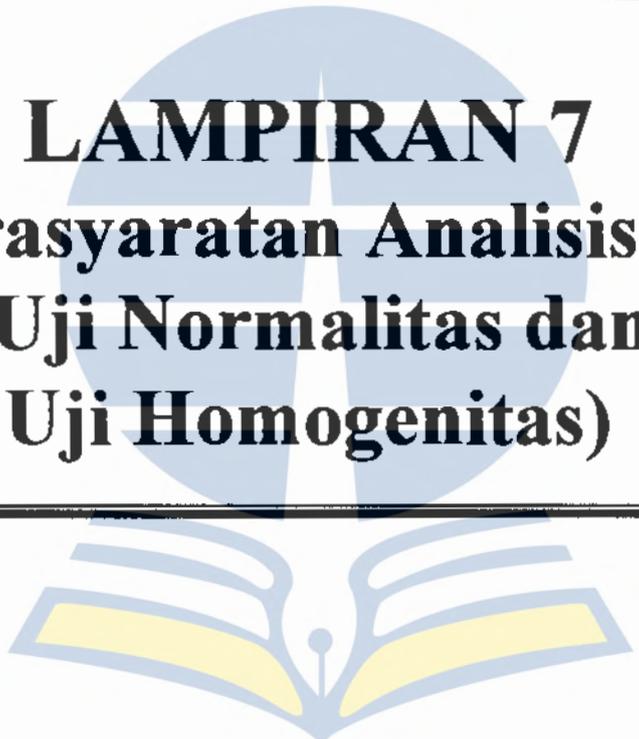
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,939	32



LAMPIRAN 7
Uji Prasyaratan Analisis Data
(Uji Normalitas dan
Uji Homogenitas)

Tabel Perhitungan Normalitas Kelas Eksperimen (A1)

II NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN (A1)

Responden	Skor Test
1	22
8	22
27	22
2	23
6	23
7	23
12	23
13	23
16	23
10	24
11	24
30	24
17	25
23	25
26	25
29	25
5	26
9	26
14	26
15	26
18	26
19	26
20	26
22	26
24	26
21	27
25	27
28	27
3	28
4	29

Rata-rata (M) = 24.93

Varians (S^2) = 3.44

Simpangan baku (S) = 1.86

Uji Normalitas data hasil belajar kelompok A1:

No.	A1	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(Zi)
1	22	-1.5807	0.0570	0.0333	0.0236
2	22	-1.5807	0.0570	0.0667	0.0097
3	22	-1.5807	0.0570	0.1000	0.0430
4	23	-1.0418	0.1487	0.1333	0.0154
5	23	-1.0418	0.1487	0.1667	0.0179
6	23	-1.0418	0.1487	0.2000	0.0513
7	23	-1.0418	0.1487	0.2333	0.0846
8	23	-1.0418	0.1487	0.2667	0.1179
9	23	-1.0418	0.1487	0.3000	0.1513
10	24	-0.5030	0.3075	0.3333	0.0258
11	24	-0.5030	0.3075	0.3667	0.0592
12	24	-0.5030	0.3075	0.4000	0.0925
13	25	0.0359	0.5143	0.4333	0.0810
14	25	0.0359	0.5143	0.4667	0.0477
15	25	0.0359	0.5143	0.5000	0.0143
16	25	0.0359	0.5143	0.5333	0.0190
17	26	0.5748	0.7173	0.5667	0.1506
18	26	0.5748	0.7173	0.6000	0.1173
19	26	0.5748	0.7173	0.6333	0.0840
20	26	0.5748	0.7173	0.6667	0.0506
21	26	0.5748	0.7173	0.7000	0.0173
22	26	0.5748	0.7173	0.7333	0.0160
23	26	0.5748	0.7173	0.7667	0.0494
24	26	0.5748	0.7173	0.8000	0.0827
25	26	0.5748	0.7173	0.8333	0.1160
26	27	1.1137	0.8673	0.8667	0.0006
27	27	1.1137	0.8673	0.9000	0.0327
28	27	1.1137	0.8673	0.9333	0.0660
29	28	1.6526	0.9508	0.9667	0.0159
30	29	2.1914	0.9858	1.0000	0.0142

$$L_o = \text{Max } |F(z_i) - S(Z_i)| = 0.1513$$

$$L_t = L \text{ tabel (untuk } n = 30 \text{ dengan taraf signifikansi } 0,05) = 0.16$$

Kesimpulan:

Jika $L_o < L_t$: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Jika $L_o > L_t$: sampel tidak dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan demikian $L_o < L_t$, sehingga disimpulkan bahwa kelompok

Tabel Perhitungan Normalitas Kelas Kontrol (A2)

I NORMALITAS
KELAS KONTROL (A2)

Responden	Skor test
26	18
32	18
10	19
20	19
23	19
7	20
16	20
22	20
27	20
29	20
11	21
14	21
19	21
21	21
24	22
25	22
1	23
3	23
8	23
2	24
5	24
6	24
18	24
12	25
13	25
17	25
30	25
15	26
31	26
4	27
9	27
28	29

Rata-rata (M) = 22.53
 Varians (S²) = 8.39
 Simpangan baku (S) = 2.90

Uji Normalitas data hasil belajar kelompok A2:

No.	A2	Zi	F{zi}	S{zi}	F{zi} - S{zi}
1	18	-1.5647	0.0588	0.0313	0.0276
2	18	-1.5647	0.0588	0.0625	0.0037
3	19	-1.2194	0.1113	0.0938	0.0176
4	19	-1.2194	0.1113	0.1250	0.0137
5	19	-1.2194	0.1113	0.1563	0.0449
6	20	-0.8741	0.1910	0.1875	0.0035
7	20	-0.8741	0.1910	0.2188	0.0277
8	20	-0.8741	0.1910	0.2500	0.0590
9	20	-0.8741	0.1910	0.2813	0.0902
10	20	-0.8741	0.1910	0.3125	0.1215
11	21	-0.5288	0.2985	0.3438	0.0453
12	21	-0.5288	0.2985	0.3750	0.0765
13	21	-0.5288	0.2985	0.4063	0.1078
14	21	-0.5288	0.2985	0.4375	0.1390
15	22	-0.1835	0.4272	0.4688	0.0415
16	22	-0.1835	0.4272	0.5000	0.0728
17	23	0.1619	0.5643	0.5313	0.0330
18	23	0.1619	0.5643	0.5625	0.0018
19	23	0.1619	0.5643	0.5938	0.0295
20	24	0.5072	0.6940	0.6250	0.0690
21	24	0.5072	0.6940	0.6563	0.0377
22	24	0.5072	0.6940	0.6875	0.0065
23	24	0.5072	0.6940	0.7188	0.0248
24	25	0.8525	0.8030	0.7500	0.0530
25	25	0.8525	0.8030	0.7813	0.0218
26	25	0.8525	0.8030	0.8125	0.0095
27	25	0.8525	0.8030	0.8438	0.0407
28	26	1.1978	0.8845	0.8750	0.0095
29	26	1.1978	0.8845	0.9063	0.0217
30	27	1.5431	0.9386	0.9375	0.0011
31	27	1.5431	0.9386	0.9688	0.0301
32	29	2.2338	0.9873	1.0000	0.0127

$$L_o = \text{Max } | F\{z_i\} - S\{Z_i\} | = 0.1390$$

$$L_t = L \text{ tabel (untuk } n = 30 \text{ dengan taraf signifikansi } 0,05) = 0.886$$

Kesimpulan:

Jika $L_o < L_t$: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normalJika $L_o > L_t$: sampel tidak dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan demikian $L_o < L_t$, sehingga disimpulkan bahwa kelompok A2 berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Tabel Perhitungan Normalitas Kelompok A1B1

**UJI NORMALITAS
KELOMPOK A1B1**

Respon den	Skor Test
12	23
7	23
6	23
30	24
10	24
11	24
14	26
15	26
5	26
9	26
18	26
19	26
21	27
25	27
28	27
3	28
4	29

Rata-rata (M) = 25.59
 Varians (S²) = 3.26
 Simpangan baku (S) = 1.80

Uji Normalitas data hasil belajar kelompok A1B1:

No.	A1B1	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(Zi)
1	23	-1.4341	0.0758	0.0588	0.0170
2	23	-1.4341	0.0758	0.1176	0.0419
3	23	-1.4341	0.0758	0.1765	0.1007
4	24	-0.8800	0.1894	0.2353	0.0459
5	24	-0.8800	0.1894	0.2941	0.1047
6	24	-0.8800	0.1894	0.3529	0.1635
7	26	0.2281	0.5902	0.4118	0.1785
8	26	0.2281	0.5902	0.4706	0.1196
9	26	0.2281	0.5902	0.5294	0.0608
10	26	0.2281	0.5902	0.5882	0.0020
11	26	0.2281	0.5902	0.6471	0.0568
12	26	0.2281	0.5902	0.7059	0.1156
13	27	0.7822	0.7830	0.7647	0.0183
14	27	0.7822	0.7830	0.8235	0.0406
15	27	0.7822	0.7830	0.8824	0.0994
16	28	1.3363	0.9093	0.9412	0.0319
17	29	1.8904	0.9706	1.0000	0.0294

$$L_o = \text{Max } |F(z_i) - S(z_i)| = 0.1785$$

$$L_t = L \text{ tabel (untuk } n = 17 \text{ dengan taraf signifikansi } 0,05) = 0.206$$

Kesimpulan:

Jika $L_o < L_t$: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Jika $L_o > L_t$: sampel tidak dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan demikian $L_o < L_t$, sehingga disimpulkan bahwa kelompok A1B1 berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Tabel Perhitungan Normalitas Kelompok A1B2

**UJI NORMALITAS
KELOMPOK A1B2**

Responden	Skor Test
1	22
8	22
27	22
2	23
13	23
16	23
17	25
23	25
26	25
29	25
20	26
24	26
22	26

Rata-rata (M) = 24.08
 Varians (S^2) = 2.58
 Simpangan baku (S) = 1.61

Uji Normalitas data hasil belajar kelompok A1B2:

No.	A1B2	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(Zi)
1	22	-1.2938	0.0979	0.0769	0.0209
2	22	-1.2938	0.0979	0.1538	0.0560
3	22	-1.2938	0.0979	0.2308	0.1329
4	23	-0.6709	0.2512	0.3077	0.0565
5	23	-0.6709	0.2512	0.3846	0.1335
6	23	-0.6709	0.2512	0.4615	0.2104
7	25	0.5750	0.7174	0.5385	0.1789
8	25	0.5750	0.7174	0.6154	0.1020
9	25	0.5750	0.7174	0.6923	0.0251
10	25	0.5750	0.7174	0.7692	0.0519
11	26	1.1980	0.8845	0.8462	0.0384
12	26	1.1980	0.8845	0.9231	0.0385
13	26	1.1980	0.8845	1.0000	0.1155

$$L_o = \text{Max } |F(z_i) - S(Z_i)| = 0.2104$$

$$L_t = L \text{ tabel (untuk } n = 13 \text{ dengan taraf signifikansi } 0,05) = 0.234$$

Kesimpulan:

Jika $L_o < L_t$: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Jika $L_o > L_t$: sampel tidak dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan demikian $L_o < L_t$, sehingga disimpulkan bahwa kelompok A1B2 berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Tabel Perhitungan Normalitas Kelompok A2B1

**UJI NORMALITAS
KELOMPOK A2B1**

Respon den	Skor test
8	23
1	23
6	24
2	24
5	24
12	25
17	25
30	25
13	25
15	26
31	26
9	27
4	27
28	29

Rata-rata (M) = 25.21
 Varians (S²) = 2.80
 Simpangan baku (S) = 1.67

Uji Normalitas data hasil belajar kelompok A1B1:

No.	A2B1	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(Zi)
1	23	-1.3241	0.0927	0.0714	0.0213
2	23	-1.3241	0.0927	0.1429	0.0501
3	24	-0.7261	0.2339	0.2143	0.0196
4	24	-0.7261	0.2339	0.2857	0.0518
5	24	-0.7261	0.2339	0.3571	0.1233
6	25	-0.1281	0.4490	0.4286	0.0204
7	25	-0.1281	0.4490	0.5000	0.0510
8	25	-0.1281	0.4490	0.5714	0.1224
9	25	-0.1281	0.4490	0.6429	0.1938
10	26	0.4698	0.6808	0.7143	0.0335
11	26	0.4698	0.6808	0.7857	0.1050
12	27	1.0678	0.8572	0.8571	0.0001
13	27	1.0678	0.8572	0.9286	0.0714
14	29	2.2637	0.9882	1.0000	0.0118

$$L_o = \text{Max } |F(z_i) - S(Z_i)| = 0.1938$$

$$L_t = L \text{ tabel (untuk } n = 14 \text{ dengan taraf signifikansi } 0,05) = 0.224$$

Kesimpulan:

Jika $L_o < L_t$: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Jika $L_o > L_t$: sampel tidak dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan demikian $L_o < L_t$, sehingga disimpulkan bahwa kelompok A2B1 berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Tabel Perhitungan Normalitas Kelompok A2B1

**UJI NORMALITAS
KELOMPOK A2B2**

Responden	Skor test
32	18
26	18
10	19
23	19
20	19
22	20
29	20
7	20
27	20
16	20
19	21
14	21
11	21
21	21
24	22
25	22
3	23
18	24

Rata-rata (M) = 20.44
 Varians (S²) = 2.61
 Simpangan baku (S) = 1.62

Uji Normalitas data hasil belajar kelompok A1:

No.	A2B2	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(Zi)
1	18	-1.5118	0.0653	0.0556	0.0097
2	18	-1.5118	0.0653	0.1111	0.0458
3	19	-0.8933	0.1858	0.1667	0.0192
4	19	-0.8933	0.1858	0.2222	0.0364
5	19	-0.8933	0.1858	0.2778	0.0919
6	20	-0.2749	0.3917	0.3333	0.0584
7	20	-0.2749	0.3917	0.3889	0.0028
8	20	-0.2749	0.3917	0.4444	0.0527
9	20	-0.2749	0.3917	0.5000	0.1083
10	20	-0.2749	0.3917	0.5556	0.1638
11	21	0.3436	0.6344	0.6111	0.0233
12	21	0.3436	0.6344	0.6667	0.0322
13	21	0.3436	0.6344	0.7222	0.0878
14	21	0.3436	0.6344	0.7778	0.1434
15	22	0.9621	0.8320	0.8333	0.0013
16	22	0.9621	0.8320	0.8889	0.0569
17	23	1.5805	0.9430	0.9444	0.0014
18	24	2.1990	0.9861	1.0000	0.0139

$$L_o = \text{Max } |F(z_i) - S(Z_i)| = 0.1638$$

$$L_t = L \text{ tabel (untuk } n = 18 \text{ dengan taraf signifikansi } 0,05) = 0.200$$

Kesimpulan:

Jika $L_o < L_t$: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 Jika $L_o > L_t$: sampel tidak dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan demikian $L_o < L_t$, sehingga disimpulkan bahwa kelompok A2B2 berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Rangkuman Uji Normalitas A1, A2, A1B1, A1B2, A2B1, A2B2

No.	Kelompok	L hitung	L tabel	Kesimpulan
1	A1	0.1510	0.1610	Normal
2	A2	0.1390	0.8860	Normal
3	A1B1	0.1780	0.2060	Normal
4	A1B2	0.2100	0.2340	Normal
5	A2B1	0.1940	0.2240	Normal
6	A2B2	0.1640	0.2000	Normal



Rangkuman Uji Homogenitas masing-masing kelompok perlakuan (Uji Bartlett)

Kelompok	db (n-1)	(Varians) S ²	Log S ²	db * Log S ²
A1B1	16	3.26	0.5129	8.2058
A1B2	12	2.58	0.4111	4.9332
A2B1	13	2.80	0.4466	5.8064
A2B2	17	2.61	0.4174	7.0953
Jumlah	58	11.25	1.79	26.04

$$S^2 \text{ gabungan} = \frac{(n-1) \sum S^2}{\sum(n-1)} = 3.10$$

$$B = (\text{Log } S^2 \text{ gabungan}) \left(\sum (n-1) \right) = 0.49 \times 28.5 = 28.5$$

$$X^2 \text{ hitung} = (\ln 10) \left(B - \sum (n-1) \cdot \log S^2 \right) = (2.302)(26.4 - 26.29) = 5.69944$$

$$X^2 \text{ tabel} = 7.815 \quad (\text{dengan sign. } 0,05 \text{ dan db} = n-1 = 4 - 1 = 3)$$

Kelompok	X ² hitung	X ² tabel	Kesimpulan
A1B1	5.699	7.815	homogen
A1B2			
A2B1			
A2B2			

Dengan demikian X² hitung < X² tabel, sehingga disimpulkan bahwa varians untuk empat kelompok data atau perlakuan adalah homogen

UJI ANAVA DUA JALUR

	GI (A1)		STAD (A2)		Total Baris (B)
GAYA BELAJAR KINESTETIK (B1)	23	435	23	353	788
	23				
	23				
	24				
	24				
	24				
	24				
	25				
	25				
	25				
	25				
	26				
	26				
	26				
	26				
GAYA BELAJAR VISUAL (B2)	22	313	18	368	681
	22				
	22				
	23				
	23				
	23				
	23				
	25				
	25				
	25				
	25				
	25				
	26				
	26				
	26				
Total Kolom (K)	748	748	721	721	1469
Jumlah kuadrat	18750	287194	16505	260033	35255
	A1		A2		547227
	1079345				
	jumlah B ²				

- G (jumlah sekor secara keseluruhan)
 N (banyaknya sampel secara keseluruhan)
 p (banyaknya kelompok pada faktor A)
 q (banyaknya kelompok pada faktor B)
 n (banyaknya sampel masing-masing sel)

UJI ANAVA DUA JALUR

setelah nilai-nilai di atas diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari derajat kebebasan (dk).

dk untuk perhitungan ANAVA 2 arah adalah

dk SST : $N - 1$	$62 - 1 = 61$
dk SSb : $pq - 1$	$2 * 2 - 1 = 3$
dk SSw : $N - pq$	$62 - 2 * 2 = 58$
dk SSa : $p - 1$	$2 - 1 = 1$
dk SSb : $q - 1$	$2 - 1 = 1$
dk SSab : dk SSa X dk SSb	$1 * 1 = 1$

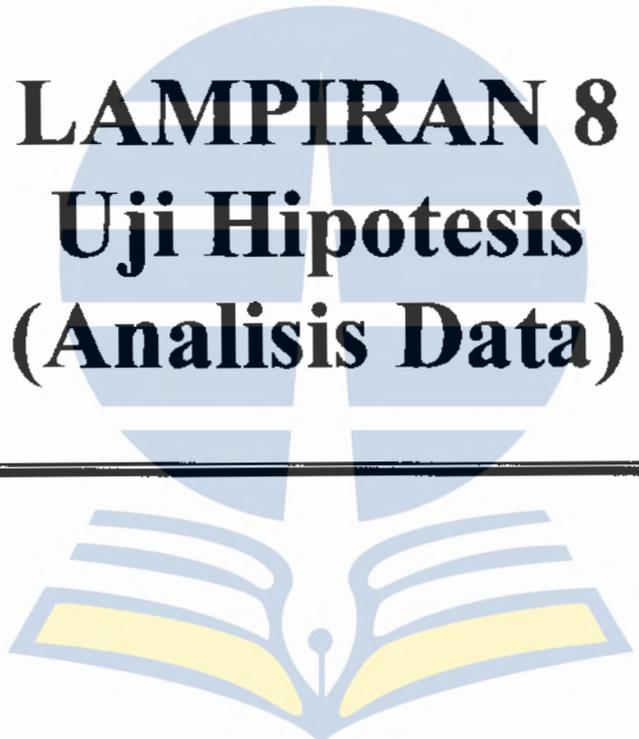
Sumber Varians	Dk	SS	MS (MS= SS : Dk)	F hitung (MS : MS within)	F tabel (F 0,05 ; 1 ; 58)	Ket	Kesimpulan
Baris (A) Model Pembelajaran	1	89.34	89.34	31.63	4.01	Ho diterima	Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara GI dan STAD
Kolom (B) Gaya Belajar	1	184.66	184.66	65.37	4.01	Ho diterima	Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual
AXB (Interaksi) Model Pembelajaran * Gaya Belajar	1	11.33	11.33	4.01	4.01	Ho diterima	Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar
Dalam Kelompok (within)	58	163.84	2.82				
Total	61						

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	285,335 ^a	3	95.112	33.669	.000
Intercept	34585.386	1	34585.386	12243.189	.000
Model Pembelajaran	61.095	1	61.095	21.627	.000
Gaya Belajar	150.165	1	150.165	53.158	.000
Model Pembelajaran * Gaya Belajar	40.414	1	40.414	14.307	.000
Error	163.842	58	2.825		
Total	35255.000	62			
Corrected Total		61			

a. R Squared = ,635 (Adjusted R Squared = ,616)



LAMPIRAN 8
Uji Hipotesis
(Analisis Data)

UJI ANAVA DUA JALUR

				Total Baris (B)
23		23		
23		23		
23		24		
24		24		
24		24		
24		25		
26		25		
26		25		
26	435	25	353	788
26		26		
26		26		
26		27		
27		27		
27		29		
27				
28				
29				
22		18		
22		18		
22		19		
23		19		
23		19		
23		20		
25		20		
25		20		
25	313	20	368	681
25		20		
26		21		
26		21		
26		21		
		21		
		22		
		22		
		23		
		24		
Total Kolom		748	721	
Jumlah kuadrat	18750	287194	16505	260033
		1079345		547227
		jumlah B ²		

G (jumlah sekor secara keseluruhan)

N (banyaknya sampel secara keseluruhan)

p (banyaknya kelompok pada faktor A)

q (banyaknya kelompok pada faktor B)

n (banyaknya sampel masing-masing sel)

setelah nilai-nilai di atas diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari derajat kebebasan (dk).

dk untuk perhitungan ANAVA 2 arah adalah

dk SSt : $N - 1$	$62 - 1 = 61$
dk SSb : $pq - 1$	$2 * 2 - 1 = 3$
dk SSw : $N - pq$	$62 - 2 * 2 = 58$
dk SSa : $p - 1$	$2 - 1 = 1$
dk SSb : $q - 1$	$2 - 1 = 1$
dk SSab : dk SSa X dk SSb	$1 * 1 = 1$

Sumber Varians	Dk	SS	MS (MS= SS : Dk)	F hitung (MS : MS within)	F tabel (F 0,05 ; 1 ; 58)	Ket	Kesimpulan
Baris (A) Model Pembelajaran	1	89.34	89.34	31.63	4.01	Ho ditolak	Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara GI dan STAD
Kolom (B) Gaya Belajar	1	184.66	184.66	65.37	4.01	Ho ditolak	Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual
AXB (Interaksi) Model Pembelajaran * Gaya Belajar	1	11.33	11.33	4.01	4.01	Ho ditolak	Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar
Dalam Kelompok (within)	58	163.84	2.82				
Total	61						

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variab Nilai

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	285,335 ^a	3	95.112	33.669	.000
Intercept	34585.386	1	34585.386	12243.189	.000
Model Pembelajaran	61.095	1	61.095	21.627	.000
Gaya Belajar	150.165	1	150.165	53.158	.000
Model Pembelajaran * Gaya Belajar	40.414	1	40.414	14.307	.000
Error	163.842	58	2.825		
Total	35255.000	62			
Corrected Total		61			

a. R Squared = ,635 (Adjusted R Squared = ,616)

UJI HIPOTESIS GAYA BELAJAR

Uji Lanjut Dengan uji statistik t Gaya Belajar Kinestetik

A. Data Hasil Belajar kelompok A1B1 dan A2B1

Kelompok	Rata-rata (\bar{X})	(Varians) S^2	N
A1B1	25.59	3.26	17
A2B1	25.21	2.80	13

*Hipotesis penelitian:

- H₀ : Hasil belajar siswa di SD bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diberikan model pembelajaran Group Investigation lebih rendah atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran Student Team-Achievement Divisions (STAD)
- H₁ : Hasil belajar siswa di SD bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diberikan model pembelajaran Group Investigation lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran Student Team-Achievement Divisions (STAD)

*Hipotesis statistik:

- H₀ : $\mu_{A1B1} \leq \mu_{A2B1}$
 H₁ : $\mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$

* Uji Hipotesis:

$$\sigma_{gab} = \sqrt{\frac{N_1 \times S_1^2 + N_2 \times S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}} \times \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 \times N_2}} = 0.67$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sigma_{gab}} = 0.56$$

* menentukan t tabel:

- alpha = 0.05
 df = 28
 t tabel = 1.701

* kesimpulan

t hitung	t tabel	Ket	Kesimpulan
0.56	1.701	Ho diterima	Hasil belajar siswa di SD bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan diberikan model pembelajaran Group Investigation lebih rendah atau sama dengan hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran Student Team-Achievement Divisions (STAD)

UJI HIPOTESIS GAYA BELAJAR

Uji Lanjut Dengan uji statistik t Gaya Belajar Visual

B. Data Hasil Belajar kelompok A1B2 dan A2B2

Kelompok	Rata-rata (X)	(Varians) S ²	N
A1B2	24.08	2.58	14
A2B2	20.44	2.61	18

*Hipotesis penelitian:

H₀ : Hasil belajar siswa di SD yang memiliki gaya belajar visual dan diberikan model pembelajaran Group Investigation lebih tinggi atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran Student Team-Achievement Divisions (STAD)

H₁ : Hasil belajar siswa di SD yang memiliki gaya belajar visual dan diberikan model pembelajaran Group Investigation lebih rendah dari hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran Student Team-Achievement Divisions (STAD)

*Hipotesis statistik:

H₀ : $\mu_{A1B2} \geq \mu_{A2B2}$

H₁ : $\mu_{A1B2} < \mu_{A2B2}$

* Uji Hipotesis:

$$\sigma_{gab} = \sqrt{\frac{N_1 \times S_1^2 + N_2 \times S_2^2}{N_1 + N_2 - 2}} \times \sqrt{\frac{N_1 + N_2}{N_1 \times N_2}} = 0.59$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sigma_{gab}} = 6.12$$

* menentukan t tabel:

alpha = 0.05

df = 30

t tabel = 1.697

* kesimpulan

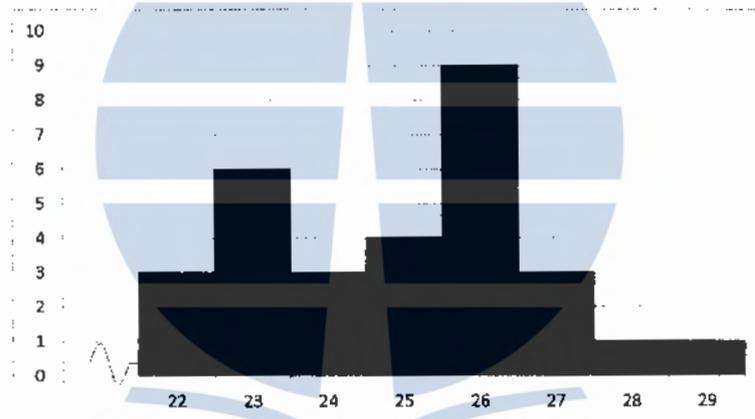
t hitung	t tabel	Ket	Kesimpulan
6.12	1.697	Ho diterima	Hasil belajar siswa di SD yang memiliki gaya belajar visual dan diberikan model pembelajaran Group Investigation lebih tinggi atau sama dengan dari hasil belajar siswa yang diberikan Model Pembelajaran Student Team-Achievement Divisions (STAD)

**Deskripsi Statistik Dasar
KELAS EKSPERIMEN (A1)**

Responde	Skor Test
1	22
8	22
27	22
2	23
6	23
7	23
12	23
13	23
16	23
10	24
11	24
30	24
17	25
23	25
26	25
29	25
5	26
9	26
14	26
15	26
18	26
19	26
20	26
22	26
24	26
21	27
25	27
28	27
3	28
4	29

No.	Skor	F	F kum	F relatif
1	22	3	3	10
2	23	6	9	20
3	24	3	12	10
4	25	4	16	13
5	26	9	25	30
6	27	3	28	10
7	28	1	29	3
8	29	1	30	3
Jumlah		30		100

Nilai terendah (Min)	=	22
Nilai tertinggi (Max)	=	29
Rata-rata (M)	=	24.93
Varians (S^2)	=	3.44
Simpangan baku (S)	=	1.86
Modus (M_o)	=	26
Median (M_e)	=	25
Rentang (R)	=	7

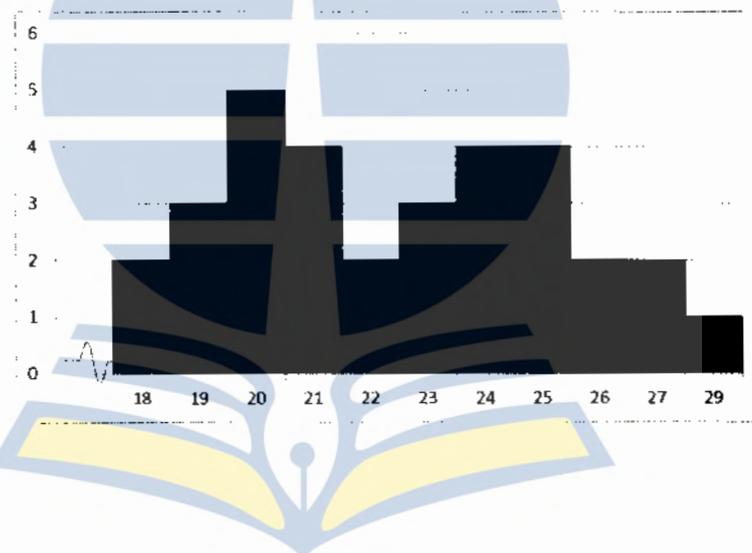


**Deskripsi Statistik Dasar
KELAS KONTROL (A2)**

Responde	Skor test
26	18
32	18
10	19
20	19
23	19
7	20
16	20
22	20
27	20
29	20
11	21
14	21
19	21
21	21
24	22
25	22
1	23
3	23
8	23
2	24
5	24
6	24
18	24
12	25
13	25
17	25
30	25
15	26
31	26
4	27
9	27
28	29

No.	Skor	F	F kum	F relatif
1	18	2	2	6
2	19	3	5	9
3	20	5	10	16
4	21	4	14	13
5	22	2	16	6
6	23	3	19	9
7	24	4	23	13
8	25	4	27	13
9	26	2	29	6
10	27	2	31	6
11	29	1	32	3
Jumlah		32		100

Nilai terendah (Min)	=	18
Nilai tertinggi (Max)	=	29
Rata-rata (M)	=	22,53
Varians (S ²)	=	8,39
Simpangan baku (S)	=	2,90
Modus (Mo)	=	20
Median (Me)	=	23
Rentang (R)	=	11

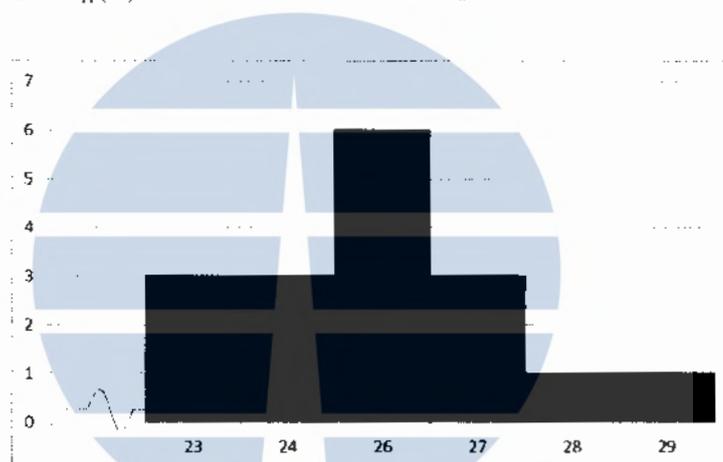


**Deskripsi Statistik Dasar
KELOMPOK A1B1**

Responden	Skor Test
12	23
7	23
6	23
30	24
10	24
11	24
14	26
15	26
5	26
9	26
18	26
19	26
21	27
25	27
28	27
3	28
4	29

No.	Skor	F	F kum	F relatif
1	23	3	3	18
2	24	3	6	18
3	26	6	12	35
4	27	3	15	18
5	28	1	16	6
6	29	1	17	6
Jumlah		17		100

Nilai terendah (Min)	=	23
Nilai tertinggi (Max)	=	29
Rata-rata (M)	=	25.59
Varians (S^2)	=	3.26
Simpangan baku (S)	=	1.80
Modus (Mo)	=	26
Median (Me)	=	26
Rentang (R)	=	6

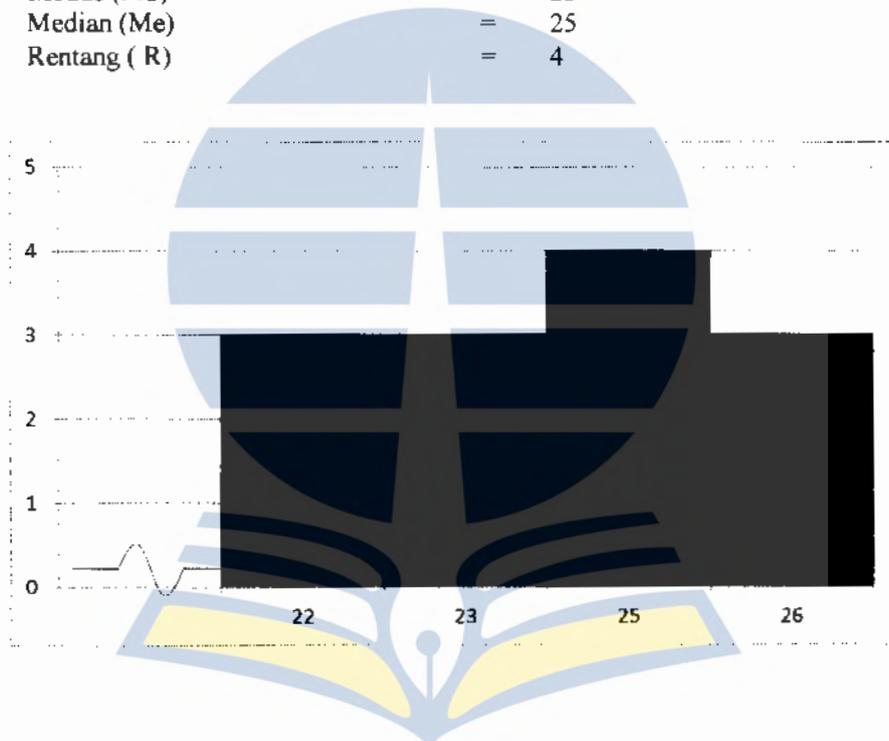


**Deskripsi Statistik Dasar
KELOMPOK A1B2**

Respon	Skor
nden	Test
1	22
8	22
27	22
2	23
13	23
16	23
17	25
23	25
26	25
29	25
20	26
24	26
22	26

No.	Skor	F	F kum	F relatif
1	22	3	3	23
2	23	3	6	23
3	25	4	10	31
4	26	3	13	23
Jumlah		13		100

Nilai terendah (Min)	=	22
Nilai tertinggi (Max)	=	26
Rata-rata (M)	=	24.08
Varians (S^2)	=	2.58
Simpangan baku (S)	=	1.61
Modus (M_o)	=	25
Median (M_e)	=	25
Rentang (R)	=	4

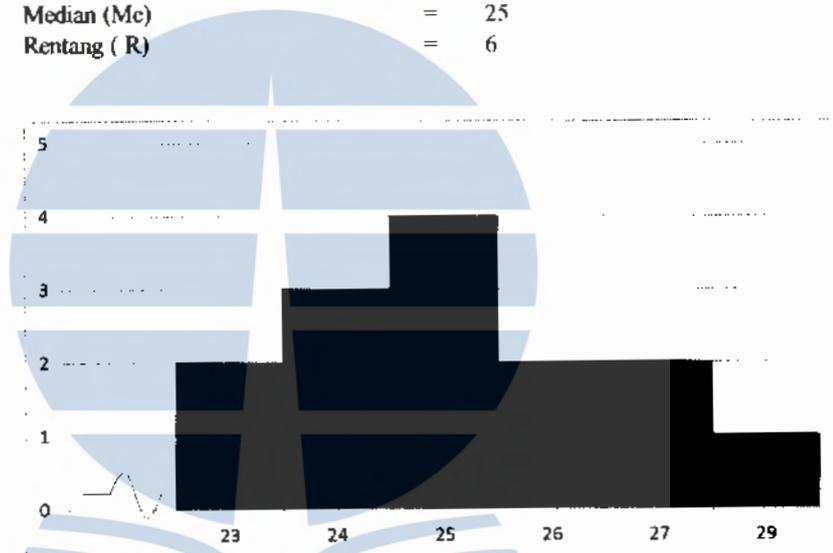


**Deskripsi Statistik Dasar
KELOMPOK A2B1**

Respon den	Skor test
8	23
1	23
6	24
2	24
5	24
12	25
17	25
30	25
13	25
15	26
31	26
9	27
4	27
28	29

No.	Skor	F	F kum	F relatif
1	23	2	2	14
2	24	3	5	21
3	25	4	9	29
4	26	2	11	14
5	27	2	13	14
6	29	1	14	7
Jumlah		14		100

Nilai terendah (Min)	=	23
Nilai tertinggi (Max)	=	29
Rata-rata (M)	=	25.21
Varians (S^2)	=	2.80
Simpangan baku (S)	=	1.67
Modus (M_o)	=	25
Median (M_c)	=	25
Rentang (R)	=	6

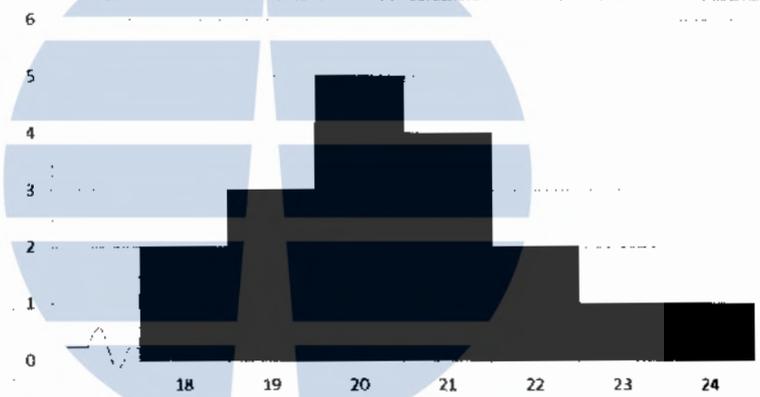


**Deskripsi Statistik Dasar
KELOMPOK A2B2**

Responde n	Skor test
32	18
26	18
10	19
23	19
20	19
22	20
29	20
7	20
27	20
16	20
19	21
14	21
11	21
21	21
24	22
25	22
3	23
18	24

No.	Skor	F	F kum	F relatif
1	18	2	2	11
2	19	3	5	17
3	20	5	10	28
4	21	4	14	22
5	22	2	16	11
6	23	1	17	6
7	24	1	18	6
Jumlah		18		100

Nilai terendah (Min)	=	18
Nilai tertinggi (Max)	=	24
Rata-rata (M)	=	20,44
Varians (S^2)	=	2,61
Simpangan baku (S)	=	1,62
Modus (M_o)	=	20
Median (M_e)	=	20
Rentang (R)	=	6



**Data Skor Angket, Hasil Belajar & Pengelompokan Gaya Belajar
KELAS EKSPERIMEN (A1)**

Responden	Skor angket	Skor Test	Skor Angket				Gaya Belajar
			Visual		Kinestetik		
1	92	22	41	68	51	67	Visual
2	90	23	40	67	50	66	Visual
3	93	28	39	65	54	71	Kinestetik
4	88	29	36	60	52	68	Kinestetik
5	83	26	36	60	47	62	Kinestetik
6	86	23	36	60	50	66	Kinestetik
7	85	23	36	60	49	64	Kinestetik
8	106	22	51	85	55	72	Visual
9	82	26	36	60	46	61	Kinestetik
10	84	24	36	60	48	63	Kinestetik
11	82	24	36	60	46	61	Kinestetik
12	97	23	38	63	59	78	Kinestetik
13	79	23	36	60	43	57	Visual
14	84	26	36	60	48	63	Kinestetik
15	86	26	36	60	50	66	Kinestetik
16	102	23	49	82	53	70	Visual
17	97	25	45	75	52	68	Visual
18	92	26	38	63	54	71	Kinestetik
19	93	26	40	67	53	70	Kinestetik
20	97	26	43	72	54	71	Visual
21	94	27	38	63	56	74	Kinestetik
22	100	26	50	83	50	66	Visual
23	92	25	47	78	45	59	Visual
24	101	26	47	78	54	71	Visual
25	89	27	36	60	53	70	Kinestetik
26	105	25	49	82	56	74	Visual
27	108	22	50	83	58	76	Visual
28	93	27	38	63	55	72	Kinestetik
29	97	25	44	73	53	70	Visual
30	99	24	40	67	59	78	Kinestetik



**Data Skor Angket, Hasil Belajar & Pengelompokan Gaya Belajar
KELAS KONTROL (A2)**

Responden	Skor Angket	Skor test	Skor Angket				Gaya Belajar
			Visual		Kinestetik		
1	88	23	38	63	50	66	Kinestetik
2	84	24	37	62	47	62	Kinestetik
3	83	23	37	62	46	61	Visual
4	87	27	37	62	50	66	Kinestetik
5	89	24	37	62	52	68	Kinestetik
6	89	24	39	65	50	66	Kinestetik
7	101	20	49	82	52	68	Visual
8	91	23	38	63	53	70	Kinestetik
9	87	27	38	63	49	64	Kinestetik
10	102	19	48	80	54	71	Visual
11	101	21	53	88	48	63	Visual
12	88	25	38	63	50	66	Kinestetik
13	87	25	38	63	49	64	Kinestetik
14	99	21	50	83	49	64	Visual
15	91	26	38	63	53	70	Kinestetik
16	105	20	52	87	53	70	Visual
17	91	25	38	63	53	70	Kinestetik
18	105	24	52	87	53	70	Visual
19	107	21	56	93	51	67	Visual
20	97	19	46	77	51	67	Visual
21	105	21	50	83	55	72	Visual
22	103	20	53	88	50	66	Visual
23	94	19	49	82	45	59	Visual
24	104	22	50	83	54	71	Visual
25	102	22	49	82	53	70	Visual
26	105	18	51	85	54	71	Visual
27	103	20	50	83	53	70	Visual
28	89	29	38	63	51	67	Kinestetik
29	100	20	47	78	53	70	Visual
30	94	25	38	63	56	74	Kinestetik
31	100	26	40	67	60	79	Kinestetik
32	102	18	50	83	52	68	Visual

**Data Skor Angket, Hasil Belajar & Pengelompokan Gaya Belajar
KELOMPOK A1B1**

Responden	Skor angket	Skor Test	Skor Angket				Gaya Belajar
			Visual		Kinestetik		
3	93	28	39	65	54	71	Kinestetik
4	88	29	36	60	52	68	Kinestetik
5	83	26	36	60	47	62	Kinestetik
6	86	23	36	60	50	66	Kinestetik
7	85	23	36	60	49	64	Kinestetik
9	82	26	36	60	46	61	Kinestetik
10	84	24	36	60	48	63	Kinestetik
11	82	24	36	60	46	61	Kinestetik
12	97	23	38	63	59	78	Kinestetik
14	84	26	36	60	48	63	Kinestetik
15	86	26	36	60	50	66	Kinestetik
18	92	26	38	63	54	71	Kinestetik
19	93	26	40	67	53	70	Kinestetik
21	94	27	38	63	56	74	Kinestetik
25	89	27	36	60	53	70	Kinestetik
28	93	27	38	63	55	72	Kinestetik
30	99	24	40	67	59	78	Kinestetik

**Data Skor Angket, Hasil Belajar & Pengelompokan Gaya Belajar
KELOMPOK A1B2**

Responden	Skor angket	Skor Test	Skor Angket				Gaya Belajar
			Visual		Kinestetik		
1	92	22	41	68	51	67	Visual
2	90	23	40	67	50	66	Visual
8	106	22	51	85	55	72	Visual
13	79	23	36	60	43	57	Visual
16	102	23	49	82	53	70	Visual
17	97	25	45	75	52	68	Visual
20	97	26	43	72	54	71	Visual
22	100	26	50	83	50	66	Visual
23	92	25	47	78	45	59	Visual
24	101	26	47	78	54	71	Visual
26	105	25	49	82	56	74	Visual
27	108	22	50	83	58	76	Visual
29	97	25	44	73	53	70	Visual



**Data Skor Angket, Hasil Belajar & Pengelompokan Gaya Belajar
KELOMPOK A2B1**

Responden	Skor Angket	Skor test	Skor Angket				Gaya Belajar
			Visual		Kinestetik		
1	88	23	38	63	50	66	Kinestetik
2	84	24	37	62	47	62	Kinestetik
4	87	27	37	62	50	66	Kinestetik
5	89	24	37	62	52	68	Kinestetik
6	89	24	39	65	50	66	Kinestetik
8	91	23	38	63	53	70	Kinestetik
9	87	27	38	63	49	64	Kinestetik
12	88	25	38	63	50	66	Kinestetik
13	87	25	38	63	49	64	Kinestetik
15	91	26	38	63	53	70	Kinestetik
17	91	25	38	63	53	70	Kinestetik
28	89	29	38	63	51	67	Kinestetik
30	94	25	38	63	56	74	Kinestetik
31	100	26	40	67	60	79	Kinestetik



**Data Skor Angket, Hasil Belajar & Pengelompokan Gaya Belajar
KELOMPOK A2B2**

Responden	Skor Angket	Skor test	Skor Angket				Gaya Belajar
			Visual		Kinestetik		
3	83	23	37	62	46	61	Visual
7	101	20	49	82	52	68	Visual
10	102	19	48	80	54	71	Visual
11	101	21	53	88	48	63	Visual
14	99	21	50	83	49	64	Visual
16	105	20	52	87	53	70	Visual
18	105	24	52	87	53	70	Visual
19	107	21	56	93	51	67	Visual
20	97	19	46	77	51	67	Visual
21	105	21	50	83	55	72	Visual
22	103	20	53	88	50	66	Visual
23	94	19	49	82	45	59	Visual
24	104	22	50	83	54	71	Visual
25	102	22	49	82	53	70	Visual
26	105	18	51	85	54	71	Visual
27	103	20	50	83	53	70	Visual
29	100	20	47	78	53	70	Visual
32	102	18	50	83	52	68	Visual

**Data Hasil Belajar
KELOMPOK A1B1**

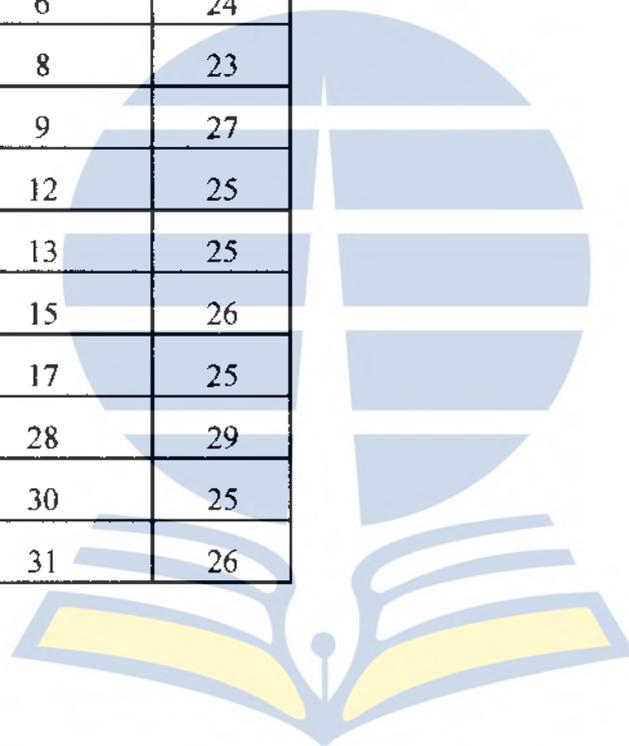
Responden	Skor Test
3	28
4	29
5	26
6	23
7	23
9	26
10	24
11	24
12	23
14	26
15	26
18	26
19	26
21	27
25	27
28	27
30	24

**Data Hasil Belajar
KELOMPOK A1B2**

Responden	Skor Test
1	22
2	23
8	22
13	23
16	23
17	25
20	26
22	26
23	25
24	26
26	25
27	22
29	25

**Data Hasil Belajar
KELOMPOK A2B1**

Responden	Skor test
1	23
2	24
4	27
5	24
6	24
8	23
9	27
12	25
13	25
15	26
17	25
28	29
30	25
31	26



**Data Hasil Belajar
KELOMPOK A2B2**

Responden	Skor test
3	23
7	20
10	19
11	21
14	21
16	20
18	24
19	21
20	19
21	21
22	20
23	19
24	22
25	22
26	18
27	20
29	20
32	18

>Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 >The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could
 >not be mapped to a valid backend locale.

UNIANOVA HasilBelajar BY ModelPembelajaran GayaBelajar

```

/METHOD=SSTYPE(3)
/INTERCEPT=INCLUDE
/PLOT=PROFILE(ModelPembelajaran*GayaBelajar GayaBelajar*ModelPembelajaran)
/EMMEANS=TABLES(ModelPembelajaran)
/EMMEANS=TABLES(GayaBelajar)
/EMMEANS=TABLES(ModelPembelajaran*GayaBelajar)
/PRINT=HOMOGENEITY DESCRIPTIVE
/CRITERIA=ALPHA(.05)
/DESIGN=ModelPembelajaran GayaBelajar ModelPembelajaran*GayaBelajar.

```

Univariate Analysis of Variance

[DataSet0]

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
ModelPembelajaran	1	GI	30
	2	STAD	32
GayaBelajar	1	Kinestetik	31
	2	Visual	31

Descriptive Statistics

Dependent Variable: HasilBelajar

ModelPembelajaran	GayaBelajar	Mean	Std. Deviation	N
GI	Kinestetik	25,59	1,805	17
	Visual	24,08	1,605	13
	Total	24,93	1,856	30
STAD	Kinestetik	25,21	1,672	14
	Visual	20,44	1,617	18
	Total	22,53	2,896	32
Total	Kinestetik	25,42	1,728	31
	Visual	21,97	2,415	31
	Total	23,69	2,714	62

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: HasilBelajar

F	df1	df2	Sig.
,235	3	58	,871

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + ModelPembelajaran + GayaBelajar + ModelPembelajaran * GayaBelajar

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HasilBelajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	285,335 ^a	3	95,112	33,669	,000
Intercept	34585,386	1	34585,386	12243,189	,000
ModelPembelajaran	61,095	1	61,095	21,627	,000
GayaBelajar	150,165	1	150,165	53,158	,000
ModelPembelajaran * GayaBelajar	40,414	1	40,414	14,307	,000
Error	163,842	58	2,825		
Total	35255,000	62			
Corrected Total	449,177	61			

a. R Squared = .635 (Adjusted R Squared = .616)

Estimated Marginal Means

1. ModelPembelajaran

Dependent Variable: HasilBelajar

ModelPembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
GI	24,833	,310	24,213	25,452
STAD	22,829	,299	22,230	23,429

2. GayaBelajar

Dependent Variable: HasilBelajar

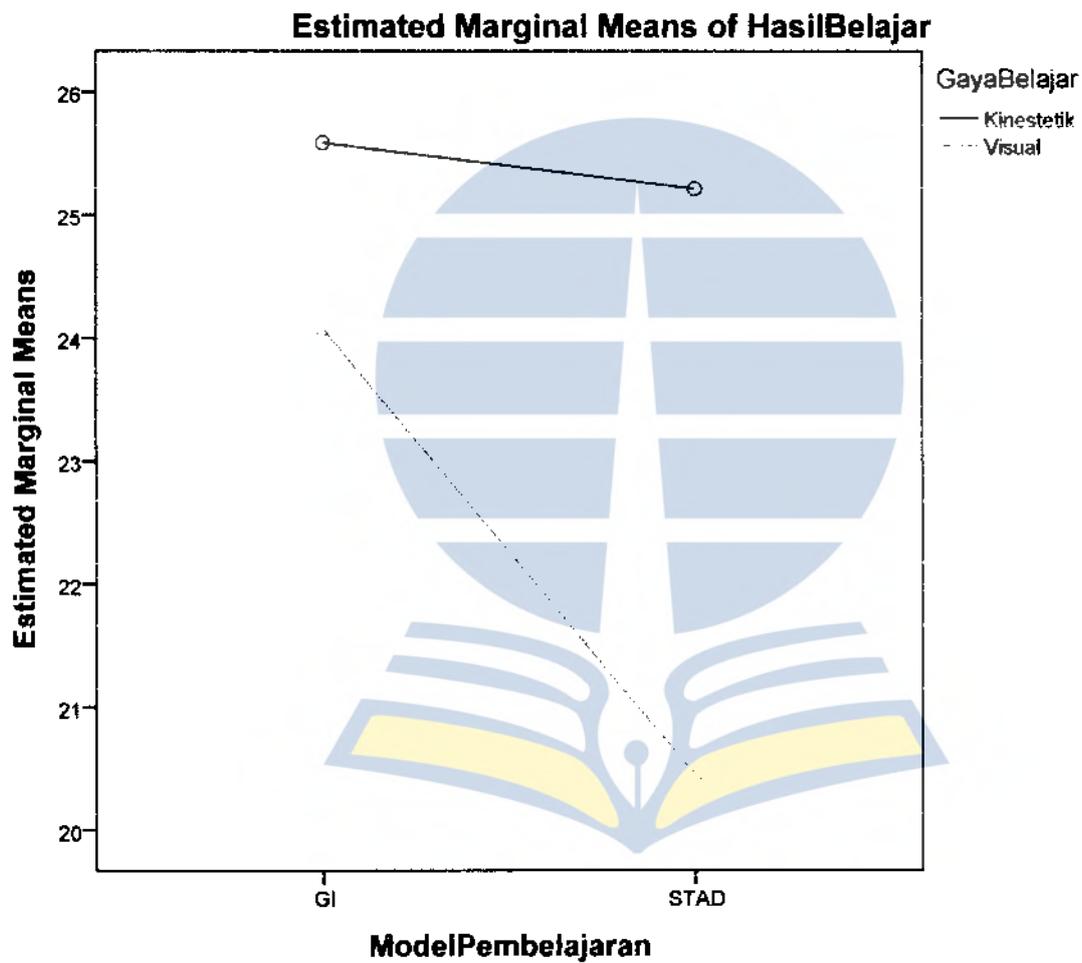
GayaBelajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Kinestetik	25,401	,303	24,794	26,008
Visual	22,261	,306	21,648	22,873

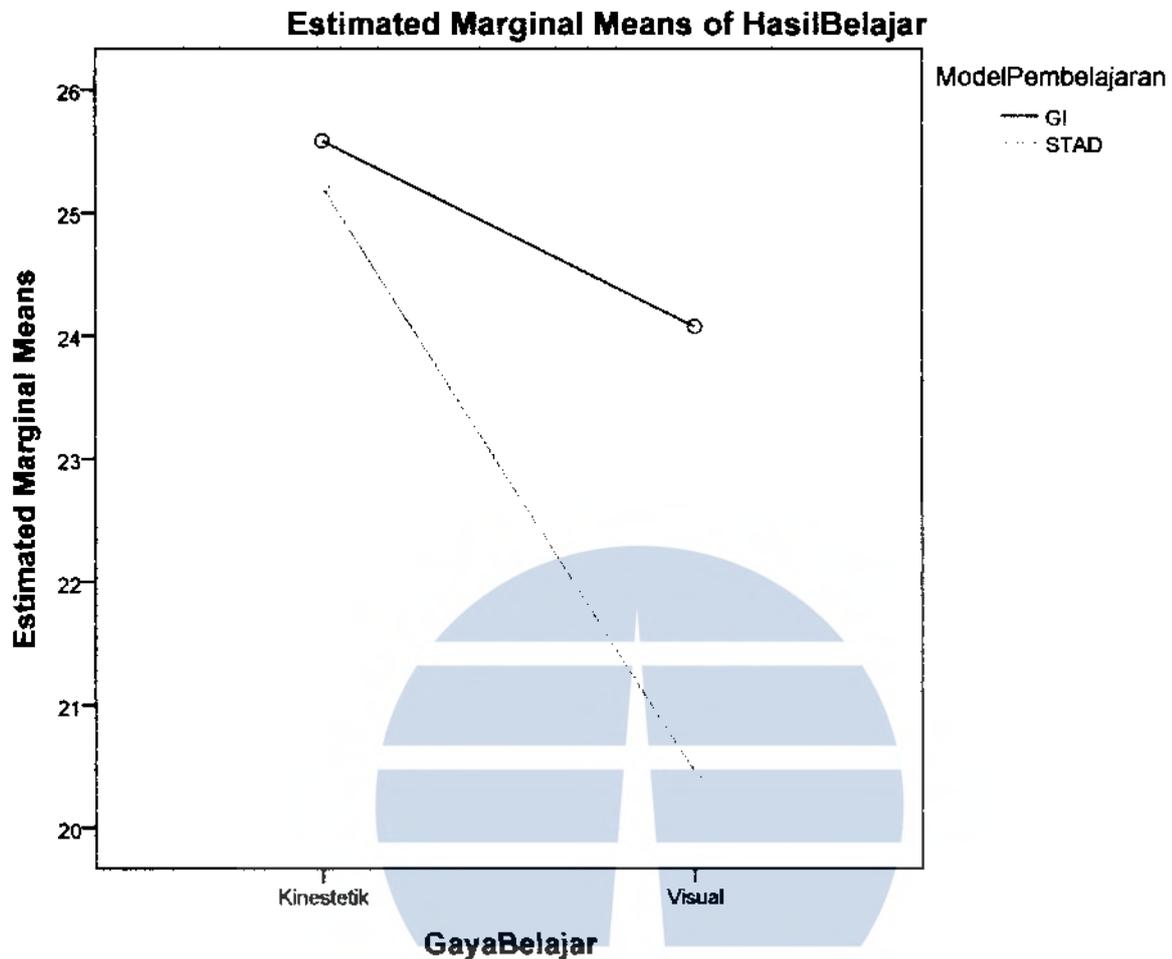
3. Model Pembelajaran * Gaya Belajar

Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Pembelajaran	Gaya Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
GI	Kinestetik	25,588	,408	24,772	26,404
	Visual	24,077	,466	23,144	25,010
STAD	Kinestetik	25,214	,449	24,315	26,113
	Visual	20,444	,396	19,651	21,237

Profile Plots





```

UNIANOVA HasilBelajar BY ModelPembelajaran GayaBelajar
/METHOD=SSTYPE(3)
/INTERCEPT=INCLUDE
/POSTHOC=ModelPembelajaran(TUKEY)
/PLOT=PROFILE(ModelPembelajaran*GayaBelajar GayaBelajar*ModelPembelajaran)
/EMMEANS=TABLES(ModelPembelajaran)
/EMMEANS=TABLES(GayaBelajar)
/EMMEANS=TABLES(ModelPembelajaran*GayaBelajar)
/PRINT=HOMOGENEITY DESCRIPTIVE
/CRITERIA=ALPHA(.05)
/DESIGN=ModelPembelajaran GayaBelajar ModelPembelajaran*GayaBelajar.

```

Univariate Analysis of Variance

[DataSet0]

Warnings

Post hoc tests are not performed for ModelPembelajaran because there are fewer than three groups.

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
ModelPembelajaran	1	GI	30
	2	STAD	32
GayaBelajar	1	Kinestetik	31
	2	Visual	31

Descriptive Statistics

Dependent Variable: HasilBelajar

ModelPembelajaran	GayaBelajar	Mean	Std. Deviation	N
GI	Kinestetik	25,59	1,805	17
	Visual	24,08	1,605	13
	Total	24,93	1,856	30
STAD	Kinestetik	25,21	1,672	14
	Visual	20,44	1,617	18
	Total	22,53	2,896	32
Total	Kinestetik	25,42	1,728	31
	Visual	21,97	2,415	31
	Total	23,69	2,714	62

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: HasilBelajar

F	df1	df2	Sig.
,235	3	58	,871

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + ModelPembelajaran + GayaBelajar + ModelPembelajaran * GayaBelajar

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HasilBelajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	285,335 ^a	3	95,112	33,669	,000
Intercept	34585,386	1	34585,386	12243,189	,000
ModelPembelajaran	61,095	1	61,095	21,627	,000
GayaBelajar	150,165	1	150,165	53,158	,000
ModelPembelajaran * GayaBelajar	40,414	1	40,414	14,307	,000
Error	163,842	58	2,825		
Total	35255,000	62			
Corrected Total	449,177	61			

a. R Squared = .635 (Adjusted R Squared = .616)

Estimated Marginal Means

1. ModelPembelajaran

Dependent Variable: HasilBelajar

ModelPembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
GI	24,833	,310	24,213	25,452
STAD	22,829	,299	22,230	23,429

2. GayaBelajar

Dependent Variable: HasilBelajar

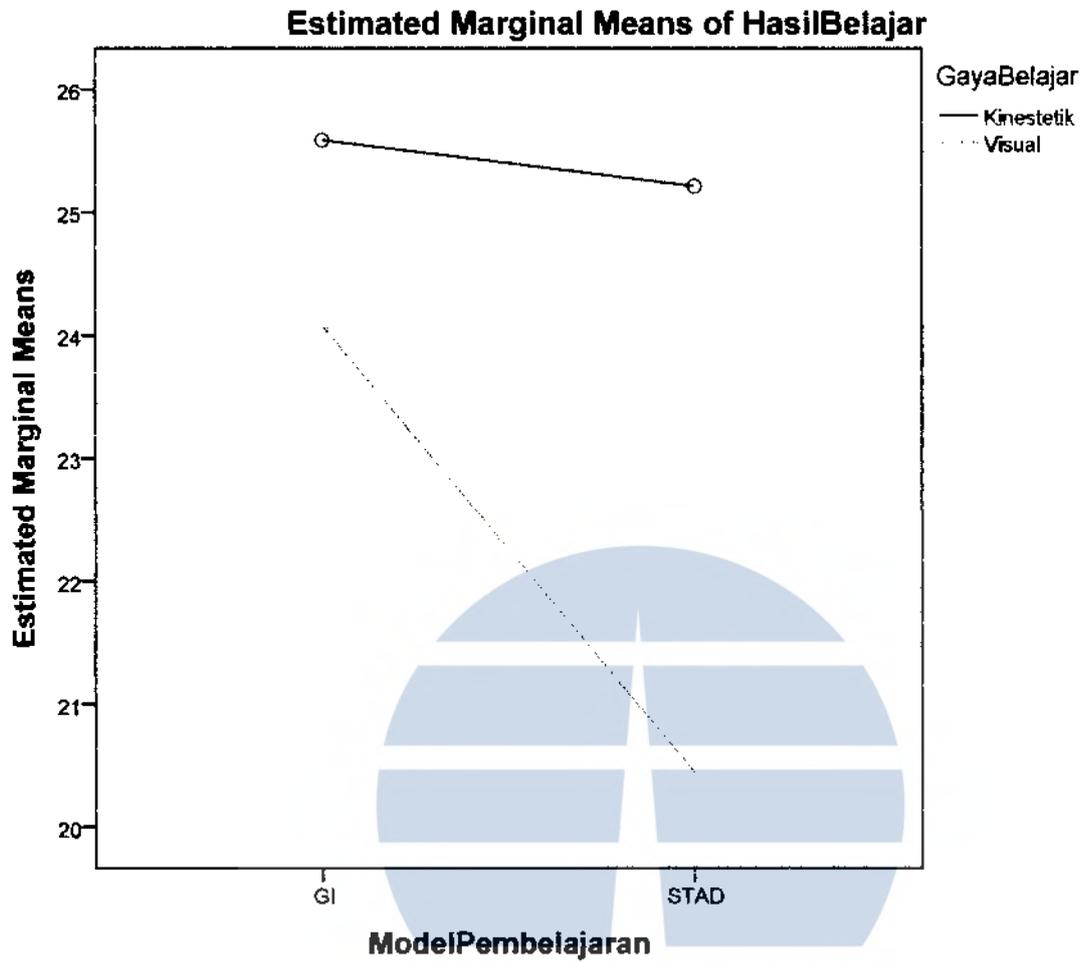
GayaBelajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Kinestetik	25,401	,303	24,794	26,008
Visual	22,261	,306	21,648	22,873

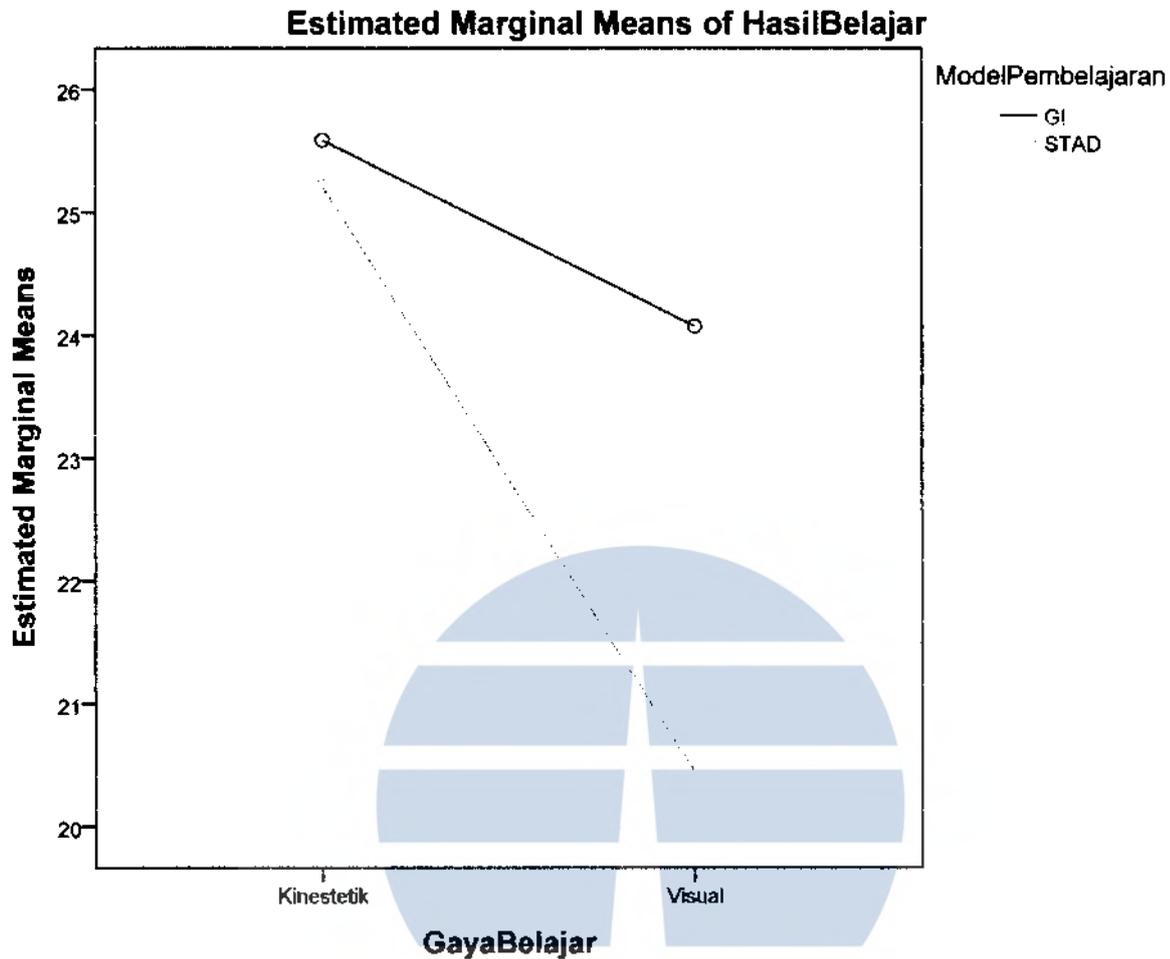
3. ModelPembelajaran * GayaBelajar

Dependent Variable: HasilBelajar

ModelPembelajaran	GayaBelajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
GI	Kinestetik	25,588	,408	24,772	26,404
	Visual	24,077	,466	23,144	25,010
STAD	Kinestetik	25,214	,449	24,315	26,113
	Visual	20,444	,396	19,651	21,237

Profile Plots





```

UNIANOVA HasilBelajar BY ModelPembelajaran GayaBelajar
/METHOD=SSTYPE(3)
/INTERCEPT=INCLUDE
/POSTHOC=ModelPembelajaran(LSD)
/PLOT=PROFILE(ModelPembelajaran*GayaBelajar GayaBelajar*ModelPembelajaran)
/EMMEANS=TABLES(ModelPembelajaran)
/EMMEANS=TABLES(GayaBelajar)
/EMMEANS=TABLES(ModelPembelajaran*GayaBelajar)
/PRINT=HOMOGENEITY DESCRIPTIVE
/CRITERIA=ALPHA(.05)
/DESIGN=ModelPembelajaran GayaBelajar ModelPembelajaran*GayaBelajar.

```

Univariate Analysis of Variance

[DataSet0]

Warnings

Post hoc tests are not performed for ModelPembelajaran because there are fewer than three groups.

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
ModelPembelajaran	1	GI	30
	2	STAD	32
GayaBelajar	1	Kinestetik	31
	2	Visual	31

Descriptive Statistics

Dependent Variable: HasilBelajar

ModelPembelajaran	GayaBelajar	Mean	Std. Deviation	N
GI	Kinestetik	25,59	1,805	17
	Visual	24,08	1,605	13
	Total	24,93	1,856	30
STAD	Kinestetik	25,21	1,672	14
	Visual	20,44	1,617	18
	Total	22,53	2,896	32
Total	Kinestetik	25,42	1,728	31
	Visual	21,97	2,415	31
	Total	23,69	2,714	62

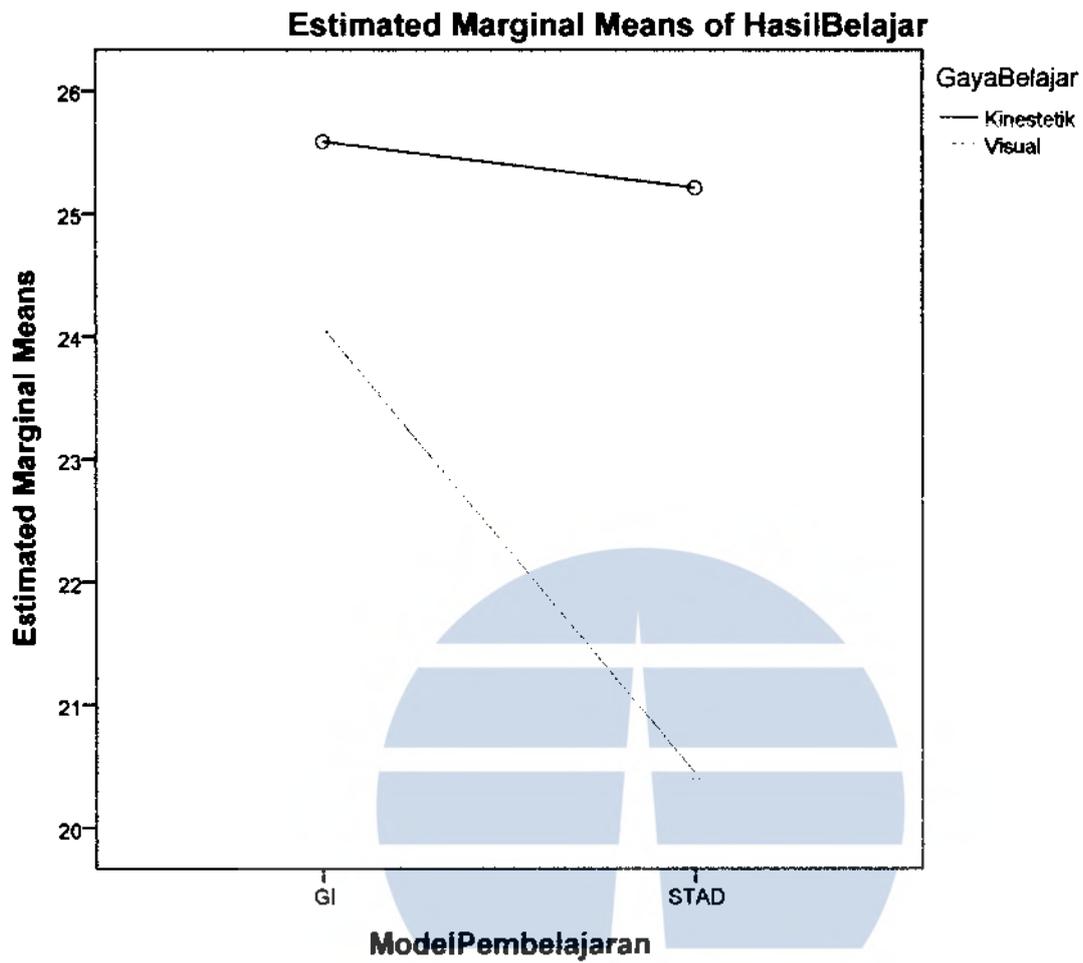
Levene's Test of Equality of Error Variances^a

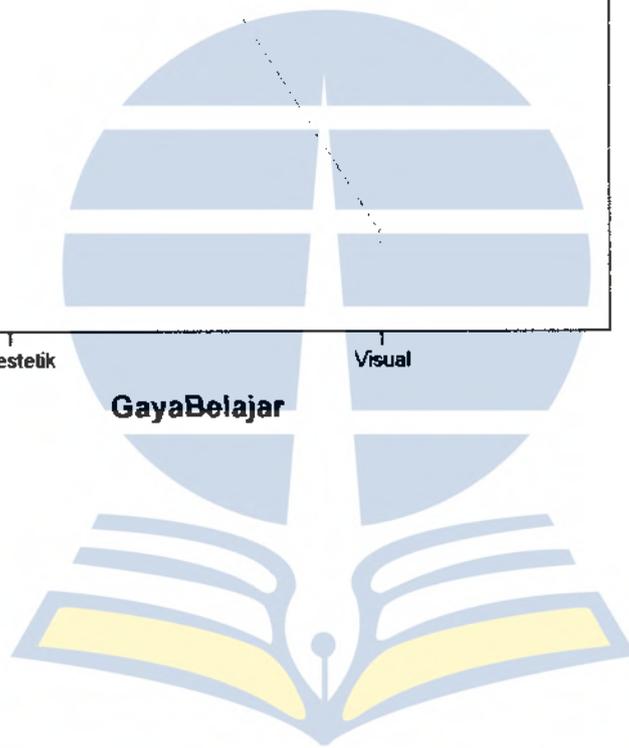
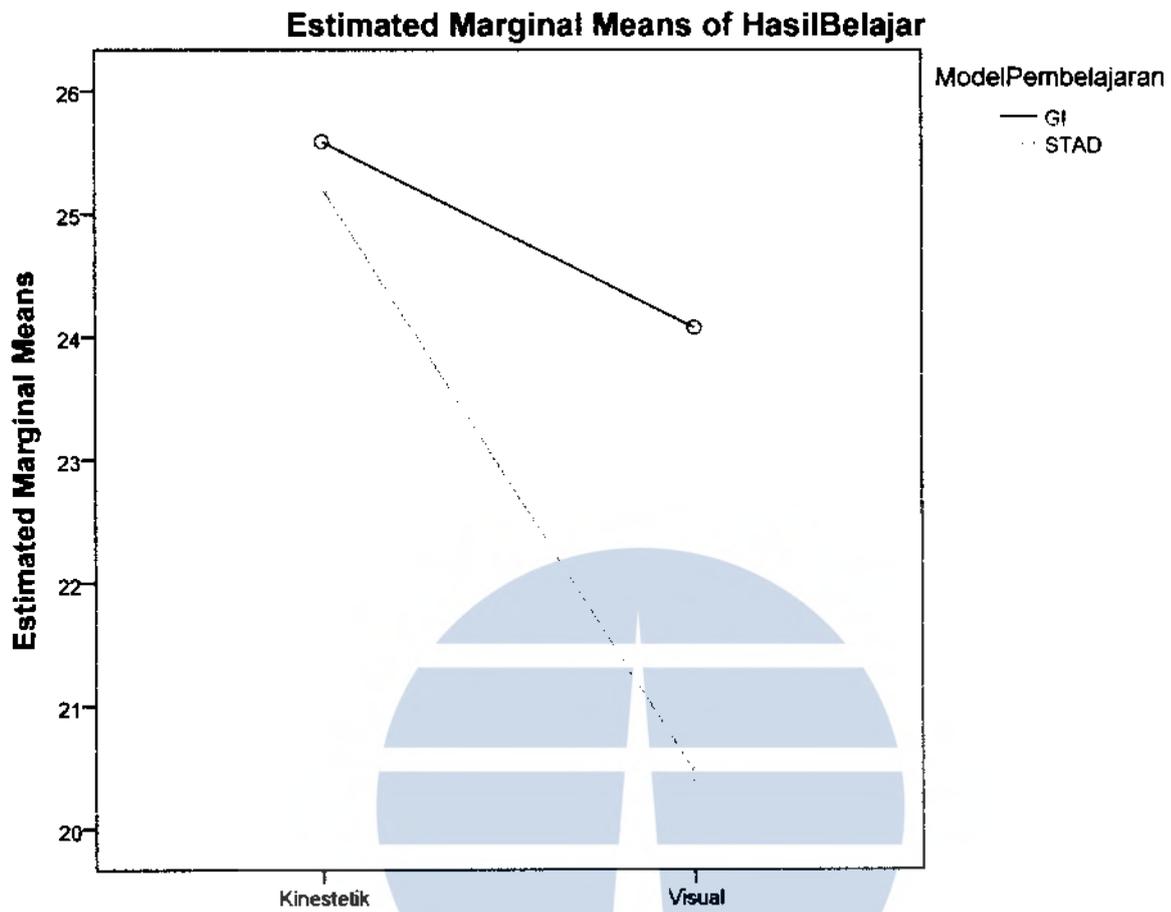
Dependent Variable: HasilBelajar

F	df1	df2	Sig.
,235	3	58	,871

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + ModelPembelajaran + GayaBelajar + ModelPembelajaran * GayaBelajar







LAMPIRAN 9
Surat Ijin Penelitian

Nomor : 1020/UN31.31/KM/2018

31 Mei 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SDN Puspanegara 05
Di tempat

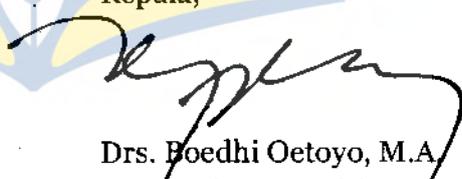
Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa S2 Universitas Terbuka berkewajiban menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM/thesis) sebagai salah satu syarat kelulusannya. Untuk kepentingan ini kami mohon perkenan Ibu pimpinan mengijinkan:

Nama : INTARTI
NIM : 500803942
Prog. Studi : S2- Magister Pendidikan Dasar (Reguler)

adapun judul thesis saudara Intarti adalah "Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Tema Benda-benda di Sekitar Kita di SD Kecamatan Citeureup". Untuk kepentingan penulisan thesis, mohon perkenan Ibu Kepala Sekolah mengijinkan yang bersangkutan melakukan penelitian/pengumpulan data (*data gathering*) di sekolah yang Ibu pimpin. Data tersebut akan digunakan hanya untuk kepentingan penulisan thesis dan tidak akan disebarluaskan secara terbuka kepada umum.

Atas perkenan Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Kepala,



Drs. Boedhi Oetoyo, M.A.
NIP 19580410 198603 1001



LAMPIRAN 10
Dokumentasi
Hasil Penelitian

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Gambar 1.
Pengisian Instrumen Gaya Belajar Sebelum Uji Coba



Gambar 2.
Pengisian Instrumen Gaya Belajar Sebelum Uji Coba



Gambar 3.
Pengisian Instrumen Gaya Belajar Setelah Uji Coba



Gambar 4.
Pengisian Instrumen Gaya Belajar Setelah Uji Coba



Gambar 5.
Pengisian Instrumen Hasil Belajar Sebelum Uji Coba



Gambar 6.
Pengisian Instrumen Hasil Belajar Sebelum Uji Coba



Gambar 7.
Pengisian Instrumen Hasil Belajar Setelah Uji Coba



Gambar 8.
Pengisian Instrumen Hasil Belajar Setelah Uji Coba



Gambar 9.
Pelaksanaan Diskusi Pembelajaran Model *Group Investigation*



Gambar 10.
Pelaksanaan Laporan Diskusi Pembelajaran Model *Group Investigation*



Gambar 11
Pelaksanaan Diskusi Pembelajaran Model *Group Investigation*



Gambar 11
Pelaksanaan Diskusi Pembelajaran Model *Group Investigation*



Gambar 11.
Pelaksanaan Pembelajaran Model GI



Gambar 12.
Ketua Kelompok Setelah Pelaporan Hasil diskusi